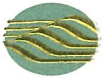


**Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember
2014 dan 2013, serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret
2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**

***Consolidated Interim Financial Statements
March 31, 2015 (Unaudited) and December 31,
2014 and 2013 and For the Three-Month Periods
Ended March 31, 2015 and 2014 (Unaudited)***

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2014, DAN 1
JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT MARCH 31 2015 (UN AUDITED),
DECEMBER 31, 2014, AND JANUARY 1,
2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (UN AUDITED)
PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : Saptari Hoedaja
Alamat kantor : PT BUMI Resources Tbk
Bakrie Tower, lantai 12
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940
Alamat Rumah : Pancoran Baru VI/28, RT 007
RW 006, Pancoran
Jakarta Selatan
Telepon : (021) 5794 2080
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Andrew Christopher Beckham
Alamat kantor : PT BUMI ResourcesTbk
Bakrie Tower, lantai 12
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940
Alamat : Apt. Pavilion Tower 4 Unit 2302
Jl. KH. Mas. Mansyur Kav 24
Jakarta Pusat
Telepon : (021) 5794 2080
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

- Name : Saptari Hoedaja
Office address : PT BUMI Resources Tbk
Bakrie Tower, 12th floor
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940
Residential address : Pancoran Baru VI/28, RT 007
RW 006, Pancoran
Jakarta Selatan
Telephone : (021) 5794 2080
Title : President Director
- Name : Andrew Christopher Beckham
Office address : PT BUMI ResourcesTbk
Bakrie Tower, 12th floor
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12940
Residential address : Apt. Pavilion Tower 4 Unit 2302
Jl. KH. Mas. Mansyur Kav 24
Jakarta Pusat
Telephone : (021) 5794 2080
Title : Director

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT BUMI Resources Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT BUMI Resources Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT BUMI Resources Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian interim PT BUMI Resources Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BUMI Resources Tbk dan Entitas Anak.

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT BUMI Resources Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements;*
- PT BUMI Resources Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information contained in PT BUMI Resources Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - PT BUMI Resources Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
- We are responsible for PT BUMI Resources Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Saptari Hoedaja
Direktur Utama / *President Director*



Andrew C Beckham
Direktur / *Director*

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan (neraca) interim konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position (balance sheets)</i>
Laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	4	<i>Consolidated interim statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) interim konsolidasian	6	<i>Consolidated interim statements of changes in equity (capital deficiency)</i>
Laporan arus kas interim konsolidasian	7	<i>Consolidated interim statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan interim Konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated interim financial statements</i>

PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (Tidak Diaudit) , 31 DESEMBER 2014
DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
MARCH 31, 2015 (Unaudited), DECEMBER 31, 2014
AND 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2015*)	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari/ January 1, 2013 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas	2d,2f,5	2.596.968	6.777.995	7.588.282	Cash
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2e,2f,6	12.576.308	12.576.084	28.073.893	Restricted cash in banks
Wesel tagih	2f,7	-	-	254.026.670	Notes receivable
Aset derivatif	2f	-	-	10.891.082	Derivative assets
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	2f,8	237.878.192	236.943.100	12.055.522	Third parties
Pihak berelasi	2bb,34a	479.913	472.532	381.301	Related parties
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term receivables
Pihak ketiga	2f,15	420.526.585	408.241.409	-	Third party
Tagihan pajak		703.116	620.821	691.234	Taxes recoverable
Biaya dibayar dimuka	2g	429.100	278.420	911.609	Prepaid expenses
Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2n,9	97.678.334	97.652.734	104.206.977	Disposal group classified as held for sale
Aset lancar lainnya		4.503.517	227.710	5.501.552	Other current assets
Total Aset Lancar		777.372.033	763.790.805	424.328.122	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2f,2y,34b	5.380.649	5.474.878	12.383.169	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	2v,33d	174.079.928	165.556.009	239.417.718	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	2h,10,34c	1.766.588.359	1.772.689.188	1.991.760.645	Investments in associates
Aset tetap - neto	2i,11	219.955.518	221.781.508	228.718.566	Fixed assets - net
Properti pertambangan - neto	2j,12	579.513.394	587.078.319	586.041.378	Mining properties - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	2k,13	535.364.396	538.121.991	756.018.507	Exploration and evaluation assets
Tagihan pajak penghasilan	2v,33d	70.289.076	69.439.800	57.129.345	Claims for income tax refund
Goodwill - neto	2c,14	308.277.116	308.277.116	308.277.116	Goodwill - net
Piutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term receivables - net of current maturities
Pihak ketiga	2f,15	-	-	351.606.477	Third parties
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Pihak ketiga	2f,16	183.375.936	181.671.523	176.494.313	Third parties
Pihak berelasi	2y,34a	2.648.499	2.671.629		Related parties
Total Aset Tidak Lancar		3.845.472.871	3.852.761.961	4.707.847.234	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		4.622.844.904	4.616.552.766	5.132.175.356	TOTAL ASSETS

*) Disajikan Kembali (Catatan 41)

*) As Restated (Note 41)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (Tidak Diaudit), 31 DESEMBER 2014
DAN 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
MARCH 31, 2015 (Unaudited), DECEMBER 31, 2014 AND
2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2015*)	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari/ January 1, 2014 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2f,17	193.897.249	193.897.249	195.894.107	Short-term loans
Utang usaha - Pihak ketiga	2f	10.583.352	11.223.027	10.813.022	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	2f,18	503.015.399	216.436.774	55.838.848	Third parties
Beban masih harus dibayar	2f,19	321.342.043	259.007.148	134.058.806	Accrued expenses
Utang pajak	2v,33c	190.424.035	196.609.908	112.419.112	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	2f,21	3.577.236.760	3.582.418.484	1.563.525.493	Long-term loans
Premi penebusan	2f,21	-	-	434.852.158	Accrued redemption premium
Obligasi konversi	2f,22	375.000.000	375.000.000	371.835.409	Convertible bonds
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	2n,9	119.654.554	104.247.515	90.193.039	Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.291.153.392</u>	<u>4.938.840.105</u>	<u>2.969.429.994</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2y, 2f,34d	409.468.313	405.629.253	429.578.336	Due to related parties
Liabilitas imbalan pasti pascakerja	2p,20	4.909.931	4.930.681	3.978.603	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	2f,21	51.871	191.768	2.032.136.710	Long-term loans
Utang sewa pembiayaan	2f,2o	2.203	2.317	11.248	Finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>414.432.318</u>	<u>410.754.019</u>	<u>2.465.704.897</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>5.705.585.710</u>	<u>5.349.594.124</u>	<u>5.435.134.891</u>	Total Liabilities

*) Disajikan Kembali (Catatan 41)

*) As Restated (Note 41)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 (Tidak Diaudit), 31 DESEMBER 2014
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
MARCH 31, 2015 (Unaudited), DECEMBER 31, 2014 AND
JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2015*)	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari/ January 1, 2014 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity (Capital Deficiency) Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham					Capital stock
Modal dasar - 304.406.400.000 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014					Authorized capital - 304,406,400,000 shares as of March 31, 2015 and December 31, 2014
77.500.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013					77,500,000 shares as of December 31, 2013
Ditempatkan dan disetor penuh - 36.627.020.427 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. 20.773.400.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013					Issued and fully paid - 36,627,020,427 shares as of March 31, 2015 and, December 31, 2014. 20,773,400,000 shares as of December 31, 2013
Tambahan modal disetor - neto	2q,2u,24	(672.000.931)	(672.000.931)	(878.787.284)	Additional paid-in capital - net
Saham beredar yang diperoleh kembali	2r,25	(34.159.759)	(34.159.759)	(34.159.759)	Treasury stock
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/entitas asosiasi	2t,4h	(27.756.685)	(27.756.685)	(27.756.685)	Difference in the change in equity transaction of a Subsidiary/associate
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas pengendalian bersama	2t,4a	(306.833.020)	(306.833.020)	-	Difference in the change in equity transaction in jointly controlled entities
Cadangan modal lainnya	2f,26	10.128.754	11.593.231	13.318.770	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)					Retained earnings (deficit)
Dicadangkan		417.634.883	417.634.883	417.634.883	Appropriated
Belum dicadangkan		(2.192.003.348)	(1.847.677.274)	(1.459.689.117)	Unappropriated
Ekuitas (Defisiensi Modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(1.190.339.837)	(844.549.286)	(492.646.492)	Equity (Capital Deficiency) attributable to the owners of the parent
Kepentingan Nonpengendali	27	107.599.031	111.507.928	189.686.957	Non-controlling Interest
Ekuitas (Defisiensi Modal) - Neto		(1.082.740.806)	(733.041.358)	(302.959.535)	Equity (Capital Deficiency) - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		4.622.844.904	4.616.552.766	5.132.175.356	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

*) Disajikan Kembali (Catatan 41)

*) As Restated (Note 41)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak
Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)*	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)*	
PENDAPATAN	2u,28	10.594.724	19.248.558	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2u,29	1.429.015	1.928.097	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		9.165.709	17.320.461	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2u,30	11.307.405	15.542.915	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		(2.141.696)	1.777.546	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	2f	10.885.422	12.191.685	Interest income
Rugi selisih kurs - neto	2w	(911.496)	(1.401.741)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	2f,31	(132.677.636)	(232.585.357)	finance charges
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi	10	(6.099.151)	26.093.026	Equity in net gain (loss) associates
Laba neto atas penjualan Entitas Anak	4e,4f	-	746.944.000	Net gain on sale of Subsidiaries
Beban amortisasi	2f	-	(5.140.346)	Interest expenses and Amortization expenses
Pendapatan (beban) Lain-lain - neto	18	(224.123.063)	(3.976.734)	Others income (expense) - net
Beban Lain-lain - Neto		(352.925.924)	542.124.533	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(355.067.620)	543.902.079	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	2v,33d	7.049.739	(213.753.170)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) NETO		(348.017.881)	330.148.909	NET INCOME (LOSS)

*) Disajikan Kembali (Catatan 41)

*) As Restated (Note 41)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak
Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)*	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)*	
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2w	(1.681.567)	108.889	<i>Exchange differences due to financial statements translation</i>
Pendapatan (beban) Komprehensif Lain - Neto		(1.681.567)	108.889	<i>Other Income (Expense) Comprehensive Loss - Net</i>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF NETO		(349.699.448)	330.257.798	NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(344.326.074)	349.453.152	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	27	(3.691.807)	(19.304.243)	<i>Non-controlling interest</i>
Total		(348.017.881)	330.148.909	Total
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(345.790.551)	349.536.761	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali		(3.908.897)	(19.278.963)	<i>Non-controlling interest</i>
Total		(349.699.448)	330.257.798	Total
LABA (RUGI) PER 1.000 SAHAM DASAR/DILUSIAN	2x,32	(13,60)	17,21	BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER 1,000 SHARES
LABA (RUGI) PER 1.000 SAHAM DILUSIAN	2x,32	(13,60)	17,21	DILUTED EARNINGS (LOSS) PER 1,000 SHARES

*) Disajikan Kembali (Catatan 41)

*) As Restated (Note 41)

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (CAPITAL
DEFICIENCY)
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas (Defisiensi Modal) yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity (Capital Deficiency) Attributable to the Owners of the Parent											
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - net	Saham Beredar yang Diperoleh Kembali/ Treasury Stock	Selisih Transaksi	Selisih Transaksi	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas (Defisiensi Modal) - Neto/ Equity (Capital Deficiency) - Net	
				Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Entitas Asosiasi/ Difference in the Change in Equity Transaction of a Subsidiary/ Associate	Perubahan Ekuitas Entitas Pengendalian Bersama/ Difference in the Change in Equity Transaction of Jointly Controlled Entities		Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2014	1.476.792.700	(878.787.284)	(34.159.759)	(27.756.685)	-	13.318.770	417.634.883	(1.459.689.117)	189.686.957	(302.959.535)	Balance as of January 1, 2014
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	349.344.263	(19.304.243)	330.040.020	Net income for the year
Pendapatan (beban) komprehensif lain tahun berjalan:											Other comprehensive income (loss) for the year:
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	(85.621.081)	-	-	-	-	-	(85.621.081)	Increase in fair value of available-for sale
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2w,36	-	-	-	-	83.609	-	-	25.280	108.889	Exchange differences due to financial statements translation
Saldo 31 Maret 2014	1.476.792.700	(878.787.284)	(34.159.759)	(113.377.766)	-	13.402.379	417.634.883	(1.110.344.854)	170.407.994	(58.431.707)	Balance as of March 31, 2014
Saldo 1 Januari 2015	1.614.650.269	(672.000.931)	(34.159.759)	(27.756.685)	(306.833.020)	11.593.231	417.634.883	(1.847.677.274)	111.507.928	(733.041.358)	Balance as of January 1, 2014
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(344.326.074)	(3.691.807)	(348.017.881)	Net loss for the year
Beban komprehensif lain tahun berjalan:											Other comprehensive loss for the year:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2w,36	-	-	-	-	(1.464.477)	-	-	(217.090)	(1.681.567)	Exchange differences due to financial statements translation
Saldo 31 Maret 2015	1.614.650.269	(672.000.931)	(34.159.759)	(27.756.685)	(306.833.020)	10.128.754	417.634.883	(2.192.003.348)	107.599.031	(1.082.740.806)	Balance as of March 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan Interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak
Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF CASH
FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODES ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three moths)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three moths)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	10.594.724	19.248.558	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	-	112.059	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(11.916.383)	(191.797.356)	Payments to suppliers, employees and others
Pembayaran pajak penghasilan	(8.847.300)	(1.245.946)	Payments of taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(27.287)	(72.598.147)	Payments of interests and finance charges
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(10.196.246)	(246.280.832)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan piutang pihak berelasi	86.848	355.309.666	Decrease in due from related parties
Penebusan aset derivatif			Redemption of derivative asset
Mutasi properti pertambangan	(61.152)	(1.158.870)	Movements on mining properties
Pembelian aset tetap	-	(1.431.756)	Acquisitions of fixed assets
Penerimaan dari penjualan entitas anak	8.100.000	-	Proceeds from sale of subsidiary
Penarikan deposito berjangka			Withdrawal of time deposits
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(603.709)	-	Disbursement for exploration and evaluation assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	7.521.987	352.719.040	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman	-	29.800.000	Proceeds from loans
Penarikan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(224)	(9.254.043)	Withdrawal of restricted cash in banks
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(114)	-	Payments of finance lease payables
Pembayaran atas pinjaman	(5.321.621)	(21.961.915)	Payments of loans
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	3.839.060	(109.691.465)	Increase (decrease) in due to related parties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.482.899)	(111.107.423)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
EFEK PERUBAHAN NILAI KURS PADA KAS	(23.869)	233.825	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH
PENURUNAN KAS NETO	(4.181.027)	(4.435.390)	DECREASE IN CASH
KAS PADA AWAL TAHUN	6.777.995	7.588.282	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS PADA AKHIR TAHUN	2.596.968	3.152.892	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian untuk pengungkapan informasi tambahan arus kas.

See Note 42 to the consolidated financial statements for the supplemental disclosures of cash flows information.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bumi Resources Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 26 Juni 1973 berdasarkan Akta Notaris No. 130 dan No. 103 tanggal 28 November 1973, keduanya dibuat di hadapan Djoko Soepadmo, S.H., notaris di Surabaya dan mendapat persetujuan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 12 Desember 1973 melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/433/12 dan didaftarkan di Buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya No. 1822/1973, No. 1823/1973, No. 1824/1973 tanggal 27 Desember 1973, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 7, tanggal 2 Januari 1974. Perusahaan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 17 Desember 1979.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan adalah berdasarkan Akta Notaris No. 123 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., notaris di Jakarta Utara, dimana pemegang saham Perusahaan setuju untuk merubah pasal 3 ayat 2 huruf (e). Akta Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 2011 berdasarkan Keputusan No. AHU-59167.AH.01.02. Tahun 2011.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. Saat ini, Perusahaan merupakan entitas induk dari entitas anak yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bumi Resources Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on June 26, 1973 based on Notarial Deeds No. 130 and No. 103 dated November 28, 1973, both made by Djoko Soepadmo, S.H., notary in Surabaya and approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. Y.A.5/433/12 on December 12, 1973, registered in the Registry Book of the District Court of Surabaya No. 1822/1973, No. 1823/1973, No. 1824/1973 dated December 27, 1973, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 1, Supplement No. 7, dated January 2, 1974. The Company commenced its commercial operations on December 17, 1979.

The most recent amendment of Articles of Association was based on Notarial Deed No. 123 dated October 21, 2011, made by Humberg Lie, S.H., notary in North Jakarta, wherein the Company's shareholders agreed to amend article 3 (2) point e. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on December 2, 2011 under Decision No. AHU-59167.AH.01.02. Tahun 2011.

According to the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises exploration and exploitation of coal deposits (including coal mining and selling) and exploration of oil. Currently, the Company is a holding company of subsidiaries engaged in mining activities.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Perusahaan tergabung dalam kelompok Usaha Bakrie.

Kelompok Usaha Bakrie (PT Bakrie & Brothers Tbk dan Long Haul Holdings Ltd.) dan Bumi plc (saat ini Asia Resources Minerals plc (ARM)) mengadakan Perjanjian *Relationship* pada tanggal 16 November 2010 yang telah diubah pada tanggal 16 Juni 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur hubungan antara Kelompok Usaha Bakrie dan ARM terhadap Perusahaan. Berdasarkan perjanjian, Kelompok Usaha Bakrie memiliki kemampuan untuk menentukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai pengendali Perusahaan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka. Namun, pada tanggal 25 Maret 2014, ARM menyelesaikan transaksi pemisahan dengan Kelompok Usaha Bakrie, termasuk pelepasan kepemilikan 29,18% di Perusahaan oleh ARM, melalui Vallar Investments UK Limited, kepada Kelompok Usaha Bakrie. Setelah penyelesaian transaksi pemisahan, Perjanjian *Relationship* secara otomatis dihentikan.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Actions
Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya)	10.000.000	18 Juli 1990/ July 18, 1990	<i>Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges)</i>
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	10.000.000	22 Februari 1993/ February 22, 1993	<i>Rights Issue I with Preemptive Rights</i>
Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	594.000.000	4 November 1997/ November 4, 1997	<i>Rights Issue II with Preemptive Rights</i>
Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	18.612.000.000	18 Februari 2000/ February 18, 2000	<i>Rights Issue III with Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.369.400.000	30 September 2010/ September 30, 2010	<i>Additional Capital through Non-preemptive Rights</i>
Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	15.853.620.427	30 Juni 2014/ June 30, 2014	<i>Rights Issue IV with Preemptive Rights</i>

1. GENERAL (Continued)

The Company is part of the Bakrie Group.

The Bakrie Group (PT Bakrie & Brothers Tbk and Long Haul Holdings Ltd.) and Bumi plc (currently Asia Resources Minerals plc (ARM)) entered into the Relationship Agreement on November 16, 2010 with amendment on June 16, 2011. Among others, the agreement regulates the relationship of Bakrie Group and ARM over the Company. Based on the agreement, the Bakrie Group is considered to have the ability to determine, directly or indirectly, the management and/or policy of the Company and is, therefore, deemed to be a controller of the Company in accordance with Bapepam-LK Regulation No. IX.H.1 on Takeovers of Public Companies. However, on March 25, 2014, ARM completed its separation transaction with the Bakrie Group, which included the disposal by ARM of its 29.18% ownership interest in the Company, through Vallar Investments UK Limited, to the Bakrie Group. Following the completion of the separation transaction, the Relationship Agreement was automatically terminated.

The Company's head office is located at 12th Floor, Bakrie Tower Building, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940.

b. Public Offering of the Company's Shares and its Corporate Actions that Affected the Issued Shares

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

**c. Pembelian Kembali (Buy-back) Saham
Perusahaan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 17 Mei 2006, pemegang saham menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar sampai jumlah maksimum sebanyak 1.940.400.000 saham. Pembelian kembali dilaksanakan dalam periode dari tanggal 11 Oktober 2006 sampai dengan 17 November 2007, selama periode tersebut sebanyak 1.364.966.000 saham telah dibeli kembali (Catatan 25).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 12 Juni 2008, pemegang saham menyetujui untuk menambah pembelian kembali saham Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 582.120.000 saham atau tidak lebih dari 3% dari saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan, dengan harga yang tidak melebihi dari Rp11.600 per saham. Pada tahun 2008, Perusahaan telah menambah pembelian kembali sahamnya sebanyak 412.913.500 saham (Catatan 25).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 21 Oktober 2011, pemegang saham menyetujui untuk menambah pembelian kembali saham Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 780.000.000 saham atau tidak lebih dari 3,75% dari saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan, dengan harga yang tidak melebihi dari Rp5.000 per saham (Catatan 25).

**d. Entitas Anak, Entitas Pengendalian Bersama
dan Entitas Asosiasi**

Pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak, entitas pengendalian bersama dan entitas asosiasi (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

c. Buy-back of the Company's Shares of Stock

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting on May 17, 2006, the shareholders approved the buy-back of the Company's shares up to a maximum of 1,940,400,000 shares. The buy-back was undertaken during the period from October 11, 2006 to November 17, 2007, during which time, 1,364,966,000 shares were bought back (Note 25).

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting on June 12, 2008, the shareholders approved the additional buy-back of the Company's shares up to a maximum of 582,120,000 shares, or not more than 3% of all issued and fully paid-up shares of the Company, at a price of not more than Rp11,600 per share. In 2008, the Company bought back additional 412,913,500 shares (Note 25)..

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting on October 21, 2011, the shareholders approved the additional buy-back of the Company's shares up to a maximum of 780,000,000 shares, or not more than 3.75% of all issued and fully paid-up shares of the Company, at a price of not more than Rp5,000 per share (Note 25).

**d. Subsidiaries, Jointly Controlled Entities and
Associates**

As of March 31, 2015, the Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries, jointly controlled entities and associates (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation
Entitas Anak/Subsidiaries			
Forerunner International Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Sangatta Holdings Limited	Republik Seychelles/ Republic of Seychelles	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Enercoal Resources Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Knighthley Business Resources Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Bumi Capital Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Bumi Investment Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Ebury International Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Bumi Netherlands B.V.	Belanda/ Netherlands	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Kalimantan Coal Limited	Mauritius	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Gallo Oil (Jersey) Ltd.	Republik Yaman/ Republic of Yemen	Pertambangan Minyak/ Oil Mining	-
PT Sitrade Coal	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Lumbung Capital	Indonesia	Jasa/Service	-
PT Bumi Resources Minerals Tbk	Indonesia	Perusahaan Induk/ Holding Company	2003
PT Citra Prima Sejati	Indonesia	Jasa/Service	-
PT Bumi Resources Investment	Indonesia	Jasa/Service	-
PT Green Resources	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Kaltim Prima CBM	Indonesia	Pertambangan Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane Mining	-
PT Arutmin CBM	Indonesia	Pertambangan Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane Mining	-
Calipso Investment Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Bumi Resources Japan Company Limited	Jepang/Japan	Jasa Pemasaran/ Marketing Services	2004
International Minerals Company LLC	Amerika Serikat/ United States of America	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation
Lemington Investments Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Gorontalo Minerals	Indonesia	Pertambangan Emas/Gold Mining	-
PT Citra Palu Minerals	Indonesia	Pertambangan Emas/Gold Mining	-
Herald Resources Pty. Ltd.	Australia	Pertambangan Batubara Seam Gas/ Coal Seam Gas Mining	-
PT Sarkea Prima Minerals	Indonesia	Jasa Pertambangan/ Mining Service	-
PT Multi Capital	Indonesia	Perdagangan/Trading	-
PT Dairi Prima Mineral	Indonesia	Pertambangan Timah dan Seng/ Lead and Zinc Mining	-
PT Multi Daerah Bersaing	Indonesia	Perdagangan/Trading	-
Pendopo Coal Ltd.	Republik Seychelles/ Republic of Seychelles	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Alphard Resources International	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Indah Alam Raya	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Pendopo Energi Batubara	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-
Leap-Forward Resources Ltd.	Republik Seychelles/ Republic of Seychelles	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Leap Coal Indonesia	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Bara Milenia Energi	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Kutai Bara Nusantara (dahulu/formerly PT Fajar Bumi Sakti)	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	1999
PT Guruh Putera Bersama	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	2013
PT Tribara Daya Global	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Fajar Bumi Shipping	Indonesia	Pengapalan/ Shipping	2009
PT Ade Putra Tanrajeng	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-
PT Seamgas Indonesia	Indonesia	Kontraktor Pertambangan dan Eksplorasi Gas Metana/ Methane Gas Exploration and Mining Contractor	-
KPC CBM Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation
Arutmin CBM Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Kalenergy Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Westprima Resources Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Knighthley Seamgas Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Knighthley CBM Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Sahara Resources Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
Gain & Win Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Buana Minera Harvest	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-
PT MBH Mining Resource	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-
PT Mitra Bisnis Harvest	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-
PT MBH Minera Resources	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-
PT Citra Jaya Nurcahya	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-
PT Bintang Mineral Resource	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	-
<u>Entitas asosiasi/Associates</u>			
PT Arutmin Indonesia	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	1989
PT Kaltim Prima Coal	Indonesia	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	1992
IndoCoal Resources (Cayman) Limited	Kepulauan Cayman/ Cayman Islands	Distributor Batubara/ Coal Distributor	2005
IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited	Kepulauan Cayman/ Cayman Islands	Distributor Batubara/ Coal Distributor	2014
PT IndoCoal Kalsel Resources	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT IndoCoal Kaltim Resources	Indonesia	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Newmont Nusa Tenggara	Indonesia	Pertambangan/Mining	2000
PT Visi Multi Artha	Indonesia	Pertambangan Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane Mining	-
PT Artha Widya Persada	Indonesia	Pertambangan Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane Mining	-
Zurich Assets International Ltd.	Republik Seychelles/ Republic of Seychelles	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-
PT Darma Henwa Tbk	Indonesia	Kontraktor Pertambangan/ Mining Contractor	1993
Tansar Gas Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Entitas Bertujuan Khusus/ Special Purpose Entity	-

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Persentase kepemilikan efektif Perusahaan dan total aset sebelum eliminasi Entitas Anak, entitas pengendalian bersama dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

The Company's effective percentage of ownerships and total assets before elimination of the Subsidiaries, jointly controlled entities and associates as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Nama Entitas/ Name of Entity	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Eliminations	
	31 Maret/ March 31, 2015 (%)	31 Desember/ December 31, 2014 (%)	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Entitas Anak/Subsidiaries				
Forerunner International Pte. Ltd. (Forerunner) (langsung/direct)	100,00	100,00	1.659.801.295	1.589.002.541
Sangatta Holdings Limited (SHL) (langsung/direct)	100,00	100,00	624.527.696	624.529.396
Enercoal Resources Pte. Ltd. (langsung/direct)	100,00	100,00	56.893.454	48.321.954
Knightley Business Resources Pte. Ltd. (Knightley BR) (langsung/direct)	100,00	100,00	75.491	75.491
Bumi Capital Pte. Ltd. (langsung/direct)	100,00	100,00	330.037.915	321.000.000
Bumi Investment Pte. Ltd. (langsung/direct)	100,00	100,00	700.000.000	700.000.000
Ebury International Pte. Ltd. (langsung/direct)	100,00	100,00	2	2
Bumi Netherlands B.V. (langsung/direct)	100,00	100,00	1.134.283.006	1.102.048.032
Kalimantan Coal Limited (KCL) (langsung/direct)	99,99	99,99	622.692.473	622.692.473
Gallo Oil (Jersey) Ltd. (langsung/direct) ^a	100,00	100,00	113.936.262	112.524.658
PT Sitrade Coal (Sitrade) (langsung/direct)	99,99	99,99	126.733.235	126.733.519
PT Lumbung Capital (Lumbung) (langsung/direct)	99,80	99,80	166.796.782	166.796.781
Mountain Netherlands Investments B.V. (langsung/direct)	-	-		-
PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) ^f (langsung/direct)	87,09	87,09	1.871.786.758	1.863.530.821
(melalui/through Lumbung)	0,00	0,00		
PT Citra Prima Sejati (CPS) (langsung/direct)	99,75	99,75	92.015.414	92.014.896
(melalui/through Sitrade)	0,25	0,25		
PT Bumi Resources Investment (BRI) (langsung/direct)	99,99	99,99	530.591.597	530.589.876
(melalui/through CPS)	0,01	0,01		
PT Green Resources (GR) (melalui/through BRI)	99,50	99,50	19.645.382	19.645.382

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Eliminations	
	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,
	2015 (%)	2014 (%)	2015	2014
PT Kaltim Prima CBM (langsung/direct) (melalui/through Sitrade)	99,00 1,00	99,00 1,00	846.249	846.249
PT Arutmin CBM (langsung/direct) (melalui/through Sitrade)	99,00 1,00	99,00 1,00	8.355	8.355
Calipso Investment Pte. Ltd. (Calipso) (langsung/direct) (melalui/through BRMS)	0,01 87,08	0,01 87,08	539.826.471	541.267.558
Bumi Resources Japan Company Limited (BRJ) (melalui/through BRMS)	87,09	87,09	48.654.914	52.394.248
International Minerals Company LLC (IMC) (melalui/through BRMS)	87,09	87,09	45.356.501	44.005.668
Lemington Investments Pte. Ltd. (Lemington) (langsung/direct) (melalui/through BRMS)	0,01 87,08	0,01 87,08	2.614.702	2.614.702
PT Gorontalo Minerals (GM) (melalui/through IMC) ^c	69,67	69,67	45.356.501	44.005.668
PT Citra Palu Minerals (CPM) ^c (langsung/direct) (melalui/through BRMS)	3,03 84,45	3,03 84,45	13.671.679	13.452.829
Herald Resources Pty. Ltd. (Herald) (melalui/through Calipso)	87,09	87,09	193.269.033	194.693.862
PT Sarkea Prima Minerals (melalui/through Calipso) (melalui/through BRMS)	69,67 17,42	69,67 17,42	461.225	477.458
PT Multi Capital (MC) (melalui/through BRMS) (melalui/through GR)	87,00 0,09	87,00 0,09	1.134.924.580	1.129.994.915
PT Dairi Prima Mineral (Dairi) ^b (melalui/through Herald)	69,67	69,67	173.963.850	173.566.284
PT Multi Daerah Bersaing (MDB) (melalui/through MC)	65,33	65,33	1.124.836.127	1.120.585.993
Pendopo Coal Ltd. (PCL) (melalui/through BRI)	89,00	89,00	9.431.869	9.431.869
PT Alphard Resources International (ARI) (melalui/through PCL)	89,00	89,00	9.431.869	9.431.869
PT Indah Alam Raya (IAR) (melalui/through ARI)	89,00	89,00	9.431.869	9.431.869
PT Pendopo Energi Batubara (PEB) (melalui/through IAR)	84,55	84,55	9.431.869	9.431.869
Leap-Forward Resources Ltd. (Leap-Forward) (melalui/through BRI)	50,00	50,00	97.344.105	97.344.105

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Eliminations	
	31 Maret/ March 31, 2015 (%)	31 Desember/ December 31, 2014 (%)	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
PT Leap Coal Indonesia (LCI) (melalui/through Leap-Forward)	50,00	50,00	101.445.175	101.445.175
PT Bara Milenia Energi (BME) (melalui/through LCI)	50,00	50,00	101.448.422	101.448.422
PT Kutai Bara Nusantara (KBN) ^e (dahulu/formerly PT Fajar Bumi Sakti (FBS)) (melalui/through BME)	50,00	50,00	92.873.877	92.873.877
PT Guruh Putera Bersama (GPB) (melalui/through KBN)	47,45	47,45	24.840.298	24.840.298
PT Tribara Daya Global (TDG) (melalui/through KBN)	50,00	50,00	278.602	278.602
PT Fajar Bumi Shipping (FB Shipping) (melalui/through KBN)	50,00	50,00	8.092.127	8.092.127
PT Ade Putra Tanrajeng (APT) (melalui/through TDG)	49,85	49,85	1.016.222	1.016.222
PT Seamgas Indonesia (PTSI) (melalui/through Knightley BR) (melalui/through Knightley Seamgas)	50,00 50,00	50,00 50,00	74.498	74.498
KPC CBM Pte. Ltd. (KPC-CBM) (melalui/through Knightley BR) (melalui/through Knightley Seamgas)	50,00 50,00	50,00 50,00	2	2
Arutmin CBM Pte. Ltd. (Arutmin-CBM) (melalui/through Knightley BR) (melalui/through Knightley Seamgas)	50,00 50,00	50,00 50,00	2	2
Kalenergy Pte. Ltd. (Kalenergy) (melalui/through Knightley BR) (melalui/through Knightley Seamgas)	50,00 50,00	50,00 50,00	2	2
Westprima Resources Pte. Ltd. (Westprima) (melalui/through Knightley BR) (melalui/through Knightley Seamgas)	50,00 50,00	50,00 50,00	2	2
Knightley Seamgas Pte. Ltd. (Knightley Seamgas) (melalui/through Knightley BR)	100,00	100,00	1.979.326	1.979.326
Knightley CBM Pte. Ltd. (Knightley CBM) (melalui/through Knightley BR)	100,00	100,00	1	1
Sahara Resources Pte. Ltd. (Sahara) (melalui/through BRMS)	87,09	87,09	2	2
Gain & Win Pte. Ltd. (Gain) (melalui/through Herald)	87,09	87,09	134.700.262	134.700.262

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Entitas/ Name of Entity	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Eliminations	
	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,
	2015 (%)	2014 (%)	2015	2014
PT Buana Minera Harvest (BMH) ^a (melalui/through CPS)	99,96	99,96	7.922	7.922
PT MBH Mining Resource (MBH Mining) ^a (melalui/through CPS)	99,92	99,92	5.084	5.084
PT Mitra Bisnis Harvest (MBH) ^a (melalui/through CPS)	99,69	99,69	7.905	7.905
PT MBH Minera Resources (MBH Minera) ^a (melalui/through Lumbung)	99,97	99,97	10.342	10.342
PT Citra Jaya Nurcahya (CJN) ^a (melalui/through Lumbung)	99,95	99,95	3.559	3.559
PT Bintang Mineral Resource (BMR) ^a (melalui/through Lumbung)	99,96	99,96	7.850	7.850
Entitas asosiasi/Associates				
PT Arutmin Indonesia (Arutmin) (langsung/direct)	70,00	70,00	2.109.792.858	1.954.087.470
PT Kaltim Prima Coal (KPC) (langsung/direct)	25,00	25,00	2.488.693.787	2.474.390.045
(melalui/through Sitrade)	26,00	26,00		
(melalui/through SHL)	-	-		
(melalui/through KCL)	-	-		
IndoCoal Resources (Cayman) Limited (ICRL) (melalui/through Forerunner)	70,00	70,00	458.827.134	456.620.172
IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited (langsung/direct)	51,00	51,00	17.524.047	17.524.047
PT IndoCoal Kalsel Resources (IndoCoal Kalsel) (langsung/direct)	70,00	70,00	502	502
PT IndoCoal Kaltim Resources (IndoCoal Kaltim) (langsung/direct)	51,00	51,00	49.250	49.250
PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) (melalui/through MDB)	15,68	15,68	3.882.627.000	3.882.627.000
PT Visi Multi Artha (langsung/direct)	30,00	30,00	5.726.611	5.726.611
PT Artha Widya Persada (langsung/direct)	30,00	30,00	5.411.221	5.411.221
Zurich Assets International Ltd. (melalui/through BRI)	80,00	80,00	148.275	148.275
PT Darma Henwa Tbk (DEWA) (melalui/through Zurich)	17,29	17,29	358.924.267	355.859.007
(melalui/through Goldwave Capital Ltd.)	14,14	14,14		
Tansar Gas Pte. Ltd. (Tansar) (melalui/through Knightley BR)	30,00	30,00	2	2

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

- a) Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi atau pengembangan.
- b) Izin kegiatan Dairi berada dalam Tahap Konstruksi (Catatan 39a).
- c) Kegiatan eksplorasi GM dan CPM telah selesai dan, saat ini, memasuki tahap studi kelayakan (Note 39a).
- d) Konblo Bumi, Inc. telah diubah dari entitas asosiasi ke entitas yang dicatat dengan metode biaya efektif dari tanggal 18 Januari 2013 (Catatan 4c).
- e) Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 20 Oktober 2014 yang dibuat oleh Firdhonal, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham FBS setuju mengubah Anggaran Dasar FBS untuk mengubah nama dari FBS ke KBN. Perubahan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-11297.40.20.2014 tanggal 18 November 2014.
- f) Kepemilikan Perusahaan di BRMS adalah berdasarkan catatan dan konfirmasi pihak-pihak berikut ini:

1. GENERAL (Continued)

- a) The Subsidiaries are under exploration or development stage.
- b) Dairi's permit is currently in the Construction Stage (Note 39a).
- c) Exploration activities of GM and CPM are completed and, currently, in the feasibility study stage (Note 39a).
- d) Konblo Bumi, Inc. was changed from associate to an entity under cost method effective from January 18, 2013 (Note 4c).
- e) Based on Notarial Deed No. 16 dated October 20, 2014 made by Firdhonal, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of FBS approved to amend the Articles of Association of FBS to change the name from FBS to KBN. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per Decision Letter No. AHU-11297.40.20.2014 dated November 18, 2014.
- f) The Company's ownership interest in BRMS is based on the record and confirmations of the following parties:

	31 Maret/March 31, 2015		
Catatan dan konfirmasi dari:	Jumlah Saham/ Number of Shares	Kepemilikan Perusahaan di BRMS/ Ownership Interest in BRMS	Records and confirmation from:
PT Sinartama Gunita (Biro Administrasi Efek)	6.526.052.382	25,52%	PT Sinartama Gunita (Securities Administration Agency)
PT DMS Investama	2.432.937.798	9,51%	PT DMS Investama
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	13.311.157.220	52,06%	Others (each below 5%)
Total	22.270.147.400	87,09%	Total

	31 Desember/December 31, 2014		
Catatan dan konfirmasi dari:	Jumlah Saham/ Number of Shares	Kepemilikan Perusahaan di BRMS/ Ownership Interest in BRMS	Records and confirmation from:
PT Sinartama Gunita (Biro Administrasi Efek)	6.878.270.382	26,90%	PT Sinartama Gunita (Securities Administration Agency)
PT Long Haul Indonesia	2.460.988.710	9,62%	PT Long Haul Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	12.930.888.308	50,57%	Others (each below 5%)
Total	22.270.147.400	87,09%	Total

Perusahaan menandatangani Perjanjian Peminjaman Saham (Catatan 39r).

The Company entered into Stock Loan Agreements (Note 39r).

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2013 yang diaktakan dengan Akta No. 98 dari Notaris Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

31 Maret/March 31, 2015 dan/and 31 Desember /December 31, 2014

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Kusumo Abujono Martoredjo
Suryo Bambang Sulisto
Iman Taufik
Fuad Hasan Masyhur
Nalinkant Amratlal Rathod
Anton Setianto Soedarsono
Sulaiman Zuhdi Pane

Board of Commissioners
President Commissioner and
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Saptari Hoedaja
Andrew Christopher Beckham
Dileep Srivastava
Kenneth Patrick Farrell
Eddie Junianto Subari
R.A. Sri Dharmayanti

Board of Directors
President Director
Director
Director
Director
Director
Director

Anggota Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Audit Committee were as follows:

31 Maret/March 31, 2015 dan/and 31 Desember /December 31, 2014

Ketua
Anggota
Anggota

Iman Taufik
Mulyadi
Myrnie Zachraini Tamin

Chairman
Member
Member

Personil manajemen kunci Kelompok Usaha meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, Entitas Anak dan entitas pengendalian bersama.

Key management personnel of the Group include the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, Subsidiaries and jointly controlled entities.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah karyawan tetap Kelompok Usaha masing-masing adalah 6.487 dan 6.463 (tidak diaudit).

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group had 6,487 and 6,463 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

f. Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan

Area Eksplorasi

Nama Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Persentase Kepemilikan atas Lokasi/ Percentage of Ownership in the Area of Interest	Biaya Eksplorasi Neto yang Telah Dibukukan sampai dengan Tanggal Pelaporan/ Net Exploration Costs that Has Been Recognized as of Reporting Date
Dairi, Sumatera Utara	PT Dairi Prima Mineral	7 November 2012/ November 7, 2012	7 November 2013/ November 7, 2013	a) 100,00%	417.047.037
Muara Enim, South Sumatera	PT Pendopo Energi Batubara	5 Mei 2005/ May 5, 2005	4 Mei 2009/ May 4, 2009	100,00%	162.193.121
Loa Ulung, Kutai Kertanegara,	PT Fajar Bumi Sakti	10 Juni 2008/ June 10, 2008	10 Juni 2018/ June 10, 2018	100,00%	-
Block-I Tombolilato, Block-II Molotabu	PT Gorontalo Minerals	19 Juli 2012/ July 19, 2012	18 Juli 2013/ July 18, 2013	b) 100,00%	51.773.242
Sulawesi Tengah dan Sulawesi	PT Citra Palu Minerals	31 Maret 2011/ March 31, 2011	28 Januari 2012/ January 28, 2012	c) 100,00%	17.111.100
Block R2 East Al Marber, Daw'an#1, Daw'an#2, Tasilah#1, Al Murad#1, Daw'an South #1, Tasilah West #1	Gallo Oil (Jersey) Ltd.	13 Maret 1997/ March 13, 1997	13 Februari 2015/ February 13, 2015	d) 100,00%	167.436.416
Block 13 Wadi Armah, Al-Rizq #1A, Al-Barakat#1, Al-Rizq #1B ST		13 Maret 1997/ March 13, 1997	14 Mei 2016/ May 14, 2016	d) 100,00%	210.549.628
Banyuasin	PT Mitra Bisnis Harvest	12 Desember 2006/ December 12, 2006	12 Desember 2013/ December 12, 2013	e) 100,00%	30.756.052

1. GENERAL (Continued)

f. Exploration and Exploitation/Development Area

Exploration Area

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Nama Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date		Persentase Kepemilikan atas Lokasi/ Percentage of Ownership in the Area of Interest	Biaya Eksplorasi Neto yang Telah Dibukukan sampai dengan Tanggal Pelaporan/ Net Exploration Costs that Has Been Recognized as of Reporting Date
Ogan Komering Ulu	PT Mitra Bisnis Harvest	5 Agustus 2009/ August 5, 2009	5 Agustus 2013/ August 5, 2013	e)	100,00%	2.353.409
Ogan Komering Ulu	PT Buana Minera Harvest	27 September 2009/ September 27, 2009	27 September 2014/ September 27, 2014	f)	100,00%	30.834.292
Banyuasin	PT Buana Minera Harvest	9 Mei 2011/ May 9, 2011	9 Mei 2014/ May 9, 2014	f)	100,00%	30.834.292
Banyuasin	PT MBH Mining Resource	12 Agustus 2009/ August 12, 2009	12 Agustus 2014/ August 12, 2014	g)	100,00%	34.977.476
Ogan Komering Ulu Selatan	PT Bintang Mineral Resource	6 Desember 2009/ December 6, 2009	30 Januari 2015/ January 30, 2015	h)	100,00%	62.913.711
Ogan Komering Ulu Selatan	PT MBH Minera Resources	20 Juli 2011/ July 20, 2011	20 Juli 2025/ July 20, 2025		100,00%	81.991.415
Lahat	PT Citra Jaya Nurcahya	30 Desember 2011/ December 30, 2011	30 Desember 2014/ December 30, 2014	i)	100,00%	53.274.191

- a) Dairi masih dalam proses mendapatkan perpanjangan untuk Tahap Konstruksi (Catatan 39a).
b) CPM masih dalam proses mendapatkan izin perpanjangan Studi Kelayakan untuk Tahap Kedua (Catatan 39a).
c) GM masih dalam proses mendapatkan izin memasuki Tahap Konstruksi (Catatan 39a).
d) Surat-surat yang menyatakan persetujuan perpanjangan untuk kedua Blok 13 dan Blok R2 masih dalam proses.
e) MBH masih dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk kedua lokasi Banyuasin dan Ogan Komering Ulu (Catatan 39d).
f) BMH masih dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk kedua lokasi Banyuasin dan Ogan Komering Ulu (Catatan 39e).
g) MBH Mining masih dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (Catatan 45f).
h) BMR masih dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (Catatan 39g).
i) CJN masih dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (Catatan 39i).

- a) Dairi is still in the process of obtaining an extension for the Construction Stage (Note 39a).
b) CPM has not yet received the extension of the Feasibility Study permits for the Second Stage (Note 39a).
c) GM is still in the process of obtaining the permit to enter the Construction Stage (Note 39a).
d) The letters confirming the approval of extension permits for both Block 13 and Block R2 are still in process.
e) MBH is still in the process of obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit for both Banyuasin and Ogan Komering Ulu locations (Note 39d).
f) BMH is still in the process of obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit for both Banyuasin and Ogan Komering Ulu locations (Note 39e).
g) MBH Mining is still in the process of obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit (Note 39f).
h) BMR is still in the process of obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit (Note 39g).
i) CJN is still in the process of obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit (Note 39i).

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Area Eksploitasi/Pengembangan

Exploitation/Development Area

Nama Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Cadangan Terbukti (P1)* (dalam jutaan ton)/ Proven Reserve (P1)* (in million tonnes)	Total Produksi (dalam jutaan ton)/ Total Production (in million tonnes)	Sisa Cadangan Terbukti (dalam jutaan ton)/ Balance of Proven Reserve (In million tonnes)
					Tahun Berjalan/ Current Year	Akumulasi Total Produksi/ Accumulated Total Production	
Muara Enim	PT Pendopo Energi Batubara	5 Mei 2009/ May 5, 2009	4 Mei 2039/ May 4, 2039	100,00%	1.306,00	-	1.306,00
Ogan Komering Ulu	PT Mitra Bisnis Harvest	5 Agustus 2009/ August 5, 2009	5 Agustus 2013/ August 5, 2013	100,00%	38,25	-	38,25
Banyuasin	PT Mitra Bisnis Harvest	12 Desember 2006/ December 12, 2006	12 Desember 2013/ December 12, 2013	100,00%	424,08	-	424,08
Ogan Komering Ulu	PT Buana Minera Harvest	27 September 2009/ September 27, 2009	27 September 2014/ September 27, 2014	100,00%	184,75	-	184,75
Banyuasin	PT Buana Minera Harvest	9 Mei 2011/ May 9, 2011	9 Mei 2014/ May 9, 2014	100,00%	386,99	-	386,99
Banyuasin	PT MBH Mining Resource	12 Agustus 2009/ August 20, 2009	12 Agustus 2014/ August 20, 2014	100,00%	134,85	-	134,85
Ogan Komering Ulu Selatan	PT Bintang Mineral Resource	6 Desember 2009/ December 6, 2009	30 Januari 2015/ January 30, 2015	100,00%	131,73	-	131,73
Ogan Komering Ulu Selatan	PT MBH Minera Resources	20 Juli 2011/ July 20, 2011	20 Juli 2025/ July 20, 2025	100,00%	62,11	-	62,11
Lahat	PT Citra Jaya Nurcahya	30 Desember 2011/ December 30, 2011	30 Desember 2014/ December 30, 2014	100,00%	70,43	-	70,43

* Total Cadangan Terbukti (P1) untuk KPC, Arutmin dan Pendopo berdasarkan hasil penelitian pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013, 30 Juni 2012, dan 30 November 2011. Tambang Sangatta dan Muara Enim berdasarkan hasil kajian teknik yang dilakukan oleh PT Runge Pincock Minarco pada tanggal 20 Oktober 2013 dan PT Runge Indonesia pada bulan Maret 2011. Tambang Senakin, Satui, Mulia/Asam Asam, Batulicin, Kintap dan Sarongga berdasarkan hasil kajian teknik yang dilakukan oleh PT Runge Indonesia pada tanggal 28 Februari 2013, sedangkan untuk Pulau Laut berdasarkan studi kelayakan in-house pada bulan Desember 1989.

Total Cadangan Terbukti (P1) untuk MBH, BMH, MBH Mining, BMR, MBH Minera dan CJN berdasarkan penelitian pada tahun 2014. Figur pada Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, Banyuasin dan Lahat berdasarkan hasil kajian teknik yang dilakukan PT Gada Energi pada bulan Maret 2014.

* Total Proven Reserve (P1) for KPC, Arutmin and Pendopo were based on survey result as of March 31, 2013, June 30, 2012, and November 30, 2011, respectively. The figures for Sangatta and Muara Enim were based on the results of technical review performed by PT Runge Pincock Minarco on October 20, 2013 and PT Runge Indonesia in March 2012, respectively. The figures for Senakin, Satui, Mulia/Asam Asam, Batulicin, Kintap and Sarongga were based on the results of technical review performed by PT Runge Indonesia on February 28, 2013, while Pulau Laut was based on in-house feasibility study in December 1989.

Total Proven Reserve (P1) for MBH, BMH, MBH Mining, BMR, MBH Minera and CJN was based on survey result in 2014. The figures on Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, Banyuasin and Lahat were based on the results of technical review performed by PT Gada Energi in March 2014.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

g. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Juli 2015.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Seperti diungkapkan lebih lanjut dalam catatan-catatan terkait Kelompok Usaha menerapkan ISAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

g. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on July 15, 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013. As disclosed further in the relevant succeeding notes, the Group adopted ISAKs effective January 1, 2014.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar, which is also the functional currency of the Company.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan, semua Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan dan bagian proporsional Perusahaan atas laporan keuangan entitas pengendalian bersama.

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Kelompok Usaha memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasionalnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Kelompok Usaha mempunyai pengendalian atas entitas lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company, all Subsidiaries that are controlled by the Company, and the proportionate share of the accounts of its jointly controlled entities.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the dated such control ceases.

Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba atau rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba atau rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar-entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Entitas yang dikendalikan bersama dengan entitas lain dalam rangka suatu perjanjian kontraktual (*contractual arrangement*) dikonsolidasi dengan menggunakan metode konsolidasian proporsional (*proportionate consolidation*) sesuai dengan PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama". Entitas pengendalian bersama adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap *venturer* mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lain, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar-*venturer* yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net assets not held by the Group and are presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

All significant inter-company transactions and balances have been eliminated.

The entities that are involved in joint ventures with other venturers under a contractual arrangement are consolidated using the proportionate consolidation method in accordance with PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures". A jointly controlled entity is a joint venture that involves the establishment of a corporation, partnership or other entity in which each venturer has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except that a contractual arrangement between the venturers establishes joint control over the economic activity of the entity.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Dalam keadaan tersebut nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas pengendalian bersama mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban dan memperoleh penghasilan.

Kelompok Usaha mengakui kepemilikan pada entitas pengendalian bersama yang terdiri dari PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), IndoCoal Resources (Cayman) Limited (ICRL), IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited (IndoCoal KPC), PT IndoCoal Kalsel Resources (IndoCoal Kalsel) dan PT IndoCoal Kaltim Resources (IndoCoal Kaltim) (secara bersama selanjutnya disebut sebagai "Perusahaan Batubara") menggunakan metode konsolidasian proporsional sesuai dengan PSAK No. 12 (Revisi 2009). Efektif per 1 Januari 2015 PSAK No 12 (Revisi 2009) digantikan oleh PSAK No. 66 dan menghapus opsi metode konsolidasi proporsional dengan mencatat bagian ventura bersama.

c. Kombinasi Bisnis

Kelompok Usaha menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Jika aset yang diperoleh bukan merupakan suatu bisnis, maka Kelompok Usaha akan mencatatnya sebagai akuisisi aset. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik yang diakuisisi sebelumnya dan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas kontijen. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontijen yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In such circumstances the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests shall be adjusted to reflect the changes in their realtive interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

A jointly controlled entity controls the assets of the joint venture, incurs liabilities and expenses and earns income.

The Group recognized its interests in jointly controlled entities namely PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), IndoCoal Resources (Cayman) Limited (ICRL), IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited (IndoCoal KPC), PT IndoCoal Kalsel Resources (IndoCoal Kalsel) and PT IndoCoal Kaltim Resources (IndoCoal Kaltim) (collectively herein referred to as the "Coal Companies") using proportionate consolidation method in accordance with PSAK No. 12 (Revised 2009). Effective January 1, 2015 PSAK No 12 (2009) replaced by PSAK No 66 and removes the option to account for jointly controlled entities using joint venture.

c. Business Combination

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. If the asset as acquired is not a business, the Group shall account for it as an asset acquisition. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the asset transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable asset acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Selisih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan atas nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada. Kemudian dilakukan pengujian penurunan nilai tahunan sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No 48 (revisi 2014).

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi (yaitu, *discount on acquisition*), nilai wajar aset nonmoneter dikurangi secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Selanjutnya sisa lebih setelah penurunan nilai wajar aset nonmoneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, yang harus diakui segera dalam laba atau rugi.

d. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

e. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2014, Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan" dan ISAK No. 28, "Pengkakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas". Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak material dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. Goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses, if any. It is subject to annual impairment testing in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". Effective January 1, 2015, The Company has adopted PSAK No 48 (revised 2014).

When the cost of acquisition is less than the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The remaining excess after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, which should be recognized immediately in profit or loss.

d. Cash

Cash consist of cash on hand and in banks that are not pledged as collateral or restricted in use.

e. Restricted Cash in Banks

Cash in banks, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks". Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets.

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2014, the Group adopted ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers" and ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments." The adoption of these interpretations did not have material impact in the consolidated financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi (FVTPL) yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada FVTPL, investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada FVTPL
Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVTPL) which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at FVTPL, held-to-maturity (HTM) investments, loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at the end of each reporting period.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at FVTPL
Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in profit or loss. The gains or losses recognized include any dividend or interest earned from the financial assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- Investasi HTM

Aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba atau rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba atau rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.
- Aset keuangan AFS

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga (3) kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- HTM investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.
- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments those are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.
- AFS financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified in any of the three (3) preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as other comprehensive income until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari periode pelaporan.

Aset keuangan AFS yang tidak mempunyai harga pasar diukur pada biaya perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada, karena nilai wajar pasar tidak dapat diukur secara handal.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve (12) months from the reporting period.

Unquoted AFS financial assets that do not have ready market prices are measured at cost, less allowance for impairment, if any, since their fair market value cannot be reliably measured.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Impairment of financial assets

At each end of the reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the assets (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flow of the financial assets or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukan aset tersebut kedalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Evidence of impairment may include indications that the debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payment, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and the observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flow, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment for impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the assets are reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan aset keuangan diakui dalam laba atau rugi.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut, jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loan, together with the associated allowance, is written off when there is no realistic prospect of future recovery and collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Nilai ini diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial liabilities are classified as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at FVTPL*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba atau rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in profit or loss. Gains or losses recognized incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

(4) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(5) Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali pada setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba atau rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui dalam laba atau rugi tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (yaitu, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK, terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(4) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(5) Derivative instruments

Derivative instruments should be initially recognized at fair value at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

An embedded derivative is presented with the host contract in the consolidated statements of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

Gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument are recognized currently in profit or loss, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as other comprehensive income under certain types of hedge accounting, as provided for in the PSAK, are met.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Kelompok Usaha yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

(6) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan merujuk pada harga yang ditentukan. Untuk instrumen keuangan dimana tidak ada pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut termasuk dengan menggunakan transaksi pasar yang wajar, merujuk pada nilai wajar dari instrumen lain yang secara substansi sama, analisa arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lainnya.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under PSAK No. 55 (Revised 2011), all of the aforementioned derivative instruments of the Group does not qualify and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

(6) Fair value measurement

The fair values of financial instruments that are traded in an active market are determined by reference to quoted prices. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is classified under "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(Lanjutan)*

h. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan dari entitas asosiasi telah disiapkan pada periode pelaporan sebagai kelompok usaha. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat untuk membawa kebijakan akuntansi sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

Sejak mengalami kerugian yang berpengaruh secara signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui nilai investasi pada nilai wajar. Seluruh perbedaan antara jumlah tercatat pada entitas asosiasi yang mengalami kerugian yang berpengaruh secara signifikan dan nilai wajar dari pengembalian investasi dan hasil dari penjualannya diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

h. Investments in Associates

An associate is an entity in which the Group has significant influence. Investments in associates are recorded using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

After applying the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognises any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognised in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya aset tetap terdiri dari harga perolehan, setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen, dan estimasi awal biaya pembongkaran dan rehabilitasi lokasi yang terkait dengan aset tersebut dan merupakan tanggung jawab dari Kelompok Usaha.

Biaya dari aset tetap dikapitalisasi ke dalam bermacam-macam komponen dimana masa manfaat ekonomis dari komponen-komponen tersebut berbeda dari aset utama aset tetap dimana komponen tersebut dapat secara logis dialokasikan. Biaya yang terjadi untuk mengganti atau memodifikasi komponen signifikan dari aset tetap dikapitalisasi dan sisa dari harga perolehan dari komponen yang diganti dihapus bukukan sebagai beban dalam laba atau rugi.

Biaya selanjutnya dari aset tetap hanya dikapitalisasi bila biaya tersebut meningkatkan nilai atau hasil dari aset tersebut di atas harapan awal dan dapat diukur secara andal. Namun, biaya yang terjadi atas perbaikan dan perawatan aset tetap diakui sebagai beban dalam laba atau rugi di periode berjalan.

Laba atau rugi atas penjualan aset tetap, dihitung dengan cara penerimaan atas penjualan aset dikurangi nilai tercatat pada tanggal transaksi, diakui dalam laba atau rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap atau sisa masa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B), mana yang lebih pendek. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Mesin dan peralatan	3-30	<i>Machinery and equipment</i>
Peralatan dan perabotan kantor	3-8	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	3-8	<i>Vehicles</i>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. The cost of fixed assets comprises the purchase price, any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and the estimated costs of decommissioning the assets and site rehabilitation costs to the extent that they relate to the asset and are the responsibility of the Group.

The cost of an item of fixed assets is capitalized into various components where the useful lives of the components differ from the main item of fixed assets to which the component can be logically assigned. Cost incurred to replace or modify a significant component of fixed assets is capitalized and any remaining carrying value of the component replaced is written-off as expense in profit or loss.

Subsequent cost on fixed assets is only capitalized when such cost enhances the value or output of the asset beyond original expectations and it can be measured reliably. However, cost incurred on repairing and maintaining fixed assets are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Gains or losses on the disposal of fixed assets, which are calculated as the proceeds on disposal of such assets less their carrying values at that date, are recognized in profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets or the remaining term of the Coal Contract of Work (CCoW), whichever period is shorter. The estimated useful lives of fixed assets were as follows:

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba atau rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Properti Pertambangan

Efektif tanggal 1 Januari 2014, Kelompok Usaha menerapkan ISAK No. 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (*Stripping Cost*) dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka". Karena penerapan ISAK No. 29, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di bidang Pertambangan Umum" secara resmi ditarik melalui PPSAK No. 12, "Penarikan PSAK No. 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di bidang Pertambangan Umum". Penarikan PSAK No. 33 (Revisi 2011) berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Properti pertambangan mencakup aset dalam produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi, pengupasan tanggungan dalam pengembangan tambang dan nilai wajar sumber daya mineral yang diperoleh melalui kombinasi bisnis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each end of reporting period.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred, if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be measured reliably. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its continued use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

j. Mining Properties

Effective January 1, 2014, the Group applied ISAK No. 29, "Stripping Costs in Production Phase of a Surface Mine". Due to the application of ISAK No. 29, PSAK No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" is officially withdrawn through PPSAK No. 12, "Withdrawal of PSAK No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining". The withdrawal of PSAK No. 33 (Revised 2011) was effective from January 1, 2014.

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets, deferred stripping performed in the development of the mine and fair value of mineral resources acquired through business combinations.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Biaya pengupasan tanah bagian atas (*top soil*) dibedakan menjadi (i) pengupasan tanah awal untuk membuka tambang yang dilakukan sebelum produksi dimulai dan (ii) pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama masa produksi. Biaya pengupasan awal dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan atas tambang yang telah berproduksi. Biaya pengupasan tambahan dicatat sesuai ketentuan ISAK No. 29 dan dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan dalam aset produksi kegiatan pengupasan tanah.

Tambang yang telah Berproduksi

Properti pertambangan dalam pengembangan dan sumber daya mineral yang diperoleh tidak diamortisasi sampai produksi dimulai, yang mana diamortisasi menggunakan metode unit produksi (UoP) hingga sisa masa Kontrak Karya. Uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan pengupasan tanah tanggungan juga termasuk dalam properti pertambangan sebagai biaya pengembangan.

Ketika cadangan terbukti ditentukan dan pengembangan disetujui, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti pertambangan. Semua biaya pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai aset dalam pengerjaan pada properti pertambangan. Biaya pengembangan adalah neto dari penjualan batubara atau mineral yang diekstrak selama tahap pengembangan. Ketika pembangunan selesai, semua aset direklasifikasi baik sebagai properti pertambangan atau komponen lain dari aset tetap.

Kegiatan Pengupasan Tanah pada Aset Produksi

ISAK No. 29 mengatur secara rinci akuntansi untuk semua biaya yang terkait dengan pembuangan limbah selama tahap produksi tambang terbuka. Ketika manfaat (*benefit*) dari kegiatan pengupasan direalisasi dalam periode berjalan, biaya pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai biaya persediaan. Saat manfaat (*benefit*) adalah berupa peningkatan akses terhadap batubara di masa mendatang, biaya diakui sebagai aset tidak lancar, apabila kriteria tertentu telah terpenuhi. Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan diamortisasi secara sistematis (metode unit produksi) selama masa manfaat yang diharapkan dari komponen teridentifikasi lapisan batubara yang menjadi lebih mudah diakses sebagai hasil dari aktivitas pengupasan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Stripping cost on top soil is divided into (i) initial stripping of the top soil to open up the mining area before production commences and (ii) additional stripping that is performed during the production activity. Initial stripping costs are capitalized as part of mining properties under producing mines. Additional stripping costs are accounted using the provisions of ISAK No. 29 and are capitalized as part of mining properties under production stripping activity assets.

Producing Mines

Mining properties in development and acquired mineral resources are not amortized until production commences, upon which these are amortized on a unit of production (UoP) method up to the remaining term of the CCoW. Advances paid to contractors in respect of deferred stripping are also included in mining properties as development costs.

When proven reserves are determined and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are reclassified to mining properties. All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as assets under construction under mining properties. Development costs are net of proceeds from the sale of coal or minerals extracted during the development phase. Once development is completed, all assets are reclassified as either mining properties or other component of fixed assets.

Production Stripping Activity Assets

ISAK No. 29 specifies the accounting for costs associated with waste removal (stripping) during the production phase of a surface mine. When the benefit from the production stripping activity is realized in the current period, the stripping costs are accounted for as the cost of inventory. When the benefit is the improved access to coal in future periods, the costs are recognized as a non-current asset, if certain criteria are met. After initial recognition, the production stripping activity asset is amortized on a systematic basis (unit of production method) over the expected useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Selanjutnya ISAK No. 29 mensyaratkan bahwa aset kegiatan pengupasan tanah harus diakui jika, dan hanya jika, semua hal berikut telah dipenuhi:

- terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan (peningkatan akses ke lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara dimana akses ke lapisan batubara tersebut telah diperbaiki; dan
- biaya yang berkaitan dengan aktivitas pengupasan tanah terkait dengan komponen dapat diukur dengan andal.

Penerapan dari ISAK No. 29 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan tahun sebelumnya.

k. Aset dan Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral dan minyak dan gas bumi, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalian dan sampel;
- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ISAK No. 29 further requires that a stripping activity asset shall be recognized if, and only if, all of the following are met:

- *it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The implementation of ISAK No. 29 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no effect on the amounts reported for prior financial year.

k. Exploration and Evaluation Costs and Assets

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral and oil and gas resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

- (i) *gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;*
- (ii) *exploratory drilling, trenching and sampling;*
- (iii) *determining and examining the volume and grade of the resource; and*
- (iv) *surveying transportation and infrastructure requirements.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laba atau rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut, dalam hal biaya tersebut dapat dikapitalisasi sehubungan dengan kegiatan batubara dan mineral:

- (i) akuisisi atas konsesi atau izin atas *area of interest* pada tahap eksplorasi dan evaluasi dari pihak ketiga yang diukur pada nilai wajar pada saat akuisisi; atau
- (ii) keberadaan deposit mineral komersial telah ditetapkan.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba atau rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayakan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) are charged to profit or loss as incurred, except in the following circumstances in which case the cost may be capitalized in respect of coal and mineral activities:

- (i) the acquisition of a concession or license area of interest at the exploration and evaluation stage from a third party which is measured at fair value on acquisition; or*
- (ii) when the existence of a commercially viable mineral deposit has been established.*

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential indication of impairment exists, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a cash generating unit) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration costs are not expected to be recovered, it is charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("aset kualifikasian"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk aset kualifikasian tersebut. Seluruh biaya pinjaman lain dibiayai pada saat terjadinya.

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

Pemulihan rugi penurunan nilai aset yang telah diakui periode sebelumnya dicatat jika terdapat indikasi penurunan nilai aset tersebut sudah tidak ada lagi atau menurun. Pemulihan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laba atau rugi. Namun demikian, kenaikan nilai tercatat aset karena pemulihan rugi penurunan nilai hanya diakui sepanjang tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan (setelah dikurangi penyusutan dan amortisasi) jika rugi penurunan nilai aset tidak diakui pada periode sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Borrowing Costs

Borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset. All other borrowing costs are expensed as incurred.

m. Impairment of Non-financial Assets

At each end of reporting period, the Group evaluates whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Recovery of impairment loss recognized in prior periods is recorded when there is an indication that the impairment loss recognized for the asset no longer exists or has decreased. The recovery is recognized in profit or loss. However, the increase in carrying amount of an asset due to a recovery of an impairment loss is recognized to the extent that it does not exceed the carrying amount that would have been determined (net of depreciation and amortization) had no impairment loss been recognized for that asset in prior periods.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dipenuhi jika penjualannya sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) tersebut tersedia untuk segera dijual dalam kondisi kininya. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diharapkan akan diselesaikan dalam satu (1) tahun setelah tanggal klasifikasi.

Jika Kelompok Usaha berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, meskipun setelah penjualan tersebut Kelompok Usaha masih memiliki kepentingan nonpengendali entitas anak terdahulu.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

o. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi. Aset sewaan yang dimiliki oleh penyewa dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Non-current Assets Held for Sale

Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale plan, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one (1) year from the date of classification.

When the Group is committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Group will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

Non-current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

o. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to the ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in profit or loss. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to the ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Biaya dan Liabilitas Imbalan Pasti Pascakerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan pasti pascakerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 serta Perjanjian Kerja Bersama karyawan tetap. Beban imbalan pasti pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dan aset program yang terkait dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

q. Biaya Emisi Saham

Semua biaya yang terjadi yang terkait dengan Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas saham Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Post-employment Benefit Costs and Liabilities

The Group determines its post-employment benefits liabilities under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003, as well as the Collective Labor Agreement covering permanent employees. The cost of providing post-employment benefits is determined using the "Projected Unit Credit" method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment or settlement when it occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation and the related plan assets using current actuarial assumptions.

q. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Initial Public Offering and Rights Issue of the Company's shares are classified as part of "Additional Paid-in Capital" in equity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

r. Saham Beredar yang Diperoleh Kembali

Saham beredar yang diperoleh kembali (*treasury stock*) untuk dikeluarkan lagi di kemudian hari dicatat dengan metode nilai nominal atau *par value method*. Berdasarkan metode ini, saham beredar yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai nominalnya dan disajikan sebagai pengurang akun modal saham. Apabila saham beredar yang diperoleh kembali tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun tambahan modal disetor akan disesuaikan. Selisih lebih harga perolehan dari harga penerbitannya akan dikoreksi ke saldo laba.

s. Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

r. Treasury Stock

Re-acquisition of capital stock to be held as treasury stocks for future reissuance is accounted for under the par value method. Under this method, treasury stock is presented at par value as a reduction from the capital stock account. If the treasury stock had been originally issued at a price above par value, the related additional paid-in capital account is adjusted. Any excess of the reacquisition cost over the original issuance price is treated as an adjustment to retained earnings.

**s. Difference in Value from Transaction with
Entities under Common Control**

Business combination of entities under common control is accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transaction with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Transaksi Perubahan Ekuitas

Transaksi perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Entitas Anak atau entitas asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Anak atau entitas asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

Transaksi perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas entitas pengendalian bersama yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan entitas pengendalian bersama diakui sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Pengendalian Bersama", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Batubara

Penjualan diakui sebagai pendapatan ketika hak kepemilikan atas batubara beralih kepada pembeli dan harga jual sudah ditentukan atau dapat diperkirakan secara wajar. Penjualan disajikan secara neto, setelah dikurangi dengan retur dan klaim dari pembeli.

Sesuai dengan ketentuan Kuasa Penambangan Batubara (untuk PT Kutai Bara Nusantara (KBN) (dahulu PT Fajar Bumi Sakti (FBS)), Entitas Anak), entitas-entitas tersebut tidak mempunyai hak untuk memiliki atau membeli batubara yang menjadi hak Pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia dapat menggunakan sendiri batubara tersebut dan mengangkutnya dari lokasi penambangan, KBN untuk menjual semua atau sebagian batubara miliknya kepada pihak ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Changes in Equity Transaction

Changes in the value of investment due to changes in the equity of a Subsidiary or associate arising from capital transactions of such Subsidiary or associate with other parties are recognized in equity as "Difference in the Change in Equity Transaction of a Subsidiary/Associate", and derecognized in the period the investment is disposed.

Changes in the value of investment due to changes in the equity of a jointly controlled entity arising from capital transactions with other parties without loss of joint control over that jointly controlled entity are recognized in equity as "Difference in the Change in Equity Transaction of Jointly Controlled Entities", and derecognized in the period the investment is disposed.

u. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Coal

Sale is recognized as earned when the title for coal passes to the customer and selling prices are known or can be reasonably estimated. Sales are presented net of quality claims and customer rejections.

Under the terms of Coal Mining Rights (for PT Kutai Bara Nusantara (KBN) (formerly PT Fajar Bumi Sakti (FBS)), a Subsidiary), the entities have no right to take title to or purchase the GOI's share of coal. The GOI can use its own share of coal and transport it from the mine process facilities or may KBN to sell all or a part of its share of coal to third parties.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Penjualan KBN termasuk penjualan batubara yang menjadi hak Pemerintah Indonesia yang dijual oleh KBN.

Jasa

Pendapatan jasa merupakan jasa manajemen dan diakui pada saat jasa telah dilakukan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba atau rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba atau rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap akhir periode pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Sales KBN include amounts pertaining to the GOI's coal entitlement that have been shipped and sold by KBN.

Service

Service revenue represents management fees and is recognized when the service has been performed.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

v. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at the end of each reporting period. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak ini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

w. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

1) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang ada dalam laporan keuangan dari setiap entitas Kelompok Usaha diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomis utama dimana entitas usaha tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). USD merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha. USD juga merupakan mata uang dimana laporan keuangan konsolidasian disajikan, karena hal ini diyakini dapat mencerminkan kinerja bisnis global Kelompok Usaha secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

w. Foreign Exchange Transactions and Translation

1) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which each entity operates (the "functional currency"). USD is the functional currency of the Group. It is also the currency in which the Group's consolidated financial statements are presented, as it most reliably reflects global business performance of the Group as a whole.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2) Transaksi dan saldo

Transaksi-transaksi dalam periode berjalan yang menggunakan mata uang yang bukan Dolar AS dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang bukan Dolar AS tersebut disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada setiap akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba atau rugi.

3) Penggunaan mata uang penyajian selain mata uang fungsional

Posisi keuangan dan hasil usaha dari semua entitas (tidak ada mata uang yang mengalami ekonomi hiper-inflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian dijabarkan ke dalam mata uang penyajian menggunakan prosedur berikut ini:

- (i) aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- (ii) pendapatan dan beban untuk setiap laporan laba rugi komprehensif dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi atau, untuk alasan praktis, menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut; dan
- (iii) semua hasil dari selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain sebagai selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, yang termasuk dalam "Cadangan Modal Lainnya".

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang muncul pada akuisisi entitas asing diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari entitas asing dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2) Transactions and balances

Transactions during the period involving other currencies are recorded in USD at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Monetary assets and liabilities denominated in other currencies are adjusted to USD to reflect the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period. The resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

3) Use of presentation currency other than the functional currency

The financial position and results of all entities (none of which has the currency of a hyper-inflationary economy) that have a functional currency different from the presentation currency are translated into the presentation currency using the following procedures:

- (i) assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of the statement;
- (ii) income and expenses for each statement of comprehensive income are translated at the exchange rates at the dates of the transactions or, for practical reasons, at the average exchange rate for the year; and
- (iii) all resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income under exchange differences due to financial statements translation, which is included in "Other Capital Reserves".

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the exchange rates used were the middle rates published by Bank Indonesia as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2015
10.000 Rupiah Indonesia	0,76
1 Pound Sterling Inggris	1,48
1 Euro	1,23
1 Dolar Australia	0,87
100 Yen Jepang	1,09
1 Dolar Singapura	0,77

x. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba atau rugi per saham dilusi dihitung dengan membagi laba atau rugi neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa setelah disesuaikan dengan efek dari saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilusi.

y. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha memiliki transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana ditentukan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

z. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2014
--	---

10,000 Indonesian Rupiah	0,81	10,000 Indonesian Rupiah
1 UK Pound Sterling	1,56	1 UK Pound Sterling
1 Euro	1,22	1 Euro
1 Australian Dollar	0,82	1 Australian Dollar
100 Japanese Yen	0,84	100 Japanese Yen
1 Singaporean Dollar	0,76	1 Singaporean Dollar

x. Earnings or Loss per Share

Basic earnings or loss per share is computed by dividing net income or loss by the weighted average number of issued and outstanding shares of stock during the period.

Diluted earnings or loss per share is computed by dividing net income or loss by the weighted average number of issued and outstanding shares as adjusted for the effects of all potential dilution.

y. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with certain parties, which have a related party relationship as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

z. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tersebut dihapuskan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the Chief Operating Decision Maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidation process.

aa. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang ada pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Keadaan dan asumsi yang ada mengenai perkembangan di masa mendatang dapat berubah akibat perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi saat hal tersebut terjadi.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan keberadaan pengendalian bersama dalam entitas pengendalian bersama

Pengendalian bersama adalah kesepakatan kontraktual pembagian pengendalian atas aktivitas ekonomi dan keberadaannya hanya bila keputusan keuangan dan operasi strategis yang berhubungan dengan kegiatan yang memerlukan persetujuan penuh dari pihak-pihak yang bersama-sama memegang pengendalian. Manajemen Kelompok Usaha menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas Perusahaan Batubara (PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, IndoCoal Resources (Cayman) Limited, IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited, PT IndoCoal Kalsel Resources dan PT IndoCoal Kaltim Resources), karena keputusan atas kegiatan ekonomi dari entitas tersebut dibuat secara bersama-sama oleh para ventura.

Menentukan apakah pengaruh signifikan atau pengendalian pada perusahaan investee

Menentukan apakah Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap investee membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Umumnya, kepemilikan saham sebesar 20% sampai 50% hak suara investee dianggap Kelompok Usaha memiliki pengaruh yang signifikan. Pengendalian juga dianggap ada apabila entitas induk memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas kecuali, dalam keadaan luar biasa, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination if joint control exists in a jointly controlled entity

Joint control is the contractually agreed sharing of control over an economic activity and exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require the unanimous consent of the parties sharing control. Management of the Group determined that it has joint control over the Coal Companies (PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, IndoCoal Resources (Cayman) Limited, IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited, PT IndoCoal Kalsel Resources dan PT IndoCoal Kaltim Resources), since the decisions on economic activities of these entities are made jointly by the venturers.

Determination if significant influence or control exists in an investee company

Determining whether the Group has significant influence only in an investee requires significant judgment. Generally, a shareholding of 20% to 50% of the voting rights of an investee is presumed to give the Group a significant influence. Control is presumed to exist when the parent company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Manajemen entitas induk telah menetapkan bahwa, meskipun hanya memiliki 50% kepemilikan di beberapa entitas anak, Kelompok Usaha memiliki pengendalian untuk memberikan suara mayoritas pada rapat Direksi dan mengendalikan entitas melalui Direksi. Selanjutnya, manajemen juga telah memutuskan bahwa, walaupun memiliki lebih dari 50% kepemilikan di beberapa entitas investee, Kelompok Usaha tidak memiliki pengendalian berdasarkan perjanjian.

Konsolidasi entitas bertujuan khusus (EBK)

Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengidentifikasi EBK untuk tujuan konsolidasi. Suatu entitas dianggap sebagai EBK dan termasuk dalam konsolidasi, bahkan dalam kasus ketika entitas induk memiliki kurang dari satu-setengah atau tidak ada kepemilikan di EBK jika substansi hubungan antara entitas induk dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas induk. Perusahaan telah mengkonsolidasi beberapa EBK karena Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi serta kegiatan EBK ini terutama memberikan manfaat bagi Perusahaan.

Menentukan apakah akuisisi merupakan kombinasi bisnis

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan apakah akuisisi suatu entitas merupakan kombinasi bisnis. Kelompok Usaha menilai apakah entitas yang diambil alih memenuhi definisi bisnis sebagaimana diatur dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Jika entitas yang diakuisisi termasuk dalam definisi yang ditentukan sebagai bisnis, maka akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis. Apabila entitas yang diambil alih tidak termasuk dalam definisi yang ditentukan sebagai bisnis, maka akuisisi diperlakukan sebagai akuisisi aset.

Pada tahun 2013, Kelompok Usaha mengakuisisi beberapa perusahaan dan telah menetapkan bahwa akuisisi tersebut tidak termasuk dalam definisi bisnis sehingga telah mengakui transaksi tersebut dengan menggunakan metode akuisisi aset.

Menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Management of the parent company has determined that, despite only having 50% ownership in some of its subsidiaries, the Group has control by virtue of its power to cast the majority votes at meetings of their Boards of Directors and control of the entity is by those Boards of Directors. Furthermore, the management has determined that, despite having more than 50% ownership in some of its investee companies, the Group has no control by virtue of agreements.

Consolidation of a special purpose entity (SPE)

Management exercises its judgment in identifying SPEs for consolidation. An entity is considered an SPE and included in consolidation, even in cases when the parent company owns less than one-half or none of the SPE's equity, when the substance of the relationship between the parent company and the SPE indicates that the SPE is controlled by the parent company. The Company has included in consolidation some SPEs since the Company has the ability to govern its financial and operating policies and the activities of these SPEs primarily benefit the Company.

Determining whether the acquisition constitutes a business combination

Significant judgment is required in determining whether the acquisition of an entity constitutes a business combination. The Group assesses whether the entity acquired meets the definition of a business as set out in PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combination". If the entity acquired falls within the prescribed definition of a business, it is accounted for as a business combination. Where the entity acquired does not fall within the prescribed definition of a business, it is treated as an assets acquisition.

In 2013, the Group acquired several companies and has determined that the acquisition does not fall under the definition of a business, thus it recognized the transaction using the asset acquisition method.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif (sebagai contoh: derivatif) ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan ini untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (Catatan 47).

Menentukan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Kelompok Usaha mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Dolar Amerika Serikat (USD), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh penetapan harga di pasar komoditas internasional dengan lingkungan ekonomis USD.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market (for example: derivatives) is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgment to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group has used discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets (Note 47).

Determination of functional currency

The functional currency of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The Group considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be United States Dollar (USD), as this reflected the fact that majority of the Group's businesses are influenced by pricing in internationally commodity markets with a USD economic environment.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material.

Menilai penyisihan piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 9 dan 10).

Memperkirakan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Purchase price allocation in a business combination

Accounting of acquisition requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

Assessing impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment (Notes 9 and 10).

Estimating allowance for decline in market value and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan penyusutan aset tetap dan umur manfaat
aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai tiga puluh (30) tahun atau hingga sisa masa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) mana yang lebih pendek. Hal ini merupakan umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan pada tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan oleh sebab itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi (Catatan 2j dan 16).

Menentukan perkiraan cadangan batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan cadangan batubara sesuai dengan *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* (edisi 2004) ("JORC Code 2004"), dibuat dan diterbitkan oleh *The Joint Ore Reserve Committee (JORC) of The Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australian Institute of Geoscientists dan Minerals Council of Australia*.

Menurut JORC Code 2004, istilah "sumber batubara" adalah suatu konsentrasi atau kejadian atas batubara yang memiliki nilai ekonomi dalam atau pada kerak bumi, dalam bentuk dan kuantitas yang memiliki prospek yang memadai untuk ditambang. Lokasi, kuantitas, kualitas, karakteristik geologi dan keberlanjutan atas sumber batubara dapat diketahui, diperkirakan atau ditafsirkan melalui bukti geologi yang spesifik dan ilmu pengetahuan. Sumber daya batubara digolongkan, menurut urutan peningkatan keyakinan geologi, menjadi kategori tereka, terindikasi dan terukur.

Istilah "cadangan batubara" didefinisikan oleh *JORC Code 2004* sebagai bagian dari sumber batubara yang terukur dan terindikasi, yang dapat ditambang secara ekonomis. Cadangan batubara dibagi menurut peningkatan keyakinan menjadi "cadangan terestimasi" dan "cadangan terbukti".

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining depreciation method and useful life of fixed
assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) up to thirty (30) years or the remaining term of the Coal Contract of Work (CCoW), whichever period is shorter. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 2j and 16).

Determining coal reserve estimates

The Group uses the coal reserves reports in accordance with the *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* (2004 edition) (the "JORC Code 2004"), prepared and published by *The Joint Ore Reserves Committee (JORC) of The Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia*.

Under the 2004 JORC Code, the term "coal resource" refers to a concentration or occurrence of coal of intrinsic economic interest in or on the earth's crust in such form and quantity that there are reasonable prospects for eventual economic extraction. The location, quantity, grade, geological characteristics and continuity of a coal resource are known, estimated or interpreted from specific geological evidence and knowledge. Coal resources are subdivided, in order of increasing geological confidence, into "inferred," "indicated" and "measured" categories.

The term "coal reserve" is defined in the *JORC Code 2004* as the economically mineable part of a measured and indicated coal resource. Coal reserves are subdivided in order of increasing confidence into "probable coal reserves" and "proved coal reserves".

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Cadangan, dan untuk tambang tertentu, sumber daya mineral lainnya, ditentukan dengan cara digunakan dalam perhitungan biaya penyusutan, amortisasi dan penurunan nilai, penilaian umur rasio pengupasan tanah dan perkiraan waktu pembayaran penutupan dan biaya restorasi dan pembersihan.

Dalam menilai umur tambang untuk tujuan akuntansi, sumber daya mineral hanya diperhitungkan dimana ada tingkat keyakinan yang tinggi atas penambangan yang ekonomis.

Ada berbagai ketidakpastian melekat dalam mengestimasi cadangan dan asumsi yang berlaku pada saat estimasi dapat berubah secara signifikan ketika informasi baru tersedia. Perubahan perkiraan harga komoditas, nilai tukar, biaya produksi atau tingkat pemulihan dapat mengubah status keekonomisan atas cadangan dan mungkin pada akhirnya dapat mengakibatkan perubahan terhadap perkiraan cadangan.

Menentukan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha atas biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah mungkin manfaat ekonomis masa mendatang dapat menghasilkan eksploitasi di masa mendatang atau penjualan atau aktivitas eksplorasi tidak mencapai tahap penilaian yang layak atas keberadaan cadangan. Penentuan sumber daya JORC sendiri merupakan proses estimasi yang dibutuhkan, berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada subklasifikasi dan estimasi ini berdampak langsung terhadap biaya eksplorasi dan evaluasi. Berdasarkan kebijakan tangguhan, manajemen mengharuskan untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang kejadian masa depan atau kondisi-kondisi, khususnya apakah kegiatan penambangan ekonomis dapat didirikan. Estimasi dan asumsi dapat sangat beragam jika kemudian informasi baru tersedia. Jika, setelah kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi (yaitu aset eksplorasi dan evaluasi) dicatat, informasi baru menunjukkan perkiraan bahwa pemulihan dari biaya tangguhan tersebut tidak memungkinkan, maka biaya tersebut dihapuskan (Catatan 18).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Reserves, and for certain mines, other mineral resources, determined in this way are used in the calculation of depreciation, amortization and impairment charges, the assessment of life of mine stripping ratios and for forecasting the timing of the payment of close-down and restoration costs and clean-up costs.

In assessing the life of a mine for accounting purposes, mineral resources are only taken into account where there is a high degree of confidence of economic extraction.

There are numerous uncertainties inherent in estimating reserves and assumptions that are valid at the time of estimation may change significantly when new information becomes available. Changes in the forecast prices of commodities, exchange rates, production costs or recovery rates may change the economic status of reserves and may, ultimately, result in changes to reserve estimates.

Determining capitalization of exploration and evaluation costs

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation costs requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource is itself an estimation process which requires varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of exploration and evaluation costs. Under the deferral policy, the management is required to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions may vary if new information becomes available. If, after the capitalized exploration and evaluation cost (i.e. exploration and evaluation asset) is recorded, a new information suggests that recovery of such cost is not possible, such cost is then written-off (Note 18).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan kapitalisasi dan amortisasi kegiatan
pengupasan tanah pada aset produksi

Kelompok Usaha mengkapitalisasi biaya produksi kegiatan pengupasan tanah sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dimana biaya tersebut diperkirakan dapat meningkatkan akses ke lapisan batubara di masa mendatang berdasarkan kriteria tertentu. Jika jumlah yang akan dikapitalisasi tidak dapat diidentifikasi secara khusus, maka ditentukan berdasarkan volume pengupasan yang diekstraksi dibandingkan dengan volume yang diharapkan untuk komponen teridentifikasi dari lapisan batubara. Penentuan komponen ini tergantung pada desain tambang dan rencana tambang secara individu dan oleh karena itu, perubahan desain tambang atau rencana tambang akan menghasilkan perubahan estimasi. Penilaian tersebut tergantung pada berbagai faktor termasuk fitur operasional spesifik setiap tambang dan desain tambang. Pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha tidak memiliki biaya pengupasan yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi menjadi aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Rasio umur tambang didasarkan pada cadangan terbukti dan terestimasi serta sangat tergantung pada desain tambang, dan secara teknis dan ekonomi diasumsikan selama umur tambang. Kelompok Usaha menelaah rasio umur tambang secara periodik.

Penentuan tanggal mulai produksi

Kelompok Usaha menelaah tahap pengembangan setiap proyek pertambangan untuk menentukan kapan sebuah pertambangan pindah ke tahap produksi. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya sebuah pertambangan adalah ditentukan berdasarkan sifat yang unik dari setiap proyek pengembangan pertambangan. Kelompok Usaha mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan pertambangan secara mendasar selesai, siap untuk digunakan dan pindah ke tahap produksi. Beberapa kriteria termasuk, tetapi tidak terbatas pada sebagai berikut:

- tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- penyelesaian periode pengujian atas aset tetap pertambangan yang masuk akal;
- kemampuan untuk memproduksi batubara dalam bentuk yang dapat dijual; dan
- kemampuan untuk mempertahankan produksi batubara yang sedang berlangsung.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining capitalization and amortization of
production stripping activity assets

The Group capitalizes production stripping activity costs as assets in the consolidated statement of financial position where they are considered to improve access to coal in future periods based on certain criteria. Where the amount to be capitalized cannot be specifically identified, it is determined based on the volume of the overburden extracted compared with expected volume for the identified component of the coal seam. This determination of a component is dependent on an individual mine's pit design and mine plans and therefore changes to the pit design or mine plans will result in changes to these estimates. The assessment depends on a range of factors including each mine's specific operational features and pit design. As of December 31, 2014, the Group does not have production stripping activity costs that are qualified for capitalization to assets in accordance with the Group's accounting policies.

The life of mine ratio is based on proved and probable reserves of the mine and is also highly dependent on the design of the mine and on the technical and economic parameters assumed over the life of the mine. The Group reviews regularly the life of mine ratio.

Determination of production start date

The Group assesses the stage of each mine development project to determine when a mine moves into the production stage. The criteria used to assess the start date of a mine are determined based on the unique nature of each mine development project. The Group considers various relevant criteria to assess when the mine is substantially complete, ready for its intended use and moves into the production phase. Some of the criteria include, but are not limited to the following:

- the level of capital expenditure compared to construction cost estimates;
- completion of a reasonable period of testing of the mine fixed assets;
- ability to produce coal in saleable form; and
- ability to sustain ongoing production of coal.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Pada saat proyek pengembangan pertambangan pindah ke tahap produksi, kapitalisasi dari biaya-biaya konstruksi pertambangan tertentu dihentikan dan biaya-biaya dianggap sebagai persediaan atau beban, kecuali untuk biaya-biaya yang dikapitalisasi sehubungan dengan tambahan atau perbaikan-perbaikan aset pertambangan, pengembangan pertambangan bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang. Sehingga pada saat ini juga penyusutan/amortisasi dimulai.

Menilai penurunan nilai aset nonkeuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset nonkeuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Kelompok Usaha yang dapat memicu penilaian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kinerja yang kurang signifikan terkait dengan hasil ekspektasi historis atau hasil operasional proyek di masa depan;
- b) perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) tren negatif yang signifikan dari industri dan ekonomi.

Penilaian penurunan nilai juga harus dilakukan untuk aset eksplorasi dan evaluasi berdasarkan fakta dan keadaan seperti yang diidentifikasi dalam PSAK No. 64.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset nonkeuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas (UPK) atas aset yang milik. Memperkirakan nilai pakai mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat perkiraan arus kas yang diharapkan dari unit penghasil kas dan juga untuk memilih tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut. UPK adalah kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain. Manajemen diharuskan untuk melakukan penilaian dalam mengidentifikasi UPK tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

When a mine development project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as inventory or expensed, except for capitalizable costs related to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

Assessing impairment of certain non-financial assets

PSAK No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to the expected historical or project future operating results;*
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- c) significant negative industry or economic trends.*

An impairment review should also be performed for exploration and evaluation assets based on facts and circumstances as identified under PSAK No. 64.

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generate from the continued use and ultimate disposition of such assets. Determining the recoverable amount requires an estimation of the value-in-use of the cash generating units (CGU) to which the assets belong. Estimating value-in-use requires the Group to make an estimate of the expected cash flows from the cash generating units and also to choose a suitable rate to calculate the present value of these cash flows. The asset's CGU is the smallest group of assets that includes the asset and generates cash inflows that are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets. Management is required to exercise judgment in identifying these CGUs.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2015, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada akun investasi pada entitas asosiasi, aset tetap, properti pertambangan, *goodwill* dan aset tidak lancar lainnya. Akan tetapi, rugi penurunan nilai diakui untuk aset eksplorasi dan evaluasi. Reviu penurunan nilai juga harus dilakukan untuk aset eksplorasi dan evaluasi berdasarkan fakta dan keadaan seperti yang diidentifikasi dalam PSAK No. 64.

Memperkirakan penyisihan untuk restorasi lingkungan dan rehabilitasi

Parameter-parameter yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah provisi yang terkait dengan restorasi dan rehabilitasi lingkungan termasuk waktu pengeluaran dan tingkat diskonto yang diterapkan pada arus kas serta tingkat pengeluaran aktual. Parameter-parameter ini didasarkan pada informasi dan perkiraan tersedia bagi Kelompok Usaha saat ini, termasuk umur tambang dan sisa jangka waktu hak Kuasa Pertambangan, PKP2B atau Kontrak Karya.

Jumlah yang dibutuhkan untuk rehabilitasi lingkungan dapat berubah sesuai dengan perubahan peraturan yang sedang berlangsung di Indonesia, setelah dikeluarkannya Undang-undang Mineral dan Batubara No. 4/2009 pada tanggal 12 Januari 2009. Sejalan dengan implementasi persyaratan baru oleh Pemerintah Indonesia menjadi lebih jelas, ada kemungkinan untuk merevisi provisi atas rehabilitasi lingkungan.

Sebagai tambahan, perkiraan biaya dapat bervariasi bergantung pada berbagai macam faktor termasuk munculnya teknik restorasi baru atau pengalaman di lokasi tambang lainnya. Waktu yang diharapkan dari pengeluaran juga dapat berubah, sebagai contoh perubahan dalam cadangan atau tingkat produksi. Akibatnya mungkin ada penyesuaian yang signifikan terhadap provisi atas rehabilitasi lingkungan yang akan mempengaruhi posisi keuangan masa depan .

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

As of March 31, 2015, the Group assessed that there is no indication of impairment on investments in associates, fixed assets, mining properties, goodwill and other non-current assets accounts. However, impairment loss was recognized under exploration and evaluation assets. An impairment review should be performed for exploration and evaluation assets based on facts and circumstances as identified under PSAK No 64.

Estimating provision for environmental restoration and rehabilitation

Parameters having a significant influence on the amount of provisions relating to environmental restoration and rehabilitation include the timing of expenditure and the discount rate applied to cash flows, as well as the actual level of expenditure. These parameters are based on information and estimates available to the Group at the current time, including the life of mine and the remaining term of the Coal Mining Rights, CCoW or Contract of Work.

The amounts required to be provided for environmental remediation are subject to ongoing regulatory change in Indonesia, subsequent to the issuance of the new Mineral and Coal Mining Law No. 4/2009 dated January 12, 2009. As the Government of Indonesia's implementation of new requirements becomes clearer, there may be a need to revise the rehabilitation provision.

In addition, cost estimates can vary in response to many other factors including, the emergence of new restoration techniques or experience at other mine sites. The expected timing of expenditure can also change, for example in response to changes in reserves or production rates. As a result there could be significant adjustments to the provision, which would affect future financial results.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan biaya dan liabilitas imbalan pasti
pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasti pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas biaya dan liabilitas imbalan pasti pascakerja dan beban imbalan kerja bersih.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Kelompok Usaha menandatangani perjanjian sewa sebagai lessee. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Kelompok Usaha. Sewa guna usaha dimana Kelompok Usaha memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Menilai pajak penghasilan

Menentukan provisi atas pajak penghasilan badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining post-employment benefit costs and
liabilities

The determination of the Group's liabilities and costs for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the present value of defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment benefit costs and liabilities.

Evaluating lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercises judgment in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Lease wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property is accounted for as finance lease, otherwise it is accounted for as operating lease (Notes 16 and 27).

Assessing income tax

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha saat ini sedang terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum/pajak Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mempertimbangkan faktor risiko dan ketidakpastian.

Kelompok Usaha tidak berkeyakinan bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Menentukan nilai wajar dan biaya untuk menjual serta klasifikasi dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar terkait dengan aset dalam kondisi kininya. Setiap perubahan dalam prospek pasar mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar dan biaya untuk menjual dari aset tersebut dan bisa mengakibatkan penyesuaian pada jumlah yang dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan aset tidak lancar dan kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual berdasarkan pertimbangan manajemen yang mungkin berubah akibat perubahan situasi di masa mendatang yang di luar kendali Kelompok Usaha (Catatan 13).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The Group reviews its deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Evaluating provisions and contingencies

The Group is currently involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal/tax counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions. In recognizing and measuring provisions, the management takes risk and uncertainty into account.

The Group does not believe that those proceedings will have a significant adverse effect on its consolidated financial statements.

Determining fair value and costs to sell, and the classification of non-current assets held for sale

Fair value and costs to sell of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook associated with the asset in its present condition. Any changes in the expected market outlook may have a material impact on the measurement of the fair value and costs to sell and could result in adjustments to the amount booked in the consolidated financial statements.

The determination of non-current assets and disposal groups classified as held for sale are based on management's judgment that may change due to changes of circumstances in the future arising beyond the control of the Group (Note 13).

**4. AKUISISI, RANGKAIAN, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS
ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS
PENGENDALIAN BERSAMA**

**a. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas
Anak/Entitas Asosiasi**

- 1) Pada bulan Desember 2010, kepemilikan Perusahaan di PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Entitas Anak, menurun dari 100% menjadi 81,84% sehubungan dengan penawaran saham perdana. Selisih antara kepemilikan saham Perusahaan atas ekuitas BRMS yang terjadi setelah penerbitan saham baru dengan nilai tercatat atas investasi sebelum penerbitan saham baru adalah sebesar USD3.636.954 dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas.
- 2) Terkait dengan penawaran umum terbatas atas saham PT Darma Henwa Tbk (DEWA), entitas asosiasi, pada tahun 2010, dimana PT Bumi Resources Investment (BRI), Entitas Anak, tidak ikut berpartisipasi, kepemilikan efektif BRI di DEWA terdilusi menjadi 28,79%. Selisih antara kepemilikan saham Perusahaan terhadap ekuitas DEWA setelah penerbitan saham dengan kepemilikan saham Perusahaan terhadap ekuitas DEWA sebelum penerbitan saham sebesar USD29.179.911. Kepemilikan efektif BRI meningkat menjadi 31,43% sejalan dengan penerbitan saham baru DEWA, sehingga selisih transaksi perubahan ekuitas yang diakui adalah sebesar USD1.012.036 dan USD4.048.144 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

b. Sahara Resources Pte. Ltd.

Pada bulan Juni 2013, investasi Sahara di Tamagot Bumi S.A. telah dialihkan kepada Bumi Mauritania S.A.

c. Konblo Bumi, Inc. (Konblo)

Pada tanggal 18 Januari 2013, *Trinity Business Corporation* (TBC) telah menyetujui untuk menerima 1.515 lembar saham baru yang dikeluarkan oleh Konblo sehingga total kepemilikan saham TBC pada Konblo adalah 1.520 lembar atau sebesar 95% dari seluruh saham yang dikeluarkan. Dengan adanya penerbitan saham baru tersebut, maka kepemilikan saham Lemington terhadap Konblo berkurang menjadi sebesar 5% dari seluruh saham yang dikeluarkan, sehingga Perusahaan tidak lagi melakukan konsolidasi laporan keuangan Konblo.

**4. ACQUISITIONS, ESTABLISHMENTS, DISPOSALS
AND CHANGES IN THE OWNERSHIP INTEREST OF
SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINTLY
CONTROLLED ENTITIES**

**a. Difference in the Change in Equity Transaction
of a Subsidiary/Associate**

- 1) *In December 2010, the Company's ownership interest in PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), a Subsidiary, decreased from 100% to 81.84% in relation to the initial public offering. The difference between the Company's share in the equity of BRMS subsequent to the new share issuance and the Company's share in the equity of BRMS prior to the new share issuance amounted to USD3,636,954 was recorded under difference in the change in equity transaction.*
- 2) *Following a rights issue of PT Darma Henwa Tbk (DEWA), an associate, in 2010 in which PT Bumi Resources Investment (BRI), a Subsidiary, did not participate, the effective interest of BRI in DEWA was diluted to 28.79%. The difference between the Company's share in the equity of DEWA subsequent to the new share issuance and the Company share in the equity of DEWA prior to the new share issuance amounted to USD29,179,911. BRI's effective ownership interest increased to 31.43% following DEWA's issuance of new shares, resulting in a recognition of difference in the change in equity transaction amounted to USD1,012,036 and USD4,048,144 in 2012 and 2011, respectively.*

b. Sahara Resources Pte. Ltd.

In June 2013, the ownership of Sahara in Tamagot Bumi S.A. has been assigned to Bumi Mauritania S.A.

c. Konblo Bumi, Inc. (Konblo)

On January 18, 2013, Trinity Business Corporation (TBC) agreed to receive 1,515 new shares issued by Konblo with the result TBC's shares ownership in Konblo became 1,520 or equivalent to 95% of the total paid-up capital. By the issuance of the new shares, shares ownership of Lemington in Konblo has been reduced up to 5% of the total shares issued, therefore, the Company no longer consolidates the financial statements of Konblo.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. AKUISISI, RANGKAIAN, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS
ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS
PENGENDALIAN BERSAMA (Lanjutan)**

**4. ACQUISITIONS, ESTABLISHMENTS, DISPOSALS
AND CHANGES IN THE OWNERSHIP INTEREST OF
SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINTLY
CONTROLLED ENTITIES (Continued)**

**d. Akuisisi kepemilikan Entitas Anak atas Proyek
Batubara di Sumatera**

**d. Acquisition of ownership interests in
Subsidiaries under the Sumatera Coal Project**

Berdasarkan Perjanjian Konversi Utang menjadi Penyertaan Modal, Perusahaan, melalui entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, PT Citra Prima Sejati atau PT Lumbang Capital (pengakuisisi), dan Entitas Anak (yang diakuisisi) setuju untuk mengkonversi piutang menjadi penyertaan modal atau investasi di Entitas Anak dan seluruh piutang tersebut dianggap diselesaikan secara efektif pada tanggal perjanjian. Piutang ini merupakan dana yang sebelumnya dipegang oleh perantara pihak ketiga Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari biaya proyek pengembangan usaha dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akuisisi kepemilikan pada Entitas Anak, yang merupakan Proyek Batubara di Sumatera, terkait dengan Perjanjian Penyelesaian antara Perusahaan dan perantara pihak ketiga (Catatan 16).

Under each Agreement on Conversion of Debt into Capital Participation, the Company, through its wholly-owned subsidiaries, PT Citra Prima Sejati or PT Lumbang Capital (the acquirer), and the Subsidiary (the acquiree) agreed to convert the receivables into capital participation or investments in the Subsidiary and that such receivables were considered settled effectively upon the date of the agreement. These receivables represents funds previously held by a third-party intermediary of the Company and are recorded as part of business development project costs in the consolidated statements of financial position. The acquisition of the ownership interests in the Subsidiaries, which represents the Sumatera Coal Project, relates to the Settlement Agreement between the Company and third-party intermediary (Note 16).

Entitas Anak tersebut memegang konsensi batubara dan masih dalam tahap eksplorasi (Catatan 1d dan 1f). Rincian Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The Subsidiaries hold coal concessions and are still under exploration stage (Notes 1d and 1f). Details of the Subsidiaries were as follows:

Pihak yang Diakuisisi/Entitas Anak Name of Acquiree/Subsidiaries	Pihak Pengakuisisi/ Name of Acquirer	Tanggal Efektif Perjanjian/Akuisisi / Effective Date of the Agreement/ Acquisition	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Piutang Dikonversi / Amount of Receivables Converted
PT Mitra Bisnis Harvest	PT Citra Prima Sejati	28 November 2013/ November 28, 2013	99,69%	33.108.959
PT Buana Minera Harvest	PT Citra Prima Sejati	28 November 2013/ November 28, 2013	99,96%	61.659.209
PT MBH Mining Resource	PT Citra Prima Sejati	28 November 2013/ November 28, 2013	99,92%	34.982.778
PT Bintang Mineral Resource	PT Lumbang Capital	20 Desember 2013/ December 20, 2013	99,96%	62.888.276
PT MBH Minera Resource	PT Lumbang Capital	20 Desember 2013/ December 20, 2013	99,97%	81.981.542
PT Citra Jaya Nurcahya	PT Lumbang Capital	20 Desember 2013/ December 20, 2013	99,95%	53.256.235
Total				327.876.999

Rincian jumlah imbalan yang ditransfer adalah sebagai berikut:

Details of the total consideration transferred were as follows:

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. AKUISISI, RANGKAIAN, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS
ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS
PENGENDALIAN BERSAMA (Lanjutan)**

**4. ACQUISITIONS, ESTABLISHMENTS, DISPOSALS
AND CHANGES IN THE OWNERSHIP INTEREST OF
SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINTLY
CONTROLLED ENTITIES (Continued)**

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Jumlah yang diakui atas aset neto:		<i>Recognized values of net assets:</i>
Aset	44.856	<i>Assets</i>
Liabilitas	(102.717)	<i>Liabilities</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>22</u>	<i>Non-controlling interest</i>
Neto	(57.839)	<i>Net</i>
Hak penambangan	<u>327.934.838</u>	<i>Mining rights</i>
Imbalan yang Ditransfer	<u>327.876.999</u>	<i>Total Consideration Transferred</i>

Hal penambangan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" (Catatan 18).

The mining rights are presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" account (Note 18).

Transaksi non kas atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

The non-cash outflow on the acquisition was as follows:

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Pembayaran kas	-	<i>Cash paid</i>
Piutang yang dikonversi	<u>327.876.999</u>	<i>Receivables converted</i>
	<u>Jumlah/Amount</u>	
Imbalan yang ditransfer	327.876.999	<i>Total consideration transferred</i>
Dikurangi: saldo kas Entitas Anak saat akuisisi	<u>44.856</u>	<i>Less: Cash balance of Subsidiaries at acquisition</i>
Jumlah neto non kas yang ditransfer dari akuisisi Entitas Anak	<u>327.832.143</u>	<i>Net non-cash transferred for the acquisition of Subsidiaries</i>

e. Mountain Netherlands Investments B.V.

Pada tanggal 3 Desember 2013, Perusahaan mendirikan Mountain Netherlands Investments B.V. (Mountain Netherlands), sebagai Newco, terutama dalam kaitannya dengan salah satu transaksi utama dalam *Master Deed* yang Diubah dan Dinyatakan Kembali. Mountain Netherlands memiliki modal dasar dan disetor sebesar EUR1.000, yang terdiri dari 1.000 lembar saham dengan nilai nominal EUR1.

e. Mountain Netherlands Investments B.V.

On December 3, 2013, the Company secured the establishment process of Mountain Netherlands Investments B.V. (Mountain Netherlands), as the Newco, mainly in relation to one of the main transactions in the Amended and Restated Master Deed. Mountain Netherlands has authorized and issued capital amounting to EUR1,000, consisting of 1,000 shares at nominal value of EUR1.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**4. AKUISISI, RANGKAIAN, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS
ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS
PENGENDALIAN BERSAMA (Lanjutan)**

Pada tanggal 2 Juli 2014, Perusahaan menjual sahamnya di Mountain Netherlands ke Sea Breeze I B.V., afiliasi dari Country Forest Limited, sesuai dengan *Master Deed* yang Diubah dan Dinyatakan Kembali. Laba diakui dari transaksi penjualan ini sebesar USD949.520.959.

**f. Bumi Holding S.A.S., Bumi Mauritania S.A. dan
Tamagot Bumi S.A.**

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 4 Desember 2013, Lemington Investments Pte. Ltd., Entitas Anak, menjual 2.220 saham yang mewakili kepemilikan sebesar 60% di Bumi Holding S.A.S. kepada Rubis International Limited dengan harga penjualan sebesar USD5.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha BRMS telah kehilangan pengendalian atas Entitas Anak tersebut. Rugi neto atas penjualan atas Entitas Anak sebesar USD50.429.227, termasuk biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset eksplorasi dan evaluasi Bumi Mauritania S.A. yang dicatat di Perusahaan sebesar USD10.925.278, yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2013.

g. IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited

Pada tanggal 27 Januari 2014, 1 saham di IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited (IndoCoal KPC) dialihkan kepada Perusahaan tanpa imbalan, dalam kaitannya dengan salah satu transaksi utama *Master Deed* yang Diubah dan Dinyatakan Kembali. Oleh karena itu, IndoCoal KPC menjadi Entitas Anak dari Perusahaan.

Namun demikian, IndoCoal KPC menjadi entitas pengendalian bersama terkait dengan Perjanjian Pemegang Saham KPC tanggal 2 Juli 2014.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. ACQUISITIONS, ESTABLISHMENTS, DISPOSALS
AND CHANGES IN THE OWNERSHIP INTEREST OF
SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINTLY
CONTROLLED ENTITIES (Continued)**

On July 2, 2014, the Company sold its shares in Mountain Netherlands to Sea Breeze I B.V., an affiliate of Country Forest Limited, in compliance with the Amended and Restated Master Deed. Gain recognized on this sale transaction amounted to USD949,520,959.

**f. Bumi Holding S.A.S., Bumi Mauritania S.A. and
Tamagot Bumi S.A.**

Based on Share Purchase Agreement dated December 4, 2013, Lemington Investments Pte. Ltd., a Subsidiary, sold of its 2,220 shares representing 60% ownership interest in Bumi Holding S.A.S. to Rubis International Limited at a sales price of USD5,000,000. As of December 31, 2013, the BRMS Group has lost control over those Subsidiaries. Net loss on sale of Subsidiaries amounting to USD50,429,227, which includes capitalized borrowing costs on the exploration and evaluation assets of Bumi Mauritania S.A. recorded in the Company amounting to USD10,925,278, is recognized in the consolidated statements of comprehensive income in 2013.

g. IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited

On January 27, 2014, 1 share in IndoCoal KPC Resources (Cayman) Limited (IndoCoal KPC) was transferred to the Company without consideration, in relation to one of the main transactions in the Amended and Restated Master Deed. Accordingly, IndoCoal KPC became a Subsidiary of the Company.

However, IndoCoal KPC became a jointly controlled entity following the KPC Shareholders' Agreement on July 2, 2014.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**4. AKUISISI, RANGKAIAN, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS
ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS
PENGENDALIAN BERSAMA (Lanjutan)**

**h. Perubahan Struktur Kepemilikan di PT Kaltim
Prima Coal**

Pada tanggal 25 Februari 2014, Perusahaan, Kalimantan Coal Limited (KCL), Sangatta Holdings Limited (SHL) dan PT Sitrade Coal (Sitrade) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham di PT Kaltim Prima Coal (KPC), dimana KCL, SHL dan Sitrade menjual, menyerahkan dan mengalihkan semua saham mereka di KPC sebanyak 62.132 saham kepada Perusahaan dengan imbalan sebesar USD6.213.200. Selanjutnya, pada tanggal yang sama, Sitrade dan PT Kutai Timur Sejahtera mengadakan Perjanjian Jual dan Beli Saham, dimana KTS menjual, menyerahkan dan mengalihkan sebanyak 15.000 sahamnya di KPC kepada Sitrade dengan imbalan sebesar USD255.000.000. Perjanjian ini dimasukkan sebagai bagian dari Reorganisasi KPC berdasarkan *Master Deed yang Diubah dan Dinyatakan Kembali* dan tunduk pada penyelesaian kondisi yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak seperti persetujuan dan peraturan.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Pemegang Saham KPC dalam Keputusan Sirkulernya Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui sebagai berikut:

- 1) Pengalihan kepemilikan saham KPC yang dimiliki oleh KCL, SHL, Sitrade dan KTS kepada Perusahaan;
- 2) Perubahan struktur kepemilikan saham dan peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut:

Modal	Sebelumnya/ Previous		Setelah peningkatan/ After Increase		Capital
	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount	
Modal Dasar					<i>Authorized Capital:</i>
Saham Biasa	300.000	30.000.000	-	-	<i>Ordinary Shares</i>
Saham Seri A	-	-	300.000	30.000.000	<i>Series A Shares</i>
Saham Seri B	-	-	111.800	559.000	<i>Series B Shares</i>
Total	300.000	30.000.000	411.800	30.559.000	Total

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**4. ACQUISITIONS, ESTABLISHMENTS, DISPOSALS
AND CHANGES IN THE OWNERSHIP INTEREST OF
SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINTLY
CONTROLLED ENTITIES (Continued)**

**h. Changes in Shareholdings of PT Kaltim Prima
Coal**

On February 25, 2014, the Company, Kalimantan Coal Limited (KCL), Sangatta Holdings Limited (SHL) and PT Sitrade Coal (Sitrade) entered into an Agreement for the Sale and Purchase of Shares in PT Kaltim Prima Coal (KPC), wherein KCL, SHL and Sitrade sell, assign and transfer all its 62,132 shares in KPC to the Company at a consideration totaling USD6,213,200. Furthermore, on the same date, Sitrade and PT Kutai Timur Sejahtera entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement, wherein KTS sells, assigns and transfers its 15,000 shares in KPC to Sitrade at a consideration of USD255,000,000. These agreements were entered as part of the KPC Reorganization under the Amended and Restated Master Deed and are subject to completion of conditions to be done by the respective parties such as corporate and regulatory approvals.

On March 24, 2014, the Shareholders of KPC approved in its Circular Resolutions in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders the following:

- 1) Transfers of shareholdings of KPC owed by KCL, SHL, Sitrade and KTS to the Company;
- 2) Amendment of shares structures and increase of the authorized, issued and paid up share capital as follows:

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**4. AKUISISI, RANGKAIAN, PELEPASAN DAN
PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ENTITAS
ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS
PENGENDALIAN BERSAMA (Lanjutan)**

**4. ACQUISITIONS, ESTABLISHMENTS, DISPOSALS
AND CHANGES IN THE OWNERSHIP INTEREST OF
SUBSIDIARIES, ASSOCIATES AND JOINTLY
CONTROLLED ENTITIES (Continued)**

Modal	Sebelumnya/ Previous		Setelah peningkatan/ After Increase		Capital
	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Amount	
Modal Ditempatkan/ Disetor					<i>Issued/Paid-up Capital:</i>
Saham Biasa	300.000	30.000.000	-	-	Ordinary Shares
Saham Seri A	-	-	300.000	30.000.000	Series A Shares
Saham Seri B	-	-	111.800	559.000	Series B Shares
Total	300.000	30.000.000	411.800	30.559.000	Total

- 3) Pemesanan saham Seri B di KPC ke Newco, Perusahaan dan Bhira (Saham Seri A adalah saham yang telah ditempatkan dan disetor);
- 4) Pembebasan kepada KCL, SHL, Sitrade dan Perusahaan atas HMETD mereka sehubungan dengan usulan penerbitan saham baru KPC;
- 5) Perubahan Anggaran Dasar KPC; dan
- 6) Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi KPC.

- 3) *Subscription of the Series B shares in KPC to Newco, the Company and Bhira (Series A shares are the shares that have been issued and paid-up);*
- 4) *Waiver of KCL, SHL, Sitrade and the Company of their preemptive rights in connection with the proposed issuance of new shares of KPC;*
- 5) *Amendments of Articles of Association of KPC; and*
- 6) *Change of KPC's Boards of Commissioners and Directors.*

Persetujuan di atas akan efektif setelah KPC memperoleh persetujuan dari pihak regulator Indonesia sebagaimana disyaratkan oleh hukum yang berlaku saat ini.

The above approvals will be effective once KPC obtains approvals from the Indonesian authorities as required under the prevailing laws.

Pada tanggal 25 Maret 2014 dan 3 Juni 2014, KPC mengirimkan surat masing-masing kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Badan Koordinasi Penanaman Modal terkait dengan perubahan struktur kepemilikan saham dan peningkatan modal dasar, modal saham ditempatkan dan disetor, yang masing-masing telah disetujui pada tanggal 7 Mei 2014 dan 5 Juni 2014.

On March 25, 2014 and June 3, 2014, KPC sent a letter to the Ministry of Energy and Mineral Resources and Indonesian Capital Investment Coordination Board, respectively, in relation to the amendment of the shares structures and increase of the authorized, issued and paid-up share capital, which was approved on May 7, 2014 and June 5, 2014, respectively.

Setelah selesainya Reorganisasi KPC di bulan Juli 2014 yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Kelompok Usaha sebesar 19% masing-masing di KPC dan IndoCoal Kaltim tanpa kehilangan pengendalian bersama atas entitas tersebut, Kelompok Usaha mengakui USD306.833.020, yang disajikan sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Pengendalian Bersama" di ekuitas.

Following the completion of the KPC Reorganization in July 2014 resulting in reduction of the Group's ownership interest by 19% each in KPC and IndoCoal Kaltim without losing joint control in those entities, the Group recognized USD306,833,020, which is presented in equity as "Difference in the Change in Equity Transaction of Jointly Controlled Entities" account.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

5. KAS

Akun ini terdiri dari:

5. CASH

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Kas			Cash on hand
Rupiah	100.497	63.968	Rupiah
Dolar AS	4.847	19.490	US Dollar
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000)	513	551	Others (each below USD1,000)
Total kas	105.857	84.009	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	97.586	377.310	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(Persero) Tbk	80.417	79.425	(Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	50.090	1.109	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	71.609	35.438	Others (each below USD500,000)
Sub-total	299.703	493.283	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	610.420	48.868	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited	1.692	5.994.380	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	69.098	79.899	Others (each below USD500,000)
Sub-total	681.210	6.123.147	Sub-total
<u>Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar</u>
Lain-lain (masing-masing di bawah USD500.000)	155.205	336	Others (each below USD500,000)
Sub-total	155.205	336	Sub-total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited	1.354.993	77.220	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Limited
Total kas di bank	2.491.111	6.693.986	Total cash in banks
Total	2.596.968	6.777.995	Total

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks were placed with third parties.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

6. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2015
Rekening bank	
<u>Dolar AS</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.576.308
Standard Chartered Bank	-
Total rekening bank	<u>12.576.308</u>

Deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan jaminan eksplorasi sehubungan dengan *standby letter of credit* yang tidak dapat ditarik kembali yang diberikan kepada Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral Republik Yaman dalam kaitannya dengan aktivitas eksplorasi yang dilakukan oleh Gallo Oil (Jersey) Ltd., Entitas Anak.

Seluruh kas di bank yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada pihak ketiga.

7. WESEL TAGIH

Wesel tagih sebesar USD254.026.670 pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan *Medium Term Notes* (MTN) tanpa bunga yang diterbitkan oleh PT Kutai Timur Sejahtera kepada Perusahaan sebagai penyelesaian sementara atas dana investasi dari PT Recapital Asset Management.

Pada tanggal 25 Februari 2014, wesel tagih ini diselesaikan melalui pengalihan 15.000 saham di KPC milik KTS ke PT Sitrade Coal (Catatan 4h).

Pada tanggal 28 Maret 2013, seluruh pokok, bunga dan premi wesel tagih milik BRMS dengan nilai tercatat sebesar USD111.034.424 pada tanggal 31 Desember 2012 telah diselesaikan oleh UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd. dan ditempatkan oleh BRMS sebagai dana simpanan atas pelaksanaan Perjanjian *Technical and Project Support* antara BRMS dan Perusahaan.

6. RESTRICTED CASH IN BANKS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2014	
		Bank accounts
		<u>US Dollar</u>
	12.568.866	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>7.218</u>	Standard Chartered Bank
	<u>12.576.084</u>	Total bank accounts

The time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represents exploration guarantee deposit that was placed in relation to the irrevocable standby letter of credit provided to the Ministry of Oil and Mineral Resources of the Republic of Yemen for exploration activities of Gallo Oil (Jersey) Ltd., a Subsidiary.

All restricted cash in banks were placed with third parties.

7. NOTES RECEIVABLE

Notes receivable of USD254,026,670 as of December 31, 2013 consists mainly of non-interest bearing Medium Term Notes (MTNs) issued by PT Kutai Timur Sejahtera to the Company as temporary settlement of the investment funds from PT Recapital Asset Management.

On February 25, 2014, this notes receivable was settled through transfer by KTS of its 15,000 shares in KPC to PT Sitrade Coal (Note 4h).

On March 28, 2013, all principal, interest and premium of BRMS's notes receivable with carrying value of USD111,034,424 as of December 31, 2012 have been cleared with UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd. and was placed by BRMS as fund deposit pursuant to the Technical and Project Support Agreement between BRMS and the Company.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga - Dolar AS		
PT Karsa Daya Rekatama	150.000.000	150.000.000
PT Jhonlin Group	75.000.000	75.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	<u>12.878.192</u>	<u>11.943.100</u>
Neto	<u>237.878.192</u>	<u>236.943.100</u>
Pihak berelasi - Rupiah		
Piutang karyawan - bagian jangka pendek (Catatan 44a)	<u>479.913</u>	<u>472.532</u>
Total	<u>238.358.105</u>	<u>237.415.632</u>

Piutang lain dari PT Karsa Daya Rekatama sebesar USD150 juta merupakan piutang pemesanan saham melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas IV.

Piutang lain dari PT Jhonlin Group merupakan pengalihan piutang usaha dari Arutmin kepada Perusahaan.

Piutang lain-lain digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari jaminan beberapa kreditor (Catatan 21).

Analisis umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Lancar	237.224.087	236.281.614
Lebih dari 90 hari	<u>1.134.018</u>	<u>1.134.018</u>
Total	<u>238.358.105</u>	<u>237.415.632</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
			Third parties - US Dollar
			PT Karsa Daya Rekatama
			PT Jhonlin Group
			Others (each below USD500,000)
			Net
			Related parties - Rupiah
			Employee receivables - current portion (Note 44a)
			Total

Other receivable from PT Karsa Daya Rekatama amounting USD150 million represents share subscription receivable through Rights Issue IV.

Other receivable from PT Jhonlin Group pertains to the transferred trade receivable from Arutmin to the Company.

Other receivables are used as collateral of long-term loans obtained from several lenders (Note 21).

The aging schedule of other receivables was as follows:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
			Current
			Over 90 days due
			Total

Based on the review of the individual receivable accounts at the end of year, the management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**9. KELOMPOK LEPASAN YANG DIKLASIFIKASIKAN
SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

Pada tanggal 29 Agustus 2012, PT Bumi Resources Investment (BRI) (sebagai "Penjual"), Entitas Anak, dan PT Alam Cipta Manunggal (ACM) (sebagai "Pembeli") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) yang kemudian diubah dengan perubahan perjanjian tanggal 7 Januari 2013, 8 Maret 2013, 27 Juni 2013 dan 27 Januari 2014. Berdasarkan perjanjian tersebut dan perubahan-perubahannya, BRI akan menjual 500 saham yang merupakan 50% hak kepemilikan di Leap-Forward Resources Ltd. (Leap-Forward), Entitas Anak, dengan harga penjualan sebesar USD140.000.000 yang dapat disesuaikan maksimum sebesar USD60.000.000 untuk mencerminkan nilai akhir Leap-Forward sebelum tanggal penutupan. Pembayaran pertama sebesar USD50.000.000 akan dilakukan pada tanggal penutupan, tergantung pada pemenuhan atau pembebasan kondisi-kondisi tertentu sebagaimana yang ditentukan dalam perubahan perjanjian, dan keseluruhan sisanya akan dibayar maksimum pada tanggal 30 Mei 2014. Akan tetapi, PJBSB secara otomatis telah berakhir karena kedua belah pihak setuju untuk tidak memperpanjang perjanjian.

Sejak bulan Desember 2013, BRI mengambil tindakan dengan melibatkan penasihat keuangan untuk mencari pembeli potensial lainnya untuk mempercepat proses penjualan. Sebagai tindak lanjut, pada tanggal 21 November 2014, PT Bumi Resources Investment (BRI) ("Penjual") menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBSB) dengan Jainson Holdings Hong Kong Limited (Jainson) ("Pembeli"), dimana BRI akan menjual 500 saham di Leap-Forward Resources Ltd. dengan kepemilikan 50%. Imbalan jual beli saham tersebut sejumlah pembayaran ke Axis Bank, maksimum sebesar USD140.000.000. PJBSB ini tunduk pada penyelesaian kondisi tertentu, yang harus dipenuhi pada atau sebelum tanggal penyelesaian, yaitu enam (6) bulan setelah tanggal PJBSB. Namun, selanjutnya, PJBSB ini otomatis dihentikan setelah tanggal penyelesaian, yaitu tanggal 21 Mei 2015.

Pada tanggal 13 Maret 2015, 21 Mei 2015 dan 26 Juni 2015, BRI juga secara terpisah mengadakan Perjanjian Jual dan Beli Saham dengan Oceanpro Investment Limited (Oceanpro).

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**9. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR
SALE**

On August 29, 2012, PT Bumi Resources Investment (BRI) (the "Seller"), a Subsidiary, and PT Alam Cipta Manunggal (ACM) (the "Purchaser") entered into a Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement (CSPA), which were subsequently amended with amendment agreements dated January 7, 2013, March 8, 2013, June 27, 2013 and January 27, 2014. Based on the CSPA and its amendments, BRI will sell 500 shares representing 50% ownership interest in Leap-Forward Resources Ltd. (Leap-Forward), a Subsidiary, at a sale price of USD140,000,000 which may be subject to an adjustment of not more than USD60,000,000 in order to reflect the final value of Leap-Forward prior to the closing date. The first payment of USD50,000,000 shall be on the closing date, conditional upon satisfaction or waiver of certain conditions stated in the amendments, and the whole remaining amount shall be paid not later than May 30, 2014. However, the CSPA was automatically terminated, as both parties agreed not to extend it further.

Since December 2013, BRI has taken the necessary actions by engaging a financial advisor to seek for other potential buyers in order to expedite the sales process. As a follow-up to the above engagement, on November 21, 2014, PT Bumi Resources Investment (BRI) (the "Seller") entered into a Conditional Share Purchase Agreement (CSPA) with Jainson Holdings Hong Kong Limited (Jainson) (the "Buyer"), wherein BRI will sell its 500 shares in Leap-Forward Resources Ltd. representing 50% ownership interest. The consideration for the purchase of the sale shares shall be the Axis Bank repayment amount, subject to a maximum of USD140,000,000. This CSPA is subject to completion of certain conditions that should be satisfied on or before the long stop date, which means the date falling six (6) months after the date of the CSPA. However, subsequently, this CSPA was automatically terminated after the long stop date, which was May 21, 2015.

On March 13, 2015, May 21, 2015 and June 26, 2015, BRI separately entered into agreements for the sale of shares with Oceanpro Investment Limited (Oceanpro).

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**9. KELOMPOK LEPASAN YANG DIKLASIFIKASIKAN
SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL *(Lanjutan)***

Pada tanggal 13 Maret 2015, BRI ("Pihak yang Mengalihkan") secara terpisah mengadakan Perjanjian Jual dan Beli Saham (PJBS) dengan Oceanpro Investment Limited (Oceanpro) ("Pihak yang Menerima Pengalihan") untuk menjual 16 sahamnya di Leap-forward Resources Ltd. (Leap-Forward), yang mewakili kepemilikan sebesar 3,0009%, dengan harga pembelian sebesar USD8.100.000. BRI tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan memberikan *put option* kepada Oceanpro untuk menjual kembali saham ke BRI setiap saat dalam waktu satu (1) tahun, dan jika Oceanpro tidak dapat menjual saham ke satu atau lebih investor strategis baru dalam waktu satu (1) tahun, BRI tidak dapat menarik kembali dan tanpa syarat menyanggupi untuk membeli kembali saham dari Oceanpro dengan harga beli tanpa pemotongan pajak atau pengurangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa transaksi penjualan dengan Oceanpro akan selesai dalam beberapa bulan ke depan sehingga masih mengklasifikasikan Leap-Forward sebagai kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2015.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 58 (Revisi 2009) dalam akuntansi penjualan kelompok lepasan dan menyajikan aset dan liabilitasnya masing-masing sebagai "Kelompok Lepasannya yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" dan "Liabilitas yang Secara Langsung Berhubungan dengan Kelompok Lepasannya yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual".

Kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai tercatat, yang lebih rendah dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Nilai tercatat kelompok aset dan liabilitas utama dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**9. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR
SALE *(Continued)***

On March 13, 2015, BRI (the "Transferor") separately entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement (SPSA) with Oceanpro Investment Limited (Oceanpro) (the "Transferee") for the purpose of selling its 16 shares in Leap-Forward Resources Ltd. (Leap-Forward), representing 3.0009% ownership interest, at a purchase price of USD8,100,000. BRI unconditionally and irrevocably grants Oceanpro a put option to sell the shares back to BRI at any time within one (1) year, and if Oceanpro is unable to sell the shares to one or more new incoming strategic investor(s) within one (1) year, BRI irrevocably and unconditionally undertakes to repurchase the shares from Oceanpro at the purchase price without any set off, withholding or other deduction.

Management believes that the sale transactions with Oceanpro will be completed within the next few months thus still classifies Leap-Forward as disposal group classified as held for sale as of March 31, 2015.

The Group applied PSAK No. 58 (Revised 2009) in accounting for the sale of the disposal group and presented their assets and liabilities under "Disposal Group Classified as Held for Sale" and "Liabilities Directly Associated with Disposal Group Classified as Held for Sale" accounts, respectively.

The disposal group held for sale is measured at its carrying amount, which is less than its fair value less costs to sell.

The carrying values of major classes of assets and liabilities of the disposal group classified as held for sale were as follows:

PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

9. KELOMPOK LEPASAN YANG DIKLASIFIKASIKAN
SEBAGAI DIMILIKI UNTUK DIJUAL (Lanjutan)

9. DISPOSAL GROUP CLASSIFIED AS HELD FOR
SALE (Continued)

31 Maret/March 31, 2015				
	Total Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Penyesuaian/ Eliminasi/ Adjustment/ Elimination	Neto/ Net	
Aset				Assets
Piutang lain-lain	5.558.250		5.558.250	Other receivables
Aset tetap - neto	30.977.857	25.600	31.003.457	Fixed assets - net
Goodwill - neto	10.302.937		10.302.937	Goodwill - net
Aset lainnya	50.813.690		50.813.690	Other assets
Total aset kelompok lepasan	97.652.734	25.600	97.678.334	Total assets of the disposal group
Liabilitas				Liabilities
Utang lain-lain	18.073.043		18.073.043	Other payables
Utang sewa pembiayaan	19.802.203		19.802.203	Finance lease payables
Utang pihak berelasi	9.779.256	15.407.039	25.186.295	Due to related parties
Liabilitas lainnya	56.593.013		56.593.013	Other liabilities
Total liabilitas kelompok lepasan	104.247.515	15.407.039	119.654.554	Total liabilities of the disposal group
Liabilitas Neto	(6.594.781)	(15.381.439)	(21.976.220)	Net Liabilities
31 Desember/December 31, 2014				
	Total Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Penyesuaian/ Eliminasi/ Adjustment/ Elimination	Neto/ Net	
Aset				Assets
Piutang lain-lain	5.558.250	-	5.558.250	Other receivables
Aset tetap - neto	30.669.228	308.629	30.977.857	Fixed assets - net
Goodwill - neto	10.302.937	-	10.302.937	Goodwill - net
Aset lainnya	50.813.690	-	50.813.690	Other assets
Total aset kelompok lepasan	97.344.105	308.629	97.652.734	Total assets of the disposal group
Liabilitas				Liabilities
Utang lain-lain	18.073.043	-	18.073.043	Other payables
Utang sewa pembiayaan	19.802.203	-	19.802.203	Finance lease payables
Utang pihak berelasi	49.135.305	(39.356.049)	9.779.256	Due to related parties
Liabilitas lainnya	56.593.013	-	56.593.013	Other liabilities
Total liabilitas kelompok lepasan	143.603.564	(39.356.049)	104.247.515	Total liabilities of the disposal group
Aset (Liabilitas) Neto	(46.259.459)	39.664.678	(6.594.781)	Net Assets (Liabilities)

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

Details and movements of this account were as follows:

31 Maret/March 31, 2015				
Nominal Persentase Kepemilikan/ Nominal Percentage of Ownership (%)	Nilai Penyertaan Awal/ Carrying Value at Beginning Balance	Bagian Laba (Rugi)/ Equity in Net Income (Loss)	Nilai Penyertaan Akhir/ Carrying Value at Ending Balance	
Metode ekuitas				Equity method
PT Newmont Nusa Tenggara	24,00	965.923.506	5.153.694	971.077.200
PT Arutmin Indonesia	70,00	269.700.088	(11.252.870)	258.447.218
Indocoal Resources Limited	70,00	226.742.985	36.043	226.779.028
PT Darma Henwa Tbk	39,29	180.562.942	(124.255)	180.438.687
PT Kaltim Prima Coal	51,00	129.704.009	86.559	129.790.568
PT Visi Multi Artha	30,00	27.574	-	27.574
PT Artha Widya Persada	30,00	27.574	-	27.574
Indocoal KPC	51,00	510	-	510
Net		1.772.689.188	(6.100.829)	1.766.588.359
				Net
31 Desember/December 31, 2014				
Nominal Persentase Kepemilikan/ Nominal Percentage of Ownership (%)	Nilai Penyertaan Awal/ Carrying Value at Beginning Balance	Bagian Laba (Rugi)/ Equity in Net Income (Loss)	Nilai Penyertaan Akhir/ Carrying Value at Ending Balance	
Metode ekuitas				Equity method
PT Newmont Nusa Tenggara	24,00	1.009.961.865	(44.038.359)	965.923.506
PT Arutmin Indonesia	70,00	245.102.315	24.597.773	269.700.088
Indocoal Resources Limited	70,00	225.159.503	1.583.482	226.742.985
PT Darma Henwa Tbk	39,29	180.445.622	117.320	180.562.942
PT Kaltim Prima Coal	51,00	83.589.969	46.114.040	129.704.009
PT Visi Multi Artha	30,00	27.574	-	27.574
PT Artha Widya Persada	30,00	27.574	-	27.574
Indocoal KPC	51,00	510	-	510
Net		1.744.314.932	28.374.256	1.772.689.188
				Net

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Bagian atas rugi neto pada PT Newmont Nusa Tenggara, entitas asosiasi, terdiri dari:

	<u>31 Maret/ March 31, 2015</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2015</u>	
Bagian atas rugi neto	9.327.330	(828.960)	Equity in net loss
Penyesuaian untuk biaya penyusutan dari aset tertentu yang dapat disusutkan berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal perolehan	<u>(4.173.635)</u>	<u>(4.173.635)</u>	Adjustment for depreciation of assets based fair values at acquisition date
Total	<u>5.153.695</u>	<u>(5.002.595)</u>	Total

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (Continued)

Equity in net loss of PT Newmont Nusa Tenggara, an associate, consists of:

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

Details and movements of this account were as follows:

	<u>Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposal</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifi- cations</u>	<u>Selisih Kurs/ Translation Adjustments</u>	<u>Saldo 31 Maret/ Balance as of March 31, 2015</u>	
Harga perolehan							Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Mesin dan peralatan	173.351.919	-	-	-	-	173.351.919	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	17.824.953	-	-	-	(9.200)	17.815.753	Office furniture and fixtures
Kendaraan	764.604	-	(240.516)	-	-	524.088	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	192.379.833	-	-	-	(1.328.863)	191.050.970	Construction-in-progress
Sub-total	<u>384.321.309</u>	<u>-</u>	<u>(240.516)</u>	<u>-</u>	<u>(1.338.063)</u>	<u>382.742.730</u>	Sub-total
<u>Pemilikan tidak langsung</u>							<u>Indirect ownership</u>
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	822.207	-	-	-	-	822.207	Vehicles
Sub-total	<u>822.207</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>822.207</u>	Sub-total
Total harga perolehan	<u>385.143.516</u>	<u>-</u>	<u>(240.516)</u>	<u>-</u>	<u>(1.338.063)</u>	<u>383.564.937</u>	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Mesin dan peralatan	152.082.951	385.266	(12.789)	-	-	152.455.428	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	10.036.747	70.928	-	-	-	10.107.675	Office furniture and fixtures
Kendaraan	749.149	31.629	(209.038)	-	(8.751)	562.989	Vehicles
Sub-total	<u>162.868.847</u>	<u>487.823</u>	<u>(221.827)</u>	<u>-</u>	<u>(8.751)</u>	<u>163.126.092</u>	Sub-total
<u>Pemilikan tidak langsung</u>							<u>Indirect ownership</u>
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	493.161	-	(9.834)	-	-	483.327	Vehicles
Sub-total	<u>493.161</u>	<u>-</u>	<u>(9.834)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>483.327</u>	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	<u>163.362.008</u>	<u>487.823</u>	<u>(231.661)</u>	<u>-</u>	<u>(8.751)</u>	<u>163.609.419</u>	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	<u>221.781.508</u>					<u>219.955.518</u>	Carrying Value

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifi- cations	Selisih Kurs/ Translation Adjustments	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2014	
Harga perolehan							Acquisition cost
<i>Pemilikan langsung</i>							<i>Direct ownership</i>
Mesin dan peralatan	173.363.397	-	-	-	(11.478)	173.351.919	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	17.637.358	188.434	-	-	(839)	17.824.953	Office furniture and fixtures
Kendaraan	763.522	1.082	-	-	-	764.604	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	187.843.304	12.757.995	(8.580.141)	-	358.675	192.379.833	Construction-in-progress
Sub-total	379.607.581	12.947.511	(8.580.141)	-	346.358	384.321.309	Sub-total
<i>Pemilikan tidak langsung</i>							<i>Indirect ownership</i>
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	708.387	113.820	-	-	-	822.207	Vehicles
Sub-total	708.387	113.820	-	-	-	822.207	Sub-total
Total harga perolehan	380.315.968	13.061.331	(8.580.141)	-	346.358	385.143.516	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<i>Pemilikan langsung</i>							<i>Direct ownership</i>
Mesin dan peralatan	141.935.554	10.168.143	(12.789)	-	(7.957)	152.082.951	Machinery and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	8.728.472	1.309.191	-	-	(916)	10.036.747	Office furniture and fixtures
Kendaraan	563.540	185.609	-	-	-	749.149	Vehicles
Sub-total	151.227.566	11.662.943	(12.789)	-	(8.873)	162.868.847	Sub-total
<i>Pemilikan tidak langsung</i>							<i>Indirect ownership</i>
Aset sewa pembiayaan							Leased assets
Kendaraan	362.613	130.548	-	-	-	493.161	Vehicles
Sub-total	362.613	130.548	-	-	-	493.161	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	151.590.179	11.793.491	(12.789)	-	(8.873)	163.362.008	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	228.725.789					221.781.508	Carrying Value

Aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD36.588 miliar dan USD324.733 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Fixed assets, of the Group, were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to USD36,588 billion and USD324,733 as of March 31, 2015 and 2014. Management believes that such insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Beban penyusutan aset tetap dari Entitas Anak pada tahap eksplorasi dan pengembangan dikapitalisasi masing-masing sebesar USD247.929 dan USD330.664 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

The depreciation expense for fixed assets of Subsidiaries under exploration and development stages that were capitalized amounted to USD247,929 and USD330,664 for the three-months period ended March 31, 2015 and December 31, 2014, respectively.

Aset tetap KBN diklasifikasikan sebagai "Kelompok Lepas yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" (Catatan 9).

Fixed assets of KBN were reclassified to "Disposal Group Classified as Held for Sale" (Note 9).

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 18 Januari 2013, aset tetap PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Entitas Anak, dari Konblo dengan nilai buku sebesar USD7.598.385 telah dihapuskan sehubungan dengan dilusi kepemilikan di Konblo, sehingga Kelompok Usaha BRMS tidak lagi mengkonsolidasi Konblo (Catatan 4c).

Aset dalam penyelesaian terdiri dari kapitalisasi biaya yang berkaitan dengan aset tetap tertentu Kelompok Usaha yang belum siap untuk digunakan. Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut:

Aset dalam Penyelesaian yang Belum Selesai pada Tanggal Pelaporan	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	Construction-in-progress that Have Not Been Completed at Reporting Date
Mesin dan peralatan	5%-99%	168.302.279	2015-2016	Machinery and equipment
Bangunan	10%-99%	56.520.249	2015-2016	Building

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction-in-progress consists of costs capitalized in connection with the Group's certain fixed assets that were not yet ready for their intended use. Details of this account were as follows:

Management believes there are no obstacles on the completion of construction-in-progress.

Total biaya pinjaman utang bank dan obligasi yang dikapitalisasi sehubungan dengan aset dalam penyelesaian sejumlah USD46.629.927 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Tingkat kapitalisasi adalah nihil pada tanggal 31 Maret 2015 dan 10,42% pada tanggal 31 Desember 2014.

Total capitalized borrowing costs of bank loans and bonds related to construction-in-progress amounted to USD46,629,927 as of March 31, 2015 and December 31, 2014. The capitalization rates used were nil as of March 31, 2015 and 10.42% as of December 31, 2014.

Rincian penjualan/pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal/retirement of fixed assets were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2015	
Harga jual	85.911	Selling price
Nilai tercatat	24.307	Carrying value
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	61.604	Gain on disposal of fixed assets

Manajemen tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa jumlah terpulihkan aset tetap lebih tinggi dari nilai tercatat.

The management did not recognize any impairment on fixed assets and believes that the recoverable amounts of fixed assets are higher than carrying values.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

Rincian properti pertambangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Harga perolehan		
PT Dairi Prima Mineral		
Proyek Dairi	417.320.273	417.047.037
PT Pendopo Energi Batubara Sumatera	162.193.121	162.193.121
Total harga perolehan	579.513.394	579.240.158
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	(7.838.161)	(16.344.465)
Pengurangan	7.838.161	8.506.304
Saldo akhir	-	(7.838.161)
Properti Pertambangan - Neto	579.513.394	587.078.319

Properti pertambangan terdiri dari pengeluaran pra-produksi pada wilayah komersial produktif dan kegiatan eksplorasi.

Total biaya pinjaman utang bank dan obligasi yang dikapitalisasi sehubungan dengan properti pertambangan sejumlah USD2.050.078 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Tingkat kapitalisasi adalah nihil pada tanggal 31 Maret 2015 dan 10,42% pada tanggal 31 Desember 2014.

Manajemen tidak mengakui adanya penurunan nilai properti pertambangan dan berkeyakinan bahwa jumlah terpulihkan properti pertambangan lebih tinggi dari nilai tercatat.

12. MINING PROPERTIES

The details of mining properties were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
		Cost
		PT Dairi Prima Mineral
		Dairi Project
		PT Pendopo Energi Batubara
		Sumatera
		Total costs
		Less : Accumulated amortization
		Beginning balance
		Disposals
		Ending balance
		Mining Properties - Net

Mining properties consist of pre-production expenditures on commercially productive areas and exploration activities.

Total capitalized borrowing costs of bank loans and bonds related to mining properties amounted to USD USD2,050,078 as of March 31, 2015 and December 31, 2014. The capitalization rates used were nil as of March 31, 2015 and 10.42% as of December 31, 2014.

The management did not recognize any impairment on mining properties and believes that the recoverable amounts of the mining properties are higher than the carrying value.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

Details and movements of this account were as follows:

31 Maret/March 31, 2015						
Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/Location	Saldo Awal/ Beginning Balance	Akuisisi/ Acquisition	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Gorontalo Minerals	Block-I Tombolilato, Block-II Molotabu	51.773.242	-	404.377	-	52.177.619
PT Citra Palu Minerals	Poboaya	17.111.100	-	226.423	-	17.337.523
Gallo Oil (Jersey) Ltd.	Block R2	167.436.416	-	-	-	167.436.416
	Block 13	210.549.628	-	-	3.388.395	207.161.233
PT Mitra Bisnis Harvest	Banyuasin	30.756.052	-	-	-	30.756.052
	Ogan Komering Ulu	2.353.409	-	-	-	2.353.409
PT Buana Minera Harvest	Banyuasin	30.834.292	-	-	-	30.834.292
	Ogan Komering Ulu	30.834.292	-	-	-	30.834.292
PT MBH Mining Resource	Banyuasin	34.977.476	-	-	-	34.977.476
PT Bintang Mineral Resources	Ogan Komering Ulu Selatan	62.913.711	-	-	-	62.913.711
PT MBH Minera Resource	Ogan Komering Ulu Selatan	81.991.415	-	-	-	81.991.415
PT Citra Jaya Nurcahya	Lahat	53.274.191	-	-	-	53.274.191
Total		774.805.224	-	630.800	3.388.395	772.047.629
Dikurangi/Less : Rugi penurunan nilai/ Impairment loss		236.683.233	-	-	-	236.683.233
Nilai/Carrying value		538.121.991				535.364.396

31 Desember/December 31, 2014						
Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/Location	Saldo Awal/ Beginning Balance	Akuisisi/ Acquisition	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Gorontalo Minerals	Block-I Tombolilato, Block-II Molotabu	44.243.977	-	7.529.265	-	51.773.242
PT Citra Palu Minerals	Poboaya	14.380.166	-	2.730.934	-	17.111.100
Gallo Oil (Jersey) Ltd.	Block R2	165.662.526	-	1.773.890	-	167.436.416
	Block 13	203.797.000	-	6.752.628	-	210.549.628
PT Mitra Bisnis Harvest	Banyuasin	30.756.052	-	-	-	30.756.052
	Ogan Komering Ulu	2.353.409	-	-	-	2.353.409
PT Buana Minera Harvest	Banyuasin	30.834.292	-	-	-	30.834.292
	Ogan Komering Ulu	30.834.292	-	-	-	30.834.292
PT MBH Mining Resource	Banyuasin	34.977.476	-	-	-	34.977.476
PT Bintang Mineral Resources	Ogan Komering Ulu Selatan	62.913.711	-	-	-	62.913.711
PT MBH Minera Resource	Ogan Komering Ulu Selatan	81.991.415	-	-	-	81.991.415
PT Citra Jaya Nurcahya	Lahat	53.274.191	-	-	-	53.274.191
Total		756.018.507	-	18.786.717	-	774.805.224
Dikurangi/Less : Rugi penurunan nilai/ Impairment loss		-	-	236.683.233	-	236.683.233
Nilai/Carrying value		756.018.507				538.121.991

Aset eksplorasi dan evaluasi atas Gallo merupakan biaya minyak dan gas bumi yang berkaitan dengan kegiatan eksplorasi di Yaman. Gallo dan Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral Republik Yaman melakukan Perjanjian Bagi Hasil Produksi pada tanggal 25 Februari 1999 (Catatan 45m).

Exploration and evaluation assets for Gallo represent costs of oil and gas properties in connection with the exploration activities in Yemen. Gallo and the Ministry of Oil and Mineral Resources (MOMR) of the Republic of Yemen entered into a Production Sharing Agreement on February 25, 1999 (Note 45m).

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (Lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2013, Gallo diberi tambahan perpanjangan izin selama dua belas bulan (12) dari tanggal 14 Mei 2013 sampai tanggal 13 Mei 2014 untuk izin tahap eksplorasi kedua di Blok 13. Lebih lanjut, Gallo telah diinformasikan oleh Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral atas perpanjangan izin selama dua (2) tahun terhitung sejak tanggal 14 Mei 2014. Disamping itu, pada bulan Mei 2014, sesuai dengan permintaan Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral, Gallo memperpanjang *irrevocable standby letter of credit* untuk periode yang sama dengan perpanjangan izin dan akan berakhir pada atau sebelum tanggal 13 November 2016. Berdasarkan hal tersebut, permintaan Gallo untuk perpanjangan di Blok 13 telah disetujui, tetapi surat yang menyatakan persetujuan tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 1 April 2015, Gallo mengajukan kepada Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral untuk perpanjangan masa eksplorasi di Blok 13.

Pada tanggal 28 April 2013, Gallo diberi tambahan dan perpanjangan izin terakhir untuk tahap eksplorasi kedua di Blok R2 selama dua belas bulan (12) dari tanggal 14 Februari 2013 sampai tanggal 13 Februari 2014. Akan tetapi, Gallo telah diinformasikan oleh Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral untuk perpanjangan izin selama dua belas (12) bulan dari tanggal 14 Februari 2014 sampai tanggal 13 Februari 2015. Disamping itu, pada bulan Mei 2014, sesuai dengan permintaan Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral, Gallo memperpanjang *irrevocable standby letter of credit* untuk periode yang sama dengan perpanjangan izin dan akan berakhir pada atau sebelum tanggal 13 Agustus 2015. Berdasarkan hal tersebut, permintaan Gallo untuk perpanjangan di Blok R2 telah disetujui, tetapi surat yang menyatakan persetujuan tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian. Namun, pada tanggal 1 April 2015, Gallo mengajukan kepada Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral untuk perpanjangan masa eksplorasi di Blok R2 dan pada tanggal 6 Juni 2015, permintaan perpanjangan diberikan.

**13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
(Continued)**

On April 28, 2013, Gallo was granted an extra extension for twelve (12) months from May 14, 2013 to May 13, 2014 for the second exploration phase in the PSA for Block 13. In addition, Gallo has been notified by the MOMR of another extension for two (2) years with effect from May 14, 2014. Furthermore in May 2014, following the request from MoMR, Gallo extended the related irrevocable standby letter of credit for a similar period of the extension given and to expire on or before November 13, 2016. Based on the said notification, Gallo's request for another extension on Block 13 has been approved, but the letter confirming the approval is still in process as of the completion date of the consolidated financial statements. On April 1, 2015, Gallo applied to the MOMR for request of extension of the exploration period in Block 13.

On April 28, 2013, Gallo was granted an extra and last extension for the second exploration phase in the PSA for Block R2 for twelve (12) months from February 14, 2013 to February 13, 2014. However, Gallo has been notified by the MOMR of another extension for twelve (12) months from February 14, 2014 to February 13, 2015. Furthermore in May 2014, following the request from MOMR, Gallo extended the related irrevocable standby letter of credit for a similar period of the extension given and to expire on or before August 13, 2015. Based on the said notification, Gallo's request for another extension on Block R2 has been approved, but the letter confirming the approval is still in process as of the completion date of the consolidated financial statements. However, on April 1, 2015, Gallo applied to the MOMR for request of extension of the exploration period in Block R2 and, on June 6, 2015, the request for extension was granted.

13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (Lanjutan)

Sejak Januari 2011, Gallo telah menunda kegiatan operasinya untuk Blok R2 dan Blok 13 sehubungan dengan ketidaktersediaan jasa yang diperlukan untuk aktivitas eksplorasinya. Pemulihan nilai tercatat aset tersebut tergantung pada penyelesaian situasi di Yaman, hasil aktivitas eksplorasi yang akan dilakukan di masa mendatang dan status dari persetujuan perpanjangan izin. Namun, manajemen memutuskan untuk mencatat rugi penurunan nilai aset minyak dan gas bumi di Blok R2 sebesar USD167.436.416 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, karena saat ini, pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi lebih lanjut tidak dianggarkan atau direncanakan.

Pada tanggal 1 April 2015, Gallo meminta kepada Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral Republik Yaman untuk perpanjangan dua (2) tahun untuk Blok R2 dan dua (2) tahun untuk Blok 13, dimulai dari akhir perpanjangan terakhir kedua (2) blok tersebut untuk periode dimana Gallo menghentikan pekerjaan eksplorasi.

Pada tanggal 6 Juni 2015, Gallo diberikan perpanjangan tambahan terakhir untuk tahap eksplorasi kedua dalam PBH untuk Blok R2 selama dua belas (12) bulan sejak tanggal 14 Februari 2015.

Pada tanggal 18 Januari 2013, aset eksplorasi dan evaluasi Konblo dihapuskan sehubungan dengan dilusi atas kepemilikan di Konblo (Catatan 4c).

Manajemen mengakui kerugian penurunan nilai hak penambangan untuk semua Entitas Anak dibawah Proyek Batubara Sumatera sebesar USD69.246.817 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sebagai akibat dari penurunan terus-menerus dari kondisi pasar global untuk harga batubara. Manajemen mengakui rugi penurunan nilai untuk mencatat aset tersebut dari nilai tercatat ke jumlah terpolihkannya, berdasarkan pada perhitungan nilai pakai yang menggunakan tingkat diskonto 10%.

Total biaya pinjaman utang bank dan obligasi yang dikapitalisasi sehubungan dengan aset eksplorasi dan evaluasi sejumlah USD21.841.694 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Tingkat kapitalisasi adalah nihil pada tanggal 31 Maret 2015 dan 10,42% pada tanggal 31 Desember 2014.

**13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
(Continued)**

Since January 2011, Gallo has suspended its operations for Block R2 and Block 13 due to current unavailability of most of the services required for its exploration activities. The recoverability of the carrying value of such assets is dependent on the outcome of this situation in Yemen, the results of the exploratory works to be carried out in the future and the status of the approval of extension permits. However, the management decided to recognize impairment loss on oil and gas properties in Block R2 amounting to USD167,436,416 for the year ended December 31, 2014, because expenditures for further exploration and evaluation are not currently budgeted or planned.

On April 1, 2015, Gallo requested to the Ministry of Mineral Resources (MOMR) of Republic of Yemen for extension of two (2) years for Block R2 and two (2) years for Block 13 starting from the end of the last extension of the two (2) blocks for the period in which Gallo stopped the implementation of the exploration works.

On June 6, 2015, Gallo was granted an extra and final extension for the second exploration phase in the PSA for Block R2 for twelve (12) months from February 14, 2015.

On January 18, 2013, Konblo's exploration and evaluation assets have been disposed due to the dilution of ownership interest in Konblo (Note 4c).

The management recognized impairment losses for the mining rights on all Subsidiaries under the Sumatera Coal Project totaling USD69,246,817 for the year ended December 31, 2014, in response to the continuous decline of global market conditions for coal price. The management provided impairment loss to write down such assets from their carrying values to recoverable amounts, which were based on the value in use calculation and were computed using the discount rate of 10%.

Total capitalized borrowing costs of bank loans and bonds related to exploration and evaluation assets amounted to USD21,841,694 as of March 31, 2015 and December 31, 2014. The capitalization rates used were nil as of March 31, 2015 and 10.42% as of December 31, 2014.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih biaya perolehan di atas nilai aset neto Entitas Anak.

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> January 1, 2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Maret/ <i>Balance as of</i> March 31, 2015	
Harga	458.365.358	-	-	458.365.358	Cost
Akumulasi amortisasi	150.088.242	-	-	150.088.242	Accumulated amortization
Nilai Tercatat	308.277.116	-	-	308.277.116	Carrying Value

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> January 1, 2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> December 31, 2014	
Harga	458.365.358	-	-	458.365.358	Cost
Akumulasi amortisasi	150.088.242	-	-	150.088.242	Accumulated amortization
Nilai Tercatat	308.277.116	-	-	308.277.116	Carrying Value

Perusahaan tidak mengamortisasi *goodwill* sejak tahun 2011 sehubungan dengan penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011. Akumulasi amortisasi merupakan amortisasi *goodwill* sampai dengan tahun 2010.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah terpulihkan atas *goodwill* lebih tinggi dari nilai tercatat.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, *goodwill* yang diakui di Leap-Forward Resources Ltd. diklasifikasikan sebagai "Kelompok Lepas yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" (Catatan 9).

15. PIUTANG JANGKA PANJANG

Pada tanggal 2 November 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bukit Mutiara (Bukit Mutiara) dimana Perusahaan setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok sebesar USD300 juta kepada Bukit Mutiara sehubungan dengan perjanjian pembelian dan pemesanan saham untuk mengakuisisi kepemilikan tidak langsung sebesar 90% di PT Berau Coal ("Perusahaan Batubara Target") oleh Bukit Mutiara.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the net assets value of Subsidiaries.

The Company has not amortized goodwill since 2011 in connection with the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) which was effective on January 1, 2011. The accumulated amortization pertains the amortization of goodwill up to 2010.

The management believes that the recoverable amount of goodwill is higher than its carrying value.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, goodwill recognized in Leap-Forward Resources Ltd. was reclassified to "Disposal Group Classified as Held for Sale" (Note 9).

15. LONG-TERM RECEIVABLES

On November 2, 2009, the Company entered into a loan agreement with PT Bukit Mutiara (Bukit Mutiara), wherein the Company agreed to grant a loan facility with the principal amount of up to USD300 million to Bukit Mutiara in connection with a share sale and subscription agreement, which Bukit Mutiara has negotiated in relation to the acquisition of an indirect 90% interest in PT Berau Coal (the "Coal Company Target").

15. PIUTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini tidak menggunakan jaminan dan akan dibayar kembali seluruhnya pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 5 November 2015. Tingkat suku bunga pinjaman adalah 12% per tahun dan jatuh tempo setiap triwulan. Berdasarkan perubahan perjanjian tanggal 27 Agustus 2012, bunga yang terutang sejak bulan Januari 2012 harus dibayar pada tanggal pelunasan terakhir. Ketika utang ini dibayar lunas, Bukit Mutiara harus membayar premi penebusan dengan *internal rate of return* sebesar 19% kepada Perusahaan.

Saldo pinjaman merupakan biaya perolehan diamortisasi dari fasilitas pinjaman tersebut di atas dan termasuk piutang atas tagihan biaya *arranger* dan pemasaran. Pada tanggal 31 Maret 2015, saldo tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Pihak ketiga		
Biaya proyek pengembangan usaha	127.750.000	127.750.000
Uang muka dan jaminan	37.856.186	37.856.186
Lisensi	9.975.112	9.975.112
Biaya proyek unit usaha	3.898.067	3.898.067
Lain-lain	3.896.571	2.192.158
Sub-total	<u>183.375.936</u>	<u>181.671.523</u>
Pihak berelasi		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2.648.499	2.671.629
Sub-total	<u>2.648.499</u>	<u>2.671.629</u>
Total	<u>186.024.435</u>	<u>184.343.152</u>

Biaya proyek pengembangan usaha merupakan dana Kelompok Usaha yang ditempatkan melalui perantara pihak ketiga tertentu untuk peluang pengembangan usaha. Dana ini telah diinvestasikan dalam berbagai proyek, dalam bentuk mulai dari pinjaman, termasuk hak untuk mengkonversi ke ekuitas, partisipasi pendanaan langsung di bidang pertambangan, dan usaha bisnis lainnya. Proyek-proyek ini akan dicatat secara terpisah dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha ketika Perusahaan telah mengambil kepemilikan langsung atau tidak langsung.

15. LONG-TERM RECEIVABLES (Continued)

The loan is unsecured and shall be repaid in full upon its maturity on November 5, 2015. The interest rate of the loan is 12% per annum and is payable every quarter. Based on amendment agreement dated August 27, 2012, the interest accrued since January 2012 shall be paid on the final repayment date. When the loan is repaid in full, Bukit Mutiara must pay a redemption premium such that the Company receives an internal rate of return of 19%.

The outstanding balance represents the amortized cost of loan facility and receivables related to arranger and marketing fees. As of March 31, 2015, the outstanding balance was classified to current asset.

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Third parties		
Business development project costs	127.750.000	127.750.000
Advances and deposits	37.856.186	37.856.186
License	9.975.112	9.975.112
Business unit project costs	3.898.067	3.898.067
Others	3.896.571	2.192.158
Sub-total	<u>183.375.936</u>	<u>181.671.523</u>
Related parties		
Available-for-sale financial assets	2.648.499	2.671.629
Sub-total	<u>2.648.499</u>	<u>2.671.629</u>
Total	<u>186.024.435</u>	<u>184.343.152</u>

Business development project costs represent the Group's funds placed with certain third-party intermediaries to pursue business development opportunities. These funds have been invested in various projects, in forms ranging from loans, including rights to convert to equity, direct funding participation in mining and other business ventures. These projects will be accounted for separately in the Group's consolidated financial statements once the Company has taken on a direct or indirect ownership interest.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA *(Lanjutan)*

Pada tanggal 2 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyelesaian dengan pihak ketiga dimana dana Perusahaan yang diinvestasikan akan diselesaikan melalui konversi menjadi kepemilikan atas konsesi batubara di Sumatera ("Proyek Batubara Sumatera"). Pada tanggal 31 Desember 2013, konsesi batubara tersebut telah diakuisisi (Catatan 4d). Dengan demikian, pengakuan pemulihan dari penurunan nilai aset sebelumnya sebesar USD31.305.000 telah diakui pada tahun 2013.

Pada tanggal 24 September 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset Bersyarat dengan pihak ketiga untuk mengalihkan dana Perusahaan menjadi kepemilikan atas konsesi batubara di Kalimantan Timur, yang membutuhkan pemenuhan kondisi tertentu sebagaimana tercantum dalam Perjanjian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pemenuhan kondisi tersebut masih dalam proses.

Berdasarkan kemajuan dan status dari proyek tersebut, manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi bahwa dana yang diinvestasikan tidak dapat dipulihkan. Oleh karena itu, tidak ada rugi penurunan nilai yang dicatat.

Uang muka dan jaminan terdiri dari uang muka kepada PT Daerah Maju Bersaing (DMB) yang merupakan dana talangan sejumlah USD4.000.000 berdasarkan Perjanjian Kerjasama dengan PT Multi Capital, Entitas Anak, pada tanggal 23 Juli 2009 sehubungan dengan pendirian PT Multi Daerah Bersaing (MDB), Entitas Anak, dan atas akuisisi saham PT Newmont Nusa Tenggara, entitas asosiasi. Berdasarkan persetujuan pemegang saham MDB, pada tanggal 4 Juli 2011, MDB telah setuju untuk memberikan dividen dibayar dimuka sebesar USD30.000.000 kepada DMB. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo dividen dibayar dimuka ini telah bertambah masing-masing menjadi USD35.777.461 dan USD35.748.155. Dividen dibayar dimuka ini tanpa bunga dan akan diperhitungkan dengan pembayaran dividen yang akan dideklarasikan dan dibayarkan kemudian hari oleh MDB kepada DMB (pemegang sahamnya).

Tagihan kontraktor untuk biaya rehabilitasi di masa mendatang dibebankan kepada kontraktor untuk daerah yang telah ditambang dan belum direhabilitasi pada setiap akhir periode pelaporan (Catatan 28). Arutmin menghapusbukukan tagihan kepada Thiess untuk biaya rehabilitasi di masa mendatang sebesar USD26.443.282 pada tanggal 31 Desember 2013 sesuai dengan Akta Penyelesaian dan Penghentian.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS *(Continued)*

On May 2, 2013, the Company entered into a Settlement Agreement with a third party that the Company's funds invested will be settled by conversion into ownership interests in several coal concessions in Sumatera ("Sumatera Coal Project"). As of December 31, 2013, those coal concessions have been acquired (Note 4d). Accordingly, recovery from impairment previously recognized amounting to USD31,305,000 was recognized in 2013.

On September 24, 2013, the Company entered into a Conditional Asset Transfer Agreement with third parties for the transfer of the Company's fund into ownership interest in a coal concession in East Kalimantan that requires certain conditions as stated in the Agreement. As of the completion date of the consolidated financial statements, the settlements of those conditions are still in process.

Based on the progress and status of those projects, management believes that there is no indication that the funds invested may not be recoverable. Accordingly, no impairment loss was recorded.

Advances and deposits include advances to PT Daerah Maju Bersaing (DMB) which represents bridging facility amounting to USD4,000,000 based on the Cooperation Agreement with PT Multi Capital, a Subsidiary, on July 23, 2009 related to the establishment of PT Multi Daerah Bersaing (MDB), a Subsidiary, and for the acquisition of shares in PT Newmont Nusa Tenggara, an associate. Based on MDB shareholders' meeting on July 4, 2011, MDB has agreed to render an advance dividend amounting to USD30,000,000 to DMB. As of December 31, 2014 and 2013, advance dividends amounted to USD35,777,461 and USD35,748,155, respectively. The advance dividends are non-interest bearing and will be accounted for against future dividend payments distributed by MDB to DMB (its shareholder).

Recoverable from contractors for future rehabilitation costs represents chargeable to the contractors for the disturbed areas that remain non-rehabilitated at the end of each reporting period (Note 28). Arutmin wrote off recoverable from Thiess for future rehabilitation costs amounting to USD26,443,282 as of December 31, 2013 in line with the Deed of Settlement and Termination.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Biaya proyek unit usaha sehubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan pekerjaan Proyek Gorontalo Mineral di Motomboto Utara dan Timur.

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan investasi di Konblo Bumi Inc., pihak berelasi, sebesar USD2.614.701, sehubungan dengan dilusi kepemilikan saham Lemington terhadap Konblo, yang mana telah berkurang menjadi sebesar 5% dari seluruh saham yang dikeluarkan dan telah disajikan sebagai aset keuangan aset keuangan AFS (Catatan 4c).

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Business unit project costs pertain to costs incurred to commence the Gorontalo Mineral's Projects in North and East Motomboto.

Available-for-sale financial assets represent investment in Konblo Bumi Inc., a related party, amounting to USD2,614,701, in relation to the diluted share ownership of Lemington in Konblo, which has been reduced to 5% of the total issued shares and has been presented as AFS financial assets (Note 4c).

17. SHORT-TERM LOANS

This account consists of:

		31 Maret/March 31, 2015				
	Catatan/ Notes	Pokok/ Principal	Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Financing cost	Saldo Pinjaman setelah Dikurangi Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Loan Balance, Net of Unamortized Financing Cost		
Pihak ketiga - Dolar AS						
Fasilitas Credit Suisse 2012	22a	143.897.249	-	143.897.249		<i>Third parties - US Dollar Credit Suisse Facility 2012</i>
Fasilitas Castleford Investment Holdings Ltd. 2014	22c	50.000.000		50.000.000		<i>Castleford Investment Holdings Ltd. Facility 2014</i>
Total		193.897.249	-	193.897.249		Total
		31 Desember/December 31, 2014				
	Catatan/ Notes	Pokok/ Principal	Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Financing cost	Saldo Pinjaman setelah Dikurangi Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Loan Balance, Net of Unamortized Financing Cost		
Pihak ketiga - Dolar AS						
Fasilitas Credit Suisse 2012	22a	143.897.249	-	143.897.249		<i>Third parties - US Dollar Credit Suisse Facility 2012</i>
Fasilitas Castleford Investment Holdings Ltd. 2014	22c	50.000.000	-	50.000.000		<i>Castleford Investment Holdings Ltd. Facility 2014</i>
Total		193.897.249	-	193.897.249		Total

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

a. Fasilitas Credit Suisse 2012

Pada tanggal 14 Juni 2012, BRMS dan Credit Suisse AG, cabang Singapura (sebagai "*Financial Institutions, the Original Lenders, Arranger, Facility Agent, Security Agent dan Account Bank*"), menandatangani Perjanjian Kredit, di mana Pemberi Pinjaman setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada BRMS sebesar USD100.000.000, yang akan jatuh tempo dalam kurun waktu dua belas (12) bulan sejak penarikan dana dan dapat diperpanjang selama periode yang tidak melebihi tanggal 19 September 2013.

Credit Suisse AG telah memberikan beberapa kali persetujuan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman ini, perpanjangan terbaru atas fasilitas ini sampai dengan tanggal 3 April 2015.

Bersama dengan perpanjangan tanggal jatuh tempo, beberapa klausa telah diubah terutama terkait definisi jumlah pokok yang sekarang termasuk bunga masih harus dibayar, dan beberapa hal lainnya.

Hasil dari pinjaman ini, setelah dikurangi (i) biaya-biaya transaksi; dan (ii) alokasi pembayaran minimum atau cadangan pembayaran utang, dapat digunakan oleh BRMS untuk pendanaan, sesuai dengan perjanjian pinjaman antara BRMS dan PT Dairi Prima Mineral (Dairi), aktivitas bisnis Dairi yang meliputi aktivitas bisnis normal termasuk, dan tidak terbatas pada, utang usaha dan utang lainnya Dairi serta pengeluaran Dairi sehubungan dengan pengembangan Area Tambang Dairi.

b. Fasilitas Castleford Investment Holdings Ltd. 2013

Pada tanggal 14 November 2013, PT Bumi Resources Investment (BRI), Entitas Anak non-terbatas, dan Castleford Investment Holdings Ltd. (Castleford) menandatangani Perjanjian Fasilitas dimana Castleford setuju untuk memberikan dukungan dana sebesar USD110.000.000 untuk mengembangkan proyek tertentu dari BRI.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga 5% per tahun. Pinjaman terutang dalam jangka waktu dua belas (12) bulan, namun jangka waktu tersebut dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

17. SHORT-TERM LOANS (Continued)

a. Credit Suisse Facility 2012

On June 14, 2012, BRMS and Credit Suisse AG, Singapore branch (the "*Financial Institutions, the Original Lenders, Arranger, Facility Agent, Security Agent and Account Bank*") entered into a Credit Agreement, whereby the Original Lenders agreed to provide to BRMS a credit facility amounting to USD100,000,000, which is payable in full twelve (12) months following the utilization date and could be extended up to September 19, 2013.

Credit Suisse AG has granted approval to various extensions of the facility's maturity date, the latest being an extension of the facility's maturity date, the latest being an extension of the facility's maturity date until April 3, 2015.

Together with the extension of maturity date, certain clauses were also amended particularly with regard to the definition of principal amount, which now includes, accrued interest, among others.

The loan, after being deducted by (i) transaction expenses; and (ii) allocation of minimum repayment amount or accrual of payments, can be used by BRMS for funding, by way of BRMS and PT Dairi Prima Mineral (Dairi) Inter-Company Loan, those business activities of Dairi which are conducted in its normal course of business including, without limitation, payables and other liabilities of Dairi and expenditure by Dairi in connection with the development of the Dairi's Mining Site.

b. Castleford Investment Holdings Ltd. Facility 2013

On November 14 2013, PT Bumi Resources Investment (BRI), a non-restricted Subsidiary, and Castleford Investment Holdings Ltd. (Castleford) entered into a Facility Agreement wherein Castleford agreed to provide financial support amounting to USD110,000,000 in order to develop certain projects of BRI.

The loan bears an interest rate of 5% per annum. The loan is payable within twelve (12) months, however, the term can be extended as agreed by both parties.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan, BRI dan Castleford menandatangani Perjanjian Novasi dimana BRI menyerahkan dan menovasikan kepada Perusahaan semua hak, kewajiban dan kepentingan BRI berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 14 November 2013 antara Castleford dan BRI sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan dan BRI menandatangani Perjanjian Pengakuan Utang dimana Perusahaan telah menerima pinjaman sebesar USD150.000.000 dari BRI dengan *internal rate of return* sebesar 5%.

Pada tanggal 10 Juni 2014, Perusahaan dan Castleford menandatangani Perjanjian Penyelesaian Utang ("*Debt Settlement Agreement*"), Perusahaan dan Castleford setuju setiap utang Perusahaan berdasarkan Perjanjian Novasi akan diselesaikan dengan saham Perusahaan terkait dengan Penawaran Umum Terbatas Perusahaan. Perusahaan dan Castleford setuju dan mengakui saldo utang Perusahaan kepada Castleford saat ini sebesar USD 150.000.000.

Pada tanggal 30 September 2014, fasilitas ini telah dikonversi menjadi kepemilikan saham di Perusahaan.

c. Fasilitas Castleford Investment Holdings Ltd. 2014

Pada tanggal 30 Desember 2014, Castleford Investment Holdings Ltd. (Castleford) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengakuan Utang, dimana Perusahaan mengakui berutang kepada Castleford sebesar USD50 juta. Hal ini terkait dengan penyerahan Fasilitas China Development Bank Corporation (CDB) atas sebagian dari Fasilitas China Development Bank (Catatan 30k) sebesar USD50 juta kepada Castleford. Penyerahan ini tidak menyerahkan dan mengalihkan hak CDB kepada Castleford terhadap jaminan atas *Common Security Documents*.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6,7% per tahun dan LIBOR. Fasilitas ini akan dilunasi dalam satu tahun baik secara tunai atau dengan konversi saham setelah tanggal efektif penyerahan yang dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian tertulis yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

17. SHORT-TERM LOANS *(Continued)*

On June 5, 2014, the Company, BRI and Castleford entered into a Novation Agreement whereby BRI shall transfer to the Company, by way of novation, all right, title and interest of BRI under Facility Agreement dated November 14, 2013 between Castleford and BRI as has been amended from time to time.

On June 5, 2014, the Company and BRI entered into a Debt Acknowledgment Agreement whereby the Company has received a loan facility amounting to USD150,000,000 from BRI with a 5% IRR (Internal Rate of Return).

On June 10, 2014, the Company and Castleford entered into a Debt Settlement Agreement whereby the Company and Castleford agreed that all debts of the Company under Novation Agreement will be settled through conversion of debt into shares of the Company in respect of the Company's Rights Issue. The Company and Castleford agree and acknowledge that the current outstanding debt obligations to Castleford amount to USD150,000,000.

On September 30, 2014, this facility has been converted to equity shares of the Company.

c. Castleford Investment Holdings Ltd. Facility 2014

On December 30, 2014, Castleford Investment Holdings Ltd. (Castleford) and the Company entered into an Acknowledgment of Indebtedness Agreement, wherein the Company acknowledged its indebtedness to Castleford amounting to USD50 million. This is in line with the assignment of China Development Bank Corporation (CDB) Facility for part of its China Development Bank Facility (Note 30k) amounting to USD50 million to Castleford. This assignment does not assign and transfer the right of CDB to Castleford against the Security Interest under the Common Security Documents.

The loan bears an interest rate of 6.7% per annum and LIBOR. The facility shall be repaid in a year either by cash or by shares conversion after the effective date of the assignment which may be extended in accordance with a written instrument signed by both parties.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

18. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Hartman International Pte. Ltd., Singapura	103.087.500	103.087.500	Hartman International Pte. Ltd., Singapore
Paradiso Resources Ltd., Kepulauan Virgin Britania Raya	56.400.000	56.400.000	Paradiso Resources Ltd., British Virgin Islands
Lain-lain (masing-masing dibawah USD5000.000)	343.527.899	56.949.274	Others (each below USD5000,000)
Total	<u>503.015.399</u>	<u>216.436.774</u>	Total

Pada tanggal 4 Juli 2015, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dari pengadilan terkait permasalahan PT Arutmin Indonesia dan Thiess. Atas surat ini, Perusahaan telah mencadangkan 70% setara dengan USD 224.700.000. PT Arutmin Indonesia sedang dalam proses mengajukan banding.

This account consists of:

On July 4 2015, The Company receive notice of the court decision referring to PT Arutmin Indonesia and Thiess court case. The Company has taken 70% provision or equivalent with USD 224.700.000. However, PT Arutmin Indonesia is considering an appeal.

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Bunga	316.543.400	194.509.566	Interest
Gaji dan upah	1.916.164	1.621.535	Salaries and wages
Pajak	-	35.360.356	Taxes
Lain-lain (masing - masing dibawah USD500.000)	2.882.479	27.515.691	Others (each below USD500,000)
Total	<u>321.342.043</u>	<u>259.007.148</u>	Total

19. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

20. LIABILITAS IMBALAN PASTI PASCAKERJA

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Group has defined benefit pension plans covering substantially all of their eligible permanent employees. The assumptions used in the calculation of post-employment benefit liabilities were as follows:

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**20 LIABILITAS IMBALAN PASTI PASCAKERJA
(Lanjutan)**

**20 POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(Continued)**

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Maret/ December 31, 2014	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tingkat diskonto	8,16%	8,16%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%	<i>Salary growth rate</i>
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI '11)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI '11)</i>		<i>Mortality rate</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years old		<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kemungkinan cacat	5,00% dari Tabel Mortalitas/ 5.00% of Mortality Table		<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	7,30% sampai dengan usia 40 tahun, kemudian menurun secara linier sampai 0% pada usia 55 tahun/ 7.30% up to age 40 then decreasing linearly to 0% at age 55		<i>Resignation rate</i>
Tanggal penilaian terakhir	12 Maret/March 12, 2015	27 Maret/March 27, 2014	<i>Date of the latest appraisal</i>
Nama aktuaris independen	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo		<i>Name of independent actuary</i>
Frekuensi penilaian	setiap tahun/annually		<i>Frequency of appraisal</i>
Administrator program	nihil/nil		<i>Plan administrator</i>
<u>PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Dairi Prima Mineral, PT Gorontalo Minerals dan PT Citra Palu Minerals</u>			<u>PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Dairi Prima Mineral, PT Gorontalo Minerals and PT Citra Palu Minerals</u>
Tingkat diskonto	8,00%	8,00%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%	<i>Salary growth rate</i>
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI '11)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI '11)</i>		<i>Mortality rate</i>
Umur pensiun normal	56 tahun/56 years old		<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kemungkinan cacat	10,00% dari Tabel Mortalitas/ 10.00% from Mortality Table		<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	10,00% sampai dengan usia 30 tahun, kemudian menurun secara linier sampai 0% pada usia 52 tahun/ 10.00% up to ages 30, then decreasing linearly to 0% at age 52		<i>Resignation rate</i>
Tanggal penilaian terakhir	23 Maret/March 23, 2015	23 Maret/March 23, 2015	<i>Date of the latest appraisal</i>
Nama aktuaris independen	PT Sentra Jasa Aktuaria		<i>Name of independent actuary</i>
Frekuensi penilaian	setiap tahun/annually		<i>Frequency of appraisal</i>
Administrator program	nihil/nil		<i>Plan administrator</i>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20 LIABILITAS IMBALAN PASTI PASCAKERJA
(Lanjutan)

Analisis liabilitas imbalan pasti pascakerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.019.992	4.186.096	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Status yang tidak didanai	4.019.992	4.186.096	<i>Unfunded status</i>
Kerugian aktuarial belum diakui	907.122	762.084	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(17.183)	(17.499)	<i>Unrecognized past service cost-non-vested benefits</i>
Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	4.909.931	4.930.681	<i>Post-employment Benefit Liabilities - Net</i>

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	4.930.680	3.978.603	<i>Beginning balance</i>
Provisi pada tahun berjalan	234.384	859.836	<i>Provision during the year</i>
Realisasi pembayaran imbalan	(34.384)	(106.021)	<i>Actual benefits payment</i>
Selisih kurs	(220.749)	198.262	<i>Effect of foreign exchange</i>
Penyesuaian	-	-	<i>Adjustment</i>
Saldo Akhir	4.909.931	4.930.680	<i>Ending Balance</i>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas imbalan pasti pascakerja PT Kutai Bara Nusantara (dahulu PT Fajar Bumi Sakti), Entitas Anak, diklasifikasikan sebagai "Liabilitas yang Secara Langsung Berhubungan dengan Kelompok Lepas yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" (Catatan 9).

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

20 POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(Continued)

Analyses of the post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.019.992	4.186.096	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Status yang tidak didanai	4.019.992	4.186.096	<i>Unfunded status</i>
Kerugian aktuarial belum diakui	907.122	762.084	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(17.183)	(17.499)	<i>Unrecognized past service cost-non-vested benefits</i>
Liabilitas Imbalan Pascakerja - Neto	4.909.931	4.930.681	<i>Post-employment Benefit Liabilities - Net</i>

Movements of the post-employment benefit liabilities were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	4.930.680	3.978.603	<i>Beginning balance</i>
Provisi pada tahun berjalan	234.384	859.836	<i>Provision during the year</i>
Realisasi pembayaran imbalan	(34.384)	(106.021)	<i>Actual benefits payment</i>
Selisih kurs	(220.749)	198.262	<i>Effect of foreign exchange</i>
Penyesuaian	-	-	<i>Adjustment</i>
Saldo Akhir	4.909.931	4.930.680	<i>Ending Balance</i>

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, post-employment benefits liability of PT Kutai Bara Nusantara (formerly PT Fajar Bumi Sakti), a Subsidiary, was reclassified to "Liabilities Directly Associated with Disposal Group Classified as Held for Sale" (Note 9).

Movements of the present value of the defined benefit obligations were as follows:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

20 LIABILITAS IMBALAN PASTI PASCAKERJA
(Lanjutan)

20 POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(Continued)

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	4.186.096	3.199.576	<i>Present value of defined benefit obligation at beginning of year</i>
Biaya jasa kini	-	701.329	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	226.791	<i>Interest cost</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	192.410	(72.651)	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Imbalan yang dibayar	-	(106.021)	<i>Benefits paid</i>
Selisih kurs	-	237.072	<i>Effect of foreign exchange</i>
Beban jasa lalu	(358.514)	-	<i>Past service cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Pada Akhir Tahun	4.019.992	4.186.096	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation at End of Year</i>

Kelompok Usaha mengharapkan kontribusi sebesar USD4,12 juta untuk imbalan pensiun pasti untuk tahun 2015.

The Group expects to contribute USD4.12 million to its defined benefit pension for the year 2015.

Jumlah yang diakui dalam laba atau rugi sehubungan dengan imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss in respect of post-employment benefits were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Beban jasa kini	280.097	701.329	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	106.363	226.791	<i>Interest cost</i>
Hasil yang diharapkan atas aset program	-	-	<i>Expected return on plan assets</i>
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum menjadi hak	(105.150)	(64.006)	<i>Amortization of past service cost-unvested</i>
Efek kurtailmen atau penyelesaian	-	-	<i>Effect of any curtailment or settlement</i>
Perr #	19.691	65.031	<i>Recognition of past service cost</i>
Kerugian aktuarial neto yang diakui	(66.617)	(69.309)	<i>Net actuarial loss recognized</i>
Beban Imbalan Pascakerja - Neto	234.384	859.836	<i>Post-employment Benefit Expense - Net</i>
Hasil Aktual dari Aset Program	4.267.363	(553.766)	<i>Actual Return on Plan Assets</i>

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian yang timbul (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial sebelumnya dan apa yang sebenarnya terjadi) selama tahun berjalan dan selama empat (4) tahun adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of defined benefit obligation, the fair value of plan assets and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) during the current year and over the last four (4) years was as follows:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**20 LIABILITAS IMBALAN PASTI PASCAKERJA
(Lanjutan)**

**20 POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(Continued)**

	31 Desember/ December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.186.096	4.186.096	3.575.175	2.554.315	1.443.991	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian atas liabilitas program	(240.772)	43.182	331.835	331.835	(41)	Experience adjustments arising on plan liabilities

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG

21 LONG-TERM LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

31 Maret/March 31, 2015

Catatan/ Notes	Pokok/ Principal	Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Financing cost	Saldo Pinjaman setelah Dikurangi Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Loan Balance, Net of Unamortized Financing Cost	Premi Penebusan yang Masih Harus Dibayar/ Accrued Redemption Premium	Saldo Pinjaman setelah Dikurangi Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi Ditambah Premi Penebusan yang Masih Harus Dibayar/ Loan Balance, Net of Unamortized Financing Cost Plus Accrued Redemption Premium		
Pihak ketiga						Third parties	
Dolar AS						US Dollar	
Fasilitas Country Forest Limited 2009	21a	1.062.044.361	-	1.062.044.361	-	1.062.044.361	Country Forest Limited Facility 2009
Surat Beharga Beragansi Senior II	21b	700.000.000	-	700.000.000	-	700.000.000	Guaranteed Senior Secured Note II
Fasilitas China Development Bank	21k	550.000.527	-	550.000.527	-	550.000.527	China Development Bank Facility
Fasilitas Credit Suisse 2010 - 1	21g	405.574.053	-	405.574.053	-	405.574.053	Credit Suisse Facility 2010 - 1
Surat Beharga Beragansi Senior	21c	300.000.000	-	300.000.000	-	300.000.000	Guaranteed Senior Secured Notes
Fasilitas Axis Bank Limited 2011	21d	130.000.000	-	130.000.000	-	130.000.000	Axis Bank Limited Facility 2011
Fasilitas Credit Suisse 2010 - 2	21e	117.500.000	-	117.500.000	-	117.500.000	Credit Suisse Facility 2010 - 2
Fasilitas Credit Suisse 2014	21p	114.310.344	-	114.310.344	-	114.310.344	Credit Suisse Facility 2014
Fasilitas Raiffeisen Bank International	21o	80.689.655	-	80.689.655	-	80.689.655	Raiffeisen Bank International Facility

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

31 Maret/March 31, 2015

	Catatan/ Notes	Pokok/ Principal	Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Financing cost	Saldo Pinjaman setelah Dikurangi Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Loan Balance, Net of Unamortized Financing Cost	Premi Penebusan yang Masih Harus Dibayar/ Accrued Redemption Premium	Saldo Pinjaman setelah Dikurangi Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi Ditambah Premi Penebusan yang Masih Harus Dibayar/ Loan Balance, Net of Unamortized Financing Cost Plus Accrued Redemption Premium	
Fasilitas UBS AG 2012 - 1	21m	62.505.000	-	62.505.000	-	62.505.000	UBS AG Facility 2012 - 1
Fasilitas Deutsche Bank '2011	21i	54.000.000	-	54.000.000	-	54.000.000	Deutsche Bank 2011 Facility
<u>Rupiah</u>							<u>Rupiah</u>
Fasilitas Bank Muallamat	21l	411.879	-	411.879	-	411.879	Bank Muallamat Facility
Fasilitas Bank Bukopin	21j	252.812	-	252.812	-	252.812	Bank Bukopin Facility
Total		3.577.288.631	-	3.577.288.631	-	3.577.288.631	Total
Dikurangi:							Less:
Bagian jangka panjang		51.871	-	51.871	-	51.871	Non-current portion
Bagian Jangka Pendek		3.577.236.760	-	3.577.236.760	-	3.577.236.760	Current Portion

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Catatan/ Notes	Pokok/ Principal	Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Financing cost	Saldo Pinjaman setelah Dikurangi Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi/ Loan Balance, Net of Unamortized Financing Cost	Premi Penebusan yang Masih Harus Dibayar/ Accrued Redemption Premium	Saldo Pinjaman setelah Dikurangi Biaya Keuangan yang Belum Diamortisasi Ditambah Premi Penebusan yang Masih Harus Dibayar/ Loan Balance, Net of Unamortized Financing Cost Plus Accrued Redemption Premium		
Pihak ketiga								Third parties
Dolar AS								US Dollar
Fasilitas Country Forest Limited 2009	21a	1.062.044.361	-	1.062.044.361	-	1.062.044.361		Country Forest Limited Facility
Surat Beharga Begaransi Senior II	21b	700.000.000	-	700.000.000	-	700.000.000		Guaranteed Senior Secured Note II
Fasilitas China Development Bank	21k	550.150.527	-	550.150.527	-	550.150.527		China Development Bank Facility
Fasilitas Credit Suisse 2010 - 1	21g	405.574.053	-	405.574.053	-	405.574.053		Credit Suisse Facility 2010 - 1
Surat Beharga Begaransi Senior	21c	300.000.000	-	300.000.000	-	300.000.000		Guaranteed Senior Secured Notes
Fasilitas Axis Bank Limited 2011	21d	135.000.000	-	135.000.000	-	135.000.000		Axis Bank Limited Facility 2011
Fasilitas Credit Suisse 2010 - 2	21e	117.500.000	-	117.500.000	-	117.500.000		Credit Suisse Facility 2010 - 2
Fasilitas Credit Suisse 2014	21p	114.310.344	-	114.310.344	-	114.310.344		Credit Suisse Facility 2014
Fasilitas Raiffeisen Bank International	21o	80.689.655	-	80.689.655	-	80.689.655		Raiffeisen Bank International Facility
Fasilitas UBS AG 2012 - 1	21m	62.505.000	-	62.505.000	-	62.505.000		UBS AG Facility 2012 - 1
Fasilitas Deutsche Bank 2011	21i	54.000.000	-	54.000.000	-	54.000.000		Deutsche Bank 2011 Facility
Rupiah								Rupiah
Fasilitas Bank Muallamat	21l	525.617	-	525.617	-	525.617		Bank Muallamat Facility
Fasilitas Bank Bukopin	21j	310.695	-	310.695	-	310.695		Bank Bukopin Facility
Total		3.582.610.252	-	3.582.610.252	-	3.582.610.252		Total
Dikurangi:								Less:
Bagian jangka panjang		191.768	-	191.768	-	191.768		Non-current portion
Bagian Jangka Pendek		3.582.418.484	-	3.582.418.484	-	3.582.418.484		Current Portion

Rincian pembayaran yang dilakukan pada tahun berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman adalah sebagai berikut:

The details of repayments made during the year for each loan facility were as follows:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
Fasilitas Axis Bank Limited 2011	5.321.621	10.000.000	Axis Bank Limited Facility 2011
Fasilitas Country Forest Limited 2009	-	785.386.994	Country Forest Limited Facility 2009
Fasilitas China Development Bank	-	49.849.473	China Development Bank Facility
Fasilitas Credit Suisse 2010 - 2	-	7.500.000	Credit Suisse Facility 2010 - 2
Fasilitas Deutsche Bank 2011	-	6.000.000	Deutsche Bank 2011 Facility
Fasilitas Pinjaman Nomura	-	3.333.559	Nomura Loan Facility
 <u>Rupiah</u>			 <u>Rupiah</u>
Fasilitas Bank Muallamat	89.516	360.765	Bank Muallamat Facility
Fasilitas Bank Bukopin	43.555	172.999	Bank Bukopin Facility
Total	5.454.692	852.603.790	Total

a. Fasilitas Country Forest Limited 2009

Pada tanggal 18 September 2009, Perusahaan (sebagai "Peminjam") dan Entitas Anaknya, PT Sitrade Coal (Sitrade), Kalimantan Coal Limited (KCL), Sangatta Holdings Limited (SHL) dan Forerunner International Pte. Ltd. (Forerunner) (sebagai "Original Subsidiary Guarantors"), PT Samuel Sekuritas Indonesia (sebagai "Arranger"), The Bank of New York Mellon (sebagai "Administrative dan Security Agent") dan Country Forest Limited (sebagai "Pemilik Dana"), entitas anak yang dimiliki seluruhnya oleh China Investment Corporation (CIC), menandatangani Perjanjian Pinjaman Berjangka Senior yang Dijamin ("Pinjaman CFL") dimana Country Forest Limited setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada Perusahaan sebesar USD1,9 miliar yang terdiri dari:

- i. Fasilitas *Commitment A* sebesar USD600 juta yang akan jatuh tempo pada tahun ke-4 sejak tanggal penarikan pinjaman ini;
- ii. Fasilitas *Commitment B* sebesar USD600 juta yang akan jatuh tempo pada tahun ke-5 sejak tanggal penarikan pinjaman ini; dan
- iii. Fasilitas *Commitment C* sebesar USD700 juta yang akan jatuh tempo pada tahun ke-6 sejak tanggal penarikan pinjaman ini.

a. Country Forest Limited Facility 2009

On September 18, 2009, the Company (the "Borrower") and its Subsidiaries, PT Sitrade Coal (Sitrade), Kalimantan Coal Limited (KCL), Sangatta Holdings Limited (SHL) and Forerunner International Pte. Ltd. (Forerunner) (the "Original Subsidiary Guarantors"), PT Samuel Sekuritas Indonesia (the "Arranger"), The Bank of New York Mellon (the "Administrative and Security Agent") and Country Forest Limited (the "Original Lender"), a wholly-owned subsidiary of China Investment Corporation (CIC), entered into a Senior Secured Term Loan Agreement ("CFL Loan") wherein Country Forest Limited agreed to provide to the Company term loan facilities amounting to USD1.9 billion that consist of:

- i. Facility A Commitment amounting to USD600 million that will mature on the 4th year from the loan drawdown date;
- ii. Facility B Commitment amounting to USD600 million that will mature on the 5th year from the loan drawdown date; and
- iii. Facility C Commitment amounting to USD700 million that will mature on the 6th year from the loan drawdown date.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal jatuh tempo setiap fasilitas pinjaman atau tanggal pembayaran lainnya, Perusahaan harus melunasi (i) pokok kredit terutang beserta bunga yang masih harus dibayar, jika ada, (ii) premi yang berlaku, yang jumlahnya dihitung pada tanggal pembayaran kembali untuk setiap masing-masing pinjaman yang terkait, dengan 5% sebagai pilihan pertama untuk tanggal pembayaran kembali atas pinjaman terkait, berkurang berdasarkan metode garis lurus hingga nihil pada tanggal jatuh tempo, (iii) jumlah terutang lainnya berdasarkan pinjaman terkait, dan (iv) jumlah keseluruhan, yaitu jumlah yang memberikan kepada pemberi pinjaman *internal rate of return* sebesar 19% secara keseluruhan untuk pinjaman tersebut.

Dana yang diperoleh digunakan untuk membayar saldo utang yang timbul dari akuisisi tidak langsung atas kepemilikan saham di PT Darma Henwa Tbk, PT Fajar Bumi Sakti (saat ini PT Kutai Bara Nusantara) dan PT Pendopo Energi Batubara, pembayaran utang-utang Kelompok Usaha, dan sisa pinjaman untuk modal kerja dan keperluan operasional umum perusahaan.

Bunga pinjaman dibayar bulanan, dengan pembayaran pertama dimulai pada tanggal 5 November 2009, dan suku bunga 12% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan (*the "Common Security"*) yang berasal dari dokumen-dokumen berikut (*"Common Security Documents"*) diantaranya termasuk:

- penyerahan (*assignment*) hak penerimaan Perusahaan berdasarkan *Cash Distribution Agreement (CDA)*;
- pembebanan atas rekening penerimaan Dolar Amerika Serikat;
- jaminan atas piutang dalam mata uang Rupiah Indonesia;
- surat kuasa untuk menarik dana;
- jaminan atas saham-saham PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), IndoCoal Resources (Cayman) Limited (ICRL), PT IndoCoal Kalsel Resources, PT IndoCoal Kaltim Resources dan *Original Guarantors* (jaminan saham dan Pinjaman CFL *Restricted Subsidiaries*) milik Perusahaan dan *Original Subsidiary Guarantors*; dan

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

On the maturity date of each of the facilities or other repayment date, the Company shall pay (i) the outstanding principal amount together with the unpaid accrued interest if any, (ii) any applicable premium, which amount is calculated at the repayment date of each relevant facility, at 5% as of the first optional repayment date of the relevant facility, decreasing on a straight line basis to zero at the applicable maturity date for that facility, (iii) other amounts payable under the relevant facility, and (iv) a make-whole amount, which is the amount that provides the lender with an overall internal rate of return of 19% on the relevant facility.

The proceeds of the loan were used to pay the remaining balance of consideration for the acquisition of indirect shareholdings in PT Darma Henwa Tbk, PT Fajar Bumi Sakti (currently PT Kutai Bara Nusantara) and PT Pendopo Energi Batubara, repayment of all of the existing indebtedness of the Group, and the remaining balance for working capital and general corporate purposes.

The interest on the loan is payable monthly, with the first payment commencing on November 5, 2009, and accrues at the rate of 12% per annum.

This loan facility was secured by the security interests ("Common Security") created under the following documents ("Common Security Documents") which include among others:

- *the assignment of rights of the Company to receive payments under the Cash Distribution Agreement (CDA);*
- *the charge over United States Dollar proceeds accounts;*
- *the pledge over the receivables under the Indonesian Rupiah accounts;*
- *the power of attorney to withdraw funds;*
- *the share pledges over the shares of PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), IndoCoal Resources (Cayman) Limited (ICRL), PT IndoCoal Kalsel Resources, PT IndoCoal Kaltim Resources and the Original Guarantors (the "Share Pledges and CFL Loan Restricted Subsidiaries") by the Company and each of the Original Subsidiary Guarantors; and*

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- penyerahan (*assignment*) hak dari Perusahaan dan Pinjaman CFL *Restricted Subsidiaries* untuk menerima pembayaran berdasarkan pinjaman antar-perusahaan diantara mereka (sebagai pemberi pinjaman) dan Entitas Anak, selain Entitas Anak keuangan (sebagai Peminjam).

Fasilitas pinjaman meliputi beberapa pembatasan terhadap Kelompok Usaha untuk bertindak, termasuk di dalamnya:

- Perusahaan tidak mengizinkan baik KPC maupun Arutmin untuk menjual, mengalihkan atau melepaskan, baik secara langsung maupun tidak langsung hak atau kepentingan KPC atau Arutmin berdasarkan PKP2B;
- Tidak ada anggota dari Pinjaman CFL *Restricted Group* yang diizinkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran tertentu, yang meliputi diantaranya pengumuman atau pembayaran dividen, pembelian, penebusan, pelepasan atau penebusan saham Perusahaan atau Pinjaman CFL *Restricted Subsidiaries*, kecuali dalam kondisi tertentu atau rasio keuangan telah dipenuhi;
- Tidak ada anggota dari Pinjaman CFL *Restricted Group* yang diizinkan untuk menerbitkan atau menjual saham Pinjaman CFL *Restricted Subsidiaries*, kecuali dalam kondisi tertentu atau rasio keuangan telah dipenuhi;
- Tidak ada anggota dari Pinjaman CFL *Restricted Group* yang diizinkan untuk secara langsung atau tidak langsung, mengadakan, memperbaharui atau memperpanjang transaksi atau perjanjian dengan *beneficial holder* yang memiliki 10% atau lebih saham Perusahaan atau afiliasinya, kecuali dalam kondisi tertentu atau rasio keuangan telah terpenuhi;
- Tidak ada anggota dari Pinjaman CFL *Restricted Group* yang diizinkan untuk memberikan gadai atas *Common Security*;
- Perusahaan tidak dapat melakukan konsolidasi atau merger, menjual, menyerahkan, mengalihkan, menyewakan atau bahkan melepaskan semua atau secara substansial asetnya, kepada pihak lain, kecuali persyaratan tertentu dipenuhi;
- Tidak ada anggota dari Pinjaman CFL *Restricted Group* yang diizinkan untuk mengadakan utang kecuali Perusahaan dapat memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

- the assignment of rights of the Company and each CFL Loan Restricted Subsidiaries to receive any payments under the inter-company loans between them (as lenders) and the Subsidiaries of the Company, other than a finance Subsidiary (as Borrowers).

This loan facility contains restrictions on the ability of the Group to take certain actions, including the following:

- The Company will not permit either KPC or Arutmin to sell, transfer or otherwise dispose of, directly or indirectly any of KPC's or Arutmin's rights or interests under its CCoWs;
- No member of the CFL Loan Restricted Group is permitted to make restricted payments, which include among others the declaration or payment of dividends, purchase, redemption, retirement or redemption of any shares of stocks of the Company or its CFL Loan Restricted Subsidiaries, unless certain circumstances or financial ratios were satisfied;
- No member of the CFL Loan Restricted Group is permitted to issue or sell any shares of capital stocks of any CFL Loan Restricted Subsidiaries, unless certain circumstances or financial ratios were satisfied;
- No member of the CFL Loan Restricted Group is permitted to directly or indirectly, enter into, renew or extend any transaction or arrangement with any beneficial holder of 10% or more of any class of capital stocks the Company or any of its affiliates, unless certain circumstances or financial ratios were satisfied;
- No member of the CFL Loan Restricted Group is permitted to create any liens over the Common Security;
- The Company shall not consolidate or merge with, sell, convey, transfer, lease or otherwise dispose of all or substantially all of its assets, to other person, unless certain requirements are complied with;
- No member of the CFL Loan Restricted Group is permitted to incur indebtedness unless the Company is able to satisfy certain financial ratios;

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

viii. KPC, Arutmin dan ICRL tidak diizinkan untuk mengadakan utang kecuali Entitas Anak ini dapat memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu.

Selanjutnya, fasilitas pinjaman meliputi ketentuan yang mengizinkan Perusahaan mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan perjanjian ke Entitas Anak keuangan untuk mencapai efisiensi pajak, mengacu pada pembaharuan dari fasilitas pinjaman yang dapat memenuhi harapan semua pihak. Proses pengalihan diselesaikan pada tanggal 5 November 2009, dimana hak dan kewajiban Perusahaan sebagai Peminjam dialihkan ke Entitas Anaknya di Belanda yang dimiliki secara penuh, Bumi Netherlands B.V. (Bumi Netherlands). Perusahaan, bersama-sama dengan *Original Subsidiary Guarantors*, terus menjamin kewajiban Bumi Netherlands B.V. berdasarkan Pinjaman CFL yang dialihkan tersebut.

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan, *Original Subsidiary Guarantors*, The Bank of New York Mellon dan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, menandatangani sebuah *Intercreditor Agreement* tertanggal 1 Oktober 2009.

Perjanjian kredit ini kemudian diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 24 September 2009 dan diubah lebih lanjut pada tanggal 28 Oktober 2009 dengan sebuah akta perubahan.

Pada tanggal 8 November 2011, Perusahaan telah melunasi Fasilitas *Commitment A* dari Pinjaman CFL. Perusahaan menggunakan hak opsi pembayaran di muka sebagai pelunasan Fasilitas *Commitment A*, yang jatuh tempo awalnya pada tanggal 30 September 2013.

Saldo dari saldo pinjaman, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi, dan premi penebusan yang masih harus dibayar dari Pinjaman CFL disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan, CFL, PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), KCL, SHL dan Bumi Netherlands menandatangani *Master Deed* yang kemudian diamandemen dan disajikan kembali pada tanggal 28 Januari 2014, untuk menyelesaikan sebagian dari sisa pokok pinjaman dengan CFL sebesar USD1,3 miliar (Catatan 49ff).

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

viii. KPC, Arutmin and ICRL are not permitted to incur indebtedness unless these Subsidiaries are able to satisfy certain financial ratios.

Moreover, the loan facility contains a provision which allows the Company to transfer its rights and obligations under the loan to finance Subsidiaries to achieve greater tax efficiency, subject to amendments to the loan facility that are satisfactory to the parties. The transfer process was completed on November 5, 2009, whereupon the rights and obligations of the Company as Borrower were assumed by its wholly-owned Dutch Subsidiary, Bumi Netherlands B.V. (Bumi Netherlands). The Company, together with the Original Subsidiary Guarantors, continue to guarantee the obligations of Bumi Netherlands B.V. under the transferred CFL Loan.

Pursuant to this loan facility, the Company, the Original Subsidiary Guarantors, The Bank of New York Mellon and Standard Chartered Bank, Jakarta branch, entered into an Intercreditor Agreement dated October 1, 2009.

The loan agreement was subsequently amended and restated on September 24, 2009 and further amended on October 28, 2009 under a deed of amendment.

On November 8, 2011, the Company repaid the Facility A Commitment of CFL Loan. The Company used its prepayment option right to early repay the Facility A Commitment, which originally will be due on September 30, 2013.

The balances of loan balance, net of unamortized financing cost, and accrued redemption premium of CFL Loan are presented separately in the consolidated statements of financial position.

On October 8, 2013, the Company, CFL, PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), KCL, SHL, and Bumi Netherlands entered into a Master Deed, which was subsequently amended and restated on January 28, 2014, in order to settle a portion of the remaining USD1.3 billion outstanding principal amount of the CFL Loan (Notes 49ff).

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman CFL dalam kondisi *default* (wanprestasi) berdasarkan ketentuan *cross default* seperti yang disebutkan dalam perjanjian karena gagal bayar oleh Kelompok Usaha atas pembayaran pokok dan/atau bunga pinjaman lainnya saat jatuh tempo.

b. Surat Beharga Bergaransi Senior II

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan melalui Bumi Investment Pte. Ltd. ("Penerbit"), Entitas Anak yang dimiliki seluruhnya, menerbitkan 10,75% Surat Beharga Bergaransi Senior senilai USD700 juta yang jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2017 ("Surat Utang") dengan Credit Suisse Limited, cabang Singapura, Deutsche Bank dan JPMorgan (S.E.A.) Limited sebagai *Joint Lead Manager*. Surat Utang dijamin oleh Kelompok Usaha, diantaranya Sitrade, KCL, SHL dan Forerunner.

Surat Utang akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga 10,75% per tahun, yang akan terutang setiap enam (6) bulan.

Penerbit dengan hak opsinya dapat menebus Surat Utang sebelum tanggal 6 Oktober 2014, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga penebusan yang setara dengan pokok kredit ditambah dengan bunga terutang dan masih harus dibayar, jika ada, ditambah dengan premi. Penebusan yang dilakukan pada atau setelah tanggal 6 Oktober 2014 dapat dilakukan secara keseluruhan atau sebagian pada harga penebusan setara dengan 105,375%, 102,6875% dan 100% ditambah dengan bunga terutang dan masih harus dibayar untuk periode dua belas (12) bulan masing-masing dimulai pada tanggal 6 Oktober 2014, 6 Oktober 2015 dan 6 Oktober 2016 dan seterusnya.

Selanjutnya, Penerbit dengan hak opsinya dapat menebus 35% dari Surat Utang sebelum tanggal 6 Oktober 2014 dengan harga penebusan 110,75% dari pokok kredit ditambah dengan bunga terutang dan masih harus dibayar, jika ada, dengan dana dari penjualan satu atau lebih penawaran saham Penerbit atau Perusahaan.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Surat Utang akan digunakan untuk membayar utang jangka pendek JPMorgan Chase, Credit Suisse dan Bright Ventures serta untuk membayar penuh utang jangka panjang Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG, pembelian kembali sebagian dari 5% Obligasi Konversi Berjamin II senilai USD300 juta dan untuk membayar kembali utang lainnya.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

The CFL loan is in default under the cross default provision of the agreement due to non-payment by the Group of its outstanding principal and/or interest amounts on due dates on other loans.

b. Guaranteed Senior Secured Notes II

On September 30, 2010, the Company, through Bumi Investment Pte. Ltd. ("Issuer"), a wholly-owned Subsidiary, issued USD700 million 10.75% Guaranteed Senior Secured Notes due on October 6, 2017 (the "Notes") with Credit Suisse Limited, Singapore branch, Deutsche Bank and JP Morgan (S.E.A.) Limited acting as the Joint Lead Managers. The Notes were guaranteed by the Group, including Sitrade, KCL, SHL and Forerunner.

The Notes, maturing on October 6, 2017, bear an interest of 10.75% per annum, which is payable semi-annually.

The Issuer may at its option redeem the Notes prior to October 6, 2014, in whole or in part, at a redemption price equal to the principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, plus a premium. Redemptions made on or after October 6, 2014 in whole or in part will be at the redemption prices equal to 105.375%, 102.6875% and 100% plus accrued and unpaid interest for the 12-month period beginning on October 6, 2014, October 6, 2015 and October 6, 2016 and thereafter, respectively.

Moreover, the Issuer may at its option redeem 35% of the Notes before October 6, 2014 at a redemption price of 110.75% of the principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, with the proceeds from sales of one or more equity offerings of the Issuer or the Company.

The proceeds of the Notes will be used to repay in full the outstanding balances of short-term loans from JPMorgan Chase, Credit Suisse and Bright Ventures as well as to repay in full the long-term loan from Raiffeisen Zentralbank Osterreich AG, partial repurchase of the 5% USD300 million Guaranteed Convertible Bonds II and repayment of other indebtedness.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Persyaratan penting (*negative covenant*) atas fasilitas adalah:

1. Perusahaan tidak diizinkan baik KPC maupun Arutmin untuk menjual, mengalihkan atau melepaskan, baik langsung maupun tidak langsung hak atau kepentingan KPC atau Arutmin berdasarkan PKP2B;
2. Perusahaan tidak diizinkan untuk mengganti bidang usaha utama; dan
3. Perusahaan dan entitas anak penjamin harus tetap menjaga kelangsungan usahanya.

Surat Utang dijamin dengan *Common Security Documents* (Catatan 30a). Persyaratan dari Surat Utang meliputi pembatasan yang sama kepada Perusahaan, Bumi Investments dan beberapa Entitas Anak seperti pembatasan yang dinyatakan dalam Surat Beharga Bergaransi Senior senilai USD300 juta.

Surat Utang dalam kondisi *default* (wanprestasi) berdasarkan ketentuan *cross default* seperti yang disebutkan dalam perjanjian karena gagal bayar oleh Kelompok Usaha atas pembayaran pokok dan/atau bunga pinjaman lainnya saat jatuh tempo. Pada tanggal 10 November 2014, Bumi Investment Pte. Ltd. menerima surat dari Wali Amanat mengenai gagal bayar pembayaran bunga dan *Parent Guarantor Default*.

c. Surat Beharga Bergaransi Senior

Pada tanggal 13 November 2009, Perusahaan (sebagai "Penjamin"), melalui Bumi Capital Pte. Ltd. (sebagai "Penerbit"), Entitas Anak yang dimiliki seluruhnya, menerbitkan 12% Surat Beharga Bergaransi Senior, senilai USD300 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 November 2016 ("Surat Utang") dengan Credit Suisse Limited, cabang Singapura, dan Deutsche Bank sebagai Manajer. Surat Utang dijamin oleh Entitas Anak, diantaranya Sitrade, KCL, SHL dan Forerunner (sebagai "*Original Subsidiary Guarantors*").

Surat Utang, yang akan jatuh tempo pada tanggal 10 November 2016, dikenakan tingkat suku bunga 12% per tahun yang akan terutang setiap enam (6) bulan.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

The major terms (*negative covenant*) of the facility are:

1. The Company is not permitted either KPC and Arutmin to sell, transfer or dispose of, either directly or indirectly, the rights or interests of KPC or Arutmin based on CCoW;
2. The Company is not allowed to change the main business types; and
3. The Company and its subsidiary guarantors must maintain its going concern

The Notes were secured by the *Common Security Documents* (Note 30a). The terms of the Notes contain restrictions on the ability of the Company, *Bumi Investments* and certain *Subsidiaries* of the Company by the same restrictions as stated in the *USD300 million Guaranteed Senior Secured Notes*.

The Notes is in default under the *cross default* provision of the agreement due to non-payment by the Group of its outstanding principal and/or interest amounts on due dates on other loans. On November 10, 2014, *Bumi Investment Pte. Ltd.* received a letter from the Trustee in connection with payment default on interest and the *Parent Guarantor Default*.

c. Guaranteed Senior Secured Notes

On November 13, 2009, the Company (the "*Guarantor*"), through *Bumi Capital Pte. Ltd.* (the "*Issuer*"), a wholly-owned *Subsidiary*, issued *USD300 million 12% Guaranteed Senior Secured Notes* due on November 10, 2016 (the "*Notes*") with *Credit Suisse Limited, Singapore branch, and Deutsche Bank* acting as the *Manager*. The Notes were guaranteed by the Company's *Subsidiaries, Sitrade, KCL, SHL and Forerunner* (the "*Original Subsidiary Guarantors*").

The Notes, maturing on November 10, 2016, bear an interest rate of 12% per annum and are payable semi-annually.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Penerbit dengan hak opsinya dapat menebus Surat Utang sebelum tanggal 10 November 2013, secara keseluruhan dan bukan hanya sebagian, pada harga penebusan yang setara dengan pokok kredit ditambah dengan bunga terutang dan masih harus dibayar, jika ada, ditambah dengan premi. Penebusan yang dilakukan pada atau setelah tanggal 13 November 2013 dapat dilakukan secara keseluruhan atau sebagian pada harga penebusan setara dengan 106%, 103% dan 100% ditambah dengan bunga terutang dan masih harus dibayar untuk periode dua belas (12) bulan masing-masing dimulai pada tanggal 10 November 2013, 10 November 2014 dan 10 November 2015.

Selanjutnya, Penerbit dengan hak opsinya dapat menebus 35% dari Surat Utang sebelum tanggal 13 November 2013 dengan harga penebusan 112% dari pokok kredit ditambah dengan bunga terutang dan masih harus dibayar, jika ada, dengan hasil penjualan atas beberapa jenis modal saham Perusahaan.

Dana yang diperoleh dari Surat Utang akan digunakan untuk belanja modal awal dan pengeluaran untuk biaya eksplorasi dan pengembangan milik PT Dairi Prima Mineral, Entitas Anak, investasi dan perolehan mendatang atas perusahaan-perusahaan tambang lainnya, modal kerja dan keperluan operasional.

Surat Utang dijamin dengan:

- penyerahan (*assignment*) hak penerimaan;
- penyerahan (*assignment*) hak pinjaman antar-perusahaan;
- pembebanan atas rekening penerimaan Dolar Amerika Serikat;
- jaminan atas rekening penerimaan Rupiah Indonesia;

- surat kuasa untuk menarik dana;
- *subordination deed*; dan
- dokumen lain yang membuktikan sekuritisasi aset Perusahaan.

Persyaratan atas Surat Utang meliputi pembatasan kepada Perusahaan, Bumi Capital Pte. Ltd. dan beberapa Entitas Anak untuk bertindak, termasuk diantaranya, penambahan utang yang dapat mempengaruhi beberapa rasio keuangan tertentu, melakukan pembayaran-pembayaran terbatas, menerbitkan *preferred stocks*, melakukan gadai, menjual atau pelepasan aset, merger atau konsolidasi, melakukan transaksi jual dan sewa-balik, melakukan transaksi dengan afiliasi dan memulai lini usaha yang baru.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

The Issuer may at its option redeem the Notes prior to November 10, 2013, in whole but not in part, at a redemption price equal to the principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, plus a premium. Redemptions made on or after November 13, 2013 may be made in whole or in part at the redemption prices equal to 106%, 103% and 100% plus accrued and unpaid interest for the 12-month period beginning on November 10, 2013, November 10, 2014 and November 10, 2015, respectively.

Moreover, the Issuer may at its option redeem 35% of the Notes before November 13, 2013 at a redemption price of 112% of the principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, with the proceeds from sales of certain kinds of capital stock of the Company.

The proceeds of the Notes will be used for initial capital expenditures and mine exploration and development expenditures of PT Dairi Prima Mineral, a Subsidiary, future acquisitions and investments in mining related companies, working capital and general corporate purposes.

The Notes were secured by:

- *the assignment of rights to proceeds;*
- *the assignment of inter-company loans;*

- *the charge over United States Dollar proceeds accounts;*
- *the pledge over Indonesian Rupiah proceeds accounts;*

- *the power of attorney to withdraw funds;*
- *the subordination deed; and*
- *any other document evidencing or security over any assets of the Company.*

The terms of the Notes contain restrictions on the ability of the Company, Bumi Capital Pte. Ltd. and certain Subsidiaries of the Company to take certain actions, which include among others, the incurrence of additional debt which would result in a certain financial ratio, make restrictive payments, issue redeemable and preferred stocks, create liens, sell or otherwise dispose of assets, enter into merger or consolidations, enter into sale and leaseback transactions, enter into transactions of affiliates and enter into new lines of business.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Surat Utang dalam kondisi default (wanprestasi) berdasarkan ketentuan cross default seperti yang disebutkan dalam perjanjian karena gagal bayar oleh Kelompok Usaha atas pembayaran pokok dan/atau bunga pinjaman lainnya saat jatuh tempo. Pada tanggal 12 November 2014, Bumi Capital Pte. Ltd. menerima surat dari Wali Amanat mengenai gagal bayar pembayaran bunga dan cross default.

d. Fasilitas Axis Bank Limited 2011

Pada tanggal 4 Agustus 2011, Perusahaan (sebagai "Peminjam") dan Entitas Anaknya, Sitrade, KCL, SHL dan Forerunner (sebagai "Original Guarantors"), dan Axis Bank Limited, cabang Hong Kong, (sebagai "Pemilik Dana, Arranger, Facility Agent dan Security Agent") mengadakan Perjanjian Kredit, dimana Pemilik Dana menyetujui untuk memberikan Perusahaan fasilitas kredit sebesar USD200 juta.

Dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk melunasi sebagian utang Perusahaan dari satu atau lebih fasilitas yang diberikan oleh Secured Creditor (seperti yang telah dinyatakan dalam *Intercreditor Agreement*) dan membayar beban transaksi.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga LIBOR ditambah 5,5% per tahun dan akan dilunasi dalam dua puluh (20) angsuran triwulanan. Perusahaan memiliki opsi untuk membayar lebih cepat seluruh atau sebagian pinjaman ini sebelum jatuh tempo, namun dikenakan biaya 2% dari total utang yang dipercepat pembayarannya.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

The Notes is in default under the cross default provision of the agreement due to non-payment by the Group of its outstanding principal and/or interest amounts on due dates on other loans. On November 12, 2014, Bumi Capital Pte. Ltd. received a letter from the Trustee in connection with payment default interest and cross default.

d. Axis Bank Limited Facility 2011

On August 4, 2011, the Company (the "Borrower") and its Subsidiaries, Sitrade, KCL, SHL and Forerunner. (the "Original Guarantors"), and Axis Bank Limited, Hong Kong branch, (the "Original Lender, Arranger, Facility Agent and Security Agent") entered into a Credit Agreement, wherein the Original Lender agreed to provide the Company a credit facility amounting to USD200 million.

The proceeds of the loan facility will be used to repay part of certain financial indebtedness owed by the Company under one or more facilities granted to it by a Secured Creditor (as defined in Intercreditor Agreement) and pay transaction expenses.

The loan is subject to LIBOR plus 5.5% interest rate per annum and payable in twenty (20) quarterly installments. The Company has the option to prepay all or part of the loan prior the initial maturity date subject to prepayment fees of 2% of the loan prepaid.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Persyaratan penting (*negative covenant*) atas fasilitas adalah:

1. Perusahaan tidak diizinkan baik KPC maupun Arutmin untuk menjual, mengalihkan atau melepaskan, baik langsung maupun tidak langsung hak atau kepentingan KPC atau Arutmin berdasarkan PKP2B; dan
2. Perusahaan tidak diizinkan untuk melepaskan kepemilikannya di (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

Pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) karena gagal bayar oleh Perusahaan atas pembayaran angsuran pokok dan bunga saat jatuh tempo masing-masing sejak bulan Maret 2014 dan Oktober 2014.

e. Fasilitas Credit Suisse 2010 - 2

Pada tanggal 19 Agustus 2010, Perusahaan (sebagai "Peminjam") dan Entitas Anaknya, Sitrade, KCL, SHL dan Forerunner (sebagai "Original Guarantors"), Lembaga Keuangan (sebagai "Pemilik Dana") dan Credit Suisse, cabang Singapura (sebagai "Arranger, Facility Agent dan Security Agent"), menandatangani Perjanjian Kredit dimana Pemilik Dana setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada Perusahaan sebesar USD150 juta. Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR ditambah 11% per tahun.

Fasilitas pinjaman akan dibayar kembali seluruhnya pada tahun 2013. Namun demikian, pinjaman wajib dilunasi apabila terjadi perubahan pengendalian. Perubahan pengendalian terjadi apabila terdapat seseorang atau sekelompok orang yang bertindak dengan persetujuan (selain dari sekelompok orang yang terdiri hanya dari salah satu atau lebih anggota Kelompok Usaha Bakrie) memperoleh pengendalian atas Perusahaan.

Persyaratan penting (*negative covenant*) atas fasilitas adalah:

1. Perusahaan dilarang mengamandemen anggaran dasar yang dapat memberikan dampak negatif yang material tanpa pemberitahuan terlebih dahulu;
2. Apabila Perusahaan melakukan penggabungan atau rekonstruksi perusahaan, maka Perusahaan harus bertindak sebagai entitas yang menerima penggabungan;

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

The major terms (*negative covenant*) of the facility are:

1. The Company is not permitted either KPC and Arutmin to sell, transfer or dispose of, either directly or indirectly, the rights or interests of KPC or Arutmin based on PKP2B; and
2. The Company is not permitted to dispose its interest in (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

The loan is in default due to non-payment by the Company of its outstanding principal installment and interest amounts on due dates since March 2014 and October 2014, respectively.

e. Credit Suisse Facility 2010 - 2

On August 19, 2010, the Company (the "Borrower") and its Subsidiaries, Sitrade, KCL, SHL and Forerunner (the "Original Guarantors"), Financial Institutions (the "Original Lenders") and Credit Suisse, Singapore branch (the "Arranger, Facility Agent and Security Agent") entered into a Credit Agreement, wherein the Original Lenders agreed to provide to the Company a credit facility amounting to USD150 million. The interest rate of the loan is LIBOR plus 11% per annum.

The loan facility shall be repaid in full upon its maturity in 2013. However, the loan must be mandatorily repaid if a change in control occurs. Change in control occurs if any person or group of persons acting in concert (other than a group of persons consisting solely of any one or more members of the Bakrie Group) gains control of the Company.

The major terms (*negative covenant*) of the facility are:

1. The Company is prohibited from amending the articles of association that can provide a material adverse effect without prior notice;
2. If the Company enters into merger or business reconstruction, then the Company shall act as the surviving entity;

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

3. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap dividen tunai dari setiap entitas anak yang menjadi pihak dalam perjanjian ini akan didepositkan dalam akun yang telah ditetapkan; dan
4. Perusahaan tidak diizinkan untuk melepaskan kepemilikannya di (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

Dana yang diperoleh dari pinjaman hanya dapat digunakan oleh Enercoal Resources Pte. Ltd., Entitas Anak yang dimiliki seluruhnya, untuk penebusan atas obligasi konversi dan pembayaran atas biaya transaksi (Catatan 31).

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama seperti yang tercantum pada Surat Berharga Bergaransi Senior (Catatan 30c).

Pada tanggal 9 Agustus 2013, Perusahaan dan Credit Suisse, cabang Singapura menandatangani *Supplemental Agreement* yang mengubah beberapa ketentuan di dalam Perjanjian Kredit, dimana fasilitas pinjaman akan dilunasi dalam lima belas (15) angsuran bulanan sejak bulan Oktober 2013 hingga November 2014 dan tingkat suku bunga pinjaman diubah menjadi sebesar LIBOR ditambah 18% per tahun efektif sejak tanggal 7 Agustus 2013.

Pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) karena gagal bayar oleh Perusahaan atas pembayaran angsuran pokok dan bunga saat jatuh tempo masing-masing sejak bulan Februari 2014 dan September 2014.

f. Fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 28 Desember 2009, PT Fajar Bumi Sakti (saat ini PT Kutai Bara Nusantara), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (sebagai "Pemilik Dana") sebesar USD4,5 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai pembelian *tug boat ships* dan *tug barge ships*. Berdasarkan perjanjian ini, pinjaman ini dijamin oleh hak fidusia atas aset tersebut.

Pinjaman ini akan diangsur dalam tiga puluh enam (36) kali pembayaran sampai dengan tahun 2012 dengan tarif bunga sebesar 9% per tahun.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

3. The Company must ensure that any cash dividends of each subsidiary are parties to the agreement will be deposited in an account that has been set; and
4. The Company is not permitted to dispose its interest in (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

The proceeds of the loan will be lent to Enercoal Resources Pte. Ltd., a wholly-owned Subsidiary, for the redemption of its convertible bonds and payment of transaction expenses (Note 31).

This facility was secured by the same security instruments as stated in the Guaranteed Senior Secured Notes (Note 30c).

On August 9, 2013, the Company and Credit Suisse, Singapore branch entered into a Supplemental Agreement to amend certain terms in the Credit Agreement, whereby the loan facility shall be repaid in fifteen (15) monthly installments from October 2013 until November 2014 and interest rate of the loan is changed to become LIBOR plus 18% per annum effective August 7, 2013.

The loan is in default due to non-payment by the Company of its outstanding principal installment and interest amounts on due dates since February 2014 and September 2014, respectively.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk Facility

On December 28, 2009, PT Fajar Bumi Sakti (currently PT Kutai Bara Nusantara), a Subsidiary, entered into Credit Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk (the "Lender") amounting to USD4.5 million. This facility will be used to finance tug boat ships and tug barge ships. Under the terms of the agreement, the loan is guaranteed by the fiduciary rights over these assets.

The loan is payable in thirty-six (36) equal installments until 2012 with a 9% interest rate per annum.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pinjaman ini diklasifikasikan sebagai "Liabilitas yang Secara Langsung Berhubungan dengan Kelompok Lepasannya yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" (Catatan 13).

g. Fasilitas Credit Suisse 2010 - 1

Pada tanggal 23 Maret 2010, PT Multi Daerah Bersaing (MDB), Entitas Anak (sebagai "Peminjam"), Credit Suisse AG, cabang Singapura (sebagai "Financial Institutions, Pemilik Dana, Arranger, Facility Agent, Security Agent dan Account Bank"), dan Credit Suisse International sebagai bank *hedging*, menandatangani Perjanjian Kredit, dimana Pemilik Dana setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada MDB sebesar USD200 juta ("Fasilitas A"), yang akan dibayar sepenuhnya dalam kurun waktu dua puluh empat (24) bulan sejak penarikan dana. Pada tanggal jatuh tempo pinjaman, MDB harus membayar premi penebusan (*Redemption Premium*), yaitu jumlah yang disediakan kepada pemberi pinjaman dengan *internal rate of return* sebesar 15%. Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR ditambah 7% per tahun dan jatuh tempo setiap triwulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman ini akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja, pendanaan *debt reserve account* dan pelunasan sebagian pinjaman MDB.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- penjaminan saham-saham MDB atas kepemilikan sahamnya di PT Newmont Nusa Tenggara (NNT), entitas asosiasi, dan surat kuasa untuk menjual saham;
- penyerahan (*assignment*) atau kuasa atas jaminan (yaitu antara lain, hipotek, jaminan, hak gadai, tanggungan); dan
- dokumen lain yang membuktikan atau menyebabkan sekuritisasi atas aset MDB.

Pinjaman ini diatur dengan ketentuan berikut, dengan beberapa pengecualian:

- MDB tidak diperbolehkan membuat atau melakukan penjaminan atas aset-asetnya;
- tidak diperbolehkan menjual aset yang disyaratkan yang mungkin diperoleh oleh afiliasi MDB dalam transaksi terutama untuk membiayai pembelian aset; dan
-

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the loan was reclassified to "Liabilities Directly Associated with Disposal Group Classified as Held for Sale" (Note 13).

g. Credit Suisse Facility 2010 - 1

On March 23, 2010, PT Multi Daerah Bersaing (MDB), a Subsidiary (the "Borrower"), Credit Suisse AG, Singapore branch (the "Financial Institutions, the Original Lenders, Arranger, Facility Agent, Security Agent and Account Bank") and Credit Suisse International as hedging bank, entered into a Credit Agreement, wherein the Original Lenders agreed to provide to MDB a credit facility amounting to USD200 million ("Facility A"), which is payable in full after twenty-four (24) months following the utilization date. On the maturity date of the loan, MDB shall pay a Redemption Premium, which is the amount that provides the lender with an overall internal rate of return of 15%. The interest rate of the loan is LIBOR plus 7% per annum and is payable every quarter.

The proceeds of the loan will be used for working capital requirements, funding of the debt reserve account and partial repayment of the MDB Loan.

The loan was secured by:

- share pledges by MDB over shares in PT Newmont Nusa Tenggara (NNT), an associate, and the Power of Attorney to sell the shares;
- the assignment or charge evidencing Security Interests (i.e. mortgage, pledge, lien, assignment, hypothecation, among others); and
- any other document evidencing or creating security over any assets of MDB.

The loan was subject to the following covenants, with few exceptions:

- MDB may not create or allow to exist any security interest over its assets;
- may not dispose of its assets on terms where they may be acquired by MDB's affiliates in transactions entered into primarily to finance the acquisition of the asset; and
-

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- tidak diperbolehkan menjual kepemilikan saham pada NNT, membuat perjanjian pinjaman keuangan, mengubah sifat usaha, memberikan pinjaman (kecuali antar pihak berelasi), membayar dividen atau menerbitkan saham kepada siapapun.

Perjanjian kredit ini kemudian diperbaharui pada tanggal 1 April 2010 yang memberikan tambahan fasilitas pinjaman kepada MDB sebesar USD100 juta ("Fasilitas B") sehingga meningkatkan jumlah fasilitas pinjaman dari USD200 juta menjadi USD300 juta.

Fasilitas pinjaman tambahan ini akan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 7% dan dibayarkan setiap triwulan. Fasilitas B dibayar secara penuh setelah dua puluh empat (24) bulan dari tanggal penggunaan Fasilitas A. Pada tanggal jatuh tempo, MDB akan membayar Premi Penebusan (*Redemption Premium*) kepada Pemberi Pinjaman dengan *rate of return* sebesar 15%.

Pada tanggal 16 September 2011, MDB dan Credit Suisse AG menandatangani perubahan perjanjian pinjaman yang memberikan tambahan fasilitas pinjaman kepada MDB sebesar USD60.000.000 ("Fasilitas C"). Selanjutnya, pada tanggal 25 September 2013, Credit Suisse telah memberikan persetujuan perpanjangan pinjaman jangka panjang kepada MDB untuk jangka waktu selama tiga (3) bulan sejak tanggal 19 September 2013.

Credit Suisse AG, telah memberikan beberapa kali persetujuan perpanjangan terhadap fasilitas pinjaman ini, perpanjangan terbaru atas fasilitas ini sampai dengan tanggal 3 April 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses perpanjangan fasilitas ini masih berlangsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014, MDB telah memenuhi ketentuan pinjaman, sebagaimana diatur atau disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

- *may not dispose of its shareholding in NNT, incur any financial indebtedness, change the nature of its business, provide loans (except for inter-company loans), pay any dividends or issue shares to any person.*

The loan agreement was subsequently amended on April 1, 2010 granting MDB an additional loan facility amounting to USD100 million ("Facility B"), which increased the total loan facility from USD200 million to USD300 million.

The additional loan facility will be subject to an annual interest of LIBOR plus 7% and is payable every quarter. The Facility B is payable in full after twenty-four (24) months from the utilization date of Facility A. On the maturity date, MDB shall pay a Redemption Premium equivalent to an amount which provides the Lenders with an overall rate of return of 15%.

On September 16, 2011, MDB and Credit Suisse AG entered into an amendment agreement granting MDB an additional loan facility amounting to USD60,000,000 ("Facility C"). Furthermore, on September 25, 2013, Credit Suisse has granted the approval for MDB's long-term facility for period of three (3) months since September 19, 2013.

Credit Suisse AG has granted approval to various extension of the facility's maturity date, the latest being, an extension of all the facilities' maturity date until April 3, 2015. As of the completion date of the consolidated financial statements, the process for another extension of the said facility's maturity date is still in process.

As of December 31, 2014, MDB is in compliance with the loan covenants, as regulated or required under the loan agreement.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

h. Fasilitas Pinjaman Nomura

Bumi Resources Japan Co. Ltd. (BRJ), Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD21 juta pada tanggal 18 Oktober 2010 dengan Nomura International plc (Nomura), sebagai pemberi pinjaman, *facility agent* dan *security agent*, BRMS, Entitas Anak, sebagai penjamin, dan Nomura Singapore Limited sebagai *arranger*. Kewajiban BRJ pada perjanjian pinjaman ini tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh BRMS.

Dana dari pinjaman ini hanya bisa digunakan untuk pembayaran beban BRMS dalam kaitannya dengan penawaran umum saham perdana, belanja modal dan modal kerja yang dibutuhkan oleh BRMS dan Entitas Anaknya. Suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Pinjaman ini diangsur secara triwulan dimulai sejak tanggal 11 Januari 2011 dan akan jatuh tempo dua puluh tujuh (27) bulan setelah penarikan pertama.

Pada tanggal 4 Januari 2012, BRJ menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dari USD21 juta menjadi USD27 juta.

Fasilitas baru ini terdiri dari *Tranche A* sejumlah USD11,67 juta yang jatuh tempo pada bulan Januari 2013 dan *Tranche B* sejumlah USD15,33 juta yang jatuh tempo pada bulan Januari 2016. Dana dari *Tranche A* hanya dapat digunakan untuk pembayaran sisa pokok fasilitas pinjaman lama sedangkan *Tranche B* digunakan untuk kewajiban keuangan lain selain pembayaran sisa pokok fasilitas pinjaman lama, pembayaran biaya transaksi, pendanaan lain yang diperlukan untuk disimpan dalam *Tax Reserve Account* sehubungan dengan Cadangan Pembayaran Pajak dan kewajiban perpajakan lainnya serta belanja modal dan modal kerja yang dibutuhkan BRMS Kelompok Usaha. Suku bunga pinjaman sebesar 9% pertahun.

Pada tanggal 10 Januari 2014, BRJ telah melunasi seluruh pokok dan bunga fasilitas pinjaman dari Nomura.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

h. Nomura Loan Facility

Bumi Resources Japan Co. Ltd. (BRJ), a Subsidiary, entered into a USD21 million loan facility agreement on October 18, 2010 with Nomura International plc (Nomura), as lender, facility agent and security agent, BRMS, a Subsidiary, as guarantor, and Nomura Singapore Limited, as arranger. BRJ's obligations under the loan agreement are irrevocably and unconditionally guaranteed by BRMS.

The proceeds of the loan may only be used to pay for the expenses of the BRMS in relation to the initial public offering, for capital expenditures and working capital requirements of the BRMS and its Subsidiaries. The loan accrues interest of 8% annually. The loan is payable in quarterly installments commencing on January 11, 2011 and will mature twenty-seven (27) months after the initial drawdown.

On January 4, 2012, BRJ signed an amendment loan facility agreement to increase the facility from USD21 million to USD27 million.

The new facility consists of Tranche A amounting to USD11.67 million which will mature in January 2013 and Tranche B amounting to USD15.33 million which will mature in January 2016. The proceeds of Tranche A may only be used to repay the outstanding principal of the previous facility, in the case of the Tranche B to repay the financial indebtedness outstanding other than the outstanding principal, payment of transaction expenses, funding any amount required to be deposited into the Tax Reserve Account in connection with the Tax Reserve Amount and any other tax payment due and payable and capital expenses and working capital requirements of BRMS' Group. The loan bears interest 9% per annum

On January 10, 2014, BRJ settled all principal and interest of loan facility from Nomura.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

i. Fasilitas Deutsche Bank 2011

Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan (sebagai "Peminjam") dan Entitas Anaknya, Sitrade, KCL, SHL, dan Forerunner (sebagai "Original Guarantors"), Deutsche Bank AG, cabang Singapura, dan WestLB AG, cabang Singapura, (sebagai "Pemilik Dana"), Deutsche Bank AG, cabang Hong Kong, (sebagai "Facility Agent") dan DB Trustees (Hong Kong) Limited (sebagai "Security Agent") menandatangani Perjanjian Kredit, dimana Pemilik Dana setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada Perusahaan sebesar USD150 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar 5% per tahun ditambah LIBOR. Perjanjian pembiayaan ini akan dibayar dengan angsuran bulanan sebanyak dua puluh lima (25) kali sampai dengan bulan November 2014.

Persyaratan penting (*negative covenant*) atas fasilitas adalah:

1. Perusahaan dilarang mengamandemen anggaran dasar yang dapat memberikan dampak negatif yang material tanpa pemberitahuan terlebih dahulu;
2. Apabila Perusahaan melakukan penggabungan atau rekonstruksi perusahaan, maka Perusahaan harus bertindak sebagai entitas yang menerima penggabungan;
3. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap dividen tunai dari setiap entitas anak yang menjadi pihak dalam perjanjian ini akan didepositkan dalam akun yang telah ditetapkan; dan
4. Perusahaan tidak diizinkan untuk melepaskan kepemilikannya di (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

Perusahaan menerima pemberitahuan *default* pada tanggal 16 April 2014 karena gagal bayar oleh Perusahaan atas pembayaran angsuran pokok dan bunga saat jatuh tempo. Pada tanggal 3 Oktober 2014, Perusahaan juga menerima pemberitahuan *default* terkait gagal bayar pinjaman dan bunga saat jatuh tempo.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

i. Deutsche Bank 2011 Facility

On October 6, 2011, the Company (the "Borrower") and its Subsidiaries, Sitrade, KCL, SHL and Forerunner (the "Original Guarantors"), Deutsche Bank AG, Singapore branch, and WestLB AG, Singapore branch, (the "Original Lenders"), Deutsche Bank AG, Hong Kong branch, (the "Facility Agent") and DB Trustees (Hong Kong) Limited (the "Security Agent") entered into a Credit Agreement, under which the Original Lenders agreed to provide to the Company credit facility amounting to USD150 million with an interest rate of 5% per annum plus LIBOR. The loan shall be repaid in twenty-five (25) equal monthly installments until November 2014.

The major terms (*negative covenant*) of the facility are:

1. The Company is prohibited from amending the articles of association that can provide a material adverse effect without prior notice;
2. If the Company enters into merger or business reconstruction, then the Company shall act as the surviving entity;
3. The Company must ensure that any cash dividends of each subsidiary are parties to the agreement will be deposited in an account that has been set; and
4. The Company is not permitted to dispose its interest in (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

The Company received notification of default on April 16, 2014 due to non-payment of its outstanding principal installment and interest amounts on due dates. Also, on October 3, 2014, the Company received notification of default in connection with non-payment of loan and interest amounts on due dates.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

j. Fasilitas Bank Bukopin

Pada tanggal 1 Juli 2011, BRMS dan PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) menandatangani Perjanjian Pembiayaan, dimana Bank Bukopin setuju menyediakan pendanaan sebesar Rp10 miliar (setara dengan USD1,09 juta) untuk pembelian ruang kantor di Bakrie Tower. Pinjaman dikenakan bunga tetap 12% per tahun dan akan dibayar enam puluh (60) kali angsuran bulanan sampai dengan 1 Juli 2016. Ruang kantor digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pembiayaan ini.

Persyaratan penting (*negative covenant*) atas fasilitas adalah:

1. BRMS tidak akan mengadakan perjanjian pinjaman uang dengan bank-bank lain, lembaga keuangan lainnya, orang-orang lain atau apapun namanya sepanjang yang mengenai hak atas jaminan yang diberikan nasih menjadi jaminan hutang BRMS kepada Bukopin; dan
2. BRMS dilarang untuk menyewakan, mengalihkan/memindahkan barang-barang yang telah dijaminan tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari Bukopin.

k. Fasilitas China Development Bank

Pada tanggal 6 Februari 2012, Perusahaan (sebagai "Peminjam") dan Entitas Anaknya, Sitrade, KCL, SHL dan Forerunner (sebagai "Original Guarantors"), China Development Bank Corporation (sebagai "Pemilik Dana dan Arrange"), Bank of China Limited, cabang Jakarta (sebagai "Facility Agent"), mengadakan perjanjian kredit, dimana Pemilik Dana menyetujui untuk memberikan Perusahaan fasilitas kredit sebesar USD600 juta.

Dana yang diperoleh dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk melunasi sebagian dari utang yang dimiliki oleh Perusahaan berdasarkan:

- a) Fasilitas JPMorgan Chase Bank 2011 sebesar USD200 juta;
- b) Fasilitas Barclays Bank 2011 sebesar USD200 juta;
- c) Fasilitas Bank of America 2011 sebesar USD200 juta;
- d) pembayaran kepada Arranger atas biaya Arrangement (yang akan dikurangkan dari penerimaan pinjaman tersebut); dan
- e) pembayaran biaya transaksi lainnya.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

j. Bank Bukopin Facility

On July 1, 2011, BRMS and PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) entered into a Financing Agreement, whereby Bank Bukopin agreed to lend Rp10 billion (equivalent to USD1.09 million) to purchase office space in Bakrie Tower. The loan bears a fixed interest rate of 12% per annum and shall be repaid in sixty (60) equal monthly installments until July 1, 2016. The office space purchased was used as collateral for the loan.

The major terms (*negative covenant*) of the facility are:

1. BRMS will not be entered into loans with other banks, other financial institutions, other people, or whatever the name as long as the rights granted bail collateral fate into BRMS to Bukopin; and
2. BRMS not allowed to lease, transfer/move items that have been pledged without the prior written permission of Bukopin.

k. China Development Bank Facility

On February 6, 2012, the Company (the "Borrower") and its Subsidiaries, Sitrade, KCL, SHL and Forerunner. (the "Original Guarantors"), China Development Bank Corporation (the "Original Lender and Arranger"), Bank of China Limited, Jakarta branch (the "Facility Agent"), entered into a Credit Agreement, wherein the Original Lender agreed to provide the Company a credit facility amounting to USD600 million.

The proceeds of the loan facility will be used to repay certain existing financial indebtedness of the Company under:

- a) JPMorgan Chase Bank Facility 2011 of USD200 million;
- b) Barclays Bank Facility 2011 of USD200 million;
- c) Bank of America Facility 2011 of USD200 million;
- d) payment to the Arranger of the Arrangement Fee (which shall be deducted from the proceeds thereof); and
- e) payment of any other transaction expenses.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR plus 6,7% per tahun. Pinjaman ini harus dibayar dalam empat (4) cicilan dengan jumlah yang sama setiap enam (6) bulan mulai bulan kalender ke tiga puluh (30) setelah tanggal penggunaan dan harus dibayar penuh dalam jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan setelah tanggal penggunaan.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- penyerahan (*assignment*) hak penerimaan;
- penyerahan (*assignment*) hak pinjaman antar perusahaan;
- pembebanan atas rekening penerimaan Dolar Amerika Serikat;
- jaminan atas rekening penerimaan Rupiah Indonesia;
- surat kuasa untuk menarik dana;
- dokumen penjaminan atas Perusahaan Batubara;
- *subordination deed*; dan
- dokumen lain yang membuktikan sekuritisasi aset Perusahaan.

Persyaratan penting (*negative covenant*) atas fasilitas adalah:

1. Perusahaan dilarang mengamandemen anggaran dasar yang dapat memberikan dampak negatif yang material tanpa pemberitahuan terlebih dahulu;
2. Apabila Perusahaan melakukan penggabungan atau rekonstruksi perusahaan, maka Perusahaan harus bertindak sebagai entitas yang menerima penggabungan;
3. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap dividen tunai dari setiap entitas anak yang menjadi pihak dalam perjanjian ini akan didepositkan dalam akun yang telah ditetapkan; dan
4. Perusahaan tidak diizinkan untuk melepaskan kepemilikannya di (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

Pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) karena gagal bayar oleh Perusahaan atas pembayaran angsuran pokok saat jatuh tempo pada bulan Agustus 2014 dan bunganya saat jatuh tempo pada bulan Desember 2014.

Pada tanggal 30 Desember 2014, fasilitas pinjaman sebesar USD50 juta diserahkan (*assigned*) kepada Castleford Investment Holdings Ltd. (Catatan 17c).

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

The loan is subject to LIBOR plus 6.7% interest rate per annum. The loan shall be repaid in four (4) equal semi-annual installments commencing on the thirtieth (30th) calendar month after the utilization date and shall be fully repaid on the forty-eighth (48th) calendar month after the utilization date.

The loan is secured by:

- the assignment of rights to proceeds;
- the assignment of inter-company loans;
- the charge over United States Dollar proceeds accounts;
- the pledge over Indonesian Rupiah proceeds accounts;
- the power of attorney to withdraw funds;
- the Coal Companies security documents;
- the subordination deed; and
- any other document evidencing security over any assets of the Company.

The major terms (*negative covenant*) of the facility are:

1. The Company is prohibited from amending the articles of association that can provide a material adverse effect without prior notice;
2. If the Company enters into merger or business reconstruction, then the Company shall act as the surviving entity;
3. The Company must ensure that any cash dividends of each subsidiary are parties to the agreement will be deposited in an account that has been set; and
4. The Company is not permitted to dispose its interest in (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

The loan is in default due to non-payment by the Company of its outstanding principal installment amount due in August 2014 and interest amount due in December 2014.

On December 30, 2014, USD50 million of the loan facility was assigned to Castleford Investment Holdings Ltd. (Note 17c).

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

I. Fasilitas Bank Muamalat

Pada tanggal 11 April 2011, BRMS dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat) menandatangani Perjanjian Pembiayaan Al-Murabahah dengan jangka waktu enam puluh (60) bulan, dimana Bank Muamalat setuju untuk menyediakan pendanaan kepada BRMS sebesar Rp20 miliar (setara dengan USD2,18 juta) untuk pembelian ruang kantor di Bakrie Tower.

Persyaratan penting (*negative covenant*) atas fasilitas adalah BRMS sepakat untuk tidak melakukan hal-hal, antara lain sebagai berikut:

1. Mengadakan konsolidasi atau penggabungan ke dalam suatu badan hukum lain atau menjual saham-sahamnya kepada pihak ketiga;
2. Memindahkan hak atas barang-barang yang sudah dijaminkan kepada Bank Muamalat; dan
3. Mengadakan perubahan pada susunan pengurusan dan perubahan anggaran dasar, kecuali telah mendapatkan persetujuan dari Bank Muamalat.

Pinjaman memiliki jumlah pengembalian sebesar Rp26,69 miliar dan akan dibayar dengan angsuran bulanan sebanyak enam puluh (60) angsuran sampai dengan tanggal 11 April 2016. Ruang kantor yang dibeli digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit.

m. Fasilitas UBS AG 2012 - 1

Pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan (sebagai Peminjam) dan Entitas Anaknya, Sitrade, KCL, SHL dan Forerunner (sebagai "Original Guarantors"), UBS AG, cabang London, ("Pemilik Dana") dan UBS AG, cabang Singapura, (sebagai "Arranger, Facility Agent dan Security Agent") menandatangani Perjanjian Kredit, dimana Pemilik Dana setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada Perusahaan sebesar USD75 juta. Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR ditambah 6% per tahun. Pinjaman ini harus dibayar dalam enam (6) cicilan dengan jumlah yang sama mulai bulan kalender ke dua puluh satu (21) setelah tanggal penggunaan dan dibayar penuh dalam jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan setelah tanggal penggunaan.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

I. Bank Muamalat Facility

On April 11, 2011, BRMS and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat) entered into a Financing Facility Al Murabahah for a period of sixty (60) months, whereby Bank Muamalat agreed to loan BRMS Rp20 billion (equivalent to USD2.18 million) to purchase an office space in Bakrie Tower.

The major terms (*negative covenant*) of the facility are BRMS agreed not to do these things, among others, as follows:

1. Enter into a consolidation or merger into any other legal entity or sell their shares to third parties;
2. Transfer the right of collaterals that have been pledged to Bank Muamalat; and
3. Make changes in the management composition and amend of article association, unless it has obtained approval from Bank Muamalat.

Total repayment including interest amounted to Rp26.69 billion and shall be repaid in sixty (60) equal monthly installments until April 11, 2016. The office space purchased was used as collateral for the loan.

m. UBS AG Facility 2012 - 1

On March 5, 2012, the Company (the "Borrower") and its Subsidiaries, Sitrade, KCL, SHL and Forerunner (the "Original Guarantors"), UBS AG, London branch, (the "Original Lender") and UBS AG, Singapore branch, (the "Arranger, Facility Agent and Security Agent") entered into a Credit Agreement, wherein the Original Lender agreed to provide the Company a credit facility amounting to USD75 million. The interest rate of the loan is LIBOR plus 6% per annum. The loan shall be repaid in six (6) equal installments commencing on the twenty-first (21st) calendar month after the utilization date and shall be fully repaid on the thirty-sixth (36th) calendar month after the utilization date.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Dana yang diperoleh dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman jangka pendek sebesar USD75 juta dari UBS AG, cabang Singapura.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama seperti pada Surat Beharga Bergaransi Senior (Catatan 21c).

Persyaratan penting (*negative covenant*) atas fasilitas adalah:

1. Perusahaan dilarang mengamandemen anggaran dasar yang dapat memberikan dampak negatif yang material tanpa pemberitahuan terlebih dahulu;
2. Apabila Perusahaan melakukan penggabungan atau rekonstruksi perusahaan, maka Perusahaan harus bertindak sebagai entitas yang menerima penggabungan;
3. Perusahaan harus memastikan bahwa setiap dividen tunai dari setiap entitas anak yang menjadi pihak dalam perjanjian ini akan disimpan dalam akun yang telah ditetapkan; dan
4. Perusahaan tidak diizinkan untuk melepaskan kepemilikannya di (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.

Pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) karena gagal bayar oleh Perusahaan atas pembayaran angsuran pokok dan bunga saat jatuh tempo. Pada tanggal 1 Desember 2014 dan 11 Desember 2014, Perusahaan menerima pemberitahuan *default* terkait dengan gagal bayar sejak bulan Maret 2014.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

The proceeds of the loan were used to refinance the outstanding balance of its short-term loan from UBS AG, Singapore branch, amounting to USD75 million.

This facility was secured by the same security instruments as stated in the Guaranteed Senior Secured Notes (Note 21c).

The major terms (negative covenant) of the facility are:

1. *The Company is prohibited from amending the articles of association that can provide a material adverse effect without prior notice;*
2. *If the Company enters into merger or business reconstruction, then the Company shall act as the surviving entity;*
3. *The Company must ensure that any cash dividends of each subsidiary are parties to the agreement will be deposited in an account that has been set; and*
4. *The Company is not permitted to dispose its interest in (i) IndoCoal Kalsel, (ii) IndoCoal Kaltim, (iii) Arutmin, (iv) KPC, (v) SHL, (vi) KCL, (vii) Sitrade, (viii) Forerunner, (ix) ICRL.*

The loan is in default due to non-payment by the Company of its outstanding principal installment and interest amounts on due dates. On December 1, 2014 and December 11, 2014, the Company received notification of default in connection with payment default since March 2014.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

n. Fasilitas JP Morgan Chase N.A., cabang Singapura

Pada tanggal 6 Juli 2012, PT Fajar Bumi Sakti (FBS) (saat ini PT Kutai Bara Nusantara (KBN)) (sebagai "Seller"), Entitas Anak, dan Entitas Anak yaitu PT Guruh Putra Bersama (GPB) dan PT Ade Putra Tanrajeng (APT) (sebagai "Guarantors"), JP Morgan Energy Ventures Corporation (sebagai "Buyer") dan JP Morgan Chase Bank N.A., cabang Singapura (sebagai "Lender"), menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka sehubungan dengan Perjanjian Pembelian dan Penjualan Batubara antara Penjual dan Pembeli sebesar USD30 juta (Catatan 49aa). Pinjaman ini ditujukan untuk modal kerja dan pengeluaran operasi dalam mengembangkan tambang Ulung, Gunung Sari dan Buluk Seng serta membayar biaya pertukaran lahan. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun ditambah LIBOR dan dibayarkan setiap tiga bulan mulai tanggal 31 Maret 2013. Fasilitas ini akan dibayarkan setiap tiga bulan mulai tanggal 31 Maret 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan: (i) penjaminan saham yang diberikan oleh Ancara Resources Limited kepada Pembeli dan Kreditur, atas 4,87% saham yang diterbitkan oleh Leap-Forward Resources Ltd. (Leap-Forward) atau persentase dari modal saham yang diterbitkan dengan nilai agregat penjualan tidak kurang dari USD75 juta; (ii) Pengalihan atas Perjanjian Pengadaan Batubara; dan (iii) dokumen lain yang membuktikan sekuritisasi aset KBN.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dan 2013, pinjaman ini diklasifikasikan sebagai "Liabilitas yang Secara Langsung Berhubungan dengan Kelompok Lepas yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" (Catatan 9).

o. Fasilitas Raiffeisen Bank International, cabang Labuan

Pada tanggal 12 Juni 2014, Perusahaan (sebagai "Peminjam") dan Entitas Anaknya, Sitrade, KCL, SHL dan Forerunner (sebagai "Original Guarantors"), dan Raiffeisen Bank International (RBI), cabang Labuan, (sebagai "Pemilik Dana") mengadakan Perjanjian Kredit, dimana Pemilik Dana menyetujui untuk memberikan Perusahaan pinjaman sebesar USD80 juta. Pinjaman ini bertujuan untuk pembayaran klaim ke PT Kutai Timur Sejahtera (KTS) terkait dengan Transfer KTS.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

n. JP Morgan Chase N.A., Singapore branch Facility

On July 6, 2012, PT Fajar Bumi Sakti (FBS) (currently PT Kutai Bara Nusantara (KBN)) (the "Seller"), a Subsidiary, and its Subsidiaries PT Guruh Putra Bersama (GPB) and PT Ade Putra Tanrajeng (APT) (the "Guarantors"), JP Morgan Energy Ventures Corporation (the "Buyer") and JP Morgan Chase Bank N.A., Singapore branch (the "Lender"), entered into a USD30 million term loan facility agreement in connection with the Coal Sale and Purchase Agreements between the Seller and the Buyer (Note 49aa). This loan facility is intended for working capital and operating expenditures in developing the Ulung, Gunung Sari and Buluk Seng mines and to pay for the costs of land swap. The loan bears an interest of 9% per annum plus LIBOR and is payable quarterly starting March 31, 2013. The facility will be payable quarterly starting March 31, 2013 and will mature on December 31, 2014.

The loan facility is secured with: (i) pledge of shares granted by Ancara Resources Limited in favor of the Buyer and the Lender, over the 4.87% shares in issued share capital of Leap-Forward Resources Ltd. or any such percentage of its issued share capital with aggregate immediate sales value of not less than USD75 million; (ii) Assignment of Coal Supply Agreement; and (iii) any other document evidencing or security over any assets of KBN.

As of March 31, 2015, December 31, 2014 and 2013, the loan was reclassified to "Liabilities Directly Associated with Disposal Group Classified as Held for Sale" (Note 9).

o. Raiffeisen Bank International, Labuan branch Facility

On June 12, 2014, the Company (the "Borrower") and its Subsidiaries, Sitrade, KCL, SHL and Forerunner (the "Original Guarantors"), and Raiffeisen Bank International (RBI), Labuan branch, (the "Original Lender") entered into a Credit Agreement, wherein the Original Lender agreed to provide the Company a credit facility amounting to USD80 million. The loan is intended to pay claims to PT Kutai Timur Sejahtera (KTS) in connection with the KTS Transfer.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR ditambah 8% per tahun. Pinjaman akan dilunasi secara angsuran bulanan dimulai pada bulan kalender kesebelas (11) setelah tanggal penarikan dan harus dilunasi pada bulan kalender ketiga puluh enam (36) setelah tanggal penarikan dana.

Pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) karena gagal bayar oleh Perusahaan atas pembayaran bunga saat jatuh tempo. Pada tanggal 14 November 2014, Perusahaan menerima pemberitahuan *default* terkait dengan gagal bayar pembayaran bunga.

p. Fasilitas Credit Suisse - 2014

Pada tanggal 12 Juni 2014, Perusahaan (sebagai "Peminjam") dan Entitas Anaknya, Sitrade, KCL, SHL dan Forerunner (sebagai "Original Guarantors"), dan Credit Suisse, cabang Singapura, (sebagai "Pemilik Dana") mengadakan Perjanjian Kredit, dimana Pemilik Dana menyetujui untuk memberikan Perusahaan pinjaman sebesar USD114 juta. Pinjaman ini terkait dengan reorganisasi KPC. Pinjaman ini bertujuan untuk pembayaran klaim ke KTS terkait dengan Transfer KTS (Catatan 41b dan 49ff).

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR ditambah 8% per tahun. Pinjaman akan dilunasi secara angsuran bulanan dimulai pada bulan kalender kesebelas (11) setelah tanggal penarikan dan harus dilunasi pada bulan kalender ketiga puluh enam (36) setelah tanggal penarikan dana.

Pinjaman ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) berdasarkan ketentuan *cross default* seperti yang disebutkan dalam perjanjian karena gagal bayar oleh Kelompok Usaha atas pembayaran pokok dan/atau bunga pinjaman lainnya saat jatuh tempo.

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

The loan is subject to LIBOR plus 8% interest rate per annum. The loan shall be repaid in monthly installments commencing on the eleventh (11th) calendar month after the utilization date and shall be fully repaid on the thirty-sixth (36th) calendar month after the utilization date.

The loan is in default due to non-payment by the Company of its outstanding principal installment and interest amounts on due dates. On November 14, 2014, the Company received notification of default in connection with the default payment of interest.

p. Credit Suisse Facility - 2014

On June 12, 2014, the Company (the "Borrower") and its Subsidiaries, Sitrade, KCL, SHL and Forerunner (the "Original Guarantors"), and Credit Suisse, Singapore branch, (the "Original Lender") entered into a Credit Agreement, wherein the Original Lender agreed to provide the Company a credit facility amounting to USD114 million. The loan is intended to pay claims to KTS in connection with the KTS Transfer (Notes 41b and 49ff).

The loan is subject to LIBOR plus 8% interest rate per annum. The loan shall be repaid in monthly installments commencing on the eleventh (11th) calendar month after the utilization date and shall be fully repaid on the thirty-sixth (36th) calendar month after the utilization date.

The loan is in default under the cross default provision of the agreement due to non-payment by the Group of its outstanding principal and/or interest amounts on due dates on other loans.

21 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Sebagai akibat yang diuraikan di atas, Kelompok Usaha telah kehilangan hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian pinjaman setidaknya 12 bulan setelah tanggal 31 Desember 2014 dan akibatnya hak-hak tanpa syarat terletak pada pemberi pinjaman yang dapat setiap saat menuntut pembayaran segera atas seluruh dan/atau sebagian saldo pinjaman berdasarkan kebijakan dari kreditur. Dengan demikian, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, manajemen mengklasifikasikan semua pinjaman dalam keadaan *default* (terdiri dari saldo pinjaman belum jatuh tempo dan pinjaman yang sudah jatuh tempo namun belum dibayar) dengan nilai tercatat sebesar USD3,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi liabilitas lancar. Selain itu, semua biaya pinjaman yang belum diamortisasi dari pinjaman yang *default* dibebankan langsung ke laba atau rugi. Namun demikian, pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha belum menerima pemberitahuan dari krediturnya untuk menuntut pembayaran segera atas pinjaman yang *default*.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang dalam diskusi dengan para kreditur untuk merestrukturisasi pinjaman, termasuk pinjaman CFL, *Senior Secured Notes* dan Obligasi Konversi yang diperoleh oleh Kelompok Usaha melalui entitas anak Perusahaan.

22 OBLIGASI KONVERSI

Akun ini terdiri dari:

31 Maret/March 31, 2015		
Pokok/ <i>Principal</i>	Diskonto Obligasi yang Belum Diamortisasi/ <i>Unamortized Bond Discount</i>	Saldo Obligasi setelah Dikurangi Diskonto Obligasi yang Belum Diamortisasi/ <i>Bond Balance, Net of Unamortized Bond Discount</i>
Pihak ketiga - Dolar AS		
Obligasi Konversi Berjamin	375.000.000	-
Dikurangi: jangka pendek	375.000.000	-
Jangka Panjang	-	-

21 LONG-TERM LOANS (Continued)

As a consequence of the defaults described above, the Group has lost its unconditional right to defer settlement of the loans of at least 12 months after December 31, 2014 and that unconditional right rests with the lenders who can demand immediate repayment of the entire balance and/or a portion of the loan at any time at its sole discretion. Thus, in line with the generally accepted accounting principles in Indonesia, management classified all defaulted loans (consisting of outstanding loan balances not yet due and already due and unpaid) with carrying amount of USD3.2 billion as of December 31, 2014 to current liabilities. Furthermore, all unamortized costs of the defaulted loans following their default were charged directly to profit or loss. Nevertheless, as of December 31, 2014, the Group has not received any notification from its lenders demanding immediate repayment of the defaulted loans.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is in discussions with the lenders to restructure its loans, including the CFL loan, *Senior Secured Notes* and *Convertible Bonds* obtained by the Group through the Company's Subsidiaries.

22 CONVERTIBLE BONDS

This account consists of:

*Third party - US Dollar
Guaranteed Convertible Bond
Less: current
Non-Current*

22 OBLIGASI KONVERSI (Lanjutan)

22 CONVERTIBLE BONDS (Continued)

31 Desember/December 31, 2014			
Pokok/ Principal	Diskonto Obligasi yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Bond Discount	Saldo Obligasi setelah Dikurangi Diskonto Obligasi yang Belum Diamortisasi/ Bond Balance, Net of Unamortized Bond Discount	
Pihak ketiga - Dolar AS			Third party - US Dollar
Obligasi Konversi Berjamin	375.000.000	-	375.000.000
Dikurangi: jangka pendek	375.000.000	-	375.000.000
Jangka Panjang	-	-	-
			Guaranteed Convertible Bond
			Less: current
			Non-Current

Pada tanggal 5 Agustus 2009, Perusahaan (sebagai "Penjamin") melalui Enercoal Resources Pte. Ltd. (Enercoal) (sebagai "Penerbit"), Entitas Anak yang dimiliki seluruhnya, menandatangani Perjanjian Pembelian berkaitan dengan Obligasi Konversi Berjamin sebesar USD375 juta dengan suku bunga 9,25% ("Obligasi Berjamin") dengan Credit Suisse Limited, Singapura, yang bertindak sebagai *Placement Agent* tunggal.

On August 5, 2009, the Company (the "Guarantor"), through Enercoal Resources Pte. Ltd. (Enercoal) (the "Issuer"), a wholly-owned Subsidiary, entered into a Purchase Agreement relating to USD375 million 9.25% Guaranteed Convertible Bonds ("Guaranteed Bonds") with Credit Suisse Limited, Singapore, acting as the sole Placement Agent.

Obligasi Berjamin ini, akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2014, merupakan obligasi yang pada awalnya dapat dikonversi menjadi saham biasa Perusahaan dengan nilai Rp3.366,90 per saham. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, perubahan nilai nominal saham, konsolidasi atau reklasifikasi saham, kapitalisasi laba atau cadangan modal, distribusi modal, penawaran umum terbatas dan peristiwa lainnya yang mempunyai efek dilutif.

These Guaranteed Bonds, maturing on August 5, 2014, are initially convertible into ordinary shares of the Company at Rp3,366.90 per share. The conversion price will be subject to adjustment for, among other things, subdivisions, consolidations or reclassifications of shares; capitalization of profits or reserves; capital distribution; right issues and other standard dilutive events.

Obligasi Berjamin dengan nilai nominal sebesar USD100.000 dapat dikonversi setiap saat dalam periode empat puluh satu (41) hari setelah tanggal penerbitan sampai dengan sepuluh (10) hari sebelum tanggal jatuh tempo, kecuali sebelumnya telah ditebus, dikonversi, dibeli kembali atau dibatalkan.

The Guaranteed Bonds with par value of USD100,000 each are convertible any time on or forty-one (41) days after the closing date, until the close of business on the date that falls ten (10) business days prior to maturity, unless previously redeemed, converted, purchased or cancelled.

Hasil penerimaan bersih dari penerbitan obligasi digunakan Perusahaan untuk mendanai Equity Swap sebesar USD115 juta dan premi atas transaksi Capped Call sebesar USD51,28 juta dan sisanya untuk keperluan umum perusahaan.

The net proceeds from bonds issuance were used by the Company to fund the Equity Swap deposit amounting to USD115 million and premium on the Capped Call transactions amounting to USD51.28 million and the remainder for general corporate purposes.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

22 OBLIGASI KONVERSI (Lanjutan)

Pada tanggal 22 Agustus 2014, syarat dan kondisi dari Obligasi Konversi Berjamin sebesar USD375 juta yang jatuh tempo pada tahun 2014 telah diubah melalui Rapat Pemegang Obligasi. Pokok perubahan tersebut dijelaskan di bawah ini:

- Jumlah Pokok Utang: USD374,9 juta
- Tanggal Jatuh Tempo: 7 April 2018
- Ketentuan Pembayaran Bunga: 6% per tahun terhitung mulai tanggal 25 Agustus 2014
- Periode Konversi: Periode konversi dimulai dari tanggal 7 September 2015 hingga 23 Maret 2018
- Harga konversi: Rp250
- Jaminan (*security*): paket jaminan berdasarkan Perjanjian Antar Kreditur
- Jaminan (*guarantee*): Perusahaan menjamin segala kewajiban Enercoal

Meskipun persetujuan perubahan syarat dan kondisi atas Obligasi Konversi Berjamin telah diperoleh, namun demikian, persetujuan secara tertulis belum selesai, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

Obligasi Konversi Berjamin ini dalam kondisi *default* (wanprestasi) berupa penundaan pembayaran bunga yang jatuh tempo pada bulan September 2014 dan seterusnya.

23 MODAL SAHAM

Mutasi modal saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

31 Maret/March 31, 2015 dan/and 31 Desember/December 31, 2014

Keterangan	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Nominal/ Nominal (Rp)	Jumlah Modal/ Amount	Descriptions
Jumlah saham 1 Januari 2014	20.773.400.000	500	1.476.792.700	Total shares as of January 1, 2014
Penambahan melalui HMTD IV	15.853.620.427	100	137.857.569	Preemptive Rights IV
Jumlah saham	36.627.020.427		1.614.650.269	Total shares as of

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Ficomindo Buana Resgistrar adalah sebagai berikut:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

22 CONVERTIBLE BONDS (Continued)

On August 22, 2014, bondholders approved the amendments of the terms and conditions of the USD375 million Guaranteed Convertible Bonds through Bondholder Meeting. Key terms of the amendments were as follows:

- Principal Bond Amount: USD374.9 million
- Maturity Date: April 7, 2018
- Interest Payment Terms: 6.00% per annum from August 25, 2014
- Conversion Period: from September 7, 2015 up to March 28, 2018
- Conversion price: Rp250
- Security: security package under Intercreditor Agreement
- Guarantee: the Company guarantees Enercoal's obligation

Although approval has been obtained on the amendments of the Guaranteed Convertible Bonds, the necessary approval in writing has not yet been finalized as of the completion date of the consolidated financial statements.

The Guaranteed Convertible Bonds was in default due to non-payment of interest amounts due in September 2014 and onwards.

23 CAPITAL STOCK

Movements of shares in March 31, 2015 and December 31, 2014 were as follows:

Composition of shareholders as of March 31, 2015 and December 31, 2014 based on registration by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and PT Ficomindo Buana Registrar was as follows:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

23. CAPITAL STOCK (Continued)

Keterangan	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Descriptions
Credit Suisse AG SG qq Longhaul Holdings Ltd.	8.477.485.702	23,15	Credit Suisse AG SG qq Longhaul Holdings Ltd.
PT Karsa Daya Rekatama	2.250.000.000	6,14	PT Karsa Daya Rekatama
PT Damar Reka Energi Masyarakat	2.300.000.000	6,28	PT Damar Reka Energi Public
(masing-masing di bawah 5%)	<u>23.599.534.725</u>	<u>64,43</u>	(each below 5%)
Total	<u>36.627.020.427</u>	<u>100,00</u>	Total

Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

The Limited Liability Company Law No. 1/1995 introduced in March 1995, which has been amended by Law No. 40/2007 issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Ketiga pada tanggal 3 April 2014, pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, resolusi sebagai berikut:

During the Third Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 3, 2014, the Company's shareholders approved, among others, the following resolutions:

- 1) Rencana untuk melakukan pengalihan saham-saham milik Perusahaan di KPC dan BRMS sebagai bagian dari penyelesaian pelunasan Utang CFL dan pembelian saham-saham KPC milik KTS oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- 2) Rencana untuk menjaminkan atau mengagunkan dan mengalihkan sebagian besar harta kekayaan Perusahaan

- 1) *Plan to assign the Company's shares in KPC and BRMS as part of CFL Loan settlement, and purchase of shares of KTS in KPC by the Company and its Subsidiary;*
- 2) *Plan for securitization and collateralization and assignment of a major portion of the Company's assets;*

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

- 3) Rencana untuk mengubah struktur modal saham sebagai berikut:
- (a) Modal dasar - Rp38.750.000.000.000 yang terdiri dari 20.773.400.000 saham Seri A, masing-masing dengan nilai nominal Rp500 per saham, dan 283.633.000.000 saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 per saham, dan
- (b) Modal ditempatkan dan disetor - Rp10.386.700.000.000 yang terdiri dari 20.773.400.000 saham Seri A, masing-masing dengan nilai nominal Rp500 per saham; dan
- 4) Perubahan beberapa Anggaran Dasar Perusahaan.

23. CAPITAL STOCK (Continued)

- 3) Plan to change its capital stock structure to be as follows:
- (a) Authorized capital - Rp38,750,000,000,000 consisting of 20,773,400,000 Series A shares, each with a nominal value of Rp500 per share, and 283,633,000,000 Series B shares, each with a nominal value of Rp100 per share, and
- (b) Issued and fully paid-in capital - Rp10,386,700,000,000 consisting of 20,773,400,000 Series A shares, each with a nominal value of Rp500 per share; and
- 4) Amendment to several articles of the Company's Articles of Association.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2015	
Agio saham	561.699.725	561.699.725	Share premium
Selisih nilai transaksi dari kombinasi bisnis entitas sependengali	(1.233.700.656)	(1.233.700.656)	Difference in value from transaction with entities under common control
Tambahan Modal Disetor - Neto	(672.000.931)	(672.000.931)	Additional Paid-in Capital - Net

a. Agio saham terdiri dari:

a. Share premium consists of:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2015	
Kelebihan harga saham sehubungan dengan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu atas nilai nominal saham	535.101.836	535.101.836	Excess of non-preemptive rights issuance price over par value of shares
Kelebihan harga pelaksanaan obligasi konversi atas nilai nominal saham diperoleh kembali	273.139.707	273.139.707	Excess of bond's conversion price over par value of treasury stock
Saham beredar yang diperoleh kembali	(200.318.190)	(200.318.190)	Buy-back of Company's shares
Biaya emisi saham	(46.223.628)	(46.223.628)	Share issuance cost
Agio Saham - Neto	561.699.725	561.699.725	Share Premium - Net

b. Selisih nilai transaksi dengan entitas sependengali terdiri dari:

b. Difference in value from transaction with entities under common control consists of:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

31 Maret/March 31, 2015 dan/and 31 Desember/December 31, 2014					
	Tanggal/ Date	Entitas Asal/ Original Entities	Entitas Tujuan/ Destination Entities	Nilai Buku/ Book Value	
Aset					Assets
Blok R2	21 Oktober 1999/ October 21, 1999	Minarak Labuan Ltd.	PT Bumi Resources Tbk	25.182.155	Block R2
Blok 13	21 Oktober 1999/ October 21, 1999	Minarak Labuan Ltd.	PT Bumi Resources Tbk	12.042.693	Block 13
Total nilai buku				37.224.848	Total book value
Nilai perolehan				1.270.925.504	Acquisition cost
Selisih				(1.233.700.656)	Difference

25. SAHAM BEREDAR YANG DIPEROLEH KEMBALI

25. TREASURY STOCK

Transaksi saham beredar yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

Transactions regarding treasury stock were as follows:

31 Maret/March 31, 2015 dan/and 31 Desember/December 31, 2014					
Keterangan	Tahun/ Year	Total Saham/ Number of Shares	Realisasi/ Realization (%)	Harga Nominal/ Par Value	Description
Disetujui Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa (Pembelian kembali saham yang pertama) (Catatan 1c)	2006	1.940.400.000			Approved at Extraordinary General Meeting of Shareholders (first buy-back) (Note 1c)
Pembelian kembali	2006	885.734.500	45,65	63.938.442	Buy-back
Pembelian kembali	2007	479.231.500	24,70	34.594.243	Buy-back
Sub-total		1.364.966.000	70,35	98.532.685	Sub-total
Konversi obligasi	2007	(1.068.857.428)		(76.353.023)	Conversion of bonds
Konversi obligasi	2008	(235.809.465)		(17.826.856)	Conversion of bonds
Sub-total		(1.304.666.893)		(94.179.879)	Sub-total
Neto		60.299.107		4.352.806	Net
Disetujui Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa (Pembelian kembali saham yang kedua) (Catatan 1c)	2008	582.120.000			Approved at Extraordinary General Meeting of Shareholders (second buy-back) (Note 1c)
Pembelian kembali	2008	412.913.500	70,93	29.806.953	Buy-back
Disetujui Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa (Pembelian kembali saham yang ketiga) (Catatan 1c)	2011	780.000.000			Approved at Extraordinary General Meeting of Shareholders (third buy-back) (Note 1c)
Saldo		473.212.607		34.159.759	Balance

Saham beredar yang diperoleh kembali sejumlah 1.304.666.893 saham digunakan untuk pelaksanaan obligasi konversi.

Treasury stock amounting to 1,304,666,893 shares was used for execution of convertible bonds.

PT BUMI RESOURCES Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 INTERIM KONSOLIDASIAN
 PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
 31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
 DAN 31 DESEMBER 2014
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
 dinyatakan lain)

PT BUMI RESOURCES Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
 FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
 DECEMBER 31, 2014
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise
 stated)

26. CADANGAN MODAL LAINNYA

26. OTHER CAPITAL RESERVES

Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

Details and movements of this account were as follows:

		31 Maret/March 31, 2015			
		Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences due to Financial Statements Translation	Laba yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available-for-sale Financial Assets	Total	
Saldo 1 Januari 2015	11.593.231	-	11.593.231		Balance as of January 1, 2015
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.464.477)	-	(1.464.477)		Exchange differences due to financial statements translation
Saldo 31 Maret 2015	10.128.754	-	10.128.754		Balance as of March 31, 2015
		31 Desember/December 31, 2014			
		Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences due to Financial Statements Translation	Laba yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available-for-sale Financial Assets	Total	
Saldo 1 Januari 2014	13.318.770	-	13.318.770		Balance as of January 1, 2014
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.725.539)	-	(1.725.539)		Exchange differences due to financial statements translation
Saldo 31 Desember 2014	11.593.231	-	11.593.231		Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut:

27. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of this account were as follows:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015	Bagian Rugi Neto/ Share in Net Loss	Bagian Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiaries	Saldo 31 Maret/ March as of December 31, 2015	
PT Bumi Resources Minerals Tbk	221.934.773	(2.435.058)	(217.090)	-	219.282.625	PT Bumi Resources Minerals Tbk
Leap-Forward Resources Ltd.	(27.187.300)	-	-	-	(27.187.300)	Leap-Forward Resources Ltd.
PT Daerah Maju Bersaing	(82.002.120)	(1.256.749)	-	-	(83.258.869)	PT Daerah Maju Bersaing
Lain-lain (masing-masing di bawah USD1.000.000)	(1.237.425)	-	-	-	(1.237.425)	Others (each below USD1,000,000)
Net	111.507.928	(3.691.807)	(217.090)	-	107.599.031	Net

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2014	Bagian Rugi Neto/ Share in Net Loss	Bagian Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiaries	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2014	
PT Bumi Resources Minerals Tbk	234.337.495	(12.121.410)	(281.312)	-	221.934.773	PT Bumi Resources Minerals Tbk
Leap-Forward Resources Ltd.	(17.736.448)	(9.450.852)	-	-	(27.187.300)	Leap-Forward Resources Ltd.
PT Daerah Maju Bersaing	(25.779.565)	(56.222.555)	-	-	(82.002.120)	PT Daerah Maju Bersaing
Lain-lain (masing-masing di bawah USD1.000.000)	(1.134.525)	(121.690)	18.790	-	(1.237.425)	Others (each below USD1,000,000)
Net	189.686.957	(77.916.507)	(262.522)	-	111.507.928	Net

28. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

28. REVENUES

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)	
Penjualan batubara			Coal sales
<u>Lokal</u>			<u>Local</u>
Pihak ketiga	444.619	1.016.896	Third parties
Sub-total	444.619	1.016.896	Sub-total
Jasa			Service
<u>Lokal</u>			<u>Local</u>
Pihak ketiga	10.150.105	18.231.662	Third parties
Total	10.594.724	19.248.558	Total

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

28. PENDAPATAN (Lanjutan)

Pendapatan jasa ini merupakan *manajemen fee* yang diterima oleh perusahaan dari PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (AI), entitas pengendalian bersama dan jasa yang dilakukan oleh Bumi Resources Japan Company Limited, Entitas Anak, dan Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd. untuk memasarkan batubara.

28. REVENUES (Continued)

Service revenues pertain to management fees from PT Kaltim Prima Coal (KPC) and Arutmin Indonesia (AI), a jointly controlled entity and services rendered by Bumi Resources Japan Company Limited, a Subsidiary, and Mitsubishi Corporation RtM Japan Ltd. to market coal.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

29. COST OF REVENUES

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)	
Pengupasan dan penambangan	1.429.015	1.928.097	<i>Stripping and mining</i>
Penyusutan dan amortisasi	-	1.077.129	<i>Depreciation and amortization</i>
Total	1.429.015	1.928.097	Total

30. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

30. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)	
Umum dan administrasi			General and administrative
Jasa profesional	7.568.963	3.071.735	<i>Professional fees</i>
Gaji dan upah	1.833.323	3.345.193	<i>Salaries and wages</i>
Asuransi	264.995	10.232	<i>Insurance</i>
Penyusutan (Catatan 11)	254.758	5.273.295	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Transportasi	207.429	530.029	<i>Transportation</i>
Beban pajak	3.812	223.483	<i>Tax expense</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah USD200.000)	1.174.125	3.088.948	<i>Others (each below USD200,000)</i>
Sub-total	11.307.405	15.542.915	<i>Sub-total</i>
Total	11.307.405	15.542.915	Total

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Maret/ March 31, 2014
Beban bunga dan amortisasi beban keuangan neto	96.190.798	196.100.982
<i>Guaranteed Senior Secured Notes</i>	27.812.500	27.812.500
Obligasi konversi	8.671.875	8.671.875
Sewa pembiayaan	2.463	-
Administrasi bank	-	-
Total	132.677.636	232.585.357

31. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

<i>Interest charges and amortization of net financial charges</i>
<i>Guaranteed Senior Secured Notes</i>
<i>Convertible bonds</i>
<i>Finance lease</i>
<i>Bank charges</i>
Total

32. RUGI PER 1.000 SAHAM DASAR/DILUSIAN

Berikut adalah perhitungan rugi per 1.000 saham dasar/dilusian:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Maret/ March 31, 2014
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(344.326.074)	349.453.152
Total rata-rata tertimbang saham dasar/dilusian (angka penuh)	25.314.621.723	20.300.187.393
Rugi per 1.000 saham Dasar/Dilusian	(13,60)	17,21

32. BASIC/DILUTED LOSS PER 1,000 SHARES

The following is the computation of basic/diluted loss per 1,000 shares:

<i>Net loss attributable to the owners of the parent</i>
<i>Weighted average number of ordinary shares/diluted shares (full amount)</i>
Basic/Diluted loss per 1,000 shares

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, potensi konversi dari Obligasi Konversi Berjamin sebesar USD375 juta dengan suku bunga 9,25% yang diterbitkan oleh Enercoal Resources Pte. Ltd., Entitas Anak, (Catatan 22) menjadi saham biasa dari Perusahaan bersifat antidilutif, sehingga tidak termasuk dalam perhitungan rugi per saham dilusian.

For the years ended March 31, 2015 and December 31, 2014, the potential conversion of the USD375 million 9.25% Guaranteed Convertible Bonds issued by Enercoal Resources Pte. Ltd., a Subsidiary, (Note 22) into ordinary shares of the Company is considered antidilutive, thus not included in the calculation of the diluted loss per share.

33. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Tagihan pajak terdiri dari klaim pajak berdasarkan Surat Keputusan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, yang sebagian telah diselesaikan oleh Kelompok Usaha melalui proses keberatan dan banding

b. Surat Keputusan dan Tagihan Pajak

Kelompok Usaha telah menerima Surat Keputusan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebagai berikut:

Perusahaan

1. Pada tanggal 15 Februari 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 23, pasal 26, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2006 masing-masing sebesar Rp33.041.431.422, Rp46.490.286.487, Rp26.629.145.251 dan USD650.237. Pada tahun 2008, Perusahaan telah membayar seluruh kurang bayar pajak dan pajak terutang tersebut. Selanjutnya Perusahaan menyampaikan surat keberatan yang menyatakan bahwa tidak terdapat kurang bayar dan pajak terutang untuk seluruh pajak tersebut. Pembayaran atas SKPKB yang disampaikan surat keberatannya, diakui Perusahaan sebagai bagian dari Tagihan Pajak.

Pada tanggal 17 Maret 2009, Kantor Pajak memutuskan menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 12 Juni 2009, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Selanjutnya, pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menerima sebagian permohonan banding Perusahaan atas Pajak Penghasilan Badan tetapi menolak permohonan banding Perusahaan atas Pajak Penghasilan pasal 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan menerima Salinan Putusan Pengadilan atas keputusannya pada tanggal 31 Januari 2011. Pada tanggal 7 Juni 2011, Kantor Pajak mentransfer dana ke Perusahaan sebesar Rp27.135.051.653 (setara dengan USD3.001.333) sesuai dengan putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian permohonan banding Perusahaan atas Pajak Penghasilan Badan.

33. TAXATION

a. Claims for Income Tax Refund

Claims for tax refund consist of claims based on the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Directorate General of Tax, which have been partially settled by the Group through the process of objection and appeal.

b. Tax Assessments and Collection Letters

The Group received Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) as follows:

The Company

1. *On February 15, 2008, the Company received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) relating to Income Tax article 23, article 26, Value-Added Tax and Corporate Income Tax for the fiscal year 2006 confirming underpayment of Rp33,041,431,422, Rp46,490,286,487, Rp26,629,145,251 and USD650,237, respectively. During 2008, the Company paid all those underpayments of taxes and tax payables. Subsequently, objection letters were issued claiming that there was no underpayment and tax payable for those taxes. Payments of SKPKB in respect of which objection letters have been issued, have been recognized as part of Claims for Tax Refund.*

On March 17, 2009, the Tax Office decided to decline the objection issued by the Company. On June 12, 2009, the Company filed its appeal at the Tax Court. Subsequently, on January 31, 2011, the Tax Court decided to partially grant the Company's appeal on Corporate Income Tax, but denied the appeal for Income Tax articles 23, 26 and Value-Added Tax. On April 20, 2011, the Company received a copy of the decision pronounced on January 31, 2011. On June 7, 2011, the Tax Office transferred funds to the Company in the amount of Rp27,135,051,653 (equivalent to USD3,001,333) in respect of the Tax Court ruling on the partially successful tax appeals made by the Company in regard to Corporate Income Tax.

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 8 Juli 2011, Perusahaan mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terkait putusan Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan pasal 26 tahun 2006 sebesar Rp22.391.418.016 dan menerima sebagian putusan pengadilan sebesar Rp24.098.868.471, dan jumlah tersebut telah dibebankan pada bulan Desember 2011. Perusahaan tidak melakukan Peninjauan Kembali terkait putusan Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2006. Tagihan pajak tahun 2006 yang sebagian telah diselesaikan keputusannya atau yang tidak dilanjutkan ke proses peninjauan kembali sebesar Rp59.670.576.673 telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan penyerahan Memori Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pajak terkait putusan Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2006. Pada tanggal 9 September 2011, Perusahaan menyampaikan surat Kontra Memori Peninjauan Kembali.

Pada tanggal 27 Agustus 2014, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan dan penyerahan Salinan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA) dari Pengadilan Pajak yang menerangkan bahwa, pada tanggal 2 Mei 2013, MA telah menolak Peninjauan Kembali tersebut.

2. Kantor Pajak melaksanakan pemeriksaan terhadap kewajiban perpajakan Perusahaan untuk tahun pajak 2007. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima hasil pemeriksaan tersebut.
3. Pada tanggal 25 April 2013, Perusahaan menerima STP dan SKPKB untuk tahun pajak 2011 atas Pajak Penghasilan pasal 15, pasal 21, pasal 26, dan PPN, serta menyepakati dan menerima masing-masing sebesar Rp5.168.337, Rp9.048.613.597, Rp173.833.536.886 dan Rp6.046.975.754 dengan jumlah denda administrasi sebesar Rp61.190.004.309. Selanjutnya,

33. TAXATION (Continued)

On July 8, 2011, the Company filed a Request for Review in respect of the Tax Court's decision relating to Income Tax under article 26 for the year 2006 amounting to Rp22,391,418,016 and partially received the court decision amounting to Rp24,098,868,471 that has been charged in December 2011. The Company did not request a Review in respect of the Tax Court's decision relating to Income Tax article 23 and Value-Added Tax for fiscal year 2006. Claims for tax refund for year 2006 that have been partially settled or for which judicial review has not been requested, amounting to Rp59,670,576,673 have been charged to the consolidated statement of income in 2011.

In August 2011, the Company received a Notice of Request for Review and submission of the Memorandum of Review from the Tax Court delivered by the Directorate General of Tax in relation to the decision of the Tax Court on Corporate Income Tax for the year 2006. On September 9, 2011, the Company submitted a Counter-Memorandum of Review.

In August 27, 2014, the Company received a Letter Notice for Notification and submission of a Copy of the Decision from Supreme Court of the Republic of Indonesia delivered by Tax Court explains that, in May 2, 2013, the Supreme Court declined the Company Judicial Review.

2. The Tax Office conducted a tax examination of the Company's corporate income tax for fiscal year 2007. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the results of the examination.
3. On April 25, 2013, the Company received STPs and SKPKBs relating to income tax article 15, article 21, article 26 and Value-Added Tax for the fiscal year 2011, and agreed and accepted the underpayments of Rp5,168,337, Rp9,048,613,597, Rp173,833,536,886 and Rp6,046,975,754, respectively, with total administration fines of Rp61,190,004,309.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

pada tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) sebesar Rp104.827.931.307. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp92.946.442.988.

Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011 sebesar USD26.680.324 yang diakui sebagai bagian dari tagihan pajak penghasilan.

4. Pada tanggal 23 September 2014, Perusahaan menerima SKPKB terkait dengan kurang bayar Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2012 dan denda administrasi masing-masing sebesar Rp388.148.692.865 dan Rp176.136.605.371.

PT Dairi Prima Mineral

Pada tanggal 5 Mei 2010, Dairi menerima SKP yang menyatakan PPN Masukan tahun 2009 sebesar Rp9,9 miliar dapat dikompensasi ke masa pajak berikutnya.

Sampai dengan tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasian Dairi telah mengajukan restitusi PPN untuk tahun pajak 2010 dan 2011. PPN lebih bayar ini dicatat dalam akun perkiraan "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan keuangan konsolidasian.

PT Multi Daerah Bersaing

Pada tanggal 6 September 2012, PT Multi Daerah Bersaing (MDB), Entitas Anak, menerima Surat Pemeriksaan Pajak dengan nomor Surat No. ST-105/WPJ.04/RIK.SIS/2012 terkait dengan lebih bayar pajak penghasilan sejumlah Rp14 miliar untuk tahun buku 2011.

Pada tanggal 25 Juni 2013 dan 16 Juli 2013, MDB telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan lebih bayar sejumlah Rp14 miliar dan SPMKP untuk membayarkan kelebihan pembayaran penghasilan tersebut. Pengembalian diterima tanggal 25 Juli 2013.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

33. TAXATION (Continued)

Furthermore, on May 8, 2013, the Company received Tax Overpayment Refund Instruction (SPMKP) amounting Rp104,827,931,307. As of December 31, 2014, the Company has paid a total amount of Rp92,946,442,988.

The Company also received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for corporate income tax for fiscal year 2011 amounting to USD26,680,324, which is recognized as part of claims for income tax refund.

4. On September 23, 2014, the Company received SKPKB related to 2012 article 26 Income Tax Underpayment of principal and administration penalty amounting to Rp388,148,692,865 and Rp176,136,605,371.

PT Dairi Prima Mineral

On May 5, 2010, Dairi received the SKP stating that VAT Input for the year 2009 amounting to Rp9.9 billion that could be compensated to the next taxable period.

As of completion date of the consolidated financial statements, Dairi has also filed VAT refund for the fiscal years 2011 and 2010. The over payment of VAT is recorded as part of "Other non-current assets" in the consolidated statements of financial position.

PT Multi Daerah Bersaing

On September 6, 2012, PT Multi Daerah Bersaing (MDB), a Subsidiary, received Tax Examination Letter No. ST-105/WPJ.04/RIK.SIS/2012 for overpayment of income taxes amounting to Rp14 billion for fiscal year 2011.

On June 25, 2013 and July 16, 2013, MDB has received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for income tax overpayment amounting to Rp14 billion and SPMKP to pay the income tax overpayment. The refund was received on July 25, 2013.

PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

33. TAXATION (Continued)

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Pajak Pertambahan Nilai	3.497.840	3.587.088	Value-Added Tax
Pajak Bumi dan Bangunan	1.573	31.387	Tax on Land and Buildings
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pajak penghasilan luar negeri	180.156.174	180.148.275	Foreign withholding tax
Pajak penghasilan badan	1.485.653	7.368.089	Corporate income tax
Pajak penghasilan dalam negeri	1.121.164	627.115	Domestic withholding tax
Pajak penghasilan karyawan	4.148.408	4.834.731	Employee withholding tax
Pajak penghasilan atas impor			Income tax on imports
Pajak final	13.223	13.223	Final tax
Total	<u>190.424.035</u>	<u>196.609.908</u>	Total

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

d. Income Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak penghasilan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Income tax benefit (expense) of the Group was as follows:

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	(1.474.180)	(287.639.369)	Subsidiaries
Total pajak kini	<u>(1.474.180)</u>	<u>(287.639.369)</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(1.218.319)	71.028.782	Company
Entitas Anak	9.742.238	2.857.417	Subsidiaries
Pajak tangguhan neto	<u>8.523.919</u>	<u>73.886.199</u>	Net deferred tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto	<u>7.049.739</u>	<u>(213.753.170)</u>	Income Tax Benefit (Expense) - Net

Rekonsiliasi antara rugi komersial dan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting loss and fiscal loss for the years ended March 31, 2015 and 2014 was as follows:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

33. TAXATION (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)	
Rugi konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(355.067.620)	543.793.189	<i>Consolidated loss before income tax benefit (expense)</i>
Dikurangi: Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(278.370.702)</u>	<u>921.989.108</u>	<i>Less: Subsidiaries' loss before income tax benefit (expense)</i>
Laba (rugi) Perusahaan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	<u>(76.696.918)</u>	<u>(378.195.919)</u>	<i>The Company's income (loss) before income tax benefit (expense)</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Amortisasi biaya pinjaman dan keuangan	(5.932.637)	34.504.767	<i>Amortization of debt and financing costs</i>
Penyusutan aset tetap	(193.649)	(14.257)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyisihan untuk imbalan pasti pascakerja	-		<i>Provision for post-employment benefits</i>
Penyusutan aset sewa	20.361	27.260	<i>Depreciation of leased assets</i>
Pembayaran sewa pembiayaan	<u>14.332</u>	<u>15.907</u>	<i>Payments of finance lease</i>
Beda temporer neto	<u>(6.091.593)</u>	<u>34.533.677</u>	<i>Net temporary differences</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban bunga	20.868.579	22.212.322	<i>Interest expense</i>
Pajak penghasilan dan denda pajak	2.420	216.528	<i>Income tax and tax penalty</i>
Sumbangan dan jamuan	215	19.364	<i>Donation and entertainment</i>
Komunikasi	7.851	6.085	<i>Communication</i>
Pendapatan bunga	(406)	(513)	<i>Interest income</i>
Lain-lain	<u>(57.987)</u>	<u>598.212</u>	<i>Others</i>
Beda tetap neto	<u>20.820.672</u>	<u>23.051.998</u>	<i>Net permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak (Rugi fiskal) - neto	<u>(61.967.839)</u>	<u>(320.610.244)</u>	<i>Taxable income (Fiscal loss) - net</i>
Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Income Tax Expense for the Company</i>

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku yang dihitung dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)	
Laba (rugi) Perusahaan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	<u>(76.696.918)</u>	<u>(378.195.919)</u>	<i>The Company's income (loss) before income tax benefit (expense)</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan menurut tarif pajak yang berlaku sebesar 20%	15.339.384	75.639.184	<i>Income tax benefit (expense) at prevailing tax rate of 20%</i>
Penurunan nilai kompensasi rugi fiskal	(12.393.568)	-	<i>Impairment loss on fiscal loss carry-forward</i>
Pengaruh pajak penghasilan dengan tarif 20% atas beda tetap	<u>(4.164.134)</u>	<u>(4.610.400)</u>	<i>Tax effects at tax rate of 20% on permanent differences Correction on allowance for</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan:			<i>Income tax benefit (expense):</i>
Perusahaan	(1.218.319)	71.028.784	<i>Company</i>
Entitas Anak	<u>8.268.058</u>	<u>(284.781.952)</u>	<i>Subsidiaries</i>
Neto	<u>7.049.739</u>	<u>(213.753.168)</u>	Net

33. TAXATION (Continued)

Reconciliation between income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to loss before income tax benefit (expense) and income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income was as follows:

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan
tanggunghan Kelompok Usaha untuk tahun yang
berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan
2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)
Laba atau rugi		
Manfaat (beban) pajak penghasilan tanggunghan Perusahaan		
Amortisasi biaya pinjaman dan keuangan	(1.186.527)	6.900.953
Penyusutan aset tetap	(34.658)	(2.851)
Transaksi sewa pembiayaan	2.866	8.633
Kompensasi rugi fiskal	-	64.122.049
Manfaat (beban) pajak penghasilan tanggunghan Perusahaan - neto	(1.218.319)	71.028.784
Manfaat pajak penghasilan tanggunghan Entitas Anak	9.742.238	2.857.417
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tanggungan - Neto	8.523.919	73.886.201

f. Pajak tanggungan

Rincian aset dan liabilitas pajak tanggungan
Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan
31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Aset pajak tanggungan - Perusahaan:		
Amortisasi biaya pinjaman dan keuangan	87.945.505	89.132.032
Liabilitas imbalan pasti pascakerja	438.678	438.678
Transaksi sewa pembiayaan	13.233	38.008
Sub-total	88.397.416	89.608.718

33. TAXATION (Continued)

Calculation of deferred income tax benefit (expense)
of the Group for the years ended December 31,
2014 and 2013 was as follows:

Profit or loss
Deferred income tax benefit (expense) for the Company
Amortization of debt and financing costs
Depreciation of fixed assets
Finance lease transactions
Fiscal loss carry-forward
Deferred income tax benefit (expense) for the Company - net
Deferred income tax benefit for Subsidiaries
Deferred Income Tax Benefit (Expense) - Net

f. Deferred tax

Details of deferred tax assets and liabilities of
the Group as of 31 Maret 2015 and December 31,
2014 were as follows:

Deferred tax assets - Company:
Amortization of debt and financing costs
Post-employment benefit obligations
Finance lease transactions
Sub-total

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

33. PERPAJAKAN (Lanjutan)

33. TAXATION (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Liabilitas pajak tangguhan - Perusahaan:			<i>Deferred tax liability - Company:</i>
Aset tetap	(42.122)	(35.107)	<i>Fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan neto			<i>Net deferred tax assets</i>
- Perusahaan	88.355.294	89.573.611	<i>- Company</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
- Entitas Anak	85.724.634	75.982.398	<i>- Subsidiaries</i>
Aset Pajak Tangguhan - Neto	174.079.928	165.556.009	<i>Deferred Tax Assets - Net</i>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, aset pajak tangguhan Leap-Forward Resources Ltd. diklasifikasikan sebagai "Kelompok Lepas yang Diklasifikasikan sebagai Dimiliki untuk Dijual" (Catatan 9).

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, deferred tax assets of Leap-Forward Resources Ltd. were reclassified to "Disposal Group Classified as Held for Sale" (Note 9).

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets will be recoverable in future periods.

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Related Parties

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Kaltim Prima Coal, PT Arutmin Indonesia, IndoCoal Resources (Cayman) Limited, PT IndoCoal Kalsel Resources, dan/and PT IndoCoal Kaltim Resources	Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Piutang/utang <i>Receivables/payables.</i>
PT Petromine Energy Trading	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Pembelian bahan bakar dan pinjaman untuk modal kerja/ <i>Purchases of fuel and loan for working capital</i>
PT Bakrie Capital Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliate</i>	Beban-beban tertentu perusahaan afiliasi/ entitas asosiasi/entitas induk yang dibayar di muka oleh Kelompok Usaha/ <i>Certain expenses paid in advance by the Group in behalf of affiliates/associates/parent</i>
PT Artha Widya Persada dan/and PT Visi Multi Artha	Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Darma Henwa Tbk	Entitas asosiasi/ Associate	Uang muka untuk alat berat dan modal kerja dan utang untuk kontraktor pertambangan/ Advances for acquisitions of heavy machinery and working capital and payables as mining contractor
PT Citra Kusuma Perdana	Perusahaan afiliasi/ Affiliate	Biaya jasa untuk penggunaan aset tertentu dari afiliasi/ Service fees for use of certain assets of the affiliate
Dana Pensiun Kaltim Prima Coal	Perusahaan afiliasi/ Affiliate	Administrasi untuk program pensiun imbalan pasti/ Administration to defined benefit pension plan

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan, atau entitas yang memiliki pengaruh signifikan atau pengendalian bersama atas Perusahaan atau entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan atau pengendalian bersama.

Karena memiliki sifat hubungan tersebut, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi menjadi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

a. Piutang karyawan

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada para karyawan. Pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-Lain" dan "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The affiliates are either under common control of the same shareholders and/or same members of the board of directors and board of commissioners as the Company, or entities that have significant influence or joint control over the Company or entities over which the Company has significant influence or joint control.

Because of these relationships, it is possible that the terms of transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

Transactions with Related Parties

a. Employee receivables

Employee receivable granted non-interest bearing loans to their employees. The loans will be collected through monthly salary deductions. These loans are presented as part of "Other Receivables" and "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

b. Piutang pihak berelasi

b. Due from related parties

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Entitas asosiasi			Associates
PT Visi Multi Artha	2.725.901	2.725.901	PT Visi Multi Artha
PT Artha Widya Persada	2.540.326	2.540.326	PT Artha Widya Persada
PT IndoCoal Kalsel Resources	16.180	16.180	PT IndoCoal Kalsel Resources
Indocoal KPC Resources Limited	-	94.229	Indocoal KPC Resources Limited
Perusahaan afiliasi			Affiliates
PT Bakrie Capital Indonesia	98.242	98.242	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	5.380.649	5.474.878	Total
Persentase terhadap Total Asset	0,12%	0,12%	Percentage to Total Assets

Piutang pihak berelasi merupakan piutang tanpa bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

Due from related parties represent non-interest-bearing receivables with no fixed repayment schedule.

c. Investasi pada saham (Catatan 15 dan 21)

c. Investments in shares (Notes 15 and 21)

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas			Investments in associates under equity method
PT Newmont Nusa Tenggara	971.077.200	965.923.506	PT Newmont Nusa Tenggara
PT Arutmin Indonesia	258.447.218	269.700.088	PT Arutmin Indonesia
Indocoal Resources Cayman	226.779.028	226.742.985	Indocoal Resources Cayman
PT Darma Henwa Tbk	180.438.687	180.562.942	PT Darma Henwa Tbk
PT Kaltim Prima Coal	129.790.568	129.704.009	PT Kaltim Prima Coal
PT Visi Multi Artha	27.574	27.574	PT Visi Multi Artha
PT Artha Widya Persada In Limited	27.574	27.574	PT Artha Widya Persada
	510	510	Indocoal KPC
Total	1.766.588.359	1.772.689.188	Total
Persentase terhadap Total Asset	38,21%	38,40%	Percentage to Total Assets

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

d. Utang pihak berelasi

d. Due to related parties

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	<u>US Dollar</u> Affiliates
Dolar AS			
Perusahaan afiliasi			
PT Arutmin Indonesia	176.180.011	176.180.475	PT Arutmin Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	23.835.783	19.408.077	PT Kaltim Prima Coal
PT IndoCoal Kaltim	48.223	48.222	PT IndoCoal Kaltim
Indocoal Resources Cayman	204.317.918	204.906.101	Indocoal Resources Cayman
PT Petromine Energy Trading	5.086.378	5.086.378	PT Petromine Energy Trading
Total	<u>409.468.313</u>	<u>405.629.253</u>	Total

Utang pihak berelasi merupakan utang tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

Due to related parties represent non-interest bearing payables with no fixed repayment schedule.

e. Imbalan yang diberikan ke Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

e. Compensations paid to Board of Commissioners and Board of Directors of the Group were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Maret/ March 31, 2014	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan jangka pendek	203.296	86.930	Short-term benefits
Imbalan pascakerja	30.127	12.911	Post-employment benefits
Sub-total	233.422	99.841	Sub-total
Direksi			Board of Directors
Imbalan jangka pendek	1.124.804	493.764	Short-term benefits
Total	<u>1.358.226</u>	<u>593.605</u>	Total

Jumlah untuk setiap kompensasi seperti yang dinyatakan di atas adalah sebelum pengaruh dari metode konsolidasian proporsional.

The amount of compensations as stated above was before the effect of proportionate consolidation method.

35. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Usaha

Kelompok Usaha membagi usahanya dalam lima (5) segmen utama yaitu usaha: batubara, jasa, minyak dan gas bumi, serta emas.

Informasi tentang Kelompok Usaha menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

<u>Segmen</u>	<u>Aktivitas/Activities</u>	<u>Segment</u>
Perusahaan induk	Ini termasuk Perusahaan dan perusahaan induk lainnya/ <i>This includes the Company and other holding companies.</i>	Holding company
Batubara	Usaha penambangan batubara meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk penambangan dan penjualan batubara)/ <i>The coal mining activities comprise exploration and exploitation of coal deposits (includes mining and selling coal).</i>	Coal
Jasa	Aktivitas jasa merupakan jasa pemasaran dan manajemen/ <i>The activity of services represents marketing and management services.</i>	Services
Minyak dan gas bumi	Usaha dibidang perminyakan dan gas bumi masih dalam tahap eksplorasi/ <i>The activity of oil and gas is under exploration stage.</i>	Oil and gas
Emas	Usaha dibidang emas masih dalam tahap eksplorasi/ <i>The activity of gold is under exploration stage.</i>	Gold

Lainnya terdiri dari akun-akun yang tidak termasuk dalam analisis segmen di atas.

a. Business segment

The Group classifies its products and services into five (5) core business segments: coal, services, oil and gas, and gold.

Information concerning the Group's business segments was as follows:

Others consist of accounts that are excluded in the analysis of segments above.

b. Informasi menurut segmen usaha

b. Information by business segment

	31 Maret/March 31, 2015				
	Batubara/ Coal	Jasa/ Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan					Revenues
Pihak eksternal	444.619	-	-	444.619	External
Antar segmen	-	10.150.105	-	10.150.105	Inter-segments
Total	444.619	10.150.105	-	10.594.724	Total
Beban pokok pendapatan dan beban usaha				12.736.420	Cost of revenues and operating expenses
Laba usaha				(2.141.696)	Operating income
Laba atas penjualan Entitas Anak				-	Gain on sale of a Subsidiary
Rugi selisih kurs - neto				(911.496)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga				10.885.422	Interest income
Beban bunga dan keuangan				(132.677.636)	Interest expenses and finance charges
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi				(6.099.151)	Equity in net loss of associates
Rugi atas transaksi derivatif - neto				-	Loss on derivative transactions - net
Lain-lain - neto				(224.123.063)	Others - net
Rugi sebelum beban pajak penghasilan				(355.067.620)	Loss before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				7.049.739	Income tax expense - net
Rugi Neto				(348.017.881)	Net Loss

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Maret/March 31, 2014				
	Batubara/ Coal	Jasa/ Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan					Revenues
Pihak eksternal	1.016.896	-	-	1.016.896	External
Antar segmen		18.231.662		18.231.662	Inter-segments
Total	1.016.896	18.231.662	-	19.248.558	Total
Beban pokok pendapatan dan beban usaha				17.471.012	Cost of revenues and operating expenses
Laba usaha				1.777.546	Operating income
Penghasilan bunga				12.191.685	Interest income
Beban bunga dan keuangan				(232.585.357)	Interest expenses and finance charges
Rugi selisih kurs - neto				(1.401.741)	Loss on foreign exchange - net
Rugi neto atas penjualan Entitas Anak				746.944.000	Net loss on sale of Subsidiaries
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi				26.093.026	Equity in net loss of associates
B+A83beban amortisasi				(5.140.346)	Amortization expenses
Lain-lain - neto				(3.976.734)	Others - net
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan				543.902.079	Loss before income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan - neto				(213.753.170)	Income tax benefit - net
Rugi Neto				330.148.909	Net Loss

c. Informasi menurut segmen geografis

c. Information by geographical segment

	31 Maret/March 31, 2015				
	Indonesia	Asia	Eropa/ Europe	Australia	Total
Pendapatan					
Penjualan batubara	444.619	-	-	-	444.619
Lain-lain	10.150.105	-	-	-	10.150.105
Total	10.594.724	-	-	-	10.594.724

	31 Maret/March 31, 2015					
	Indonesia	Asia	Eropa/ Europe	Australia	Total	
Pendapatan						Revenues
Penjualan batubara	1.016.896	-	-	-	1.016.896	Coal sales
Lain-lain	18.231.662	-	-	-	18.231.662	Others
Total	19.248.558	-	-	-	19.248.558	Total

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG YANG BUKAN DOLAR AMERIKA SERIKAT**

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang bukan Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of 31 Maret 2015 and December 31, 2014, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than United States Dollar as follows:

	31 Maret/March 31, 2015		
	Dalam Mata Uang Asli/ In Original Currency	Setara dalam Dolar AS/ Equivalent in USD	
Aset			Assets
Kas	Rp 5.265.789.474	400.200	Cash
	AUD 178.397	155.205	
	JPY 124.311.284	1.354.993	
Piutang lain-lain	Rp 6.217.526.316	472.532	Other receivables
Tagihan Pajak Pertambahan Nilai	Rp 9.251.526.316	703.116	Value-Added Tax recoverable
Total aset		<u>3.086.046</u>	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	Rp 57.126.842.105	4.341.640	Trade payables
	AUD 769.210	669.213	
	EUR 334.265	411.146	
Beban masih harus dibayar	Rp 12.004.631.579	912.352	Accrued expenses
Utang pajak	Rp 2.404.151.402.481	182.715.507	Taxes payable
	JPY 707.204.441	7.708.528	
Pinjaman jangka panjang	Rp 11.004.105.263	836.312	Long-term loans
Total liabilitas		<u>197.594.698</u>	Total liabilities
Aset Neto		<u>(194.508.652)</u>	Net Assets

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG YANG BUKAN DOLAR AMERIKA SERIKAT
(Lanjutan)**

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

		31 Desember/December 31, 2014		
		Dalam Mata Uang Asli/ In Original Currency	Setara dalam Dolar AS/ Equivalent in USD	
Aset				Assets
Kas	Rp	6.879.641.975	557.251	Cash
	AUD	4.097.561	336	
	JPY	919.285.714	77.220	
Piutang lain-lain	Rp	5.833.728.395	472.532	Other receivables
Tagihan Pajak Pertambahan Nilai	Rp	-	620.821	Value-Added Tax recoverable
Total aset			<u>1.728.160</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	Rp	54.010.001.600	4.341.640	Trade payables
	AUD	669.213	1.140.248	
	EUR	337.005	411.146	
Beban masih harus dibayar	Rp	7.508.087.360	603.544	Accrued expenses
Utang pajak	Rp	899.191.548.780	188.901.380	Taxes payable
	JPY	741.204.655	7.708.528	
Pinjaman jangka panjang	Rp	10.403.721.280	836.312	Long-term loans
Total liabilitas			<u>203.942.798</u>	Total liabilities
Aset Neto			<u>(202.214.638)</u>	Net Assets

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2015 and December 31, 2014:

	31 Maret/March 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Diukur pada nilai wajar					Measured at fair value
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2.671.629	2.671.629	2.671.629	2.671.629	Available-for-sale financial assets
Sub-total	<u>2.671.629</u>	<u>2.671.629</u>	<u>2.671.629</u>	<u>2.671.629</u>	Sub-total

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	31 Maret/March 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					Measured at amortized cost
Kas	2.596.968	2.596.968	6.777.995	6.777.995	Cash
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	12.576.308	12.576.308	12.576.084	12.576.084	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain	238.358.105	238.358.105	237.415.632	237.415.632	Other receivables
Piutang pihak berelasi - tidak lancar	5.380.649	5.380.649	5.474.878	5.474.878	Due from related parties - non-current
Piutang jangka panjang	420.526.585	420.526.585	408.241.409	408.241.409	Long-term receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya **)	37.856.186	37.856.186	37.856.186	37.856.186	Other non-current financial assets **)
Sub-total	717.294.801	717.294.801	708.342.184	708.342.184	Sub-total
Total Aset Keuangan	719.966.430	719.966.430	711.013.813	711.013.813	Total Financial Assets
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi					Measured at amortized cost
Pinjaman jangka pendek	193.897.249	199.514.067	193.897.249	198.927.274	Short-term loans
Utang usaha	10.583.352	10.583.352	11.223.027	11.223.027	Trade payables
Utang lain-lain	503.015.399	503.015.399	216.436.774	216.436.774	Other payables
Beban masih harus dibayar	321.342.043	321.342.043	259.007.148	259.007.148	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	3.577.236.760	3.679.367.692	3.582.610.252	4.107.862.993	Long-term loans
Utang pihak berelasi	409.468.313	409.468.313	405.629.253	405.629.253	Due to related parties
Obligasi konversi	375.000.000	375.639.878	375.000.000	375.933.298	Convertible bonds
Total Liabilitas Keuangan	5.390.543.116	5.498.930.744	5.043.803.703	5.575.019.767	Total Financial Liabilities

*) Aset keuangan lancar lainnya hanya termasuk jaminan.

**) Aset keuangan tidak lancar lainnya termasuk uang muka dan jaminan, piutang karyawan - bagian jangka panjang dan lain-lain.

*) Other current financial assets include deposits only.

**) Other non-current financial assets include advances and deposits, employee receivables - non-current portion and others.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument measured at amortized cost for which it is practicable to estimate such value:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang (kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi - lancar, aset keuangan lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain)

Nilai wajar dari instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less (cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties - current, other current financial assets, short-term loans, trade payables, accrued expenses and other payables)

The fair value of these financial instruments approximate their carrying amounts mainly due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (pinjaman jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan obligasi konversi)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang dianggap wajar dan mencerminkan keadaan pasar.

- Aset keuangan jangka panjang lainnya (piutang jangka panjang dan aset keuangan tidak lancar lainnya)

Nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

- Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

Tabel berikut menganalisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar, berdasarkan metode penilaian. Tingkatan-tingkatan yang berbeda dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dari pasar aktif untuk setiap aset dan liabilitas.
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasi selain harga tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities (long-term loans, finance lease payables and convertible bonds)*

The fair value of long-term variable-rate financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities. The fair value of long-term fixed-rate financial liabilities is determined by discounting future cash flow using applicable rates which are deemed reasonable and reflective of the market conditions.

- *Long-term financial assets (long-term receivables and other non-current financial assets)*

Fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

- *For other non-current financial assets which are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, they are carried at their nominal amounts less any impairment losses.*

The table below analyses financial instruments measured at fair value, by valuation method. The different levels have been defined as follows:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Inputs for the asset or liability that is not based on observable market data.*

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	31 Maret/March 31, 2015			Total	
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset derivatif	-	-	-	-	Derivative assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	2.648.499	2.648.499	Available-for-sale financial assets
Total	-	-	2.648.499	2.648.499	Total

	31 Desember/December 31, 2014			Total	
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset derivatif	-	-	-	-	Derivative assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	2.671.629	2.671.629	Available-for-sale financial assets
Total	-	-	2.671.629	2.671.629	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan pergerakan aset dan liabilitas dari Kelompok Usaha yang dinilai berdasarkan nilai wajar:

The following tables represent movements of the Group's financial assets and liabilities measured at fair value:

	31 Maret/March 31, 2015			Total/ Total	
	Aset Derivatif/ Derivative Assets	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Available- for-sale Financial Assets			
Saldo 1 Januari 2014	-	2.671.629		2.671.629	Balance as of January 1, 2014
Penyesuaian PSAK 66	-	(23.130)		(23.130)	Adjustment of PSAK 66
Saldo 31 Maret 2015	-	2.648.499		2.648.499	Balance as of March 31, 2015

	31 Desember/December 31, 2014			Total/ Total	
	Aset Derivatif/ Derivative Assets	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Available- for-sale Financial Assets			
Saldo 1 Januari 2014	10.891.082	2.671.629		13.562.711	Balance as of January 1, 2014
Penebusan	(7.444.581)	-		(7.444.581)	Redemption
Keuntungan (kerugian): Laba atau rugi	(3.446.501)	-		(3.446.501)	Gains (losses): Profit or loss
Saldo 31 Desember 2014	-	2.671.629		2.671.629	Balance as of December 31, 2014

38. MANAJEMEN RISIKO

Implementasi Manajemen Risiko

Selama beberapa tahun terakhir, Kelompok Usaha secara aktif melakukan restrukturisasi, meningkatkan sistem *governance*, dan menempatkan Kelompok Usaha untuk menjadi yang terkemuka dalam industri pertambangan. Dalam dunia bisnis yang dinamis dan penuh persaingan, Kelompok Usaha tidak akan mampu mengelola risiko strategis maupun taktis dengan hanya bersikap pasif. Oleh karena itu, Kelompok Usaha telah mengembangkan berbagai cara dan pendekatan guna menggali berbagai dimensi risiko yang dihadapi terkait dengan kegiatan serta kemungkinan terjadinya risiko tersebut sehingga Kelompok Usaha mampu mengelola risiko dan menjadikannya sebagai hal yang menguntungkan Kelompok Usaha.

Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Kelompok Usaha dimulai pada tahun 2008. Tahap pertama penerapan berlangsung dari 30 April 2008 sampai dengan 8 Juni 2009 dan difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang lebih banyak dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan serta kemampuan atas pentingnya manajemen risiko.

Implementasi manajemen risiko dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko Kelompok Usaha sesuai dengan Kebijakan dan Prosedur - Sistem ERM yang telah disetujui oleh Direksi dan diterbitkan pada tanggal 30 April 2009. Kebijakan dan prosedur ini memberikan arahan dalam penerapan praktik manajemen risiko korporat di Kelompok Usaha dan seluruh unit usahanya.

Tanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi risiko di Kelompok Usaha berada pada Dewan Komisaris, Direksi, dan Eksekutif Manajemen melalui suatu struktur organisasi ERM termasuk keberadaan komite-komite penunjang di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit, Komite Pengelolaan Risiko Lindung Nilai, Sub Komite Ekspansi, Komite Pedoman Perilaku, Komite Teknologi Informasi dan Komite Sumber Daya Manusia.

38. RISK MANAGEMENT

Risk Management Implementation

Over the last few years, the Group has actively restructured its business, improved its governance systems, and positioned itself to play a leading role in the mining industry. In a dynamic and competitive world, the Group cannot manage either strategic or tactical risks by adopting a passive stance. Therefore, the Group has developed the mindset and approaches to explore the many dimensions of the challenges associated with each activity and opportunity so that the Group can balance these against the more obvious signs of reward.

The implementation of Enterprise Risk Management (ERM) at the Group started in 2008. The first phase of implementation was carried out from April 30, 2008 to June 8, 2009 and was focused on awareness activities of the importance of risk management to improve the Group's knowledge and capability in the area of risk management.

Risk management at the Company is carried out by the Group's Risk Management Division in accordance with the ERM Systems - Policy and Procedures approved by the Board of Directors and issued on April 30, 2009. These policies and procedures provide guidance in the implementation of the ERM practices at the Company and all its business units.

The responsibility for risk monitoring and evaluation at the Group lies with the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Management through an ERM governance structure that includes a number of committees at the Boards' level, i.e. Risk Management Committee, Remuneration and Nomination Committee, Audit Committee, Hedging Risk Management Committee, Sub-Expansion Committee, Code of Conduct Committee, Information Technology Steering Committee and Human Resources Committee.

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengidentifikasi risiko secara berkesinambungan. Setelah tujuan bisnis atau tujuan strategis ditetapkan, risiko yang mungkin berdampak terhadap pencapaian tujuan bisnis diidentifikasi. Kelompok Usaha menggolongkan risiko berdasarkan konsekuensi atau akibat dan kemungkinan atau frekuensi terjadinya risiko. Setelah risiko diidentifikasi dan dievaluasi, manajemen memutuskan tindakan apa yang harus diambil untuk mengeliminasi, mengurangi, menerima atau memindahkan risiko yang telah diidentifikasi sehingga risiko masih dalam tingkat toleransi yang dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Pembuatan rencana mitigasi risiko akan membantu mengidentifikasi, mengawasi dan melaporkan status tindakan pengawasan terhadap masing-masing risiko. Selain itu, rencana mitigasi risiko membantu untuk mengarahkan sumber daya yang tersedia untuk mengelola risiko yang utama/signifikan/kritikal.

Kelompok Usaha mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko berdasarkan dua (2) tujuan utama yaitu meningkatkan kapasitas produksi batubara dan diversifikasi produk tambang lainnya selain batubara. Sebagai hasil dari proses manajemen risiko terhadap dua (2) tujuan strategik utama, Kelompok Usaha telah mengidentifikasi beberapa risiko yang paling utama, dan telah membuat dan melaksanakan mitigasi atas risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Keterlambatan laporan ke Bursa Efek Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (saat ini OJK) dan lembaga pemerintah lainnya - Kelompok Usaha terlibat dalam banyak aksi korporasi yang bersamaan sehingga meningkatkan beban kerja bagi tim pelaporan untuk mengirim laporan kepada lembaga pemerintah yang terkait. Untuk mengelola risiko ini, Perusahaan meningkatkan sumber daya dengan melakukan perekrutan pegawai baru dan meningkatkan kemampuan dalam menyajikan laporan dan informasi keuangan tepat waktu dengan menerapkan paket sistem konsolidasi keuangan.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

The Group conducts on-going risk management tasks of identifying significant risks. Once business or strategic objectives are established, significant risks that may have an adverse effect on the achievement of the business objectives are identified. The Group ranks the risks based on consequence or impact and likelihood or frequency of occurrence. Once the risk is identified and assessed, management decides what action can be taken to eliminate, reduce, accept, or transfer the identified risk such that the level of risk is still within the tolerable levels accepted by the Group. Development of an action plan will help identify, monitor and report on the status of risk management controls treatment initiatives related to each risk. In addition, action plan formulation helps to redirect resources to key/significant/critical risks.

The Group identified and assessed risks based on the two (2) main strategic objectives, which were to increase the coal production and diversification to other mining areas besides coal. As a result of the above risk management process on the two (2) strategic objectives, the Group has identified several risks that matter, and has prepared and conducted mitigation plans of these risks as follows:

- *Report overdue to Indonesian Stock Exchange (IDX), Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) or other government bodies - The Group has been involved in many corporate actions at the same time which increased the work load of the reporting team to submit reports to related government agencies. To mitigate this risk, the Company increased resources by recruiting new personnel and improves the capability in providing financial statements and financial information in timely manner by implementing the financial consolidation system package.*

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- Peningkatan harga bahan bakar minyak dalam jangka pendek - Bahan bakar minyak merupakan sumber energi utama dalam proses penambangan batubara sehingga peningkatan harganya akan memberi pengaruh signifikan bagi hasil keuangan Kelompok Usaha. Untuk mengantisipasi dampak peningkatan harga bahan bakar minyak, entitas pengendalian bersama Kelompok Usaha, PT Kaltim Prima Coal dan PT Arutmin Indonesia, melakukan kontrak jangka panjang dalam menjamin persediaan minyak dan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan bahan bakar batubara sebagai sumber daya tambahan.
- Penghentian produksi akibat perselisihan hukum atas perjanjian - Kelompok Usaha memiliki beberapa perselisihan hukum atas perjanjian dengan kontraktor yang saat ini sedang melalui proses hukum. Perselisihan ini dapat mengganggu atau bahkan menghentikan aktivitas produksi. Untuk mengelola risiko ini, Kelompok Usaha telah menunjuk pengacara dari kantor pengacara ternama untuk mewakili Kelompok Usaha dalam proses pengadilan. Untuk menghindari kasus sama di masa yang akan datang, Kelompok Usaha membuat dan melakukan pembaharuan setiap minggu atas daftar kasus litigasi yang sedang ditempuh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga melakukan monitor atas kepatuhan terhadap perjanjian.
- Tidak tersedianya sistem pelaporan keuangan konsolidasian - Kelompok Usaha masih belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang terkonsolidasi sehingga laporan keuangan masih disusun secara manual dan menimbulkan kemungkinan adanya ketidakakuratan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Untuk memitigasi risiko ini, Kelompok Usaha senantiasa memeriksa semua data keuangan yang akan dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian dengan seksama dan teliti sebelum diaudit oleh auditor independen eksternal. Untuk menanggulangi ini di masa yang akan datang, sebuah sistem pelaporan keuangan untuk tujuan konsolidasi yang terintegrasi tengah dikembangkan dan akan diimplementasikan. Selain itu, Kelompok Usaha juga merekrut personil yang tepat untuk mendukung proses ini.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

- *Short-term increase in fuel price - Fuel is a main source of energy in the coal mining process, therefore its price increase will have significant impact on the Group's financial performance. To mitigate the impact of an increase in fuel price, the Group's jointly controlled entities, PT Kaltim Prima Coal and PT Arutmin Indonesia, enter into long-term contracts in fuel supply to ensure its supply for production and build a steam power plant with coal as a secondary energy source.*
- *Cessation of production due to legal disputes over the agreement - The Group has several legal disputes over the agreement with the contractor that are currently going through the legal process. These disputes can disrupt or even halt production. To manage this risk, the Group has appointed lawyers from prestigious law firms to represent the Group in litigation. To avoid similar cases in the future, the Group creates and updates every week the list of litigation cases that are being pursued Group. The Group also conducts monitoring of compliance with treaty.*
- *There is no financial reporting consolidation system in place - The Group has no financial reporting consolidation system in place therefore the financial reporting is done manually which may cause inaccuracy in the consolidated financial statements. To mitigate this risk, the Group has been thoroughly and prudently checking all the financial data to be included in the consolidated financial statements before they were audited by the external independent auditors. To overcome this, an integrated financial reporting system for consolidation purposes has been developed and will be used to prepare the full year consolidated financial statements. Furthermore, the Group recruited suitable personnel to support this process.*

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- Kematian atau meningkatnya kasus cedera dalam pekerjaan akibat menurunnya kinerja keselamatan kerja - Meningkatnya aktivitas pekerjaan untuk mencapai target produksi yang lebih tinggi dapat meningkatkan jumlah pekerja yang ada di lokasi tambang sehingga semakin mempersulit pengendalian atas kinerja dan kepedulian akan keselamatan kerja. Untuk mengelola risiko ini, Kelompok Usaha meningkatkan program induksi keselamatan kerja dan melakukan pelatihan khusus untuk mengubah kebiasaan para *supervisor* dan pekerja, melakukan audit keselamatan kerja internal, inspeksi secara teratur maupun mendadak dan pengawasan ketat dari kustodian dan koordinator *Health, Safety and Environment* (HSE).
- Tidak tercapainya target produksi akibat penundaan pembebasan lahan - Beberapa area yang masuk ke dalam rencana penambangan berada dekat dengan jalan raya sehingga meningkatkan nilai pasarnya padahal Kelompok Usaha memiliki kebijakan tarif sama untuk semua area. Negosiasi dengan pemilik lahan memakan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan. Untuk mengelola risiko ini, Kelompok Usaha melakukan beberapa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mengurangi tekanan para pemilik lahan, melakukan *benchmarking* harga lahan dengan perusahaan lain di area yang berdekatan dan melakukan peninjauan kembali yang menyeluruh bersama dengan pihak ketiga untuk menentukan harga wajar untuk pembebasan lahan.

Risiko Keuangan

Kebijakan Kelompok Usaha sehubungan dengan manajemen risiko keuangan ditetapkan dengan jelas dan diterapkan secara konsisten. Kebijakan tersebut adalah bagian mendasar dari strategi jangka panjang Kelompok Usaha yang meliputi bidang-bidang seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko valuta asing, risiko nilai wajar kontrak derivatif, risiko harga ekuitas, risiko tingkat bunga dan pengelolaan permodalan. Kelompok Usaha sangat bergantung pada batubara yang memiliki hubungan positif dengan siklus ekonomi global.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

- *Fatality or increased number of injuries due to declining safety performance - Increase works to achieve higher production targets may increase the number of people working in mine sites which make it more difficult to control the safety performance and awareness. To mitigate this risk, the Group improves the safety inductions and provides specific training to change behaviours of supervisor and employees, conduct internal safety auditing, regular or surprised inspections and close monitoring from custodian and Health, Safety and Environment (HSE) coordinator.*
- *Production not achieving target due to delay in land compensation - Several areas included in mining plan are located near public access roads which increases its market valuation, while the Group has policy of flat price to all areas. Negotiations for land compensations may take longer than originally planned. To mitigate this risk, the Group uses Corporate Social Responsibility (CSR) programs to alleviate the land owners' pressures, conducts benchmarking to other companies in nearby area regarding compensation price and conducts thorough review using independent third party appraisal service to determine the fair price of land compensation.*

Financial Risks

The Group's policies with regard to financial risk management are clearly defined and consistently applied. They are a fundamental part of the Group's long-term strategy covering areas such as credit risk, liquidity risk, foreign exchange risk, fair value derivative contract risk, equity price risk, interest rate risk and capital management. The Group is heavily dependent on coal which has a positive relationship to the global economic cycle.

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Manajemen risiko keuangan berada dibawah pengawasan langsung dari Direksi dan terutama *Chief Financial Officer* (CFO). CFO memiliki departemen treasuri terpusat yang memuat kebijakan yang disetujui oleh Divisi Manajemen Risiko dan Direksi. Departemen mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko keuangan dalam kerjasama erat dengan unit-unit operasi Perusahaan. Divisi Manajemen Risiko dan Direksi memberikan prinsip-prinsip tertulis untuk pengelolaan risiko keuangan secara keseluruhan, serta kebijakan tertulis yang mencakup bidang-bidang tertentu, seperti risiko valuta asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kelompok Usaha tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan perdagangan atau spekulatif.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan kontrak instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang mengakibatkan kerugian secara finansial. Kelompok Usaha terkena risiko kredit dari kegiatan operasinya (terutama dari piutang pelanggan) dan dari aktivitas pendanaan, termasuk pinjaman bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit dari pelanggan dikelola melalui kebijakan yang ditetapkan, prosedur dan kontrol yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit. Dalam hal pelanggan dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit independen, peringkat ini digunakan untuk mengatur batas kredit. Dalam keadaan dimana tidak ada pemeringkat kredit yang independen, manajemen menilai kualitas kredit pihak lain dan meyakinkan dirinya sendiri bahwa tidak ada risiko yang signifikan terkait dengan mereka.

Manajemen telah menilai kualitas kredit dari pihak lain yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal dan merasa yakin bahwa tidak ada risiko kredit signifikan yang terkait dengan mereka.

Kualitas kredit dari aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai bisa diukur dari pemeringkat kredit eksternal (Moody's) jika tersedia.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

Financial risk management is under the direct supervision of the Board of Directors and especially the Chief Financial Officer (CFO). The CFO has a central treasury department which follows policies approved by the Risk Management Division and Board of Directors. The department identifies and evaluates financial risks in close cooperation with the Company's operating units. The Risk Management Division and Board of Directors provide written principles for overall financial risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments, and investment in excess of liquidity. The Group does not acquire or issue derivative financial instruments for trading or speculative purposes.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily from customer receivables) and from its financing activities, including deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments. Customer credit risk is managed through established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Where customers are rated by an independent credit rating agency, these ratings are used to set credit limits. In circumstances where no independent credit rating exists, the management assesses the credit quality of the counterparties and satisfies itself that there is no significant risk associated with them.

The management has assessed the credit quality of the counterparties for which no external credit rating is available and is satisfied that there is no significant risk associated with them.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by external credit ratings (Moody's) if available.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Aa2	922	1.182	Aa2
A1	1.356.685	6.078.818	A1
A3	155.129	-	A3
Baa3	13.468.275	13.129.048	Baa3
Lain-lain dan tidak diperingkat	667.000.246	653.864.568	Others and not rated
Total	681.981.257	673.073.616	Total

Eksposur maksimum atas risiko kredit untuk Kelompok Usaha adalah nilai tercatat dari aset keuangan seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

The maximum exposure to credit risk for the Group is the carrying value of the financial assets as shown in the table below associated with them:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Kas di bank	2.491.111	6.693.986	Cash in banks
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	12.576.308	12.576.084	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain	238.358.105	237.415.632	Other receivables
Piutang pihak berelasi - tidak lancar	5.380.649	5.474.878	Due from related parties - non-current
Piutang jangka panjang	420.526.585	408.241.409	Long-term receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	37.856.186	37.856.186	Other non-current financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2.648.499	2.671.629	Available-for-sale financial assets
Total	719.837.443	710.929.804	Total

Risiko Likuiditas

Proyeksi arus kas dilakukan oleh Kelompok Usaha dan dikumpulkan oleh bagian keuangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengawasi proyeksi kebutuhan likuiditas untuk memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional sambil tetap menjaga ruang batas yang memadai sehingga tidak melanggar batas pinjaman atau persyaratan pinjaman (jika berlaku) pada setiap fasilitas pinjaman. Proyeksi tersebut akan dipertimbangkan dalam rencana utang Kelompok Usaha, kepatuhan persyaratan, kepatuhan dengan target laporan posisi keuangan internal dan jika diperlukan, kepatuhan atas peraturan dan hukum yang berlaku.

Liquidity Risk

Cash flow forecasting is performed by the operating entities of the Group and aggregated by the Group's finance. The Group monitors rolling forecasts of its liquidity requirements to ensure it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom so that it does not breach borrowing limits or covenants (where applicable) on any of its borrowing facilities. Such forecasting takes into consideration the Group's debt financing plans, covenant compliance, compliance with internal statement of financial position targets and, where applicable, external regulatory and legal requirements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan profil jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha termasuk arus kas yang tidak didiskontokan (yang terdiri dari saldo pokok terutang ditambah pembayaran bunga yang akan datang, jika ada).

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

The table below shows the contractual maturity profile of Group's financial liabilities, including undiscounted cash flows (consisting the outstanding principal balance plus future interest payments, if any).

31 Maret/March 31, 2015					
Arus Kas Kontraktual yang Tidak Didiskontokan/ Contractual Undiscounted Cash flows					
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Total	Kurang dari	Lebih dari		
		1 Tahun/ Less than	1 Tahun/ More than		
		1 Year	1 Year		
Pinjaman jangka pendek	193.897.249	193.897.249	193.897.249	-	Short-term loans
Utang usaha	10.583.352	10.583.352	10.583.352	-	Trade payables
Utang lain-lain	503.015.399	503.015.399	503.015.399	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	321.342.043	321.342.043	321.342.043	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	3.577.236.760	3.577.236.760	-	3.577.236.760	Long-term loans
Utang pihak berelasi	409.468.313	409.468.313	-	409.468.313	Due to related parties
Obligasi konversi	375.000.000	375.000.000	375.000.000	-	Convertible bonds
Total Liabilitas Keuangan	5.390.543.116	5.390.543.116	1.403.838.043	3.986.705.073	Total Financial Liabilities

31 Desember/December 31, 2014					
Arus Kas Kontraktual yang Tidak Didiskontokan/ Contractual Undiscounted Cash flows					
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Total	Kurang dari	Lebih dari		
		1 Tahun/ Less than	1 Tahun/ More than		
		1 Year	1 Year		
Pinjaman jangka pendek	193.897.249	193.897.249	193.897.249	-	Short-term loans
Utang usaha	11.223.027	11.223.027	11.223.027	-	Trade payables
Utang lain-lain	216.436.774	216.436.774	216.436.774	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	259.007.148	259.007.148	259.007.148	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	3.582.610.252	3.582.610.252	-	3.582.610.252	Long-term loans
Utang pihak berelasi	405.629.253	405.629.253	-	405.629.253	Due to related parties
Obligasi konversi	375.000.000	375.000.000	375.000.000	-	Convertible bonds
Total Liabilitas Keuangan	5.043.803.703	5.043.803.703	1.055.564.198	3.988.239.505	Total Financial Liabilities

Risiko Valuta Asing

Manajemen berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha telah dengan sendirinya terlindungi terhadap risiko valuta asing. Sebagian besar pendapatan Kelompok Usaha adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban pokok pendapatan, beban usaha termasuk biaya pengiriman, komisi penjualan, pengiriman dan biaya berlabuh, dan belanja modal adalah dalam USD. Semua pinjaman jangka panjang dimatauankan dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah Indonesia (Rp) seperti gaji dan upah.

Foreign Exchange Risk

The management believes that the Group is naturally hedged against foreign exchange risk. A significant portion of the Group's revenues are priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its cost of revenues, operating expenses including the freight costs, sales commissions, dispatch and demurrage expenses, and capital expenditures were denominated and paid in USD. All of the long-term loans are denominated in USD. However, some other costs and expenses are denominated in Indonesian Rupiah (Rp) such as salaries and wages.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Karena beberapa biaya produksi yang dibayar secara tunai dengan mata uang Rp dan sebagian besar penjualan yang signifikan dalam USD, melemahnya Rp terhadap USD dapat menyebabkan laba usaha meningkat, sedangkan penguatan Rp terhadap USD dapat menyebabkan laba usaha menurun.

Tabel di bawah ini menunjukkan dampak setelah pajak pada laba atau rugi sebagai akibat dari kenaikan/penurunan nilai tukar mata uang asing, dengan mempertimbangkan semua faktor lain tetap konstan:

	31 Maret/ March 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Kenaikan			Increase
Rp meningkat 5%	7.489.199	7.721.291	Rp increases by 5%
JPY meningkat 5%	254.141	254.141	JPY increases by 5%
AUD meningkat 5%	20.560	45.596	AUD increases by 5%
Neto	7.763.900	8.021.028	Net
Penurunan			Decrease
Rp menurun 5%	(7.489.199)	(7.721.291)	Rp decreases by 5%
JPY menurun 5%	(254.141)	(254.141)	JPY decreases by 5%
AUD menurun 5%	(20.560)	(45.596)	AUD decreases by 5%
Neto	(7.763.900)	(8.021.028)	Net

Risiko Harga Ekuitas

Kelompok Usaha terekspos risiko harga ekuitas terutama karena investasinya dalam efek ekuitas, termasuk:

- *Call option* yang melekat di dalam obligasi konversi yang di terbitkan oleh Kelompok Usaha.
- Instrumen derivatif, termasuk yang dilakukan dalam rangka lindung nilai obligasi konversi Kelompok Usaha. Namun demikian, transaksi ini tidak memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Kelompok Usaha diminta untuk melakukan perjanjian *Capped Call*. Berdasarkan metode akuntansi yang diterapkan, Kelompok Usaha harus menggunakan nilai wajar untuk pelaporan transaksi tersebut. Hal ini dapat menimbulkan fluktuasi yang signifikan dalam laba atau rugi.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

Because certain cash production costs are denominated in Rp and a significant portion of the sales are priced in USD, weakening of the Rp against the USD may cause operating income to increase, whereas strengthening of the Rp against the USD may cause operating income to decline.

The table below summarizes the after-tax impact on profit or loss as the result of increase/decrease of foreign exchange rates, considering all other factors are held constant:

Equity Price Risk

The Group is exposed to equity price risk mainly because of its investments in equity securities, including:

- *Call option* embedded in convertible bonds issued by the Group.
- *Derivative instruments*, including those entered into to hedge the Group's convertible bonds. However, these transactions do not qualify for hedge accounting under the prevailing accounting standards.

The Group is requested to enter into a *Capped Call Agreement*. In accordance with the implemented accounting standards, the Group has to use fair value to report the transaction. This condition may create a significant fluctuation in profit or loss.

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga atas pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha memiliki fasilitas pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang. Dan Kelompok Usaha berniat untuk melakukan pembiayaan kembali pinjaman tersebut dengan pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap dengan waktu jatuh tempo yang lebih panjang selama kondisi pasar mengizinkan dan secara komersial Kelompok Usaha dapat melakukannya, karena itu manajemen tidak mengharapkan dampak fluktuasi suku bunga atas sebagian besar pinjaman jangka panjang. Kebijakan Kelompok Usaha akan memilih suku bunga tetap jika memungkinkan karena diperkirakan adanya peningkatan LIBOR selama beberapa tahun mendatang.

Pengelolaan Permodalan

Tujuan Kelompok Usaha ketika mengelola permodalannya untuk menjaga kemampuan Kelompok Usaha untuk melanjutkan usahanya dengan berkesinambungan dalam rangka memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Dalam rangka menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Tujuan pengelolaan permodalan tetap sama seperti periode sebelumnya.

Konsisten dengan pihak lain dalam industri, Kelompok Usaha mengawasi modal berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung sebagai utang neto dibagi dengan total modal. Utang neto dihitung sebagai total pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan obligasi konversi seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) ditambah jumlah utang pihak berelasi dikurangi kas (termasuk kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian). Total modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang neto. Rasio *gearing* pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

Interest Rate Risk

The Group is subject to fluctuations in interest rates on the floating rate loans. The Group has incurred indebtedness under loan facilities that have floating interest rates. It is the Group's intention to refinance these floating rate loans with longer term fixed rate loans to the extent market conditions permit and the Group is commercially able to do so; therefore, management does not expect that it will be exposed to interest rate fluctuations on a significant portion of its outstanding loans in the long term. The Group's policy will favour fixed rate instruments where possible due to expected increases in LIBOR over the next few years.

Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. The capital management objective remains the same as in the previous period.

Consistent with others in the industry, the Group monitors capital on the basis of gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (include short-term loans, long-term loans, obligations under finance lease, and convertible bonds as shown in the consolidated statements of financial position) and due to related parties less cash (include cash and cash equivalent and restricted cash in banks as shown in the consolidated statements of financial position). Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position plus net debt. The gearing ratios as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were as follows:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2015
Total Pinjaman dan utang	
Pihak berelasi	3.986.756.944
Dikurangi kas	<u>15.173.276</u>
Utang neto	3.971.583.668
Defisiensi modal	<u>(1.082.740.806)</u>
Modal neto	<u><u>2.888.842.862</u></u>
Rasio Gearing	<u>137%</u>

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING**

a. Kontrak Karya

PT Dairi Prima Mineral (Dairi), PT Citra Palu Minerals (CPM) dan PT Gorontalo Minerals (GM), Entitas Anak, menandatangani Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia. Berdasarkan Kontrak Karya, Pemerintah Indonesia menunjuk Dairi, CPM dan GM sebagai Kontraktor tunggal dan memberikan hak eksklusif untuk mengeksplorasi, menambang, serta mengolah dan memasarkan setiap mineral yang terdapat di dalam Wilayah Kontrak Karya.

Berdasarkan Kontrak Karya, perusahaan mineral dimulai dengan suatu tahap yang disebut sebagai Tahap Penyelidikan Umum yang dilakukan untuk jangka waktu dua belas (12) bulan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu dua belas (12) bulan setelahnya. Setelah Tahap Penyelidikan Umum diselesaikan, perusahaan mineral akan masuk dalam Tahap Eksplorasi yang dilakukan untuk jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu dua (2) kali dua belas (12) bulan. Selanjutnya, setelah Tahap Eksplorasi diselesaikan, kegiatan Kontrak Karya dilanjutkan dengan Tahap Studi Kelayakan kemudian Tahap Konstruksi. Setelah Tahap Konstruksi diselesaikan, tahap kegiatan Kontrak Karya akan masuk dalam Tahap Operasi yang akan berlangsung untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun.

Pada akhir Tahap Penyelidikan Umum, akhir Tahap Eksplorasi dan akhir Tahap Studi Kelayakan, wilayah Kontrak Karya akan diciutkan dalam beberapa tahap sehingga pada akhirnya wilayah Kontrak Karya yang dipertahankan pada Tahap Operasi hanyalah 25% dari luas wilayah Kontrak Karya pada saat Kontrak Karya ditandatangani.

38. RISK MANAGEMENT (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2014	
Total borrowings and due to related parties	3.988.239.505	
Less cash	<u>19.354.079</u>	
Net debt	3.968.885.426	
Capital deficiency	<u>(733.041.358)</u>	
Net capital	<u><u>3.235.844.068</u></u>	
Gearing Ratio	<u>123%</u>	

39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Contract of Work

PT Dairi Prima Mineral (Dairi), PT Citra Palu Minerals (CPM) and PT Gorontalo Minerals (GM), Subsidiaries, each signed a Contract of Work (CoW) with the GOI. In accordance with the CoW, the GOI designated Dairi, CPM and GM as the sole Contractors and conferred exclusive rights to explore, mine, as well as process and market any and all minerals existing in their CoW area.

In accordance with the CoW, development of minerals shall commence with a stage referred to as the General Survey Stage conducted for a period of twelve (12) months, which may be extended for a further period of twelve (12) months thereafter. Following completion of the General Survey Stage, development of minerals shall enter the Exploration Stage conducted for a period of thirty-six (36) months, which may be extended twice for a period of twelve (12) months each time. Subsequently, following completion of the Exploration Stage, the next phase of activity under the CoW shall be the Feasibility Stage, which is continued by the Construction Stage. Following completion thereof, the final phase under the CoW shall be the Operations Stage, which shall continue for a period of thirty (30) years.

At the end of the Stages of General Survey, Exploration and Feasibility Study, areas under the CoW shall be gradually relinquished in several stages, leaving the total area of the CoW to be maintained during the Operations Stage at only 25% of the size of the CoW area at the initial signing thereof.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Berdasarkan Kontrak Karya, Kontraktor berkewajiban untuk melakukan kewajiban pembayaran kepada Pemerintah berupa pajak dan *deadrent* (kontribusi tetap) atas wilayah Kontrak Karya dan royalti atas mineral yang diproduksi.

Selain kewajiban keuangan, pemegang Kontrak Karya juga memiliki kewajiban lain berupa kewajiban untuk melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, kewajiban untuk mengutamakan penggunaan tenaga kerja lokal dan memberikan pelatihan kepada tenaga kerja lokal, kewajiban untuk mengutamakan penggunaan barang dan jasa produksi dalam negeri, kewajiban untuk mengutamakan dan memenuhi kebutuhan pasar mineral dalam negeri dan kewajiban untuk melakukan pengelolaan dan pemurnian logam di dalam negeri.

Berikut adalah rincian masing-masing Entitas Anak:

Entitas Anak/Subsidiary	Tanggal Kontrak Karya/ Date of CoW	Wilayah Kontrak Karya/CoW Area	
Dairi	19 Februari 1998/ February 19, 1998	Awal : 27.520 hektar Saat ini : 27.420 hektar/ Initially : Currently :	27,520 hectares 27,420 hectares
CPM	28 April 1997/ April 28, 1997	Awal : 561.050 hektar Saat ini : 138.889 hektar/ Initially : Currently :	561,050 hectares 138,889 hectares
GM	19 Februari 1998/ February 19, 1998	Awal : 51.570 hektar Saat ini : 36.070 hektar/ Initially : Currently :	51,570 hectares 36,070 hectares

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

In accordance with the CoW, the Contractor shall be obliged to meet payment obligations to the GOI: i.e. taxes and deadrent (fixed contributions) on the CoW area, and royalties on any minerals produced.

In addition to financial obligations, the holders of CoWs shall also have other obligations, e.g. to manage and protect the living environment, to prioritize the use and provide training to local manpower, to prioritize the use of domestically produced goods and services, to prioritize and satisfy domestic market obligation in minerals and to conduct domestic processing and refining of metals.

The following are details of the Subsidiaries:

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

PT Dairi Prima Mineral (Dairi)

Saat ini, kegiatan Kontrak Karya Dairi berada pada Tahap Konstruksi dengan wilayah yang dipertahankan seluas 27.420 hektar yang berada di Propinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Dairi telah memperoleh SK perpanjangan V Tahap Konstruksi sesuai dengan Keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 988.K/30/DJB/2013 yang berlaku sampai dengan 7 November 2013. Dairi telah menerima Persetujuan Prinsip Penggunaan Kawasan Hutan dari Kementerian Kehutanan Nomor: S.594/Menhut-VII/2011 tanggal 15 November 2011. Selanjutnya Dairi memperoleh IPPKH untuk kegiatan Operasi Produksi area seluas 53,11 hektar pada kawasan hutan lindung di Kabupaten Dairi, Propinsi Sumatera Utara melalui Keputusan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia No. SK.387/Menhut-II/2012 berlaku dari tanggal 23 Juli 2012 sampai dengan 22 Juli 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Dairi sedang menunggu persetujuan Perpanjangan VI Tahap Konstruksi melalui Surat No. L.187/DPM-CGR/X-2013 tanggal 7 Oktober 2013.

Pada tanggal 20 November 2014, Dairi telah menyampaikan Surat No. L.254/DPM-CGR/XI/2014 tentang Revisi Laporan Studi Kelayakan PT Dairi Prima Mineral.

PT Citra Palu Minerals (CPM)

Kegiatan Kontrak Karya CPM saat ini telah sampai pada Tahap Studi Kelayakan. Pada tanggal 31 Maret 2011, CPM telah memperoleh izin perpanjangan Tahap Studi Kelayakan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 722.K/30/DJB/2011 yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Januari 2012.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

PT Dairi Prima Mineral (Dairi)

Currently, Dairi's CoW activities are in the final stage of the Construction Stage with a total maintained area of 27,420 hectares in North Sumatera and Nanggroe Aceh Darussalam Provinces. Dairi has obtained extension Stage of Construction Phase V based on the Decision Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 988.K/30/DJB/2013 until November 7, 2013. Dairi has received Principal Approval to Use Forestry Area No. S.594/Menhut-VII/2011 dated November 15, 2011 from the Ministry of Forestry. Dairi has secured IPPKH area of Production Operations with total area of 53.11 hectares in protected forest area in Dairi Regency, North Sumatera Province based on the Decision Letter of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. SK.387/Menhut-II/2012, valid from July 23, 2012 until July 22, 2020. As of completion date of the consolidated financial statements, Dairi is currently awaiting for the approval of another Extension Stage of Construction phase VI through Letter No. L.187/DPM-CGR/X-2013 dated October 7, 2013.

On November 20, 2014, Dairi submitted Letter No. L.254/DPM-CGR/XI/2014 containing the Revision Report of the Feasibility Study of PT Dairi Prima Mineral.

PT Citra Palu Minerals (CPM)

CPM's CoW activities is currently in the Feasibility Study Stage. On March 31, 2011, CPM obtained an extension permit for the Feasibility Study Stage based on the Decision Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 722.K/30/DJB/2011 until January 28, 2012.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

CPM mengajukan permohonan untuk memperoleh perpanjangan izin Studi Kelayakan dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara berdasarkan Surat No. 61/CPM/XII/2011 tanggal 27 Desember 2011 dan Surat No. 042/CPM-EXT/IX-12 tanggal 8 November 2012.

Pada tanggal 18 September 2014, CPM telah menyampaikan draft laporan akhir studi kelayakan penambangan dan pengolahan emas-perak Poboya di wilayah Kontrak Karya blok I kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dengan Surat CPM No. 031/CPM-EXT/IX-14.

Rekomendasi perpanjangan Tahap ke II Studi Kelayakan telah diberikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan dan Gubernur Sulawesi Tengah kepada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara sesuai Surat No. 541.12/1971/DISENERGI tanggal 4 April 2012 dan No. 540/293/DIS.ESDM tanggal 30 April 2012.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CPM masih dalam proses mendapatkan izin perpanjangan Studi Kelayakan untuk Tahap Kedua dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

CPM menerima surat persetujuan IPPKH untuk aktivitas eksplorasi dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia No. SK.389/Menhut-II/2012 tanggal 23 Juli 2012 untuk Kabupaten Luwu Utara (Blok II), Propinsi Sulawesi Selatan, seluas 21.181,55 hektar sampai dengan tanggal 27 Januari 2013 dan No. SK.388/Menhut-II/2012 tanggal 23 Juli 2012 untuk Kota Palu, Kabupaten Donggala, Kabupaten Toli-toli dan Parigi Moutong (Blok I, IV, V dan VI), Propinsi Sulawesi Tengah, seluas 29.223 hektar yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Januari 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, CPM masih dalam proses untuk mendapatkan perpanjangan IPPKH dari Kementerian Kehutanan sesuai Surat No. 039/CPM-EXT/X-12 dan No. 040/CPM-EXT/X-12 tertanggal 24 Oktober 2012.

PT Gorontalo Minerals (GM)

Saat ini, kegiatan Kontrak Karya GM telah sampai pada Tahap Studi Kelayakan dengan total wilayah yang dipertahankan seluas 36.070 hektar dengan galian berupa emas dan mineral turunannya.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

CPM submitted the application to obtain the extension of the Feasibility Study permits from the Directorate General of Mineral and Coal based on Letter No. 61/CPM/XII/2011 dated December 27, 2011, and Letter No. 042/CPM-EXT/IX-12 dated November 8, 2012.

On September 18, 2014, CPM has submitted the draft final report of the feasibility study of mining and processing of gold-silver Poboya in the first block of the Contract of Work to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia with CPM Letter No. 031/CPM-EXT/IX-14.

Recommendation for extension of the Feasibility Study Stage II was already given by the Governor of South Sulawesi and Central Sulawesi to the Directorate General of Mineral and Coal based on Letter No. 541.12/1971/DISENERGI dated April 4, 2012 and No. 540/293/DIS.ESDM dated April 30, 2012.

As of completion date of the consolidated financial statements, CPM is still in the process of obtaining an extension of the Feasibility Study permits for the Second Stage from the Directorate General Mineral and Coal.

CPM received an approval letter from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia for the IPPKH on its exploration activities in Luwu Utara Regency (Block II), South Sulawesi Province, with an area of 21,181.55 hectares based on Decree No. SK.389/Menhut-II/2012 dated July 23, 2012 valid until January 27, 2013 and Decree No. SK.388/Menhut-II/2012 dated July 23, 2012 for Palu City, Donggala Regency, Toli-Toli Regency, and Parigi Moutong Regency (Block I, IV, V and VI) Central Sulawesi Province, with an area of 29,223 hectares valid until January 28, 2013.

As of completion date of the consolidated financial statements, CPM is still in the process of obtaining extension of the IPPKH from the Ministry of Forestry based on Letter No. 039/CPM-EXT/X-12 and No. 040/CPM-EXT/X-12 dated October 24, 2012.

PT Gorontalo Minerals (GM)

Currently, GM's CoW activities are in the Stage of Feasibility Study with a total area of 36,070 hectares for gold and other supplemental minerals.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

GM telah memperoleh izin perpanjangan Studi Kelayakan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 741.K/30/DJB/2012 tertanggal 19 Juli 2012. Izin ini berlaku untuk dua belas (12) bulan dimulai dari tanggal 19 Juli 2012 sampai dengan tanggal 18 Juli 2013.

Untuk mendapatkan izin memasuki Tahap Konstruksi, pada tanggal 12 Agustus 2014, GM telah mengirim perbaikan Final Dokumen Akhir Studi Kelayakan Penambangan dan Pengolahan Tembaga dan Mineral Pengikutnya di Proyek Sungai Mak Kabupaten Bone Bolango Propinsi Gorontalo dengan Surat No. 029/GM-EXT/VIII-14. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, GM masih dalam proses mendapatkan Izin Memasuki Tahap Konstruksi.

GM telah mendapatkan persetujuan Tekno Ekonomi Dokumen Studi Kelayakan Kontrak Karya berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1131/31.02/DBM/2014 tanggal 21 Agustus 2014.

GM telah berhasil mendapatkan perpanjangan kedua atas IPPKH yang berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2015 berdasarkan Keputusan Kementerian Kehutanan No. SK.4160/Menhut-VII/PKH/2013. GM akan melanjutkan rencana untuk mendapatkan IPPKH untuk Tahap Konstruksi setelah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) disetujui oleh Pemerintah.

b. Kontrak Karya - PT Pendopo Energi Batubara

Pada tanggal 20 November 1997, PT Pendopo Energi Batubara (PEB), Entitas Anak, menandatangani Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia dimana PEB ditunjuk sebagai kontraktor tunggal untuk melaksanakan aktivitas penambangan batubara selama tiga puluh (30) tahun sejak dimulainya periode operasi pada area pertambangan tertentu di Sumatera Selatan yang pada awalnya meliputi area seluas 97.330 hektar. PEB memulai aktivitas operasinya pada tanggal 5 Mei 2009. Kontrak Karya memberikan hak kepada PEB sebesar 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir, dan sisanya sebesar 13,5% merupakan milik Pemerintah Indonesia.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

GM obtained the extension permit for Feasibility Study based on the Decision Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 741.K/30/DJB/2012 dated July 19, 2012. The extension permit was valid for twelve (12) months from July 19, 2012 until July 18, 2013.

To obtain permit to entering the Construction Stage, on August 12, 2014, GM has submitted revise of Final Document of Feasibility Study for Mining and Mineral Processing Copper and followers at Mak River Project in Bone Bolango Regency, Province of Gorontalo with Letter No. 029/GM-EXT/VIII-14. As of the completion date of the consolidated financial statements, GM is in the process of obtaining the Entering to Construction Stage Permit.

GM obtained the approval of Techno Economic Feasibility Study Documents for CoW based on the Decision Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 1131/31.02/DBM/2014 dated August 21, 2014.

GM successfully obtained the the second extension of the IPPKH permit valid until July 18, 2015 based on Ministry of Forestry Decree No. SK.4160/Menhut-VII/PKH/2013. GM will plan to obtain the IPPKH for Construction Stage after its Environmental Impact Analysis (AMDAL) is approved by the Government.

b. Contract of Work - PT Pendopo Energi Batubara

On November 20, 1997, PT Pendopo Energi Batubara (PEB), a Subsidiary, entered into a Contract of Work (CoW) with the GOI whereby PEB was appointed as sole contractor for coal operations for thirty (30) years from the start of operations with respect to specific mining areas in South Sumatera, initially covering 97,330 hectares. PEB commenced its operations on May 5, 2009. The CoW gives the right to PEB to take 86.5% of the coal produced from the final production process with the balance of 13.5% being retained by the GOI.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

PEB memiliki tanggung jawab tunggal dalam hal membiayai operasi penambangan batubara di area konsesi dan diharuskan untuk memelihara kecukupan modal untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan Kontrak Karya. PEB juga memiliki kewajiban untuk membayar sewa wilayah pertambangan kepada Pemerintah Indonesia.

Selanjutnya disebutkan dalam Kontrak Karya bahwa apabila pada suatu wilayah yang dieksplorasi tidak ditemukan cadangan batubara yang secara komersial dapat ditambang, PEB diizinkan untuk menyerahkan kembali wilayah pertambangan tersebut kepada Pemerintah Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 20 November 1998, PEB telah menyerahkan 24.330 hektar atau 25% dari area konsesi awal kepada Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2004, PEB juga menyerahkan 55.160 hektar kepada Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2014, luas wilayah pertambangan PEB meliputi 17.840 hektar.

c. Kuasa Pertambangan (KP)/Izin Usaha Pertambangan (IUP) – PT Kutai Bara Nusantara (dahulu PT Fajar Bumi Sakti)

Pada tanggal 7 November 1981, PT Kutai Bara Nusantara (KBN) (dahulu PT Fajar Bumi Sakti), Entitas Anak, memperoleh KP Eksploitasi serta KP Pengangkutan dan Penjualan, masing-masing berdasarkan Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pertambangan No. 3221/SK-DJ/395 DUP.Tahun 1981 dan No. 3222/SK-DJ/396 DUP.Tahun 1981, yang berlaku selama sepuluh (10) tahun dari tahun 1981 sampai tahun 1991. Wilayah konsesi seluas 538,34 hektar terletak di Kutai, Kalimantan Timur. Pada tanggal 21 Januari 1989, KBN memperoleh revisi cakupan area dan penjelasan tentang wilayah dari 538,34 hektar menjadi 988,34 hektar.

Pada tanggal 31 Maret 1992, KBN memperoleh perpanjangan KP Pengangkutan dan Penjualan dari tanggal 7 November 1991 sampai tanggal 7 November 1996, berdasarkan Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pertambangan No. 76K/2015/DDJP/1992. Sementara itu, pada tanggal 11 Oktober 1999, KBN memperoleh perpanjangan KP Eksploitasi sejak tanggal 7 Mei 1999 sampai tanggal 6 Mei 2009, berdasarkan Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pertambangan No. 721K/23.01/DJP/1999.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

PEB has the sole responsibility for the financing of its coal operations in the concession areas and must maintain sufficient capital to carry out its obligations under the CoW. PEB is also obligated to pay rent on the mining area to the GOI.

As further stipulated in the CoW, in the event that any part of the area to be explored does not contain any commercially viable coal deposits, PEB may relinquish such area to the GOI. Accordingly, on November 20, 1998, PEB relinquished 24,330 hectares or 25% of the initial concession area, to the GOI. In 2004, PEB relinquished a further 55,160 hectares to the GOI. As of December 31, 2014, the mining area consists of 17,840 hectares.

c. Coal Mining Rights (KP)/Mining License (IUP) – PT Kutai Bara Nusantara (formerly PT Fajar Bumi Sakti)

On November 7, 1981, PT Kutai Bara Nusantara (KBN) (formerly PT Fajar Bumi Sakti), a Subsidiary, obtained a KP for Exploitation and a KP for Transport and Sales, based on the Decision Letters from the Directorate General of Mining No. 3221/SK-DJ/395 DUP.Tahun 1981 and No. 3222/SK-DJ/396 DUP.Tahun 1981, respectively, which were valid for ten (10) years from 1981 to 1991. The concession area covering 538.34 hectares is located in Kutai, East Kalimantan. On January 21, 1989, KBN obtained revised coverage area and explanation of territory from 538.34 hectares to 988.34 hectares.

On March 31, 1992, KBN obtained an extension of the KP for Transport and Sales from November 7, 1991 until November 7, 1996, based on the Decision Letter from the Directorate General of Mining No. 76K/2015/DDJP/1992. While on October 11, 1999, KBN obtained an extension of the KP for Exploitation from May 7, 1999 until May 6, 2009, based on the Decision Letter from the Directorate General of Mining No. 721K/23.01/DJP/1999.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING** *(Lanjutan)*

Pada tanggal 11 Desember 2006, KBN memperoleh perpanjangan kedua dari KP Pengangkutan dan Penjualan dari tanggal 11 Desember 2006 sampai tanggal 11 Desember 2011, berdasarkan Surat Keputusan dari Bupati Kutai Kartanegara No. 540/23/KP-AJ/DPE-V/XII/2006. Sementara itu, pada tanggal 10 Juni 2008, KBN memperoleh perpanjangan kedua dari KP Eksploitasi dari tanggal 10 Juni 2008 sampai tanggal 10 Juni 2018, berdasarkan Surat Keputusan dari Bupati Kutai Kartanegara No. 540/051/KP-Ep/DPE-IV/VI/2008.

Pada tanggal 10 November 2010, KBN memperoleh IUP Operasi Produksi berdasarkan Surat Keputusan dari Bupati Kutai Kartanegara No. 540/2819/IUP-OP/MB-PBAT/XI/2010, yang berlaku selama sepuluh (10) tahun dari tanggal 10 Juni 2008 sampai tanggal 10 Juni 2018, yang merevisi KP Eksploitasi serta KP Pengangkutan dan Penjualan tersebut di atas. Cakupan area konsesi adalah 984,5 hektar, dengan daerah operasi produksi di Tenggara Seberang, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

d. Izin Usaha Pertambangan - PT Mitra Bisnis Harvest

Pada tanggal 5 Agustus 2009, PT Mitra Bisnis Harvest (MBH) memperoleh Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu No. 03/K/IUP-I/XXVII/2009 untuk lokasi pertambangan di Kecamatan Pengandonan dan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Propinsi Sumatera Selatan, dengan luas area konsesi 6.972 hektar. Izin usaha pertambangan tersebut berlaku selama empat (4) tahun sampai dengan 5 Agustus 2013.

Pada tanggal 26 Juni 2012, MBH memperoleh perpanjangan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyuasin No. 493/KPTS/TAMBEN/2012 untuk lokasi pertambangan di Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan, dengan luas area konsesi 18.000 hektar. Izin usaha pertambangan tersebut berlaku sampai dengan 12 Desember 2013.

39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

On December 11, 2006, KBN obtained a second extension of the KP for Transport and Sales from December 11, 2006 until December 11, 2011, based on the Decision Letter from the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/23/KP-AJ/DPE-V/XII/2006. While on June 10, 2008, KBN obtained a second extension of the KP for Exploitation from June 10, 2008 until June 10, 2018, based on the Decision Letter from Regent of Kutai Kartanegara No. 540/051/KP-Ep/DPE-IV/VI/2008.

On November 10, 2010, KBN obtained an IUP for Production Operation based on the Decision Letter from the of Regent of Kutai Kartanegara No. 540/2819/IUP-OP/MB-PBAT/XI/2010, which is valid for ten (10) years from June 10, 2008 to June 10, 2018, revising the KP obtained for Exploitation and for Transport and Sales referred to above. The concession coverage area is 984.5 hectares, with production operation area in Tenggara Seberang, Kutai Kartanegara, East Kalimantan.

d. Mining Permit - PT Mitra Bisnis Harvest

On August 5, 2009, PT Mitra Bisnis Harvest (MBH) obtained a Mining Exploration Permit based on the Decision Letter from the Regent of Ogan Komering Ulu No. 03/K/IUP-I/XXVII/2009 for mining location in Pengandonan and Semidang Aji Subdistrict, Ogan Komering Ulu District, South Sumatera Province, with a concession area of 6,972 hectares. Such permit is valid for four (4) years until August 5, 2013.

On June 26, 2012, MBH obtained an extension of Mining Exploration Permit based on the Decision Letter from the Regent of Banyuasin No. 493/KPTS/TAMBEN/2012 for mining location in Pulau Rimau Subdistrict, Banyuasin District, South Sumatera Province, with a concession area of 18,000 hectares. Such permit is valid until December 12, 2013.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

MBH sedang dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi berdasarkan Surat Keputusan No. 017/LGL-EXT/MbisH/X/2013 tanggal 3 Oktober 2013 untuk lokasi Banyuasin dan Surat Keputusan No. 010/LGL-EXT/MbisH/VI/2013 tanggal 25 April 2013 untuk lokasi Ogan Komering Ulu. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permintaan untuk peningkatan masih dalam proses.

e. Izin Usaha Pertambangan - PT Buana Minera Harvest

Pada tanggal 9 Mei 2011, PT Buana Minera Harvest (BMH) memperoleh Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyuasin No. 344 TAHUN 2011 untuk lokasi pertambangan di Kecamatan Pulau Rimau dan Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan, dengan luas area konsesi 9.775 hektar. Izin usaha pertambangan tersebut berlaku selama tiga (3) tahun sampai dengan 9 Mei 2014.

Pada tanggal 27 September 2009, BMH memperoleh Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu No. 04/K/IUP-I/XXVII/2009 untuk lokasi pertambangan Lubuk Batang dan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Propinsi Sumatera Selatan, dengan luas area konsesi 9.579 hektar. Izin usaha pertambangan tersebut berlaku selama lima (5) tahun sampai dengan 27 September 2014.

BMH sedang dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi berdasarkan Surat Keputusan No. 024/LGL-EXT/BMH/IV/2014 tanggal 3 April 2014 untuk lokasi Banyuasin dan Surat Keputusan No. 004/LGL-EXT/BMH/VI/2014 tanggal 17 Juni 2014 untuk lokasi Ogan Komering Ulu. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permintaan untuk peningkatan masih dalam proses.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

MBH is in the process obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit based on Decision Letter No. 017/LGL-EXT/MbisH/X/2013 dated October 3, 2013 for Banyuasin location and letter No. 010/LGL-EXT/MbisH/VI/2013 dated April 25, 2013 for Ogan Komering Ulu location. As of the completion date of the consolidated financial statements, the requests for upgrade are still in process.

e. Mining Permit - PT Buana Minera Harvest

On May 9, 2011, PT Buana Minera Harvest (BMH) obtained Mining Exploration Permit based on the Decision Letter from the Regent of Banyuasin No. 344 TAHUN 2011 for mining location in Pulau Rimau and Tanjung Lago Subdistrict, Banyuasin District, South Sumatera Province, with a concession area of 9,775 hectares. Such permit is valid for three (3) years until May 9, 2014.

On September 27, 2009, BMH obtained Mining Exploration Permit based on the Decision Letter from the Regent of Ogan Komering Ulu No. 04/K/IUP-I/XXVII/2009 for mining location in Lubuk Batang and Semidang Aji Subdistrict, Ogan Komering Ulu District, South Sumatera Province, with a concession area of 9,579 hectares. Such permit is valid for five (5) years until September 27, 2014.

BMH is in the process obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit based on Decision Letter No. 024/LGL-EXT/BMH/IV/2014 dated April 3, 2014 for Banyuasin location and letter No. 004/LGL-EXT/BMH/VI/2014 dated June 17, 2014 for Ogan Komering Ulu location. As of the completion date of the consolidated financial statements, the requests for upgrade are still in process.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

**f. Izin Usaha Pertambangan - PT MBH Mining
Resource**

Pada tanggal 12 Agustus 2009, PT MBH Mining Resource (MBH Mining) memperoleh Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyuwasin No. 598a TAHUN 2009 untuk lokasi pertambangan di Kecamatan Tungal Ilir dan Kecamatan Pulau Rimau, Kabupaten Banyuwasin, Propinsi Sumatera Selatan dengan luas area konsesi 11.380 hektar. Izin usaha pertambangan tersebut berlaku selama lima (5) tahun sampai dengan 12 Agustus 2014.

MBH Mining sedang dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi berdasarkan Surat Keputusan No. 025/LGL-EXT/MBHMIR/IV/2014 tanggal 3 April 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permintaan untuk peningkatan masih dalam proses.

**g. Izin Usaha Pertambangan - PT Bintang Mineral
Resource**

Pada tanggal 6 Desember 2009, PT Bintang Mineral Resource (BMR) memperoleh Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu Selatan No. 16/KPTS/TAMBEN/2009 untuk lokasi pertambangan di Kecamatan Buai Rawan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Propinsi Sumatera Selatan, dengan luas area konsesi 13.673 hektar. Izin usaha pertambangan tersebut berlaku mulai dari tanggal 7 Desember 2009 sampai dengan 30 Januari 2015.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

f. Mining Permit - PT MBH Mining Resource

On August 12, 2009, PT MBH Mining Resource (MBH Mining) obtained Mining Exploration Permit based on the Decision Letter from the Regent of Banyuwasin No. 598a TAHUN 2009 for mining location in Tungal Ilir and Pulau Rimau Subdistrict, Banyuwasin District, South Sumatera Province, with concession area of 11,380 hectares. Such permit is valid for five (5) years until August 12, 2014.

MBH Mining is in the process obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit based on Decision Letter No. 025/LGL-EXT/MBHMIR/IV/2014 dated April 3, 2014. As of the completion date of the consolidated financial statements, the request for upgrade is still in process.

g. Mining Permit - PT Bintang Mineral Resource

On December 6, 2009, PT Bintang Mineral Resource (BMR) obtained Mining Exploration Permit based on the Decision Letter from the Regent of South Ogan Komering Ulu No. 16/KPTS/TAMBEN/2009 for mining location in Buai Rawan Subdistrict, South Ogan Komering Ulu District, South Sumatera Province, with concession area of 13,673 hectares. Such permit is valid from December 7, 2009 until January 30, 2015.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

BMR sedang dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi berdasarkan Surat Keputusan No. 001/LGL-EXT/BMR/II/2015 tanggal 12 Januari 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permintaan untuk peningkatan masih dalam proses.

h. Izin Usaha Pertambangan - PT MBH Minera Resources

Pada tanggal 20 Juli 2011, PT MBH Minera Resources (MBH Minera) memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu Selatan No. 239/KPTS/TAMBEN/2010 untuk lokasi pertambangan di Kecamatan Muaradua dan Buay Sandang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Propinsi Sumatera Selatan dengan luas area konsesi 9.393 hektar. Izin usaha pertambangan tersebut berlaku selama lima belas (15) tahun sampai dengan 20 Juli 2025.

i. Izin Usaha Pertambangan - PT Citra Jaya Nurcahya

Pada tanggal 30 Desember 2011, PT Citra Jaya Nurcahya (CJN) memperoleh Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lahat No. 503/335/KEP/PERTAM/2011 untuk lokasi pertambangan di Kecamatan Kikim Barat, Kabupaten Lahat, Propinsi Sumatera Selatan dengan luas area konsesi 5.836 hektar. Izin usaha pertambangan tersebut berlaku selama tiga (3) tahun sampai dengan 30 Desember 2014.

CJN sedang dalam proses mendapatkan peningkatan dari Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi berdasarkan Surat Keputusan No. 003/LGL-EXT/CJN/XI/2014 tanggal 11 November 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permintaan untuk peningkatan masih dalam proses.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

BMR is in the process obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit based on Decision Letter No. 001/LGL-EXT/BMR/II/2015 dated January 12, 2015. As of the completion date of the consolidated financial statements, the request for upgrade is still in process.

h. Mining Permit - PT MBH Minera Resources

On July 20, 2011, PT MBH Minera Resources (MBH Minera) obtained Production Operation Permit based on the Decision Letter from the Regent of South Ogan Komering Ulu No. 239/KPTS/TAMBEN/2010 for mining location in Muaradua dan Buay Sandang Aji Subdistrict, South Ogan Komering Ulu District, South Sumatera Province, with a concession area of 9,393 hectares. Such permit is valid for fifteen (15) years until July 20, 2025.

i. Mining Permit - PT Citra Jaya Nurcahya

On December 30, 2011, PT Citra Jaya Nurcahya (CJN) obtained Mining Exploration Permit based on the Decision Letter from the Regent of Lahat No. 503/335/KEP/PERTAM/2011 for mining location in West Kikim Subdistrict, Lahat District, South Sumatera Province, with concession area of 5,836 hectares. Such permit is valid for three (3) years until December 30, 2014.

CJN is in the process obtaining an upgrade from Mining Exploration Permit to Mining Production Operation Permit based on letter No. 003/LGL-EXT/CJN/XI/2014 dated November 11, 2014. As of the completion date of the consolidated financial statements, the request for upgrade is still in process.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

j. Sulawesi Joint Venture Agreement

Pada tanggal 12 Februari 1986, International Minerals Company LLC (IMC) (dahulu bernama Utah Sulawesi Inc.), Entitas Anak, menandatangani *Joint Venture Agreement* ("Sulawesi JVA") dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) dan Placer Development Indonesia Limited (Placer) dengan tujuan kerjasama eksplorasi dan eksploitasi mineral di Sulawesi.

Berdasarkan Sulawesi JVA, IMC memiliki tanggung jawab kepada Antam untuk memenuhi semua kewajiban terkait dengan wilayah Paleleh-Sumalata. Tanggung jawab tersebut meliputi:

- a. menyediakan dana dalam bentuk utang atau modal untuk biaya eksplorasi dengan ketentuan bahwa sejumlah USD1.000.000 akan dianggap sebagai kontribusi modal dan setiap kontribusi dalam bentuk utang tidak akan dikenakan bunga sebelum berakhirnya masa Studi Kelayakan;
- b. menyediakan dana yang diperlukan oleh setiap perusahaan yang akan dibentuk dalam rangka pengembangan wilayah pertambangan;
- c. membebaskan Antam dari setiap kewajiban untuk berkontribusi dalam persiapan eksploitasi dan pengembangan sehubungan dengan kepemilikan sebesar 20% pada perusahaan, sampai dengan fasilitas penambangan mineral telah terbangun; dan
- d. menanggung setiap biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan dan mempertahankan Kuasa Eksplorasi, namun atas Kuasa Eksploitasi dengan ketentuan bahwa untuk daerah yang telah ditentukan sebagai wilayah Kontrak Karya, biaya tersebut akan ditanggung oleh perusahaan yang menandatangani Kontrak Karya.

Berdasarkan Sulawesi JVA, Antam memiliki hak-hak sebagai berikut:

- a. memasuki wilayah eksplorasi;
- b. menunjuk wakilnya untuk menginspeksi;
- c. mendapatkan data eksplorasi apabila perjanjian ini dihentikan; dan
- d. menunjuk calon untuk menduduki suatu posisi yang diperlukan dalam operasi.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

j. Sulawesi Joint Venture Agreement

On February 12, 1986, International Minerals Company LLC (IMC) (formerly Utah Sulawesi Inc.), a Subsidiary, signed a *Joint Venture Agreement* ("Sulawesi JVA") with PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) and Placer Development Indonesia Limited (Placer) for the purpose of cooperation in the exploration and exploitation of minerals in Sulawesi.

Pursuant to the Sulawesi JVA, IMC shall be responsible to Antam for fulfilling any and all obligations relating to the Paleleh-Sumalata area. Such responsibilities shall include:

- a. advancing funds in the form of loan or capital allocated for exploration costs on the condition that an amount of USD1,000,000 will be deemed as capital contribution and every contribution in the form of loan shall not be charged with interest prior to the expiry of the Feasibility Study period;
- b. advancing funds needed by each and every company that will be set up for the development of the mining area;
- c. releasing and discharging Antam from each and every obligation to contribute in the preparation of exploitation and development in connection with its 20% ownership until mineral mining facilities have been constructed; and
- d. bearing any and all costs incurred in obtaining and maintaining the Exploration License provided, however, that on any exploitation or area determined as the CoW area, such costs will be borne by the company holding the CoW.

Based on the Sulawesi JVA, Antam has certain rights as follows:

- a. to enter the exploration area;
- b. to designate its representative to conduct inspection;
- c. to obtain exploration data in the event of termination of the agreement; and
- d. to designate its candidate to hold a position as required in operations.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Para pihak sepakat untuk membentuk GM untuk menjadi pihak dalam Kontrak Karya. Seluruh hasil eksplorasi yang telah dilakukan, akan dialihkan kepada GM setelah GM terbentuk, 80% saham akan diambil bagian oleh IMC dan 20% oleh Antam. Direksi dan Dewan Komisaris GM tersebut berjumlah lima (5) orang dan Antam, setiap saat dapat menunjuk minimal satu (1) orang sebagai Direksi dan Dewan Komisaris. Pembiayaan sampai dengan tanggal dimulainya periode operasi produksi akan disediakan oleh IMC.

Apabila memungkinkan, seluruh emas dan perak yang diproduksi akan dimurnikan oleh Antam. Mineral lainnya akan dimurnikan oleh GM dan apabila GM tidak melakukan pemurnian, Antam dapat memilih untuk memurnikan mineral tersebut.

Apabila kepemilikan atas 50% hak suara pada IMC dipegang oleh *juridical entity*, maka induk IMC harus menyampaikan jaminan secara tertulis kepada Antam.

Pada tanggal 22 Oktober 1987, Sulawesi JVA diperbaharui untuk memasukkan persetujuan Kementerian Keuangan No. S-1194/MK.011/1987 tanggal 22 Oktober 1987.

Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 1992, Sulawesi JVA kembali diperbaharui untuk:

- a. membuat IMC satu-satunya *mining party* dalam Sulawesi JVA;
- b. menambahkan beberapa wilayah Kontrak Karya di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai wilayah Sulawesi JVA; dan
- c. menambahkan ketentuan bahwa IMC bertanggung jawab seluruhnya atas wilayah Kotamobagu dan Kwandang-Buroko.

k. Mauritania Joint Venture Agreement

Pada bulan Juli 2007, Forerunner International Pte. Ltd. (Forerunner), Entitas Anak, dan Rubis International Limited (Rubis) menandatangani *Joint Venture Agreement* ("Mauritania JVA") untuk mengatur manajemen dan operasi Bumi Holding S.A.S. (Bumi Holding) dan Bumi Mauritania S.A. (Bumi Mauritania), Entitas Anak.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

The parties agreed to establish GM to become a party to the CoW. The results of exploration will be transferred to GM upon its establishment, in which IMC will hold 80% of the shares and Antam the remaining 20%. Board of Directors and Board of Commissioners of GM shall consist of five (5) persons and Antam, from time to time, may appoint a minimum of one (1) person to serve on the Board of Directors and Board of Commissioners. The funding for operations up to the date of commencement of the period of production will be provided by IMC.

If possible, all gold and silver produced shall be refined by Antam. Other minerals shall be refined by GM and if it does not carry out such refining process then Antam may opt to do so.

If 50% of the voting rights in IMC are held by a juridical entity, the parent company of IMC must submit a written guarantee to Antam.

On October 22, 1987, the Sulawesi JVA was amended to incorporate the approval of the Ministry of Finance No. S-1194/MK.011/1987 dated October 22, 1987.

Furthermore, on July 1, 1992, the Sulawesi JVA was amended in order to:

- a. *make IMC the sole mining party to the Sulawesi JVA;*
- b. *add certain CoW areas in Regency of Gorontalo and Regency of Bolaang Mongondow Regency as Sulawesi JVA areas; and*
- c. *make IMC wholly responsible for the areas of Kotamobagu and Kwandang-Buroko.*

k. Mauritania Joint Venture Agreement

In July 2007, Forerunner International Pte. Ltd. (Forerunner), a Subsidiary, and Rubis International Limited (Rubis) signed a Joint Venture Agreement ("Mauritania JVA") with respect to the management and operations of Bumi Holding S.A.S. (Bumi Holding) and Bumi Mauritania S.A. (Bumi Mauritania), Subsidiaries.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Berdasarkan Mauritania JVA, para pihak sepakat untuk membentuk Bumi Holding dengan porsi kepemilikan saham 40% pada Rubis dan 60% pada Forerunner. Modal Bumi Holding adalah EUR37.000 terdiri dari 3.700 saham.

Forerunner dan Rubis setuju bahwa Bumi Holding didirikan khusus untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi mineral melalui Bumi Mauritania. Terkait dengan ini, Forerunner bertanggung jawab membantu Bumi Mauritania dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi serta menyediakan manajemen yang diperlukan untuk operasi tersebut. Sedangkan Rubis bertanggungjawab atas perizinan dan persetujuan yang diperlukan Bumi Mauritania dalam operasinya.

Berdasarkan Mauritania JVA, modal kerja Bumi Mauritania dapat diperoleh dari kas Forerunner atau pinjaman pemegang saham. Sedangkan modal kerja Bumi Holding dapat diperoleh dari penempatan saham baru, pinjaman pemegang saham secara proporsional atau pinjaman bank. Para pemegang saham tidak dapat mengalihkan tagihan atas pinjaman kepada pihak ketiga tanpa mengalihkan seluruh sahamnya dalam Bumi Holding kepada pihak ketiga tersebut. Apabila ada pemegang saham yang tidak dapat berpartisipasi dalam pemberian pinjaman, pemegang saham lainnya dapat menanggung terlebih dahulu kewajiban tersebut.

Pada tanggal 4 Desember 2013, PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) melalui Entitas Anaknya, Lemington Investments Pte. Ltd., telah mengalihkan pengendaliannya terhadap Proyek Mauritania, yang terdiri dari Bumi Holding, Bumi Mauritania serta Tamagot Bumi S.A. kepada Rubis.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

In accordance with the Mauritania JVA, the parties agreed to set up Bumi Holding with ownership being 40% by Rubis and 60% by Forerunner. Bumi Holding's capital shall amount to EUR37,000 consisting of 3,700 shares.

Forerunner and Rubis agreed that Bumi Holding is specifically set up to explore and exploit minerals through Bumi Mauritania. In relation to this, Forerunner shall be responsible for providing Bumi Mauritania with assistance in conducting such exploration and exploitation, as well as providing the management needed for such operations. In the meantime, Rubis shall be responsible for any and all licenses and approvals required by Bumi Mauritania for its operations.

In accordance with the Mauritania JVA, Bumi Mauritania's working capital may be obtained from Forerunner in cash or by shareholder's loan. Bumi Holding's working capital may be obtained from the placement of new shares, proportional shareholders' loan or bank loans. A shareholder may not assign claims over the loan to any third party without assigning all of its shares in Bumi Holding to such third party. In the event of the inability of a shareholder to participate in the granting of the loan, other shareholders may bear such obligation first.

On December 4, 2013, PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) through its Subsidiary, Lemington Investments Pte. Ltd., has transferred its control over the Mauritania Project, which consists of Bumi Holding, Bumi Mauritania and Tamagot Bumi S.A. to Rubis.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING** *(Lanjutan)*

I. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 19 Mei 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Kobe Steel Ltd. (KSL), dimana KSL akan menyelesaikan pengembangan atas proses peningkatan kalori pada batubara rendah kalori ("Proses UBC") melalui pabrik percontohan. Perusahaan berpartisipasi dalam pengembangan Proses UBC, dan untuk selanjutnya memanfaatkan hasil dari pengembangan tersebut untuk memproduksi dan menjual Produk UBC di bawah lisensi KSL.

Atas lisensi yang diberikan KSL, Perusahaan akan membayar KSL sebesar Yen1.100.000.000 yang akan dibayar dalam empat (4) angsuran. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah membayar sebesar JPY1.100.000.000 atau setara dengan USD9,98 juta.

Pengembangan dari Proses UBC diselesaikan pada bulan Maret 2011 dan pihak-pihak sepakat untuk membongkar pabrik percontohan. Namun, KSL telah menggunakan Proses UBC untuk membangun pabrik peningkatan mutu batubara pada area PEB ("Proyek Peningkatan Mutu Batubara Pendopo"). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proyek tersebut sedang dalam tahap pengembangan.

m. Perjanjian Bagi Hasil Produksi (PBH) antara Gallo Oil (Jersey) Ltd. dan Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral Republik Yaman

Pada tanggal 25 Februari 1999, Gallo Oil (Jersey) Ltd. (Gallo), Entitas Anak, menandatangani perjanjian penyerahan dengan Minarak Labuan Company Ltd. dari Malaysia, dimana Gallo mengambil alih kuasa penambangan (*participating interest*) atas Perjanjian Bagi Hasil Produksi (PBH) dengan Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral Republik Yaman.

39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

I. Collaboration Agreement

On May 19, 2006, the Company and Kobe Steel Ltd. (KSL), entered into a Collaboration Agreement, whereby KSL will complete the development of the Upgraded Brown Coal (the "UBC Process") by utilizing a demonstration plant. The Company will participate in the development of the UBC Process, and further utilize the established UBC Process to produce and sell the UBC Products under license from KSL.

Under the license granted by KSL, the Company is required to pay KSL an amount of JPY1,100,000,000, which is payable in four (4) installments. As of June 30, 2013 and December 31, 2012, contributions paid by the Company amounted to JPY1,100,000,000, or equivalent to USD9.98 million.

The development of the UBC Process was completed in March 2011 and the parties agreed to dismantle the demonstration plant. However, KSL has utilized the UBC Process for building a coal upgrading plant at PEB' site (the "Pendopo Coal Upgrading Project"). As of the completion date of the consolidated financial statements, such project is under the development stage.

m. Production Sharing Agreement (PSA) between Gallo Oil (Jersey) Ltd. and Ministry of Oil and Mineral Resources of the Republic of Yemen

On February 25, 1999, Gallo Oil (Jersey) Ltd. (Gallo), a Subsidiary, entered into an assignment agreement with Minarak Labuan Company Ltd. of Malaysia under which Gallo took over the participating interest in the Production Sharing Agreement (PSA) with the Ministry of Oil and Mineral Resources (MOMR) of the Republic of Yemen.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Ketentuan-ketentuan utama masing-masing blok dalam PBH adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup
Gallo (sebagai Kontraktor) bersedia mengambil alih kewajiban yang dipersyaratkan berdasarkan PBH sebagai Kontraktor sehubungan dengan kegiatan eksplorasi, pengembangan, produksi, penyimpanan dan pengangkutan minyak mentah dalam wilayah PBH, dan menguasai sumber pendanaan yang dibutuhkan serta kemampuan teknis dan profesional untuk melakukan usaha perminyakan sesuai dengan PBH.
2. Royalti
Pemerintah Yaman berhak mendapatkan royalti dari jumlah minyak mentah yang diproduksi dan disimpan dari wilayah PBH dan tidak digunakan dalam operasi perminyakan, sebelum dikurangi biaya perminyakan, jumlah yang tidak dapat diperoleh kembali dari minyak mentah setara dengan 10% dari minyak mentah tersebut dimulai sejak produksi dan penyimpanan barel pertama dari wilayah PBH dan tidak digunakan dalam operasi perminyakan.
3. Jangka Waktu
Jangka waktu (periode) PBH terdiri atas periode Eksplorasi pertama dan kedua dan satu periode Pengembangan. Jangka waktu eksplorasi pertama berlangsung sekitar empat puluh dua (42) bulan dan tiga puluh enam (36) bulan masing-masing untuk Blok 13 dan Blok R2, dimulai dari tanggal efektif, yang terbagi dalam dua (2) fase. Fase I dan II berlangsung selama dua puluh satu (21) bulan dan delapan belas (18) bulan masing-masing untuk Blok 13 dan Blok R2. Fase I dimulai dari tanggal efektif, sedangkan Fase II dimulai dari saat berakhirnya Fase I. Periode Eksplorasi kedua masing-masing berlangsung selama empat puluh dua (42) bulan untuk Blok 13 dan tiga puluh enam (36) bulan untuk Blok R2.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

The major provisions of each PSA of the related blocks were as follows:

1. Scope
Gallo (as Contractor) is willing to undertake the obligations provided under this PSA as a Contractor with respect to the exploration, development, production, storage and transportation of crude oil in the PSA Area, and possesses all the necessary financial resources together with the technical and professional competence to carry out the petroleum operations according to the PSA.
2. Royalties
The Government of Yemen shall own and be entitled to take royalty from the total crude oil produced and saved from the PSA area and not used in petroleum operations, prior to the deduction of cost of oil, a non-recoverable amount of crude oil equal to 10% of such crude oil commencing from the first barrel produced and saved from the PSA area(s) and not used in petroleum operations.
3. Term
The term of PSAs shall include first and second Exploration periods and a Development period. The first Exploration period is about forty-two (42) months and thirty-six (36) months for Block 13 and Block R2, respectively, commencing from the effective date, which is divided in two (2) phases. Phase I and II each being twenty-one (21) months and eighteen (18) months for Block 13 and Block R2, respectively. Phase I commences from the effective date, while Phase II commences from the end of Phase I. The second Exploration period covers another forty-two (42) months and thirty-six (36) months for Block 13 and Block R2, respectively.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Periode pengembangan akan dimulai pada tanggal ditemukannya minyak pertama kali secara komersial dan berlanjut untuk periode dua puluh (20) tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan lima (5) tahun. Periode penemuan minyak secara komersial dapat terdiri dari satu tempat penampungan produksi atau dalam suatu kelompok penampungan produksi yang layak dikembangkan secara komersial.

4. Penyerahan Wilayah
Pada akhir masa eksplorasi pertama, kontraktor harus melepaskan 25% dari wilayah yang dikembangkan pada awalnya. Jika memilih untuk tidak masuk ke dalam masa eksplorasi kedua, Kontraktor akan menyerahkan seluruh wilayah PBH kecuali wilayah pengembangan.
5. Penggantian Biaya Operasi
Kontraktor dapat memperoleh kembali semua biaya, beban dan pengeluaran yang timbul dari semua kegiatan operasi perminyakan dengan maksimum 40% per triwulan dari semua minyak mentah yang diproduksi dan disimpan di wilayah pengembangan dan tidak digunakan dalam kegiatan operasi perminyakan dan setelah pembayaran royalti kepada Pemerintah Yaman. Biaya operasi yang timbul dan dibayar setelah tanggal produksi komersial awal dapat diperoleh kembali dalam tahun pajak dimana biaya dan pengeluaran tersebut telah terjadi dan dibayarkan.
6. Signature Bonus
Perusahaan akan membayarkan sejumlah USD4.500.000 dan USD1.500.000 sebagai *Signature Bonus* kepada Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral masing-masing untuk Blok 13 dan Blok R2.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

The development period shall commence on the date of the first commercial discovery of oil and shall continue for the period of twenty (20) years and can be extended for up to a further five (5) years. The commercial discovery of oil may consist of one producing reservoir or a group of producing reservoirs that are worthy of being developed commercially.

4. Relinquishments of Areas
At the end of the first exploration period, the Contractor shall relinquish a total of 25% of the original development area. If it does not elect to enter into the second exploration period, the Contractor shall relinquish the whole of the PSA Area except those areas categorized as in the development stage.
5. Recovery of Operating Cost
The Contractor shall recover all costs, expenses and expenditures incurred for all petroleum operations out of and to the extent of a maximum of 40% per quarter of all the crude oil produced and saved from the development area and not used in petroleum operations and after royalty payments to the Government of Yemen. Operating expenses incurred and paid after the date of initial commercial production shall be recoverable in the fiscal year in which such costs and expenses are incurred and paid.
6. Signature Bonus
The Company shall pay USD4,500,000 and USD1,500,000 as a Signature Bonus to the MOMR for Block 13 and Block R2, respectively.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

7. Bonus Produksi

7. Production Bonuses

<u>Persyaratan</u>	<u>Jumlah (USD)/ Amounts (USD)</u>	<u>Conditions</u>
Dalam 30 hari setelah tanggal pertama produksi secara komersial dari Blok R2 dan Blok 13.	1.000.000	<i>Within 30 days after the date of first commercial production from Block R2 and Block 13.</i>
Dalam 30 hari setelah produksi minyak kumulatif dari wilayah kerja telah berjalan dengan rata-rata produksi 50.000 barel per hari.	2.000.000	<i>Within 30 days after cumulative oil production from agreement area has been sustained at the rate of 50,000 barrels per day.</i>
Dalam 30 hari setelah produksi minyak kumulatif dari wilayah kerja telah berjalan dengan rata-rata produksi 100.000 barel per hari.	3.000.000	<i>Within 30 days after cumulative oil production from agreement area has been sustained at the rate of 100,000 barrels per day.</i>
Dalam 30 hari setelah produksi minyak kumulatif dari wilayah kerja telah berjalan dengan rata-rata produksi 200.000 dan 150.000 barel per hari masing-masing untuk Blok 13 dan Blok R2.	3.000.000	<i>Within 30 days after cumulative oil production from agreement area has been sustained at the rate of 200,000 and 150,000 barrels per day for Block 13 and Block R2, respectively.</i>
Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, bonus produksi belum dapat diberlakukan karena Gallo belum berproduksi.		<i>As of December 31, 2014 and 2013, production bonuses are not yet applicable since Gallo's production has not yet commenced.</i>

8. Sumbangan Pelatihan, Kelembagaan dan Sosial

8. Training, Institutional and Social Contributions

Kontraktor harus membayar secara tahunan kepada Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral untuk biaya pelatihan, kelembagaan dan sosial masing-masing sebesar USD150.000, USD150.000 dan USD300.000, dalam waktu tiga puluh (30) hari setiap awal tahun, dimulai dari tanggal efektif pada awal tahun kalender selama jangka waktu PBH dan perpanjangannya jika ada.

The Contractor shall pay annually to the MOMR for training, institutional and social costs amounting to USD150,000, USD150,000 and USD300,000, respectively, within thirty (30) days from the start of each year, starting on the effective date and at the beginning of each calendar year thereafter during the term of this PSA and any extension.

9. Bagi Hasil Produksi Minyak

9. Production Sharing of Oil

Berdasarkan PBH, bagian Kementerian Sumber Daya Minyak dan Mineral dan Kontraktor dihitung berdasarkan kuantitas minyak mentah yang tersisa setelah dikurangi dengan royalti dan biaya perolehan atas jumlah minyak mentah yang diproduksi dan yang disimpan di dalam wilayah pengembangan, dan tidak digunakan dalam operasional perminyakan. PBH mengatur jumlah persentase tertentu untuk masing-masing pihak berdasarkan kuantitas produksi.

Based on the PSA, the MOMR and the Contractor's shares are computed based on the remaining quantity of crude oil after deducting royalty and oil costs from the total crude oil produced and saved from the development area, and not used in petroleum operations. The PSA also provides specific percentages for each party's share based on the production quantity.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING** *(Lanjutan)*

n. Perjanjian Operator Tambang

Sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham antara PT Multi Daerah Bersaing (MDB), Entitas Anak, Newmont Indonesia Limited (NIL) dan Nusa Tenggara Mining Corporation (NTMC) atas penjualan saham PT Newmont Nusa Tenggara (NNT), entitas asosiasi, tahun 2008 dan 2009, maka pada tanggal 23 November 2009, MDB menandatangani Perjanjian Operator Tambang dengan NNT, NIL dan NTMC, yang mulai berlaku saat telah selesainya transaksi atas penjualan saham tahun 2009 dilaksanakan. Perjanjian Operator Tambang ini akan mengatur operasi tambang Batu Hijau serta tambang masa depan yang tercakup dalam konsesi pertambangan berdasarkan Kontrak Karya Batu Hijau.

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Perjanjian Operator Tambang, NNT akan tetap menerapkan kebijakan, prosedur, praktek dan standar dari NIL dan NTMC yang akan diterapkan setiap saat untuk keperluan perusahaan dan kegiatan operasional tambang Batu Hijau.

Selanjutnya, MDB setuju, antara lain, bahwa selama NIL dan NTMC (atau pihak terafiliasinya) adalah pemegang saham di NNT:

- (1) pengoperasian tambang Batu Hijau serta setiap Tambang Masa Depan akan dilakukan oleh NNT sesuai dengan standar NIL dan NTMC; dan MDB sepakat untuk mengambil segala tindakan (termasuk, tetapi tidak terbatas, pada mendukung dengan memberi suara atas saham mereka dalam NNT) untuk pengoperasian tambang Batu Hijau dan setiap Tambang Masa Depan sesuai dengan standar NIL dan NTMC, serta sesuai dengan nasehat dari NIL dan NTMC;

39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

n. Mine Operator Agreement

In connection with the Shares Sale Agreement between PT Multi Daerah Bersaing (MDB), a Subsidiary, Newmont Indonesia Limited (NIL) and Nusa Tenggara Mining Corporation (NTMC) in the 2008 Sale Shares and the 2009 Sale Shares of PT Newmont Nusa Tenggara (NNT), an associate, on November 23, 2009, MDB entered into a Mine Operator Agreement with NNT, NIL and NTMC, which will become effective upon completion of the sale of the 2009 Shares. The Mine Operator Agreement will govern the operation of the Batu Hijau mine and any future mine within the mining concession area under the Batu Hijau CoW.

Under the terms of the Mine Operator Agreement, NNT will maintain all of NIL's and NTMC's policies, procedures, practices and standards applying, from time to time, in respect to corporate and operational matters for the operation of the Batu Hijau mine.

Furthermore, MDB agrees, among others, that for as long as NIL and NTMC (or any of their affiliates) are shareholders in NNT:

- (1) the operation of the Batu Hijau mine and any Future Mine will be performed by NNT in accordance with the NIL and NTMC standards; and MDB undertakes to take all necessary actions (including, without limitation voting their shares in NNT) to give effect to the operation of the Batu Hijau mine and any Future Mine in line with the NIL and NTMC standards and under the advice of NIL and NTMC;*

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

- (2) MDB tidak akan mengubah dan tidak akan berusaha untuk membuat perubahan terhadap cara NNT atau tambang Batu Hijau atau setiap Tambang Masa Depan yang dioperasikan yang dapat mengakibatkan tambang Batu Hijau atau setiap Tambang Masa Depan atau NNT dengan cara yang tidak konsisten dengan standar NIL dan NTMC, dengan memperhatikan dan tunduk pada ketentuan Kontrak Karya, anggaran dasar NNT, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- (3) MDB akan terus mendukung dan mengambil segala tindakan (termasuk, tetapi tidak terbatas, pada mendukung dengan memberi suara atas saham mereka dalam NNT) untuk mendukung pengoperasian oleh NNT atas setiap Tambang Masa Depan sesuai dengan standar NIL dan NTMC; dan
- (4) MDB dan Pemerintah Daerah berjanji untuk memastikan bahwa pembiayaan atau pengaturan-pengaturan lain yang disepakati oleh MDB dan/atau Pemerintah Daerah untuk membiayai pembelian saham NIL dan/atau saham NTMC tidak akan mengandung kewajiban, ketentuan atau persyaratan yang akan mengharuskan MDB dan/atau Pemerintah Daerah untuk mengubah cara NNT, tambang Batu Hijau atau setiap Tambang Masa Depan yang dapat mengakibatkan Tambang Batu Hijau, Tambang Masa Depan atau NNT dioperasikan dengan cara yang tidak konsisten dengan standar NIL dan NTMC.

Perjanjian Operator Tambang mulai berlaku saat telah selesainya transaksi atas penjualan saham tahun 2009 dilaksanakan dan berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dengan ketentuan bahwa jika pemilik saham MDB (atau pihak terafiliasinya) atas saham-saham dalam modal yang ditempatkan dan disetor penuh NNT menjadi sama dengan atau lebih besar dari kepemilikan saham NIL dan NTMC (atau pihak terafiliasinya) bersama-sama (i) MDB dapat, dengan pemberitahuan tertulis kepada NIL dan NTMC dalam jangka waktu sembilan puluh (90) hari, mengakhiri Perjanjian Operator Tambang; atau (ii) NIL dan NTMC dapat, dengan pemberitahuan tertulis kepada MDB dalam jangka waktu sembilan puluh (90) hari, mengakhiri Perjanjian Operator Tambang.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- (2) MDB will not change nor seek to make any change to the manner in which NNT or the Batu Hijau mine or any Future Mine are operated which could result in the Batu Hijau mine or any Future Mine or NNT being operated in a manner that is inconsistent with the NIL and NTMC standards, observing and subject to the provisions of the Contract of Work, NNT's articles of association and the applicable laws and regulations;
- (3) MDB will continue to support and take all necessary actions (including, without limitation voting their shares in NNT) to support the operation by NNT of any Future Mines in accordance with the NIL and NTMC standards; and
- (4) MDB and the Regional Governments undertake to ensure that any financing or other arrangements that either MDB and/or the Regional Governments enter into to finance the purchase of the NIL shares and/or the NTMC shares will not contain any obligation, provision or condition which would require MDB and/or the Regional Governments to make any change the manner in which NNT, the Batu Hijau mine or any Future Mine is operated which could result in the Batu Hijau mine, a Future Mine or NNT being operated in a manner that is inconsistent with the NIL and NTMC standards.

The Mine Operator Agreement shall become effective upon completion of the sale of the 2009 Shares and be applicable for an indefinite period, provided that if the shareholding of MDB (or its affiliates) in the issued and paid-up share capital of NNT is equal to or more than the shareholding of NIL and NTMC (or their affiliates) jointly (i) MDB may, by ninety (90) days prior written notice to NIL and NTMC, terminate the Mine Operator Agreement, or (ii) NIL and NTMC may, by ninety (90) days prior written notice to MDB, terminate the Mine Operator Agreement.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

o. Intercreditor Agreement

Pada tanggal 1 Oktober 2009, Kelompok Usaha, PT Sitrade Coal (Sitrade), Kalimantan Coal Limited (KCL), Sangatta Holdings Limited (SHL) dan Forerunner ("Original Subsidiary Guarantors") (sebagai "initial obligors"), The Bank of New York Mellon, sebagai *administrative agent* dan *security agent* berdasarkan Pinjaman CFL, *offshore account bank* dan *offshore common security agent* ("the Offshore Common Security Agent"), dan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, sebagai *onshore account bank* dan *onshore common security agent* ("the Onshore Common Security Agent" bersama-sama dengan *Offshore Common Security Agent*, "the Common Security Agents") menandatangani *intercreditor agreement* yang mengatur pembagian jaminan untuk kepentingan para pemilik dana berdasarkan Pinjaman CFL ("the Intercreditor Agreement") dan bersama-sama dengan kreditur lainnya yang telah memberikan pinjaman dana kepada Entitas Anak lainnya (yang selanjutnya diperbaharui dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Oktober 2009 dengan menambahkan CFL, para pemilik dana awal berdasarkan Pinjaman CFL, sebagai pihak yang dijamin dan untuk menyediakan resolusi atas beberapa pertikaian berdasarkan *Intercreditor Agreement* melalui abritrase).

Intercreditor Agreement mengatur hak suara para kreditur yang terlibat di dalam perjanjian sebagai "Secured Creditors" dan instruksi-instruksi yang dapat mereka berikan kepada *Common Security Agents* sehubungan dengan, antara lain:

- tingkat yang sama (*pari passu*) untuk beberapa utang Kelompok Usaha yang menjadi bagian pada *Intercreditor Agreement* sebagai *obligor* yang baru ("Bumi Obligors");
- penegakan batasan-batasan;
- pemulihan kembali;
- jaminan;
- penambahan utang;
- utang lindung nilai; dan
- pemeliharaan akun-akun bank yang terdapat di dalam *Intercreditor Agreement* dan pembayaran atas *Intercreditor Debt*.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

o. Intercreditor Agreement

On October 1, 2009, the Group, PT Sitrade Coal (Sitrade), Kalimantan Coal Limited (KCL), Sangatta Holdings Limited (SHL) and Forerunner (the "Original Subsidiary Guarantors") (as "initial obligors"), The Bank of New York Mellon, as *administrative agent* and *security agent* under the CFL Loan, *offshore account bank* and *offshore common security agent* (the "Offshore Common Security Agent"), and Standard Chartered Bank, Jakarta branch, as *onshore account bank* and *onshore common security agent* (the "Onshore Common Security Agent," and together with the *Offshore Common Security Agent*, the "Common Security Agents") entered into an *intercreditor agreement* governing the sharing of collateral for the benefit of the lender under the CFL Loan (the "Intercreditor Agreement") and other creditors who have provided financial indebtedness to other Subsidiaries of the Company (which was subsequently amended and restated on October 29, 2009 to add CFL, the original lender under the CFL Loan, as a secured party and to provide for the resolution of certain disputes under the *Intercreditor Agreement* by arbitration).

The *Intercreditor Agreement* sets forth the voting rights of creditors who are parties to the agreement as "Secured Creditors" and the instructions they may give to the *Common Security Agents* regarding, among other things:

- the *pari passu* ranking of certain debts of the Group, which accedes to the *Intercreditor Agreement* as a new obligor (the "Bumi Obligors");
- enforcement restrictions;
- application of recoveries;
- enforcement of security;
- incurrence of additional debt;
- incurrence of hedging debt; and
- maintenance of bank accounts under the *Intercreditor Agreement* and payments of *Intercreditor Debt*.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, *Intercreditor Debt* meliputi Pinjaman CFL (Catatan 30a), Fasilitas Credit Suisse 2010 - 2 senilai USD150 juta (Catatan 30e), 12% Surat Beharga Bergaransi Senior senilai USD300 juta (Catatan 30c) 10,75% Surat Beharga Bergaransi Senior II senilai USD700 juta (Catatan 30b), Fasilitas Axis Bank Limited 2011 (Catatan 30d), Fasilitas Deutsche Bank 2011 (Catatan 30i), Fasilitas China Development Bank (Catatan 30k), Fasilitas UBS AG 2012 - 1 (Catatan 30m), Fasilitas Raiffeisen Bank International, cabang Labuan (Catatan 30o), dan Fasilitas Credit Suisse - 2014 (Catatan 30p). Para kreditur dan pemegang surat utang serta *administrative agents*, *security agents* dan *trustees* mereka, memiliki hak atas pengaturan jaminan di dalam *Intercreditor Agreement*, termasuk diantaranya tingkat yang sama (*pari passu*) dengan *Common Security* dan berbagi manfaat sama rata atas *Common Security*.

Golongan utang lainnya dapat mengikuti *Intercreditor Agreement* setiap saat di masa yang akan datang, tergantung pada prosedur dan batasan-batasan yang telah diatur di dalam *Intercreditor Agreement*.

p. Perusahaan Batubara

Perusahaan, Perusahaan Batubara dan The Tata Power Company Limited (Tata Power) melakukan Perjanjian Pemegang Saham tanggal 30 Maret 2007. Dalam perjanjian tersebut baik Perusahaan dan Tata Power menyetujui ketentuan perjanjian, untuk mempertahankan kepemilikan saham mereka di Perusahaan Batubara berdasarkan pada proporsi berikut:

- Perusahaan akan terus memegang kepemilikan atas 65% saham KPC (13,6% melalui Perusahaan, 32,4% melalui Sitrade, 9,5% melalui KCL dan 9,5% melalui SHL), 70% saham Arutmin, 70% saham ICRL (semua melalui Forerunner), 70% saham IndoCoal Kalsel, dan 70% saham IndoCoal Kaltim; dan
- Tata Power akan terus memegang kepemilikan atas 30% saham dari tiap Perusahaan Batubara.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

As of December 31, 2014, the *Intercreditor Debt* consists of CFL Loan (Note 30a), the USD150 million Credit Suisse Facility 2010 - 2 (Note 30e), the USD300 million 12% Guaranteed Senior Secured Notes (Note 30c), USD700 million 10.75% Guaranteed Senior Secured Notes II (Note 30b), Axis Bank Limited Facility 2011 (Note 30d), Deutsche Bank 2011 Facility (Note 30i), China Development Bank Facility (Note 30k), UBS AG Facility 2012 - 1 (Note 30m), Raiffeisen Bank International, Labuan branch Facility (Note 30o), and Credit Suisse Facility - 2014 (Note 30p). The lenders under the credit facilities and holders of the notes and their administrative agents, security agents and trustees, as the case may be are entitled to the security arrangements of the *Intercreditor Agreement*, which include among others the *pari passu* ranking with respect to the *Common Security* and share in the benefit of the *Common Security* on a *pro rata* basis.

Other classes of debt may accede to the *Intercreditor Agreement* from time to time in the future, subject to the procedures and limitations provided in the *Intercreditor Agreement*.

p. Coal Companies

The Company, the Coal Companies and The Tata Power Company Limited (Tata Power) entered into a Shareholders' Agreement on March 30, 2007. Among others, the Company and Tata Power have agreed, subject to the terms of the agreement, to maintain their shareholdings in the Coal Companies in the following proportions:

- The Company shall continue to hold 65% of the shares of KPC (13.6% through the Company itself, 32.4% through Sitrade, 9.5% through KCL and 9.5% through SHL), 70% of the shares of Arutmin, 70% of the shares of ICRL (all through Forerunner), 70% of the shares of IndoCoal Kalsel, and 70% of the shares of IndoCoal Kaltim; and
- Tata Power shall continue to hold 30% of the shares in each of the Coal Companies.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Sensuai dengan *Master Deed* (Catatan 49ff), pada tanggal 2 Juli 2014, Perusahaan, KPC, Sitrade, KCL, SHL, Forerunner, Bhira, Bhivpuri, Arutmin, ICRL, IndoCoal Kaltim, IndoCoal Kalsel dan KTS menandatangani Perjanjian Perubahan, Penyajian dan Akses sehubungan dengan Perjanjian Pemegang Saham sebelumnya, dimana para pihak telah sepakat untuk menghapus mekanisme untuk kontrol, manajemen dan administrasi dalam kaitannya dengan KPC dan IndoCoal Kaltim dari Perjanjian Pemegang Saham sebelumnya, dan untuk mengubah serta menyatakan kembali Perjanjian Pemegang Saham sebelumnya untuk mengatur hubungan antar pihak-pihak tertentu sebagai pemegang saham sehubungan dengan ICRL, Arutmin dan IndoCoal Kalsel saja (selanjutnya disebut sebagai "Perjanjian pemegang Saham yang Diubah dan Dinyatakan Kembali") efektif sejak tanggal penyelesaian. Perjanjian pemegang saham yang terpisah akan dibuat untuk mengatur hubungan pihak-pihak tertentu dan Country Forest Limited (CFL) sebagai pemegang saham KPC dan IndoCoal Kaltim.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan, KPC, Sitrade, Bhira, Bhivpuri, IndoCoal KPC, IndoCoal Kaltim dan Mountain Netherlands Investments B.V. (Mountain Netherlands) menandatangani perjanjian pemegang saham untuk mengatur hubungan antar mereka sebagai pemegang saham sehubungan dengan KPC, IndoCoal KPC dan IndoCoal Kaltim efektif sejak tanggal penyelesaian (selanjutnya disebut sebagai "Perjanjian Pemegang Saham KPC").

Setelah Perjanjian Addendum, Penyajian Kembali dan Akses serta Perjanjian Pemegang Saham KPC, antara lain, Perusahaan dan Tata Power serta Mountain Netherlands telah sepakat, tunduk pada syarat-syarat perjanjian, untuk mempertahankan kepemilikan saham mereka di Perusahaan Batubara dalam proporsi sebagai berikut:

- Perusahaan akan terus memegang kepemilikan atas 51% saham KPC (25% melalui Perusahaan dan 26% melalui Sitrade), 51% saham IndoCoal Kaltim dan 51% saham IndoCoal KPC dan akan terus memegang 70% saham Arutmin, 70% saham ICRL (semua melalui Forerunner) dan 70% saham IndoCoal Kalsel;
- Tata Power akan terus memegang kepemilikan atas 30% saham dari setiap Perusahaan Batubara.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

In accordance with the Master Deed (Note 49ff), on July 2, 2014, the Company, KPC, Sitrade, KCL, SHL, Forerunner, Bhira, Bhivpuri, Arutmin, ICRL, IndoCoal Kaltim, IndoCoal Kalsel and KTS entered into an Amendment, Restatement and Accession Agreement in respect of the original Shareholders' Agreement, whereby the parties have agreed to remove the mechanics for the control, management and administration in relation to KPC and IndoCoal Kaltim from the original Shareholders' Agreement, and to amend and restate the original Shareholders' Agreement to regulate the relationship of certain parties inter-se as shareholders in relation to ICRL, Arutmin and IndoCoal Kalsel only (referred to as the "Amended and Restated Shareholders' Agreement") with effect from the completion date. A separate shareholders' agreement shall be entered into to regulate the relationship of certain parties and Country Forest Limited (CFL) inter-se as shareholders of KPC and IndoCoal Kaltim.

On the same date, the Company, KPC, Sitrade, Bhira, Bhivpuri, IndoCoal KPC, IndoCoal Kaltim and Mountain Netherlands Investments B.V. (Mountain Netherlands) entered into a shareholders' agreement to regulate their relationships inter-se as shareholders in relation to KPC, IndoCoal KPC and IndoCoal Kaltim with effect from the completion date (referred to as the "KPC Shareholders' Agreement").

Following the Amendment, Restatement and Accession Agreement and the KPC Shareholders' Agreement, among others, the Company and Tata Power and Mountain Netherlands have agreed, subject to the terms of the agreements, to maintain their shareholdings in the Coal Companies in the following proportions:

- *The Company shall hold 51% of the shares of KPC (25% through the Company itself and 26% through PT Sitrade Coal), 51% of the shares of IndoCoal Kaltim and 51% of the shares of IndoCoal KPC, and shall continue to hold 70% of the shares of Arutmin, 70% of the shares of ICRL (all through Forerunner) and 70% of the shares of IndoCoal Kalsel;*
- *Tata Power shall continue to hold 30% of the shares in each of the Coal Companies.*

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

- Mountain Netherlands akan memegang 19% saham masing-masing di KPC, IndoCoal Kaltim dan IndoCoal KPC.

Meskipun Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memegang lebih dari 50% kepemilikan dari tiap Perusahaan Batubara, tetapi kendali untuk keputusan operasional dan keuangan penting sehubungan dengan Perusahaan Batubara tetap dalam kendali bersama dari dua pihak baik dari Perusahaan maupun Tata Power.

Investasi Perusahaan pada Perusahaan Batubara sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham antara Perusahaan dan Tata Power sebagai mitra usaha patungan memenuhi definisi "entitas pengendalian bersama" seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 12 (Revisi 2009). Akibatnya, Perusahaan Batubara dicatat sebagai entitas pengendalian bersama, sehingga laporan keuangan Perusahaan Batubara dikonsolidasi dengan metode konsolidasian proporsional.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- Mountain Netherlands shall hold 19% of the shares in each of KPC, IndoCoal Kaltim and IndoCoal KPC.

Although the Company, directly or indirectly, holds more than 50% ownership interest in each of the Coal Companies, control over the key operational and financial decisions in regard to the Coal Companies are jointly exercised by the Company and Tata Power.

The Company's investments in the Coal Companies pursuant to the Shareholders' Agreement between the Company and Tata Power as joint venture partners meet the definition of "jointly controlled entities" under PSAK No. 12 (Revised 2009). As a result, the Coal Companies are accounted for as jointly controlled entities, their financial statements thus being consolidated using the proportionate consolidation method.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

q. Perjanjian Jual Beli Batubara

q. Coal Sale and Purchase Agreements

Pihak Terkait di Perjanjian/ Parties in the Agreement	Jenis Penjualan/ Description of Sales	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
Arutmin, KPC, ICRL (Penjual/Sellers) dan/and Enercorp (Pembeli/Buyer)	Penjualan batubara/ Sales of coal KPC dan Arutmin setuju untuk menjamin kewajiban ICRL kepada Enercorp/ KPC and Arutmin agreed to guarantee the obligation of ICRL to Enercorp	1 Januari 2007 sampai 31 Desember 2016 atau saat seluruh kewajiban ICRL dan Enercorp terpenuhi, mana yang lebih awal. January 1, 2007 up to December 31, 2016 or when all obligations of ICRL and Enercorp have been completed, whichever is earlier.
ICRL (Penjual/Seller) dan/and Tata Power (Pembeli/Buyer)	Penjualan batubara sebesar 89,5 juta ton untuk tiga (3) pembangkit listrik Tata Power yaitu Mundra, Coastal dan Trombay /Sales of 89.5 million tonnes of coal for three (3) power plants owned by Tata Power consisting of Mundra, Coastal and Trombay	30 Maret 2007 sampai 26 Juni 2027 atau berakhirnya PKP2B KPC mana yang lebih awal/ March 30, 2007 up to June 26, 2027 or the end of KPC's CCoW, whichever is earlier.
ICRL (Pemasok/Supplier) dan/and Trust Energy (Pembeli/Buyer)	Penjualan batubara/ Sales of coal	31 Oktober 2008 sampai awal tanggal kadaluarsa PKP2B atau 10 tahun setelah dimulai fasilitas Trombay, Tata Power memiliki opsi memperpanjang jangka waktu perjanjian selama 20 tahun October 31, 2008 up to earlier of the date of expiration or termination of CCoW or 10 years after commencement of the Trombay facility, Tata Power has option to extend the term of agreement until 20 years
KPC (Penjamin/Guarantor), ICRL (Penjual/Seller) dan/and Trust Energy (Pembeli/Buyer)	Penjualan batubara ke FINOLEX Industries Limited di India secara khusus/ Sales of coal exclusively to FINOLEX Industries Limited in India	1 September 2009 sampai 30 Oktober 2014 September 1, 2009 up to October 30, 2014 (1)
KPC (Penjual/Seller) dan/and Candice (Pembeli/Buyer)	Penjualan batubara jangka panjang/ Long-term sales of coal	1 Februari 2008 sampai disepakati untuk diakhiri secara tertulis oleh Pihak-pihak terkait/ February 1, 2008 until mutually terminated in writing by the Parties
KPC, Candice (Penjual/Sellers) dan/and Enel Trade S.P.A. (Pembeli/Buyer)	Penjualan batubara/ Sales of coal	5 Februari 2008 sampai 31 Desember 2021 dan dapat diperbaharui untuk dua (2) tahun berikutnya/ February 5, 2008 up to December 31, 2021 and is renewable for another two (2) years
KPC (Pembeli/Buyer) dan/and Kutai Bara Nusantara (KBN) (Penjual/Seller)	Penyediaan batubara/ Supply of coal	1 Agustus 2010 sampai 31 Juli 2014 (kadaluarsa)/ August 1, 2010 up to July 31, 2014 (expired)
PT Fajar Bumi Sakti (Penjual/Seller) dan/and JP Morgan Ventures Energy Corporation (Pembeli/Buyer)	Penjualan batubara/ Sales of coal	6 Juli 2012 sampai 31 Desember 2014, kecuali ada keputusan di awal/ July 6, 2012 up to December 31, 2014, unless earlier terminated

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

r. Perjanjian Pemijaman Saham

Pada tahun 2012, Perusahaan dan pihak tertentu ("Para Pihak") menandatangani Perjanjian Pemijaman Saham, dimana Perusahaan setuju meminjamkan saham BRMS yang dimiliki oleh dan tercatat atas nama Perusahaan kepada Para Pihak atau pihak lain yang ditunjuk oleh Para Pihak. Perusahaan dan Para Pihak sepakat bahwa segala hak dan kewajiban yang melekat pada saham BRMS yang dipinjamkan kepada Para Pihak atau pihak lain yang ditunjuk oleh Para Pihak (termasuk namun tidak terbatas hak atas dividen, hak suara, hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/Luar Biasa BRMS) akan tetap dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh Perusahaan dan tidak pernah beralih atau dialihkan kepada Para Pihak atau pihak lain yang ditunjuk oleh Para Pihak.

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua belas (12) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian dan dapat diperpanjang dengan persetujuan tertulis dari Perusahaan dan Para Pihak.

Sebagai imbalan, Para Pihak setuju untuk membayar biaya pinjaman ke Perusahaan seperti yang dinyatakan dalam perjanjian. Disamping itu, Para Pihak juga setuju untuk membayar biaya tambahan.

s. Master Deed

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan, CFL, BRMS, KCL, SHL dan Bumi Netherlands B.V. (Bumi Netherlands) menandatangani *Master Deed* untuk menyelesaikan sebagian dari sisa pokok pinjaman dengan CFL sebesar USD1,3 miliar ("Utang CFL") melalui serangkaian transaksi-transaksi utama. Namun demikian, pada tanggal 28 Januari 2014, *Master Deed* diubah dan dinyatakan kembali untuk merevisi transaksi utama tertentu ("*Master Deed* yang Diubah dan Dinyatakan Kembali").

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

r. Stock Loan Agreements

In 2012, the Company and certain parties ("the Parties") signed a Stock Loan Agreement, whereby the Company agreed to lend shares of BRMS owned by and registered in the name of the Company to the Parties or other party appointed by the Parties. The Company and the Parties agree that any rights and obligations attached to BRMS shares lent to the Parties or other party appointed by the Parties (including but not limited to dividend rights, vote, rights to attend Annual/Extraordinary General Meeting of BRMS) will remain in possession and full control of the Company and will never pass or be transferred to the Parties or other party appointed by the Parties.

The agreement is for a period of twelve (12) months from the signing of the agreement and can be extended with the written consent of the Company and the Parties.

As consideration, the Parties have agreed to pay to the Company the fee as stated in the agreement. The Parties also agreed to pay an additional fee.

s. Master Deed

On October 8, 2013, the Company, CFL, BRMS, KCL, SHL and Bumi Netherlands B.V. (Bumi Netherlands) entered into a Master Deed in order to settle a portion of the remaining USD1.3 billion outstanding principal amount with CFL ("CFL Loan") through a series of main transactions. However, on January 28, 2014, the Master Deed was amended and restated to revise certain main transactions (the "Amended and Restated Master Deed").

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Berikut ini adalah transaksi utama *Master Deed* yang Diubah dan Dinyatakan Kembali:

- 1) Akuisisi oleh CFL sebesar 19% kepemilikan saham yang beredar di KPC, IndoCoal Kaltim dan IndoCoal KPC

Transaksi-transaksi yang berhubungan dengan akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

- i. KPC Reorganisasi - KPC akan menerbitkan tambahan 111.800 lembar saham dengan total harga pemesanan sebesar Rp7.096.505.000 (disebut sebagai "HMETD KPC"), dan IndoCoal Kaltim akan menerbitkan tambahan 74.600 lembar saham dengan total harga pemesanan sebesar Rp746.000.000 (disebut sebagai "HMETD Kaltim"). Selanjutnya Perusahaan dan setiap pemegang saham KPC, IndoCoal Kaltim dan IndoCoal KPC akan menyetujui atas penerbitan tambahan jumlah lembar saham setara dengan 19% modal saham di masing-masing perusahaan kepada Mountain Netherlands, sebagai Newco. Sebagai tambahan, Sitrade, SHL dan KCL harus mengalihkan saham milik mereka di KPC kepada Perusahaan dengan jumlah lembar saham yang telah ditentukan.

Sebelum penyelesaian Reorganisasi KPC, KTS juga akan mentransfer ke Sitrade seluruh kepemilikan sahamnya di KPC sebesar 5%, transaksi ini sehubungan dengan akuisisi Perusahaan terhadap kepemilikan KTS di KPC berdasarkan Perjanjian Penyelesaian dengan PT Recapital Asset Management (Catatan 7) (disebut sebagai "Pengalihan KTS").

- ii. Penjualan atas Newco - Perusahaan akan menjual kepada CFL sebesar 100% jumlah lembar saham yang beredar di Newco pada harga USD950.000.000.

- 2) Akuisisi oleh CFL atas 42% kepemilikan di BRMS ("Transaksi BRMS")

Perusahaan akan menjual 10.739.463.720 lembar saham BRMS yang setara dengan 42% modal saham BRMS, kepada CFL dengan harga USD257.400.000. Selanjutnya, Perusahaan akan memberikan *put* dan *call options* sehubungan dengan saham di BRMS.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

The following main transactions of the Amended and Restated Master Deed are as follows:

- 1) Acquisition by CFL of 19% of the outstanding share capital in each of KPC, IndoCoal Kaltim and IndoCoal KPC

Transactions contemplated under this acquisition will be as follows:

- i. KPC Reorganization - KPC will issue additional 111,800 shares at a total subscription price of Rp7,096,505,000 (referred to as the "KPC Rights Issue"), and IndoCoal Kaltim will issue additional 74,600 shares at a total subscription price of Rp746,000,000 (referred to as the "Kaltim Rights Issue"). Furthermore, the Company and each of the other shareholders of KPC, IndoCoal Kaltim and IndoCoal KPC shall consent the issuance of all additional shares, including the shares constituting 19% of the outstanding share capital to each entity, to Mountain Netherlands, as the Newco. In addition, Sitrade, SHL and KCL shall transfer all its shares in KPC to the Company at specified number of shares.

Prior to the closing of the KPC Reorganization, KTS will also transfer to Sitrade all its shares in KPC, representing 5% ownership interest, in relation to the Company's acquisition of ownership interest of KTS in KPC under the Settlement Agreement with PT Recapital Asset Management (Note 7) (referred to as the "KTS Transfer").

- ii. Newco Sale - The Company will sell to CFL 100% of the outstanding share capital of Newco at a price of USD950,000,000.

- 2) Acquisition by CFL of 42% ownership interest in BRMS (the "BRMS Transaction")

The Company will sell 10,739,463,720 shares of BRMS, constituting 42% of the outstanding share capital of BRMS, to CFL at a price of USD257,400,000. Furthermore, the Company will grant certain *put* and *call options* in relation to the shares in BRMS.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

3) Akuisisi oleh CFL atas saham tertentu yang diterbitkan oleh Perusahaan ("Transaksi Bumi")

Perusahaan akan menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dan saham seri baru yang berbeda dari saham saat ini beredar ("Saham Bumi Seri B") ke Nominator Bumi, dan Nominator Bumi akan mengalihkan seluruh saham tersebut akhirnya ke CFL. Harga beli agregat untuk saham tersebut tidak akan melebihi USD150.000.000 seperti yang disepakati antara Bumi Netherlands dan CFL.

Penyelesaian transaksi-transaksi dan pihak-pihak yang disebutkan dalam *Master Deed* yang Diubah dan Dinyatakan Kembali membutuhkan persetujuan dan pembebasan dari pihak-pihak pemegang tertentu, pemegang obligasi dan pemegang saham Perusahaan dan afiliasinya, serta persetujuan dan pembebasan dari pihak-pihak ketiga tertentu dan instansi pemerintahan.

Selanjutnya, setiap transaksi-transaksi di atas akan diselesaikan dan/atau ditutup dengan ketentuan, kondisi dan prosedur yang telah ditetapkan di dalam *Master Deed* yang Diubah dan Dinyatakan Kembali.

Setelah penyelesaian atas semua transaksi utama, Perusahaan dan CFL akan menyiapkan rencana untuk pembiayaan kembali atas Sisa Pinjaman Bumi ("Jumlah Sisa Utang") yang mana tergantung pada ketentuan dan kondisi tertentu. Pembiayaan kembali atas utang tersebut akan memiliki masa jatuh tempo selama tiga (3) tahun dan tingkat suku bunga sebesar 6,7% ditambah LIBOR yang dibayarkan secara bulanan. Untuk periode dua belas (12) bulan dimulai dari penyelesaian awal atas perjanjian utang, utang bunga akan dikapitalisasi dan terutang pada saat jatuh tempo. Pinjaman yang dibiayai kembali akan dibayar kembali dalam empat (4) cicilan dengan jumlah yang sama setiap enam (6) bulan mulai bulan kalender ke delapan belas (18) setelah tanggal awal penyelesaian dari perjanjian dan akan dibayar penuh dalam jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan (termasuk bunga yang dikapitalisasi).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Reorganisasi KPC dan Penjualan Newco sudah selesai (Catatan 4h dan 4e), sedangkan Transaksi BRMS dan Transaksi Bumi masih berlangsung.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

3) Acquisition by CFL of certain shares to be issued by the Company (the "Bumi Transaction")

The Company will issue new shares without preemptive rights and of a different class than the currently outstanding shares ("Bumi Class B Shares") to a Bumi Nominee, and the latter will transfer all those shares ultimately to CFL. The aggregate purchase price for those shares shall not exceed USD150,000,000 as agreed between Bumi Netherlands and CFL.

The foregoing transactions will require, and the parties in the Amended and Restated Master Deed will obtain, the necessary consents, approvals and waivers of certain lenders to, bondholders of and shareholders of the Company and its affiliates, and the consents, approvals and waivers of certain other third parties and government authorities.

Furthermore, each of the foregoing transactions will be settled and/or closed in the manners, conditions and procedures set forth in the Amended and Restated Master Deed.

After the closing of all the main transactions, the Company and CFL shall arrange for the refinancing of any remaining Outstanding Bumi Liabilities (the "Residual Amount") subject to certain terms and conditions. The refinanced loan shall have a maturity of three (3) years and interest is payable monthly subject to a rate of 6.7% plus LIBOR. For a period of twelve (12) months commencing from the initial closing of the loan agreement, interest will be capitalized and payable at maturity. The refinanced loan will be repaid in four (4) equal semi-annual installments commencing on the eighteenth (18th) calendar month after the initial closing of the loan agreement and shall be fully repaid on the thirty-sixth (36th) month (inclusive of any capitalized interest).

As of the completion date of the consolidated financial statements, the KPC Reorganization and Newco Sale were already completed (Notes 4h and 4e, respectively), while the BRMS Transaction and the Bumi Transaction are still ongoing.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

gg. Penjualan Arutmin

Pada tanggal 30 Januari 2014, Bhira menandatangani perjanjian untuk menjual 30% kepemilikan di Arutmin dengan imbalan sebesar USD390 juta ditambah bunga dari tanggal 26 November 2013, tanggal efektif penjualan, sampai dengan tanggal penyelesaian penjualan, tergantung pada pemotongan pajak tertentu dan penyesuaian saat penutupan. Penyelesaian penjualan tergantung pada pemenuhan kondisi atau pembebasan tertentu, perolehan persetujuan yang diperlukan dan tindakan restrukturisasi tertentu. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, penyelesaian penjualan masih dalam tahap perkembangan.

hh. Perjanjian Kerjasama Strategis dengan China Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) untuk pengembangan Dairi

Pada tanggal 22 Oktober 2013, BRMS telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis dengan NFC untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng Dairi. Perjanjian tersebut mengatur antara lain NFC akan membantu BRMS dalam penyediaan dana dengan nilai pendanaan sebesar 85% dari biaya yang diperlukan untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng di Dairi.

Pada tanggal 17 April 2014, Dairi telah menandatangani Kontrak *Engineering, Procurement & Construction* (EPC) dengan China Nonferrous Metal Industry's Foreign Engineering & Construction Co. Ltd. (NFC) untuk pengembangan fasilitas dan infrastruktur tambang seng dan timah hitam yang dioperasikan oleh Dairi di Sumatera Utara, yang dapat memproses 1 juta ton bijih per tahunnya. Kontrak EPC tersebut merupakan kelanjutan dari perjanjian kerjasama strategis yang telah di tandatangani Perusahaan dan NFC.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

gg. Sale of Arutmin

On January 30, 2014, Bhira, entered into an agreement to sell its 30% ownership interest in Arutmin for a total consideration of USD390 million plus interest from November 26, 2013, the effective date of the sale, up to the completion date of the sale, subject to certain tax deductions and closing adjustments. The completion of the sale is conditional upon the satisfaction or waiver of certain conditions, obtaining requisite consents and certain restructuring actions. As of completion date of consolidation of financial statement, the completion of sales is still progress.

hh. Strategic Cooperation Agreement with China Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) to develop Dairi

On October 22, 2013, BRMS has signed a Strategic Cooperation Agreement with NFC to develop lead and zinc mines of Dairi. The agreement stipulated among others that NFC will assist BRMS to arrange approximately 85% of the total funding required to develop the Dairi's lead and zinc mines, among others.

On April 17, 2014, Dairi has entered into Engineering, Procurement & Construction (EPC) Contract with China Nonferrous Metal Industry's Foreign Engineering & Construction Co. Ltd. (NFC) to develop facilities and infrastructure of zinc and lead mine that can process up to one (1) million tonnes capacity of ores per year, operated by Dairi in North Sumatera. This EPC Contract is a follow-up of Cooperation Agreement which had been signed by BRMS and NFC.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

**ii. Penandatanganan Nota Kesepahaman antara
Pemerintah Republik Indonesia dengan PT Dairi
Prima Minerals, PT Citra Palu Minerals dan
PT Gorontalo Minerlas tentang Penyesuaian
Kontrak Karya (KK)**

Pada tanggal 29 September 2014, Dairi, CPM dan GM telah menandatangani Nota Kesepahaman tentang Penyesuaian Kontrak Karya dimana telah disepakati enam (6) isu strategis amandemen KK, yaitu: (i) luas wilayah KK Tahap Produksi maksimal 25.000 Ha, (ii) kelanjutan operasi pertambangan, (iii) Penerimaan Negara Bukan Pajak, (iv) kewajiban pengolahan dan pemurnian di dalam negeri, (v) kewajiban divestasi, (vi) kewajiban pengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri. Nota Kesepahaman tersebut akan ditindaklanjuti dengan amandemen KK yang akan ditandatangani oleh masing-masing Dairi, CPM dan GM dengan Pemerintah.

jj. Perjanjian Gallo

Pada tanggal 17 April 2014, Gallo dan Profex Energi Pvt Ltd. (Profex) menandatangani perjanjian dimana Gallo menunjuk Profex untuk mengebor sumur milik Gallo yang ada di darat pada Blok 13 untuk periode satu (1) tahun yang dapat diubah dari waktu ke waktu. Total pembayaran terkait dengan proyek ini dihitung secara *lumpsum* sebesar USD48.000.000. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 25 Agustus 2014 atas kaitannya dengan perubahan termin pembayaran.

Berdasarkan perjanjian tersebut, pada 27 Agustus 2014, Gallo mengalihkan kewajiban pembayarannya kepada Perusahaan. Selanjutnya pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengakuan Utang dengan Profex untuk mengakui kewajiban pembayaran dan kedua belah pihak sepakat bahwa pembayaran tersebut akan dilakukan dimuka dengan menerbitkan saham baru. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, saham masih belum diterbitkan dan Proyek masih dalam pengerjaan untuk tahap selanjutnya.

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

**ii. Signing of Memorandum of Understanding
between the Government of the Republic of
Indonesia and PT Dairi Prima Minerals, PT Citra
Palu Minerals and PT Gorontalo Minerals on
Contract of Work Renegotiation**

On September 29, 2014, Dairi, CPM and GM have signed a Memorandum of Understanding (MoU) on Contract of Work renegotiation which has agreed upon six (6) strategic issues, which consists of: (i) the total area maintained for production stage maximum 25,000 Ha, (ii) continuation of mining operations, (iii) Non-Tax Government Revenue, (iv) domestic obligation related to processing and refining, (v) divestment obligations, (vi) obligations to use domestic labor, goods and services. The Memorandum of Understanding will be followed by an amendment to Contract of Work which will be signed by each of Dairi, CPM and GM and the Government.

jj. Gallo's Service Agreement

On April 17, 2014, Gallo and Profex Energy Pvt Ltd. (Profex) entered into agreement, wherein Gallo appointed Profex to drill Gallo's onshore wells in Block 13 for a period of one (1) year but may be amended from time to time. The total consideration in relation to this project will be calculated on a *lumpsum* basis in the amount of USD48,000,000. This agreement was amended on August 25, 2014 in relation to the terms of payment.

Pursuant to the Novation Agreement on August 27, 2014, Gallo novated, assigned and transferred its payment obligation to the Company. Furthermore, on August 28, 2014, the Company entered into Acknowledgment of Indebtedness Agreement with Profex to acknowledge the payment obligation and both parties agreed that such payment will be made in advance by issuing new shares. As of the completion date of the consolidated financial statements, shares have not yet been issued and the Project is on going progress for further stages.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

kk. Proyek Gorontalo Minerals

kk. Gorontalo Mineral's Projects

1. Pada tanggal 28 April, 2014, GM menandatangani Perjanjian Eksplorasi Lanjut dan Analisa Teknis dengan PT Sumagud Sapta Sinar (SSS). SSS akan melaksanakan pengerjaan Pengeboran Lanjutan di Prospek Motomboto Utara dan Prospek Motomboto Timur untuk jangka waktu dua (2) tahun sejak tanggal dimulainya proyek tersebut yang dapat diubah dari waktu ke waktu. Total pembayaran terkait dengan proyek ini dihitung secara *lumpsum* sebesar USD9.826.521.

1. On April 28, 2014, GM entered into Agreement of Advance Exploration and Technical Analysis with PT Sumagud Sapta Sinar (SSS). SSS will conduct Advance Drilling works in North Motomboto Prospect as well as in East Motomboto Prospect for a period of two (2) years from the commencement date of such project but may be amended from time to time. The total consideration in relation to this project will be calculated on a lumpsum basis in the amount of USD9,826,521.

Berdasarkan Perjanjian Novasi tertanggal 27 Agustus 2014, GM menovasikan, mengalihkan dan menyerahkan kewajiban pembayarannya berdasarkan Perjanjian Eksplorasi Lanjut dan Analisa Teknis kepada BRMS, selanjutnya BRMS menovasikan, mengalihkan dan menyerahkan kepada Perusahaan. Selanjutnya, pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani Perjanjian

Pursuant to Novation Agreement dated August 27, 2014, GM novated, assigned and transferred its payment obligation under Advance Exploration and Technical Analysis Agreement to BRMS which was subsequently novated, assigned and transferred by BRMS to the Company. Furthermore, on the same date, the Company entered into Acknowledgment of Indebtedness Agreement with SSS to

Pengakuan Utang dengan SSS untuk mengakui kewajiban pembayaran dan kedua belah pihak sepakat bahwa pembayaran tersebut akan dilakukan dimuka dengan menerbitkan saham baru. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasain, saham masih belum diterbitkan dan Proyek masih dalam pengerjaan untuk tahap selanjutnya.

acknowledge the payment obligation and both parties agreed that such payment will be made in advance by issuing new shares. As of the completion date of the consolidated financial statements, shares have not yet been issued and the Project is on going progress for further stages.

2. Pada tanggal 2 Mei 2014, GM menandatangani Perjanjian Jasa Studi Kelayakan Penambangan dan Pengembangan Infrastruktur dengan PT Simo Makmur (SM). SM akan melaksanakan kegiatan persiapan dan pengembangan Prospek Motomboto untuk jangka waktu lima belas (15) bulan sejak tanggal dimulainya proyek tersebut yang dapat diubah dari waktu ke waktu. Total pembayaran terkait dengan proyek ini dihitung secara *lumpsum* sebesar USD22.752.390.

2. On May 2, 2014, GM entered into Agreement of Feasibility Studies and Infrastructure Development Services with PT Simo Makmur (SM). SM will conduct preparation activities for mining and development works in the Motomboto Prospect for a period of fifteen (15) months from the commencement date of such project but may be amended from time to time. The total consideration in relation to this project will be calculated on a lumpsum basis in the amount of USD22,752,390.

**39. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (Lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Novasi tertanggal 26 Agustus 2014, GM menovasikan, mengalihkan dan menyerahkan kewajiban pembayarannya berdasarkan Perjanjian Jasa Studi Kelayakan Penambangan dan Pengembangan Infrastruktur kepada BRMS, selanjutnya BRMS menovasikan, mengalihkan dan menyerahkan kepada Perusahaan. Selanjutnya, pada tanggal 27 Agustus 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengakuan Utang dengan SM untuk mengakui kewajiban pembayaran dan kedua belah pihak sepakat bahwa pembayaran tersebut akan dilakukan dimuka dengan menerbitkan saham baru. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, saham masih belum diterbitkan dan Proyek masih dalam pengerjaan untuk tahap selanjutnya.

**ii. Rencana NFC untuk pengembangan
PT Gorontalo Minerals**

Pada tanggal 24 Juni 2014, BRMS telah menerima *Letter of Intent* (LoI) dari NFC berkenaan dengan maksud kerjasama pengembangan tambang tembaga dan emas yang dioperasikan oleh GM di Sulawesi. Belum ada bentuk kerjasama yang rinci dalam LoI tersebut, namun demikian kerjasama akan meliputi antara lain:

- (i) Pendanaan belanja modal;
- (ii) Seleksi kontraktor/pemasok untuk kontrak mekanik dan konstruksi; dan
- (iii) Calon pembeli untuk jumlah volume yang akan diproduksi masa yang akan datang.

40. KONTINJENSI

Kelompok Usaha mempunyai liabilitas kontinjensi berupa berbagai tuntutan dari pihak ketiga yang timbul dari transaksi bisnis normal, termasuk pemeriksaan perpajakan, yang kini masih tertunda hasilnya atau sedang dalam proses di pengadilan atau otoritas pajak, dan hasil akhirnya mungkin substansial, tetapi belum dapat ditentukan saat ini. Di samping itu, Kelompok Usaha juga melakukan tuntutan kepada pihak ketiga yang hasilnya belum dapat ditentukan pada saat ini, menunggu putusan pengadilan. Berikut adalah kontinjensi pada tanggal pelaporan:

**39. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

Pursuant to Novation Agreement dated August 26, 2014, GM novated, assigned and transferred its payment obligation under Feasibility Studies and Infrastructure Development Services Agreement to the Company which was subsequently novated, assigned and transferred by BRMS to the Company. Furthermore, on August 27, 2014, the Company entered into Acknowledgment of Indebtedness Agreement with SM to acknowledge the payment obligation and both parties agreed that such payment will be made in advance by issuing new shares. As of the completion date of the consolidated financial statements, shares have not yet been issued and the Project is on going progress for further stages.

**ii. Proposed corporation arrangement by NFC to
develop PT Gorontalo Minerals**

On June 24, 2014, BRMS has received a Letter of Intent (LoI) from NFC related to cooperation of gold and cooper mining development which is operated by GM in Sulawesi. No specific cooperation is stated in the LoI, however the cooperation shall include among others:

- (i) Raising of funds for the respective capital expenditure;*
- (ii) Selection of vendors for engineering, procurement, and construction contracts; and*
- (iii) Identifying the off takers for the final outputs to be produced.*

40. CONTINGENCIES

The Group is contingently liable for various claims from third parties arising from the ordinary conduct of business, including tax assessments, the results of which are either pending or being processed by the courts or tax authorities, and while those outcomes may be substantial, but they are not presently determinable. In addition, the Group has various claims to third parties, the outcomes of which are not presently determinable pending decision by the courts. The following are the contingencies as of the reporting date:

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

a. Eksplorasi dan Eksploitasi di Kawasan Hutan Lindung untuk Dairi

Sebagian wilayah Kontrak Karya PT Dairi Prima Mineral (Dairi), Entitas Anak, berada pada kawasan hutan lindung. Berdasarkan Undang-undang Kehutanan No. 41, yang berlaku efektif tahun 1999, pada kawasan hutan lindung dilarang melakukan penambangan dengan pola penambangan terbuka.

Pada tanggal pelaporan ini, Dairi telah memperoleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk penambangan seng, timbal dan mineral turunannya dengan metode penambangan bawah tanah dan pembangunan sarana penunjangnya untuk area seluas 53,11 hektar dalam hutan lindung di Kabupaten Dairi, Propinsi Sumatera Utara berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.387/Menhut-II/2012 berlaku dari tanggal 23 Juli 2012 selama delapan (8) tahun.

Dairi menerima persetujuan untuk perpanjangan Tahap V Kontruksi berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No.988.K/30/DJB/2013 yang berlaku sampai dengan 7 November 2013. Dairi saat ini menunggu persetujuan untuk perpanjangan izin Tahap Konstruksi melalui Surat No.L.187/DPM-CGR/X-2013 tanggal 7 Oktober 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa Dairi akan melanjutkan kegiatannya di wilayah kontrak karena mereka memiliki dukungan dari Pemerintah setempat serta Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kenyataan bahwa proyek tersebut didukung penuh oleh pemegang saham utama, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset terhadap nilai tercatat untuk properti pertambangan dalam pengembangan, aset eksplorasi dan evaluasi serta aset tetapnya. Manajemen berencana untuk melanjutkan permohonan untuk mendapatkan perpanjangan izin Tahap Konstruksi.

46. CONTINGENCIES (Continued)

a. Exploration and Exploitation within Restricted Forest Areas for Dairi

Certain contract areas under the CoW of PT Dairi Prima Mineral (Dairi), a Subsidiary, fall within a protected forest. Forestry Law No. 41, which became effective in 1999, prohibits open-cast mining within areas of protected forest.

At reporting date, Dairi has secured a Land-Use Permit for forest areas for zinc, lead and associated minerals with mining activities by means of underground mining and construction of support facility method for the area size of 53.11 hectares in a protected forest area in Dairi Regency of the Province of North Sumatra based on Forestry Ministry Decree No. SK.387/Menhut-II/2012, which is valid from July 23, 2012 for eight (8) years.

Dairi obtained the approval for the extension of Stage Phase V of Construction, based on Letter No.988.K/30/DJB/2013 from the Ministry of Energy and Mineral Resources until November 7, 2013. Dairi is currently awaiting for the approval of the extension permit for the Construction Stage through Letter No.L.187/DPM-CGR/X-2013 dated October 7, 2013.

Management believes that Dairi will be able to continue its activities in the CoW area since they have the support of the local government and the Ministry of Energy and Mineral Resources. Based on the foregoing facts and that the project is fully supported by the ultimate holding company, management believes that no impairment is required on the carrying values of its mining properties in development stage, exploration and evaluation assets as well as its fixed assets. The management plans to continue to obtain extension of the Construction Stage permit.

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

b. Eksplorasi dan Eksploitasi di Kawasan Hutan Lindung untuk CPM

PT Citra Palu Minerals (CPM), Entitas Anak, melakukan perjanjian Kontrak Karya yang meliputi sebuah area konsesi yang terletak di dalam Kawasan Hutan Lindung, Hutan Produksi Terbatas, Hutan Produksi dan di luar kawasan hutan. Undang-undang Kehutanan No. 41 yang mulai berlaku sejak tahun 1999 melarang eksploitasi sumber daya alam di area hutan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, CPM masih dalam proses untuk mendapatkan perpanjangan tahapan studi kelayakan dan IPPKH untuk aktivitas eksplorasi. CPM yakin dapat melanjutkan aktivitas di area konsesi karena mereka memiliki dukungan dan rekomendasi dari pemerintah daerah. Selanjutnya, pemulihan atas biaya eksplorasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial di masa mendatang. Manajemen berencana untuk melanjutkan permohonan untuk mendapatkan perpanjangan Tahap Studi Kelayakan dan IPPKH untuk aktivitas eksplorasi.

c. Eksplorasi dan Eksploitasi di Kawasan Hutan Lindung untuk GM

PT Gorontalo Minerals (GM), Entitas Anak, melakukan perjanjian Kontrak Karya yang sebagian wilayahnya terletak didalam wilayah hutan dan sebagian kecil Taman Nasional. Undang-undang Kehutanan No. 41 yang mulai berlaku sejak tahun 1999, melarang eksploitasi sumber daya alam di area hutan dan Taman Nasional, termasuk wilayah Kontrak Karya yang diberikan sebelumnya. Selanjutnya, pemulihan atas biaya eksplorasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial di masa mendatang. Untuk mengatasi hal ini, manajemen telah mendapatkan izin pinjam pakai (Catatan 49b) untuk melakukan kegiatan di wilayah hutan termasuk hutan lindung sampai dengan tanggal 18 Juli 2015. Manajemen berencana untuk melanjutkan permohonan untuk mendapatkan izin memasuki Tahap Kontruksi.

d. Iuran Kehutanan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2/2008 tanggal 4 Februari 2008, semua perusahaan yang memiliki kegiatan dalam area hutan produksi dan hutan lindung yang tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan berkewajiban untuk membayar iuran kehutanan antara Rp1,2 juta sampai dengan Rp3 juta per hektar setiap tahunnya dan berlaku efektif sejak tahun 2008.

40. CONTINGENCIES (Continued)

b. Exploration and Exploitation within Restricted Forest Areas for CPM

PT Citra Palu Minerals (CPM), a Subsidiary, entered into a CoW that includes a concession area located within Protected Forest, Limited Production Forest, Production Forest and beyond the forestry area. Forestry Law No. 41, which became effective in 1999, prohibits the exploitation of natural resources within forestry area. As of the completion date of the consolidated financial statements, CPM is still in the process of obtaining extension of the Feasibility Study Stage permit and IPPKH for exploration activities. CPM believes its ability to continue its activities in the contract area as it has the continuous support and recommendation from the local government. Furthermore, the ultimate recovery of exploration expenditure carried forward is dependent on successful development and commercial exploitation in the future. The management plans to continue to obtain extension of Feasibility Study Stage and IPPKH for exploration activities.

c. Exploration and Exploitation within Restricted Forest Areas for GM

PT Gorontalo Minerals (GM), a Subsidiary, entered into a CoW that includes a concession area located within forestry area and a small portion in a National Park. Forestry Law No. 41, which became effective in 1999, prohibits the exploitation of natural resources within areas of National Park, including CoWs that were granted prior to the declaration. Furthermore, the ultimate recovery of exploration expenditure carried forward is dependent on successful development and commercial exploitation in the future. In response to these matters, management has obtained land-use permit (Note 49b) to undertake activities in forest including for restricted forest areas up to July 18, 2015. The management plans to continue to obtain entering Construction Stage permit.

d. Forestry Fee

Based on Government Regulation No. 2/2008 dated February 4, 2008, all companies that have activities in production and protected forest areas that are not related to forestry activities will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1.2 million to Rp3 million per hectare annually effective from 2008.

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

e. Perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, Kelompok Usaha menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Kelompok Usaha memiliki beberapa Surat Tagihan Pajak/Surat Ketetapan Pajak (Catatan 43c). Kelompok Usaha telah mengajukan keberatan dan/atau banding yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian sedang dalam proses atau masih tertunda putusannya, yang hasil akhirnya mungkin substansial, tetapi saat ini belum bisa ditentukan.

f. Harga Berdasarkan Perjanjian Pengadaan Jangka Panjang (PPJP)

Seperti diungkapkan pada Catatan 49n, pada tanggal 26 Juni 2007, setelah berakhirnya Transaksi Sekuritisasi IndoCoal, Entitas Anak dan IndoCoal Resources (Cayman) Limited (ICRL), entitas pengendalian bersama, menandatangani PPJP. Dalam PPJP, Entitas Anak melakukan sebagian dari penjualan batubara melalui ICRL, yang bertindak sebagai agen pemasaran internasional, dengan harga yang ditentukan dari harga *fixed forward* yang telah disepakati dalam PPJP tersebut.

40. CONTINGENCIES (Continued)

e. Taxation

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within ten (10) years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. Under new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years, the DGT may assess or amend taxes within five (5) years of the time the tax becomes due.

The Group has several Tax Assessment Letters/Tax Collection Letters (Note 43c). The Group has filed objections and/or appeals that, as of the completion date of the consolidated financial statements, were still in process or pending decision, the outcomes of which could be substantial but are not presently determinable.

f. Pricing under the Long-term Supply Agreements (LTSA)

As disclosed in Note 49n, on June 26, 2007, subsequent to the termination of the IndoCoal Securitization Transaction, Subsidiaries and IndoCoal Resources (Cayman) Limited (ICRL), a jointly controlled entity, entered into a LTSA. Under the LTSA, Subsidiaries conduct a portion of their coal sales through ICRL, acting as their international marketing agent, with the price determined from the fixed forward price agreed in the LTSA.

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan kena pajak dari wajib pajak sehubungan dengan transaksi pihak berelasi. Dikarenakan harga *fixed forward* per ton batubara dapat bergerak menjadi di bawah harga pasaran dunia dan di bawah harga jual ICRL kepada pelanggan akhir, adalah mungkin otoritas pajak dapat meningkatkan liabilitas pajak Entitas Anak dari masa lalu atau masa depan untuk setiap transaksi dengan ICRL sampai perubahan PPJP pada tanggal 21 Desember 2009 dimana harga pembelian batubara berubah dari harga *fixed forward* menjadi harga pasar yang berlaku.

g. Undang-undang Mineral dan Batubara No. 4/2009

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Undang-undang Mineral dan Batubara No.4/2009. Berdasarkan Undang-undang, sistem Kontrak Karya yang digunakan oleh Kelompok Usaha tidak lagi berlaku untuk para penanam modal. Akan tetapi Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa Kontrak Karya yang masih ada, sebagaimana yang dimiliki oleh Kelompok Usaha, akan tetap berlaku sampai dengan masa berlakunya, dimana pada saat yang bersamaan juga menyebutkan bahwa Kontrak Karya yang ada harus diperbaharui dalam kurun waktu satu (1) tahun agar sesuai dengan Undang-undang yang baru. Selanjutnya, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan peraturan pelaksanaan Undang-undang melalui Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan No. 23/2010 di bulan Februari 2010, dan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No.7/2012 tanggal 6 Februari 2012. Pemegang Kontrak Karya diwajibkan oleh Undang-undang untuk melakukan pengolahan bijih didalam negeri didalam rentang waktu lima (5) tahun sejak Undang-undang Minerba diterbitkan.

40. CONTINGENCIES (Continued)

Under Indonesia's taxation laws, the Directorate General of Tax is authorized to re-determine the amount of the taxable income of a taxpayer in relation to related party transactions. Since the fixed forward price per tonne of coal may, at times, be below world market prices and less than ICRL's selling price to its end customers, it is possible that the tax authorities may increase Subsidiaries tax liabilities for past or future years in respect to any transactions with ICRL until the amendment of the LTSA on December 21, 2009 where the coal purchase price is changed from a fixed forward price to that of applicable market price.

g. Law on Mineral and Coal Mining No. 4/2009

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued Law on Mineral and Coal Mining (the "Law") No.4/2009. Based on the Law, the CoW system under which the Group operates will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CoWs, such as the Group's CoW, will be honored until their expiration, while at the same time stating that existing CoWs must be amended within one (1) year to conform with the provisions of the new Law. Furthermore, the Government of the Republic of Indonesia issued implementing Regulations No. 22/2010 and No. 23/2010 in February 2010, and the Regulation of the Ministry of Energy and Minerals Resources No.7/2012 dated February 6, 2012. Holders of existing CoWs are also required by the Law, to comply with the obligation to conduct onshore processing of ore within five (5) years of its enactment.

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

Namun demikian, berdasarkan pengkajian kembali terhadap peraturan pelaksanaan UU Minerba tersebut, Pemerintah telah mencabut serta membatalkan keberlakuan Peraturan Pelaksana, dan sebagai penggantinya pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menerbitkan Peraturan No. 1 Tahun 2014 tentang peningkatan nilai tambah mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian dalam negeri serta Kementerian Keuangan menerbitkan Permenkeu No. 6/PMK.011/2014 tentang Perubahan Kedua atas Permenkeu No. 75/PMK/011/2012 tentang Penetapan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar yang mengatur tentang Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar atas Barang Ekspor Produk Mineral yang ditentukan secara progresif.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha masih mempertimbangkan dampak Undang-undang dan peraturan pelaksanaannya terhadap kegiatan operasinya.

h. Peraturan Kementerian Keuangan No. 6/PMK.011/2014 tentang Penetapan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar

Pada tanggal 11 Januari 2014, Pemerintah menerbitkan Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.6/PMK.011/2014 yang menetapkan batas minimum untuk pengolahan dan pemurnian mineral dalam negeri. Peraturan ini juga menyatakan bahwa konsentrasi mineral dapat diekspor jika batas minimum untuk pengolahan dan pemurnian yang ditetapkan telah tercapai, dan rekomendasi dari Pemerintah telah diperoleh. Ekspor tersebut akan dikenakan bea progresif yang diberlakukan oleh Pemerintah. Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang akan timbul dari peraturan tersebut.

40. CONTINGENCIES (Continued)

However, after reviewing said Mineral Act, the implementation of regulations have been revoked by the Government and, simultaneously, the Government, through the Ministry of Energy and Mineral Resources, has issued Regulation No. 1 Year 2014 concerning mineral value add enhancement through domestic smelting and refinery activity and the Ministry of Finance has issued Regulation No. 6/PMK.011/2014 concerning Second Amendment of Ministry of Finance Regulation No. 75/PMK/011/ 2012 concerning Declaration of Export Materials that are subject to Duty and Duty Tariff which regulates the progressive Duty and Duty Tariff of Export Mineral Products.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Group is still considering the impact of the Law and its implementing regulations on its operations.

h. Ministry of Finance Regulation No. 6/PMK.011/2014 on Export Goods Imposed Export Duties and Tariffs

On January 11, 2014, the Government issued Ministry of Finance of the Republic of Indonesia regulation No.6/PMK.011/2014 for establishing minimum limit for domestic processing and refining of minerals. The regulation also stipulates that mineral concentrate could be exported if minimum limit for processing and refining so established has been reached, and recommendation of the Government has been obtained. Such export will be subject to progressive export duty as imposed by the Government. The Group is evaluating the impact that would arise from the regulation.

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

i. Pemeriksaan Pada Perusahaan

Pada tanggal 9 November 2012, Perusahaan menyampaikan rilis pers yang mengumumkan bahwa pada tanggal 15 Oktober 2012, Komite Audit telah mengajukan permohonan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan untuk meminta penetapan melakukan pemeriksaan terhadap Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 138 Undang-undang Perseroan Terbatas agar ditunjuk tim pemeriksa independen untuk melakukan pemeriksaan terhadap Perusahaan sehubungan dengan pemberitahuan yang disampaikan kepada publik oleh satu pemegang saham Perusahaan, Bumi plc, dan terkait berita-berita yang dimuat di berbagai media, baik di dalam dan luar negeri.

Rilis pers tersebut juga menyatakan bahwa pada tanggal 8 November 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan permohonan yang diajukan oleh Komite Audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap Perusahaan, yang pada intinya penetapan pengadilan berbunyi, antara lain:

- (i) Menyatakan bahwa Pemohon (Komite Audit) adalah pemohon yang benar dan sah.
- (ii) Mengangkat para ahli untuk melakukan pemeriksaan terhadap Perusahaan.

40. CONTINGENCIES (Continued)

i. Audits on the Company

On November 9, 2012, the Company issued a press release announcing that on October 15, 2012, the Audit Committee filed a petition with the District Court of South Jakarta for a court ruling to conduct an audit on the Company in accordance with provision of Article 138 of Indonesian Company Act for the appointment of an independent investigative team to conduct an audit on the Company in view of the public notifications by a shareholder, Bumi plc, and various reports, both in local and international media.

The press release also stated that on November 8, 2012, the District Court of South Jakarta has approved the petition filed by the Audit Committee to conduct an audit on the Company. Essentially, the court rules, among others:

- (i) To declare the petitioner (the Audit Committee) a true and lawful petitioner.
- (ii) To appoint experts to conduct audit on the Company.

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

- (iii) Memerintahkan Presiden Direktur Termohon (Perusahaan) dan segenap Direksi maupun karyawan Termohon untuk menyediakan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam rangka pemeriksaan, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan, transaksi investasi dan transaksi keuangan lainnya yang dilakukan Termohon maupun entitas-entitas anak Termohon yang dikonsolidasikan, untuk tahun buku 2010, 2011 dan tahun buku 30 Juni 2012, termasuk tetapi tidak terbatas pada transaksi-transaksi penempatan dana investasi Entitas Anak.

Tim ahli dalam laporan pemeriksaannya tahun 2013 berpendapat sebagai berikut:

- (i) Tidak terdapat penyimpangan dan penyelewengan keuangan dalam transaksi penempatan dana material non bank yaitu penempatan dana PT Bumi Resources Minerals Tbk pada UOB, penempatan dana Perusahaan pada Recapital dan piutang pinjaman Perusahaan kepada Bukit Mutiara.
- (ii) Tidak terdapat kerugian dalam transaksi penempatan danan material non bank yaitu penempatan dana BRMS pada UOB, penempatan dana Perusahaan pada Recapital dan piutang pinjaman Perusahaan kepada Bukit Mutiara.
- (iii) Tidak terbukti adanya perbuatan melawan hukum sebagaimana dinyatakan dalam Penetapan Majelis Hakim tanggal 6 November 2012 serta ketentuan Pasal 138 ayat (1) UUP yang dilakukan oleh Perusahaan terkait pengelolaan keuangan Perusahaan, karena tidak terpenuhinya unsur-unsur yang terkandung dalam Pasal 1365 KUPHPer sebagaimana telah diuraikan diatas.
- (iv) Tidak ditemukan adanya penyimpangan atau tindakan-tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang telah diadopsi oleh Perusahaan.
- (v) Naik turunnya harga saham Perusahaan di bursa tidak serta merta terkait dengan naik turunnya keuntungan atau kerugian Perusahaan.
- (vi) Penempatan dana pada investasi yang dilakukan oleh Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak ketiga dimana Perusahaan melakukan penempatan dana dan telah sesuai dengan data dalam Laporan Keuangan Perusahaan.

40. CONTINGENCIES (Continued)

- (iii) To instruct the President Director of the petitionee (the Company) and the Board of Directors and employees of the Company to provide all necessary information and data for the purpose of the forensic audit particularly in relation to its financial activities, investment transactions and other financial transactions carried out by petitionee or its consolidated subsidiaries for financial years 2010, 2011, and financial year ended June 30, 2012, including but not limited to transactions in respect of Subsidiaries investments.

The expert in its examination report in 2013 has opinion as follows:

- (i) There are no material irregularities and financial misappropriation in non-bank placement transactions i.e, placement of PT Bumi Resources Minerals Tbk funds at UOB, placement of the Company's funds in Recapital and loan receivables of the Company in Bukit Mutiara.
- (ii) (ii) There are no material losses in non-bank placement transactions, i.e. placement BRMS funds at UOB, placement of the Company's funds in Recapital and loan receivables of the Company in Bukit Mutiara.
- (iii) No evidence of tort law as stated in the Stipulation Judge dated 6 November 2012, and the provisions of Article 138 paragraph (1) of Company Law made by the Company related to the financial management of the Company, due to non-fulfillment of the elements contained in Article 1365 of KUPHPer as described above.
- (iv) Did not reveal any irregularities or acts contrary to the principles of Good Corporate Governance that have been adopted by the Company.
- (v) Rise and fall of the Company's stock prices in the market are not necessarily associated with the rise and fall of profits or losses of the Company.
- (vi) Placements of funds on the investments made by the Company have been conducted in accordance with the provisions of the agreements made by the Company with third parties, whereby the Company's funds and placements in accordance with the data in the Company's financial statements.

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

**j. Penambangan Tanpa Izin dalam Wilayah
Pertambangan GM dan CPM**

Beberapa kelompok masyarakat telah melakukan kegiatan penambangan tanpa izin (PETI) secara tradisional di wilayah Kontrak Karya GM dan CPM. Wilayah Kontrak Karya GM yang terdampak adalah di Blok I Tombulilato sedangkan wilayah Kontrak Karya CPM yang terdampak adalah di Blok I Poboya dan Blok IV Toli-Toli.

Secara ekonomi, tidak terdapat dampak signifikan atas kegiatan PETI tersebut karena mineral yang digali secara tradisional tidak mampu mencapai cadangan mineral yang menjadi target penambangan Entitas Anak. Namun demikian, kegiatan PETI tersebut telah mengakibatkan gangguan pada kegiatan pemboran di GM dan CPM dan dipastikan mengakibatkan kerusakan lingkungan karena adanya penggunaan bahan beracun (merkuri dan sianida) dalam pengolahan bijih yang tergalai.

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai dampak kegiatan PETI terhadap wilayah Kontrak Karya GM dan CPM, GM dan CPM telah melakukan *baseline study* atas wilayah Kontrak Karya yang juga meliputi kajian atas dampak kegiatan PETI. Selain itu, saat ini GM dan CPM tengah melakukan kajian atas dampak sosial, kesehatan dan lingkungan atas kegiatan PETI tersebut.

Upaya persuasif maupun tindakan hukum telah dilakukan oleh kepolisian dan pejabat yang berwenang untuk menghentikan kegiatan PETI tersebut.

k. Restrukturisasi Utang

Pada tanggal 24 November 2014, Perusahaan melalui Entitas Anaknya, yaitu:

- Bumi Capital Pte. Ltd., penerbit Surat Berharga Bergaransi Senior berkupon 12% senilai USD300 juta,
- Bumi Investment Pte. Ltd., penerbit Surat Berharga Bergaransi Senior berkupon 10,75% senilai USD700 juta, dan
- Enercoal Resources Pte. Ltd., penerbit Obligasi Konversi Bergaransi berkupon 9,25% senilai USD375 juta,

telah mengajukan permohonan di Pengadilan Tinggi Singapura untuk mengikuti proses peradilan formal sebagai bagian dari upaya untuk merestrukturisasi utang sesuai dengan *Section 210 (10)* dari *Companies Act*.

40. CONTINGENCIES (Continued)

**j. Illegal Mining in GM and CPM's Mining
Concession**

There were groups of community who have carried out illegal mining activities, in conventional manner, in CoW areas of GM and CPM. The areas that were adversely affected were the Blok I Tombulilato in the CoW area of GM, and the Block I Poboya and Block IV Toli-Toli in the CoW area of CPM.

Economically, there was no significant impact caused by the illegal mining activities to the Subsidiaries since the conventionally mined minerals were not able to reach the prospect mineral reserves of the Subsidiaries. Nevertheless, the illegal mining activities brought disturbance to the mining activities of GM and CPM and, at most certain, will give rise to environmental damages caused by the use of toxic substances (mercury and cyanide) during the processing of the extracted ores.

In order to obtain comprehensive information related to the impact of illegal mining activities in GM and CPM's CoW areas, GM and CPM conducted a baseline study of the CoW areas that also encompasses a study on the impacts of illegal mining activities. In addition, GM and CPM are presently carrying out a study on the social, health and environmental impacts caused by such illegal mining activities.

Persuasive measures as well as legal actions have been taken by the police and the competent authority to put a halt to the illegal mining activities.

k. Debt Restructuring

On November 24, 2014, the Company through its Subsidiaries, i.e.:

- *Bumi Capital Pte. Ltd., issuer of USD300 million 12% Guaranteed Senior Secured Notes,*
- *Bumi Investment Pte. Ltd., issuer of USD700 million 10.75% Guaranteed Senior Secured Notes, and*
- *Enercoal Resources Pte. Ltd., issuer of USD 375 million 9.25% Guaranteed Convertible Bond,*

have filed an application in Singapore High Court to have a formal judicial process as part of ongoing efforts to restructure the above debts pursuant to Section 210(10) of the Companies Act.

40. KONTINJENSI (Lanjutan)

Ketiga Entitas Anak tersebut telah berhasil memperoleh perlindungan utang untuk penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium) selama enam (6) bulan terhadap upaya hukum dan upaya paksa yang dapat dilakukan oleh kreditur dan akan berakhir pada tanggal 24 Mei 2015. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memfasilitasi pembicaraan dengan para pemegang surat utang (*noteholders*) dan pemegang obligasi (*bondholders*), dalam rangka melanjutkan upaya restrukturisasi.

Selanjutnya, pada tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan, melalui Entitas Anak yang sama, diberikan perintah sehubungan dengan proses *US Chapter 15* (Catatan 53l).

Pada tanggal 21 Mei 2015, Perusahaan, melalui Entita Anak yang sama, diberikan perpanjangan perlindungan utang selama lima (5) bulan (Catatan 53n).

41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

- a) Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sehubungan dengan penerapan PSAK 66 yang efektif pada tanggal 1 Januari 2015.

Perbandingan antara jumlah yang dilaporkan sebelumnya dan jumlah yang disajikan kembali dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- i. Laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014:

40. CONTINGENCIES (Continued)

The three Subsidiaries were successful in obtaining a moratorium to defer the debts payment obligation for the six (6) months against legal and enforcement actions may be taken by their creditors and will expire on May 24, 2015. This effort is to facilitate the discussions with note-holders and bondholders, in connection with the continuance of ongoing restructuring efforts.

Furthermore, on January 22, 2015, the Company, through the same Subsidiaries, was granted an order in connection with the US Chapter 15 proceedings (Note 53l).

On May 21, 2015, the Company, through same Subsidiaries, was granted a five (5)-month extension of the moratorium (Note 53n).

41. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

- a) *The Group restated its December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 consolidated financial statements in relation to applied of PSAK 66 that effective January 1, 2015.*

The comparison between amounts previously reported and restated amounts in the consolidated financial statements was as follows:

- i. *Consolidated interim statement of income statement for the three-month period ended March 31, 2014:*

PT BUMI RESOURCES Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 INTERIM KONSOLIDASIAN
 PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
 31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
 DAN 31 DESEMBER 2014
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
 dinyatakan lain)

PT BUMI RESOURCES Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
 FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
 DECEMBER 31, 2014
 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise
 stated)

41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

41. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

	31 March/March 31, 2014		
	Disajikan Kembali/ As Restated	Dilaporkan Sebelumnya/ Direklasifikasi *)/ As Previously Reported/ As Reclassified *)	
PENDAPATAN	19.248.558	839.390.260	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.005.226	712.034.824	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	16.243.332	127.355.436	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	15.434.025	105.045.798	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	809.307	22.309.638	OPERATING INCOME
PENGHASILAN LAIN-LAIN - NETO	543.092.772	543.040.618	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	543.902.079	565.350.256	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(213.753.170)	(235.201.347)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO	330.148.909	330.148.909	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**41. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

- ii. Laporan arus kas komprehensif interim konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014:

- ii. Consolidated interim statement of cash flows for three-month period ended March 31, 2014:

	31 March/March 31, 2014		
	Disajikan Kembali/ As Restated	Dilaporkan Sebelumnya/ Direklasifikasi *)/ As Previously Reported/ As Reclassified *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(246.280.832)	(25.265.345)	Net Cash Flows used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	352.719.040	(10.552.464)	Net Cash Flows (Used in) Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas pendanaan	(111.107.423)	17.713.586	Net Cash Flows (Used in) Provided by Financing Activities
EFEK PERUBAHAN NILAI KURS PADA KAS	233.825	233.825	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(4.435.390)	(17.870.398)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	7.588.282	45.553.173	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>3.152.892</u>	<u>27.682.775</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**41. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

iii. Laporan posisi keuangan interim konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

iii. Interim consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and 2013

	Disajikan Kembali/As Restated		Dilaporkan sebelumnya/ Direklasifikasi*/ As Previously Reported/ As Reclassified*)		
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ January 1, 2014	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ January 1, 2014	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Total Aset Lancar	763.799.347	424.328.122	2.346.891.707	1.944.236.777	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Total Aset Tidak Lancar	3.852.753.419	4.707.847.234	4.153.637.211	5.059.671.338	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.616.552.766	5.132.175.356	6.500.528.918	7.003.908.115	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.938.840.105	2.969.429.994	6.798.673.348	4.719.914.333	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Total Liabilitas Jangka Panjang	410.754.019	2.465.704.897	434.896.928	2.586.953.317	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	5.349.594.124	5.435.134.891	7.233.570.276	7.306.867.650	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to the Owners of the Parent
Komponen lain dari ekuitas					Other Equity account
Saldo laba	585.493.105	549.407.742	585.493.105	549.407.742	Retained earnings
Dicadangkan	417.634.883	417.634.883	417.634.883	417.634.883	Appropriated
Belum dicadangkan	(1.847.677.274)	(1.459.689.117)	(1.847.677.274)	(1.459.689.117)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(844.549.286)	(492.646.492)	(844.549.286)	(492.646.492)	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan Nonpengendali	111.507.928	189.686.957	111.507.928	189.686.957	Non-controlling Interest
Ekuitas - Neto	(733.041.358)	(302.959.535)	(733.041.358)	(302.959.535)	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.616.552.766	5.132.175.356	6.500.528.918	7.003.908.115	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

- b) Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 66 “pengaturan bersama” yang mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian dan untuk memudahkan dalam memahami penerapan PSAK 66 kepada pembaca laporan keuangan. Perusahaan mengungkapkan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 66.

Ringkasan laporan interim konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2015 sebelum dan sesudah penerapan PSAK 66 adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015:

**41. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

- b) In connection with the application of PSAK No 66 “joint arrangement” which have significant impact to the consolidated interim financial statement and for clarity and ease of understanding to the stakeholders. The Company disclose pre- and post- PSAK No. 66 implementation.

The Summary of consolidated interim financial statement for the year ended March 31, 2015 before and after the effect of PSAK 66 are as follows:

Consolidated interim statement of cash flows for the three-month period ended March 31, 2015:

	31 March/March 31, 2015		
	Sebelum PSAK66/ Before PSAK66	sesudah PSAK66/ After PSAK66	
PENDAPATAN	436.756.266	10.594.724	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	375.051.103	1.429.015	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	61.705.163	9.165.709	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	75.441.360	11.307.405	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(13.736.197)	(2.141.696)	OPERATING LOSS
BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(347.194.130)	(352.925.924)	OTHER EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(360.930.327)	(355.067.620)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	12.912.446	7.049.739	INCOME TAX EXPENSE - NET
RUGI NETO	(348.017.881)	(348.017.881)	NET LOSS

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015(Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**41. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

**41. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

Laporan posisi keuangan interim konsolidasian
pada tanggal 31 Maret 2015:

Interim consolidated statement of financial position
as of March 31, 2015:

	31 Maret/March 31, 2015		
	Sebelum PSAK66/ Before PSAK66	Setelah PSAK66/ After PSAK66	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Total Aset Lancar	2.450.659.737	777.372.033	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR	4.203.557.609	3.845.472.871	NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	6.654.217.346	4.622.844.904	TOTAL ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Total Liabilitas Jangka Pendek	7.297.906.704	5.291.153.392	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG	433.678.074	414.432.318	NON-CURRENT LIABILITIES
Total Liabilitas	7.731.584.778	5.705.585.710	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Komponen lain dari ekuitas			Equity Attributable to the Owners of the Parent Other Equity account
Saldo laba	584.561.089	584.028.628	Retained earnings
Dicadangkan	417.634.883	417.634.883	Appropriated
Belum dicadangkan	(2.192.003.348)	(2.192.003.348)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.188.875.360)	(1.190.339.837)	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan Nonpengendali	111.507.928	107.599.031	Non-controlling Interest
Ekuitas - Neto	(1.077.367.432)	(1.082.740.806)	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.654.217.346	4.622.844.904	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BUMI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit) DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2015 (Tidak Diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT BUMI RESOURCES Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FOR THE THREE-MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2015 AND 2014 (Unaudited) AND
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2015 (Unaudited) AND
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

42. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2015 (Tiga bulan/ Three months)	31 Maret/ March 31, 2014 (Tiga bulan/ Three months)	
Pendapatan bunga dari piutang jangka panjang	12.285.176	12.285.175	<i>Interest income on long-term receivable</i>
Pembayaran pinjaman melalui pelepasan investasi pada entitas anak	-	612.641.190	<i>Repayment of loan through sale of investmetn in a subsidiary</i>
Pembayaran bunga melalui pelepasan investasi pada entitas anak	-	337.358.810	<i>Payment of interest through sale of investmetn in a subsidiary</i>
Jumlah neto non kas yang ditransfer dari akuisisi Entitas Anak	-	254.000.000	<i>Net non-cash transferred for the acquisition of Subsidiaries</i>
Penambahan pinjaman jangka panjang	-	195.000.000	<i>Addition of long term loan</i>
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	4.775.498	<i>Additions to fixed assets through incurrence of finance lease payables</i>
Kapitalisasi biaya pinjaman atas utang bank dan obligasi menjadi aset tetap	-	4.341.123	<i>Capitalized borrowing costs of bank loans and bonds to fixed assets</i>
Kapitalisasi biaya pinjaman atas utang bank dan obligasi menjadi aset eksplorasi dan evaluasi	-	1.455.467	<i>Capitalized borrowing costs of bank loans and bonds to exploration and evaluation assets</i>

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 21 Mei 2015, Perusahaan, melalui Entitas Anak, Bumi Capital Pte. Ltd, Bumi Investment Pte. Ltd, dan Enercoal Resources Pte. Ltd. mengajukan permohonan di Pengadilan Tinggi Singapura untuk perpanjangan perlindungan utang yang diperoleh sebelumnya selama lima (5) bulan. Pengadilan Tinggi Singapura mengabulkan permohonan dan perlindungan utang diperpanjang untuk jangka waktu lima (5) bulan sejak tanggal berakhirnya sampai dengan tanggal 24 Oktober 2015 ("Perpanjangan Perlindungan Utang"). Perpanjangan ini akan memfasilitasi upaya restrukturisasi utang Kelompok Usaha yang sedang berlangsung.
- b. Pada tanggal 6 Juli 2015 salah satu dari "ad hoc" komite kreditur telah mengirimkan ke pengadilan untuk "set a side" moratorium. Tanggal sidang akan dilaksanakan 3 September 2015.

42. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES OF CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting to cashflows consist of:

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On May 21, 2015, the Company, through its Subsidiaries, Bumi Capital Pte. Ltd., Bumi Investment Pte. Ltd., and Enercoal Resources Pte. Ltd. filed an application in Singapore High Court for a five (5)-month extension of the Moratorium previously applied. The Singapore High Court granted the orders and the moratorium shall be extended for a period of five (5) months from the date of the expiry of the moratorium up to October 24, 2015 (the "Extended Moratorium"). This extension will facilitate the ongoing debt restructuring efforts of the Group.
- b. On July 6, 2015 one "ad hoc" committee of the lenders has applied to the court to "set a side" the above Moratorium. The date of the hearing will be the 3rd September 2015.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

- c. "Pada tanggal 26 Juni 2015, PT BRI (Anak Perusahaan) menandatangani perjanjian Jual Beli Saham dengan OceanPro untuk menjual 62 sahamnya di Leap-Forward, yang mewakili kepemilikan 12,3837%, dengan harga pembelian sebesar USD24,750,000. Dana yang diperoleh akan dipergunakan untuk membayar sebahagian pinjaman dari Axis.

44. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Maret 2015, Kelompok Usaha mengalami defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan jumlah liabilitas lancar konsolidasian telah melebihi jumlah aset lancar konsolidasian sebesar USD4.513.781.359. Disamping itu, Kelompok Usaha mengalami wanprestasi berdasarkan perjanjian pinjaman terkait dengan gagal bayar atas pokok pinjaman tertentu dan/atau bunganya pada saat jatuh tempo.

Kelompok Usaha saat ini sedang dalam proses finalisasi strategi reorganisasi modal dan restrukturisasi utang, termasuk potensi penjualan aset untuk memenuhi kewajibannya.

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mencakup penyesuaian yang mungkin diperlukan jika Kelompok Usaha tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Manajemen yakin bahwa Kelompok Usaha akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)

- c. "On June 26, 2015, PT BRI (the Subsidiary) entered into a Sale and Purchase Shares Agreement with Oceanpro for the purpose of selling its 62 shares in Leap-Forward, representing 12.3837% ownership interest, at a purchase price of USD24,750,000. The funds were used to partially repay the Axis loan facility

44. GOING CONCERN

As of March 31, 2015, the Group has incurred capital deficiency attributable to the owners of the parent and the consolidated total current liabilities have exceeded its consolidated total current assets by USD4.513.781.359. In addition, the Group has incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amounts on due dates.

The Group is currently in the process of finalizing its capital reorganization and debt restructuring strategies, including potential assets disposal to meet its obligations.

The consolidated financial statements of the Group do not include the effect of any adjustments that may be required if the Group is unable to continue as a going concern. Management believes that the Group will continue as a going concern.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU/REVISIAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

Standar dan interpretasi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) - Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) - Penurunan Nilai Aset

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 - Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) - Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Penerapan dini standar dan interpretasi diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diizinkan.

Pencabutan interpretasi berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK No. 7 - Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK No. 12 - Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer

Kelompok Usaha belum selesai melakukan evaluasi dampak PSAK ini terhadap laporan keuangan konsolidasian. Namun saat ini, Kelompok Usaha mengharapkan bahwa PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", akan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

45. REVISED/NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued new and revised standards and interpretation of accounting standards which are not yet effective for the financial year beginning January 1, 2014.

The following standards and interpretation are effective for financial statements for the year commencing from on or after January 1, 2015:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) - Separate Financial Statements*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) - Investments in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits*
- *PSAK No. 46 (Revised 2014) - Income Taxes*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) - Impairment of Assets*

- *PSAK No. 50 (Revised 2014) - Financial Instruments: Presentation*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) - Financial Instruments: Recognition and Measurement*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) - Financial Instruments: Disclosures*
- *PSAK No. 65 - Consolidated Financial Statements*
- *PSAK No. 66 - Joint Arrangements*
- *PSAK No. 67 - Disclosure of Interests in Other Entities*
- *PSAK No. 68 - Fair Value Measurement*
- *ISAK No. 26 (Revised 2014) - Reassessment of Embedded Derivatives*

Early adoption of these standards and interpretation prior to January 1, 2015 is not permitted.

Revocation of the following interpretations are mandatory for the financial year beginning January 1, 2015:

- *ISAK No. 7 - Special Purpose Entities*
- *ISAK No. 12 - Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers*

The Group has not yet completed its assessment of the impact of these pronouncements on the consolidated financial statements. However, the Group currently expects that PSAK No. 66, "Joint Arrangements", will have the most significant impact on the Group's consolidated financial statements beginning on or after January 1, 2015.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU/REVISIAN
(Lanjutan)

PSAK No. 66 memberikan gambaran yang lebih realistis dari pengaturan bersama dengan berfokus pada hak dan kewajiban para pihak atas pengaturan daripada bentuk hukumnya. Ada dua (2) jenis pengaturan bersama: operasi bersama dan ventura bersama. Operasi bersama muncul dimana operator bersama memiliki hak atas aset dan kewajiban yang berkaitan dengan pengaturan dan karena itu mencatat aset, kewajiban, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya. Ventura bersama muncul dimana venturer bersama memiliki hak atas pengaturan aset neto dan karena itu mengakui kepentingannya dengan metode ekuitas sesuai dengan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Metode konsolidasian proporsional yang saat ini diterapkan oleh Kelompok Usaha untuk kepentingannya dalam ventura bersama tidak diperbolehkan lagi. Saat ini, PSAK No. 66 akan memiliki dampak material pada penyajian kepentingan Kelompok Usaha dalam ventura bersama karena investasi Kelompok Usaha adalah signifikan dalam ventura bersama seperti dijelaskan pada Catatan 39p. Dampak dari PSAK 66 terhadap laporan keuangan interim konsolidasian disajikan dalam catatan 41.b

**45. REVISED/NEW ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS** (Continued)

PSAK No. 66 provides a more realistic reflection of joint arrangements by focusing on the rights and obligations of the parties to the arrangement rather than its legal form. There are two (2) types of joint arrangement: joint operations and joint ventures. Joint operations arise where a joint operator has rights to the assets and obligations relating to the arrangement and therefore accounts for its share of assets, liabilities, revenue and expenses. Joint ventures arise where a joint venturer has rights to the net assets of the arrangement and therefore accounts for its interest using the equity method in accordance with PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The proportionate consolidation method currently applied to the Group's interests in joint ventures is prohibited. PSAK No. 66 will have a material impact on the presentation of the Group's interests in its joint ventures owing to the Group's significant investments in joint ventures as discussed in Note 39p. Effect on interim consolidated financial statement disclosed in notes 41.b.